

KANG MUHAMMAD IHSAN BIN NURUDDIN ZUHRI

CAHAYA KEGELAPAN

TERJEMAHAN

NUR ADZ-DZOLAM SYARAH AQIDATUL AWAM

KARYA

SYEH NAWAWI AL-BANTENI RAHIMAHULLAH

يطلب من المعهد الإسلامي السلفي اتحاد الأئمة كلومفيت سلاتيغا

MUKADDIMAH PENERJEMAH

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله الذي أرسل سيدنا محمدًا سيد المرسلين إلى كافة المخلوقين لتعليمهم التوحيد والرسالة من العقائد الدينية التي يجب عليهم معرفتها وعلمها تحقيق اليقين والصلة والسلام على سيدنا محمد سيد الخلق في العالمين وعلى آله وأصحابه أجمعين (أما بعد) قال العبد الفقير إلى رحمة الله الكريم محمد إحسان بن نور الدين الزهرى غفرهما الله الرحيم :

Ini adalah buku yang berjudul *Cahaya Kegelapan*, yaitu buku terjemahan dari kitab *Nur adz-Dzolam* karya Syeh Nawawi al-Banteni, sebuah kitab syarah dari kitab *Aqidatu al-Awam* yang menjelaskan tentang akidah-akidah yang wajib diketahui bagi setiap mukallaf yang beragama Islam, baligh, dan berakal, karya Syeh Ahmad Marzuki. *Semoga Allah merahmati mereka dan memberikan manfaat kepada kami dengan keberkahan mereka.*

Sebagian santriwati, *semoga Allah mengampuninya*, yang tengah belajar di Pondok Pesantren *takhossus* menghafal al-Quran meminta kami untuk menerjemahkan kitab *Aqidatu al-Awam* beserta penjelasan-penjelasannya. Akhirnya kami memilih salah satu karya ulama Nusantara, yaitu Syeh Nawawi al-Banteni, yang berjudul *Nur ad-Dzolam* untuk diterjemahkan sebagai bentuk jawaban permintaan santriwati tersebut, meskipun kami bukanlah ahli dalam bidang penerjemahan ini.

Hanya kepada Allah, saya memohon agar menjadikan buku terjemahan *Cahaya Kegelapan* ini benar-benar sebagai amalan yang murni ikhlas karena Dzat-Nya Yang Mulia dengan perantara derajat dan kebenaran Rasulullah *shollallahu 'ala'ih wa sallama*, dan agar menjadikannya bermanfaat bagi santriwati tersebut dan seluruh umat muslim yang mempelajarinya dengan kemanfaatan yang menyeluruh sebagaimana kemanfaatan yang diberikan oleh-Nya pada kitab *Nur adz-Dzolam* dan *Aqidatu al-Awam*. Kami menghadiahkan pahala penerjemahan buku ini untuk guru-guru kami, orang tua kami, kakak dan adik kami, santriwati tersebut, para santri Ittihadul Asna, dan seluruh orang-orang muslimin dan muslimat.

Akhirnya, kami memohon kepada Allah semoga Dia mengampuni dan memaafkan kesalahan kami dalam penerjemahan buku ini, baik dari segi pemahaman maupun penyusunan. Tidak ada kesalahan dan kekhilafan kecuali harapannya adalah dimaafkan dan diampuni. Oleh karena itu, kami meminta

siapapun yang membaca buku ini menutupi dan membenarkan kesalahan dan kekhilafan kami yang ditemukan dalam buku ini. *Rahimakumullah wa jazaakum ahsanal jaza.*

Salatiga, Selasa 25 April 2017

Penerjemah

Muhammad Ihsan bin Nuruddin Zuhri

DAFTAR ISI

MUKADDIMAH PENERJEMAH	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang <i>Nur adz-Dzolam</i>	1
2. Latar Belakang <i>Aqidatul Awam</i>	2
PEMBAHASAN.....	3
1. Nadzom Pertama	5
a. Perbedaan Maksud 'Nama'	5
b. Makna kata ' ' , ' ' dan 'الرحيم'	6
c. Macam-macam Nikmat	8
d. I'rob Nadzom	9
2. Nadzom Kedua	10
a. Pengertian ' ' atau Memuji Menurut Bahasa.....	10
b. Rukun-rukun dan Macam-macam Memuji.....	11
c. Pengertian ' ' atau Memuji Menurut Istilah	13
d. Pengertian ' ' atau <i>bersyukur</i>	13
e. Keutamaan-keutamaan ' '	17
f. I'rob Nadzom	19
3. Nadzom Ketiga dan Keempat	19
a. I'rob Nadzom dan Hikmahnya	20
b. Identitas Nabi Khidr	25
c. Pengertian Bid'ah dan Pembagiannya.....	26
4. Nadzom Kelima	30
a. I'rob Nadzom dan Hikmahnya	29
b. Hukum Taqlid dalam Keimanan	32
5. Nadzom Keenam, Ketujuh, dan Kedelapan.....	36
a. Sifat-sifat Wajib Bagi Allah	34
b. Cara Mengajari Sifat-sifat Allah kepada Orang Awam	41
c. Pengertian Sifat Ma'aani.....	42
6. Nadzom Kesembilan	45
a. Sifat-sifat Ma'aani	45
b. Kebenaran Firman Allah.....	47
c. Kesimpulan tentang Sifat-sifat Ma'aani	49
7. Nadzom Kesepuluh.....	55
a. Sifat Jaiz Allah	55
b. Nabi Musa Menderita Sakit Gigi	56

8.	Nadzom Kesebelas	57
a.	Sifat Wajib bagi Rasul	57
b.	I'rob Nadzom	58
9.	Nadzom Kedua Belas	59
a.	Sifat Jaiz Bagi Rasul	59
b.	Nabi Harus Laki-laki Merdeka	61
c.	I'rob Nadzom	62
10.	Nadzom Ketiga Belas	63
a.	Ishmah Bagi Rasul	63
b.	Tingkatan Keunggulan Makhruk	63
11.	Nadzom Keempat Belas	65
a.	Sifat-sifat Muhal	65
b.	I'rob Nadzom	67
12.	Nadzom Kelima Belas	68
a.	Mengimani Nabi	68
b.	Tidak Perlu Membatasi Jumlah Rasul dan Nabi	70
13.	Nadzom Keenam Belas, Ketujuh Belas, Kedelapan Belas, Dan Kesembilan Belas	71
a.	Mengetahui 25 Rasul	71
b.	I'rob Nadzom	74
14.	Nadzom Kedua Puluh	77
a.	I'rob Nadzom	78
b.	Penyesuaian Doa	79
15.	Nadzom Kedua Puluh Satu	80
a.	Meyakini Adanya Malakat	80
b.	I'rob Nadzom	83
c.	Meyakini Adanya <i>Wildan</i> dan Bidadari	84
16.	Nadzom Kedua Puluh Dua dan Kedua Puluh Tiga	85
a.	Sepuluh Malaikat dan Tugas-tugas mereka	85
b.	I'rob Nadzom	108
17.	Nadzom Kedua Puluh Empat dan Kedua Puluh Lima	110
a.	Mengimani Kitab-kitab Allah	110
b.	Sebagian Isi Kitab Taurat.....	111
c.	Al-Quran adalah Kitab Yang Paling Lengkap	112
d.	I'rob Nadzom	114
18.	Nadzom Kedua Puluh Enam	115
a.	Mengimani Suhuf-Suhuf.....	116
b.	Sebagian Isi Suhuf-Suhuf	117

19.	Nadzom Kedua Puluh Tujuh.....	120
a.	Mengimani Segala Sesuatu yang Dibawa oleh Rasulullah	120
20.	Nadzom Kedua Puluh Delapan.....	122
a.	Mengimani Hari Akhir	122
b.	Telaga Rasulullah	130
c.	I'rob Nadzom	130
21.	Nadzom Kedua Puluh Sembilan.....	131
a.	Pengertian Khotimah	131
b.	I'rob Nadzom	132
22.	Nadzom Ketiga Puluh	132
a.	Risalah Rasulullah	132
b.	I'rob Nadzom	134
23.	Nadzom Ketiga Puluh Satu dan Ketiga Puluh Dua	136
a.	Nasab Rasulullah	136
b.	Kewafatan Abdullah	140
c.	I'rob Nadzom	144
24.	Nadzom Ketiga Puluh Tiga.....	146
a.	Kelahiran Rasulullah	146
b.	Mekah dan Madinah adalah Bumi Yang Paling Utama	149
25.	Nadzom Ketiga Puluh Empat	150
a.	Rasulullah Diangkat Sebagai Rasul	150
b.	Rasulullah Tinggal Di Mekah	152
26.	Nadzom Ketiga Puluh Lima, Ketiga Puluh Enam, Ketiga Puluh Tujuh, Ketiga Puluh Delapan, Ketiga Puluh Sembilan, Keempat Puluh, Dan Keempat Puluh Satu	153
a.	Anak-anak Rasulullah.....	154
b.	I'rob Nadzom 1	162
c.	Istri Rasulullah, Mariah al-Qibtiah	163
d.	Istri Rasulullah, Sayyidah Khotijah	164
e.	Istri Rasulullah yang Paling Utama	166
f.	I'rob Nadzom 2	168
g.	Keutamaan Sayyidah Fatimah	169
h.	Keutamaan Sayyidina Ali	170
i.	Keutamaan Sayyidina Hasan	171
j.	Keutamaan Sayyidina Husein	171
k.	Keutamaan Sayyidina Abu Bakar	172
l.	Keutamaan Sayyidina Usman bin Affan	173

27.	Nadzom Keempat Puluh Dua	174
a.	Rasulullah adalah Makhluk yang Terpilih	174
b.	Kekhususan-kekhkususan Bagi Rasulullah	176
c.	Mukjizat-mukjizat Rasulullah	179
28.	Nadzom Keempat Puluh Tiga	182
a.	Istri-Istri Rasulullah	182
b.	I'rob Nadzom	191
c.	Khotimah	192
d.	Aturan Pernikahan Rasulullah	193
29.	Nadzom Keempat Puluh Lima	194
a.	Paman-paman Rasulullah [dari Ayah]	194
b.	Bibi-bibi Rasulullah [dari Ayah].....	198
c.	Paman dan Bibi Rasulullah [dari Ibu]	199
d.	I'rob Nadzom	199
30.	Nadzom Keempat Puluh Enam, Keempat Puluh Tujuh, Dan Keempat Puluh Delapan	200
a.	Meyakini Peristiwa <i>Isrok</i> dan <i>Mikroj</i>	200
b.	Kisah Singkat <i>Isrok</i> dan <i>Mikroj</i>	194
c.	I'rob Nadzom	205
d.	Hikmah Latar Belakang <i>Isrok Mikroj</i>	223
31.	Nadzom Keempat Puluh Sembilan	225
a.	Rasulullah Menyampaikan Peristiwa <i>Isrok Mikroj</i>	225
b.	I'rob Nadzom	225
32.	Nadzom Kelima Puluh	226
a.	Abu Bakar adalah Orang yang Pertama Kali Membenarkan Peristiwa <i>Isrok</i> dan <i>Mikroj</i>	226
b.	I'rob Nadzom	227
33.	Nadzom Kelima Puluh Satu.....	228
a.	Kitab <i>Aqidatul Awam</i>	228
b.	I'rob Nadzom	229
34.	Nadzom Kelima Puluh Dua	230
a.	Nama Penyusun Kitab <i>Aqidatul Awam</i>	230
b.	Sikap Pelajar terhadap Suatu Kajian Ilmu.....	231
c.	Tujuan Menyebutkan Nama dalam Karya Ilmiah	232
35.	Nadzom Kelima Puluh Tiga dan Kelima Puluh Empat	233
36.	Nadzom Kelima Puluh Lima	235
a.	I'rob Nadzom	235
b.	Tingkatan Ikhlas	236

c. Doa Penyusun untuk Para Pelajar Akidatul Awam.....	237
37. Nadzom Kelima Puluh Enam	238
a. I'rob Nadzom	238
b. Latar Belakang Penanggalan Hijriah	240
38. Nadzom kelima Puluh Tujuh	242
a. I'rob Nadzom	242
b. Perihal dalam Agama	243
PENUTUP	245
1. Penutupan dari Syeh Nawawi al-Banteni	245
2. Penutupan dari Penerjemah	246

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penyusunan *Nur adz-Dzolam*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Segala puji adalah milik Allah yang telah memberikan kenikmatan pengetahuan kepada hamba-hambanya dan yang telah memuliakan mereka dengan nikmat melihat-Nya kelak di surga sebagai bentuk tambahan anugerah dari-Nya. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha merajai dan Maha mengetahui, dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya pemimpin kita, Muhammad, adalah hamba dan rasul-Nya yang memiliki derajat paling tinggi.

Tambahan rahmat dan *salaam* semoga selalu tercurahkan atas Muhammad yang telah diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh manusia. Andaikan ia tidak diutus niscaya keadaan mereka akan lebih buruk daripada binatang. Dan rahmat dan salam semoga selalu tercurahkan atas keluarganya, yaitu orang-orang yang baik dan mulia, dan atas para sahabatnya yang bagaikan lampu penerang kegelapan, dan atas orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan sampai hari dimana seluruh anggota tubuh akan berkata dan lisan akan bisu dengan [memintakan] tambahan rahmat dan *salaam* yang tetap tercurah selama waktu dan masa berlangsung.

(Amma Ba'du) Berkatalah orang yang sangat mengharapkan ampunan Allah Yang Maha Mulia dan Maha Perkasa karena banyaknya dosa dan

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنعم على عباده المؤمنين
بالعرفان وأكرمهم من مزيد فضله برؤيته
في الجنان وأشهد أن لا إله إلا الله الملك
العام وأشهد أن سيدنا محمدًا عبد
ورسوله صاحب أعلى المقام

والصلوة والسلام على من أرسله رحمة
للأنام إذ لواه وكانت أحواهم أقرب من
الأنعام وعلى آله البررة الكرام وأصحابه
مصالحظ الظلم والتبعين لهم بإحسان إلى
يوم تنطق فيه جميع الأعضاء وبيكم فيه
السان صلاة وسلاما دائمين متلازمين ما
دامات الأوقات والأوان

(أما بعد) فيقول الفقير لغفران العزيز
الجبار لكتلة الذنوب والأوزار محمد نووى

kesalahan, yaitu ia adalah Muhammad Nawawi yang bermadzhab Syafi'i:

Buku ini adalah buku *syarah* yang bagus dan perluasan penjelasan yang baik dari nadzom-nadzom yang berjudul *Aqidatu al-Awam* yang disusun oleh Syeh yang alim, Ahmad al-Marzuki al-Maliki. Saya memberi judul buku ini *Nur adz-Dzolam 'Ala 'Aqidah al-Awaam*. Tujuan saya menulis buku *syarah* ini adalah agar memberikan manfaat kepadaku dan orang-orang pemula seperti meskipun sebenarnya saya bukanlah orang yang ahli dalam menyusunnya. Semoga Allah menjadikan buku *syarah* ini bermanfaat bagi mereka yang mempelajarinya.

الشافعى هذا شرح منيف وفق ظريف على المنظومة الملقبة بعقيدة العوام للشيخ العالم اللوذعى السيد أحمد المزوقي المالكى (وسميته نور الظلام) على عقيدة العوام وقصدى به النفع لى ولشى من المبتدئين وإن كنت لست أهلاً لذلك فنع
الله به كل سالك

2. Latar Belakang *Aqidatul Awam*

Ketahuilah! Sesungguhnya asal-usul penyusunan nadzom-nadzom *Aqidatul Awam* adalah bahwa Syeh Ahmad al-Marzuki memimpikan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* saat tidur pada malam Jumat bulan Rojab tanggal 6 (enam) tahun 1258 H. Dalam mimpiya, para sahabat Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* berdiri di sekitar Rasulullah. Rasulullah berkata kepada Syeh Ahmad, "Bacalah nadzom-nadzom ilmu tauhid yang barang siapa menghafalnya maka ia masuk surga dan memperoleh kebaikan yang dijanjikan oleh al-Quran dan al-Hadis!"

Syeh Ahmad bertanya, "Nadzom-nadzom yang bagaimana itu? Wahai Rasulullah!"

(إعلم) أن سبب هذه المنظمة أن الناظم رأى النبي صلى الله عليه وسلم في المنام آخر ليلة الجمعة من أول جمعة من شهر رجب السادس يوم حساباً من شهور سنة ألف ومائتين وثمان وخمسين سنة وأصحابه رضي الله عنهم واقفون حوله وقال له النبي صلى الله عليه وسلم إقرأ منظومة التوحيد التي من حفظها دخل الجنة ونال من كل خير وافق الكتاب والسنة فقال له وما تلك المنظومة يا رسول الله

Para sahabat berkata, "Dengarkan apa yang Rasulullah akan katakan!" Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* berkata, "Ucapkan: 'اَبْدأْ بِاسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ'"

Kemudian Syeh Ahmad mengatakan, ' sampai akhir nadzom, وصف الخطيب والكليم ** فيها كلام ' الحكم العليم sambil didengarkan oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*).'"

Ketika Syeh Ahmad telah sadar dari tidurnya maka ia membaca nadzom-nadzom yang ia mimpikan. Ia langsung menghafalnya dari awal sampai akhir. Kemudian ketika pada waktu sahur malam Jumat tanggal 28 bulan Dzulqo'dah, ia memimpikan lagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* berkata kepadanya, "Bacakan nadzom-nadzom yang telah kamu hafal!" Kemudian Syeh Ahmad membacakan nadzom-nadzom tersebut dari awal sampai akhir. Dalam mimpinya ia membacakannya sambil berdiri di depan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan di depan para sahabatnya *radhiyallahu 'anhuma* yang berdiri di sekitar Rasulullah sambil mereka mengucapkan 'Amin' setiap kali Syeh Ahmad membacakan satu bait dari nadzom-nadzom. Ketika Syeh Ahmad telah selesai membacakannya maka Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* berkata kepadanya, "Semoga Allah memberimu taufik dengan perantara nadzom-nadzom yang telah Dia ridhoi. Semoga Dia menerima amalmu. Semoga Dia memberkahimu dan orang-orang mukmin. Semoga Dia memberikan manfaat kepada mereka dengan nadzom-nadzom itu. Aamin."

فقال الأصحاب اسمع من رسول الله ما يقول فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم قل أبدأ باسم الله والرحمن فقال أبدأ باسم الله والرحمن إلى آخر وهو قوله وصف الخطيب والكليم فيها كلام الحكم العليم رسول الله صلى الله عليه وسلم بسمه فلما استيقظ من منامهقرأ ما رأه في منامه فوجده محفوظاً عنده من أوله إلى آخره ثم لما كانت ليلة الجمعة التي هي ليلة الثامن والعشرين حسابة من شهر ذى القعدة رأى الناظم النبي صلى الله عليه وسلم مرة ثانية وقت السحر في المنام فقال له النبي صلى الله عليه وسلم أقرأ ما جمعته أى في قلبك فقرأه من أوله وأخره وهو واقف بين يديه صلى الله عليه وسلم وأصحابه رضي الله عنهم واقفون حوله يقولون آمين بعد كل بيت من هذه المنظومة فلما ختم قراءته قال له النبي صلى الله عليه وسلم وفقك الله تعالى لما يرضيه وقبل منك ذلك وبارك عليك وعلى المؤمنين ونفع بهما العباد آمين

Setelah itu, Syeh Ahmad memperlihatkan nadzom-nadzom itu kepada orang-orang. Mereka pun memintanya. Kemudian ia memenuhi permintaan mereka dan menambahinya dengan nadzom lain dari, 'وكل ما أتى به الرسول ** فقه التسلیم والقبول' sampai akhir kitab.

ثم سُئل الناظم بعد إطلاع الناس على تلك المنظومة فأجاب سؤالهم فزاد عليها منظومة من قوله وكل ما أتى به الرسول ففقه التسلیم والقبول إلى آخر الكتاب

PEMBAHASAN

1. Nadzom Pertama

Syeh Ahmad al-Marzuki,
Radhiyallahu 'Anhu, berkata:

[1] Saya mengawali [menyusun nadzom-nadzom ini] dengan [meminta pertolongan] kepada Allah Yang Maha Pengasih **

dan dengan-Nya Yang Maha Penyayang, yang selalu memberikan nikmat tanpa henti.

Arti maksud nadzom di atas adalah “Saya memulai penyusunan nadzom-nadzom ini seraya meminta pertolongan kepada Tuhan yang bernama Allah.” [Demikianlah tafsiran lafadz ‘ ’], seperti yang ditafsirkan oleh al-Bajuri. Ia menyatakan bahwa hukum membaca *Basmalah* dalam bentuk nadzom adalah *Khilafu al-Aula*.

a. Perbedaan maksud kata ‘ /nama’

Ketahuilah! Sesungguhnya nama ‘Allah’ itu adalah hakikat Dzat yang diberi nama dengannya. Pernyataan ini adalah pendapat yang dipedomani oleh para ulama *Asya'i roh*. Allah berfirman, “Sucikanlah (bertasbih) *nama* Tuhanmu ...” (QS. Al-A'la: 1) Dikatakan pula, “Tidaklah kalian menyembah selain Allah kecuali hanyalah nama-nama.” Pengertian dzohir dari keduanya adalah bahwa bertasbih dan menyembah tersebut adalah kepada dzat-dzat.

قال الناظم رضي الله تعالى عنه

أَبْدُؤْ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ

وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

أى أبدأ في تأليف هذه المنظومة مستعينا
بسمى اسم الله كما فسر بذلك
البيهوري والإيتان بالبسملة منظومة هو
خلاف الأولى نبه على ذلك البيهوري

(واعلم) أن الإسم عين المسمى كما عليه
أكثر الأشاعرة قال تعالى سبع اسم ربك
وقال أيضا ما تعبدون من دونه إلا أسماء
وظاهر أن التسبيح والعبادة للذوات

Ada yang mengatakan, “Nama ‘Allah’ bukanlah hakikat Dzat yang diberi nama dengan-Nya,” karena ada firman-Nya, “Dia memiliki nama-nama yang terbaik.” (QS. Al-Isrok: 110) Mengenai perkataan di atas, perlu adanya pembedaan antara sesuatu dan sesuatu yang dimiliki oleh sesuatu itu, dan nama-nama beserta hakikat dzat nama-nama itu. Andaikan nama adalah hakikat dzat yang dinamai dengannya maka mulut orang yang mengatakan sesuatu yang bernama ‘api’ pastinya akan terbakar karena nama ‘api’ itu adalah dzat api itu sendiri, dan contoh lain-lainnya, yaitu hal-hal yang berbahaya.¹

Tahkik atau keputusan ketetapan mengenai perbedaan di atas adalah bahwa apabila yang dikehendaki dari ‘ ’ adalah lafadznya maka sudah pasti ia bukanlah hakikat dzat yang dinamai dan apabila yang dikehendaki dari ‘ ’ adalah apa yang dipahami darinya maka ia adalah hakikat dzat yang dinamai.

b. Makna kata ‘ ’, ‘ ’ dan ‘الرحيم’

Syeh asy-Syanwani mengatakan, “As-Suyuti mengatakan bahwa makna ‘ ’ adalah Dzat yang awal wujud-Nya, yang agung Dzat dan sifat-sifat-Nya, dan yang merata luas kebaikan-Nya. Makna ‘ ’ adalah Dzat yang besar pemberian kebaikan-Nya dan kekal pemberian anugerah-Nya. Makna “الرحيم” adalah Dzat yang memenuhi kebutuhan dan yang tidak membebani di luar kemampuan.”

وقيل الإسم غير المسمى لقوله تعالى له الأسماء الحسنة ولا بد من المغايرة بين الشيء وما هو له ولتعدد الأسماء مع اتحاد المسمى ولو كان عينه لاحترق فم من قال نار إلى غير ذلك من المفاسد

والتتحقق أنه إن أريد من الاسم اللفظ فهو غير مسماه قطعاً أى بلا خلاف وإن أريد به ما يفهم منه فهو عين المسمى

قال الشنواوي قال السيوطي فمعنى الله من تقادم وجوده وتعاظم ذاته وصفاته وعم جوده ومعنى الرحمن من عظم إحسانه ودام امتنانه ومعنى الرحيم من سد كل فاقة ولم يحمل دون طاقة

¹ Apabila ‘nama’ adalah hakikat dzat maka orang yang mengatakan sesuatu yang bernama ‘pisau’ pasti akan teriris karena ‘nama pisau’ adalah dzat benda pisau itu.

Ahmad as-Showi mengatakan, “Lafadz ‘ ’ adalah nama yang mencakup karena seluruh nama-nama masuk dalam cakupannya. Lafadz ‘ ’ berarti yang memberi seluruh kenikmatan, baik kenikmatan duniaawi, ukhrowi, dzohiriah, atau batiniah. [Istilah kenikmatan dari Allah ada yang disebut dengan nikmat lembut atau *daqoiq* dan nikmat besar atau *jalaail*.] Kenikmatan yang lembut dari-Nya adalah kenikmatan yang mencabang atau berasal dari kenikmatan yang besar, seperti nikmat berupa **tambahan** dalam iman, ilmu, pengetahuan, taufik, kesehatan, pendengaran, dan penglihatan. [Allah memberi nikmat berupa **ilmu** disebut dengan nikmat yang besar. Allah memberi **tambahan** ilmu atau menjadikan ilmu **bermanfaat** disebut dengan nikmat yang lembut.]”

Syeh Ahmad al-Malawi mengatakan, “Lafadz ‘ ’ adalah lebih dalam artinya daripada lafadz ‘ ’ karena memberikan tambahan pada bentuk lafadz pada salah satu dua lafadz yang memiliki akar kata dan jenis yang sama menunjukkan tambahan arti karena lafadz ‘ ’ berarti [Allah] yang memberikan nikmat, yang hakiki, dan yang berlebihan dalam membagikan rahmat. Demikian ini tidak dimiliki oleh selain-Nya bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa lafadz “ ” adalah *sifat alam*² khusus bagi Allah.”

وقال أَحْمَد الصَّاوِي وَاللَّهُ هُوَ الْإِسْمُ الْجَامِعُ
لَائِنْ جَمِيعَ الْأَسْمَاءِ مَنْدُرَجَةٌ فِيهِ وَالرَّحْمَنُ
الْمَنْعُمُ بِجَمِيعِ النَّعْمِ كَمَا وَكَيْفَ دِنيُوِيَّةُ
وَآخِرُوِيَّةُ ظَاهِرِيَّةُ وَاطِّنِيَّةُ وَالرَّحِيمُ هُوَ الْمَنْعُمُ
بِدِقَائِقِ النَّعْمِ كَمَا وَكَيْفَا دِنيُوِيَّةُ وَآخِرُوِيَّةُ
ظَاهِرِيَّةُ وَبَاطِنِيَّةُ وَالدِّقَائِقُ مَا تَفَرَّعَتْ عَنْ
الْأَصْوَلِ الَّتِي هِيَ الْجَلَالُ كَالْبِرَادَةُ فِي
الْإِيمَانِ وَالْعِلْمِ وَالْمَعْرِفَةِ وَالتَّوْفِيقِ وَالْعَافِيَّةِ
وَالسَّمْعِ وَالبَصَرِ اه

قال أَحْمَد المَلْوِي وَالرَّحْمَنُ أَبْلَغَ مِنَ الرَّحِيمِ
لَائِنْ زِيَادَةً أَحَدُ الْمُتَقَدِّمِينَ اشْتَقَاقًا وَنُوعِيَّةً
تَدْلِي عَلَى زِيَادَةِ الْمَعْنَى لَائِنْ مَعْنَاهُ الْمَنْعُمُ
الْحَقِيقِيُّ الْبَالِعُ فِي الرَّحْمَةِ غَايَتِهَا وَذَلِكُ لَا
يَصُدِّقُ عَلَى غَيْرِهِ تَعَالَى بَلْ رَجُحُ بَعْضِهِمْ
عِلْمِيَّتِهِ

² Pengertian ‘alam’ adalah *isim* atau kata benda yang membuat objek yang diberi nama dengannya menjadi khusus dan tertentu. *Isim ‘alam* dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. ‘Alam Ismi’, yaitu kata benda *nama* yang bukan *kun-yah* dan *laqob*.
Contoh: ‘ ’, yaitu nama orang yang bernama *Ihsan*.
‘ ’، مُشَيْطَةً، yaitu nama orang yang bernama *Masyitoh*.
2. ‘Alam Kun-yah’, yaitu kata benda *nama* yang diawali dengan ‘ ’ atau ‘ ’.
Contoh: ‘ ’، ‘ ’، ‘ ’، ‘ ’، ‘ ’، ‘ ’، ‘ ’، ‘ ’، ‘ ’، dan lain-lain.

Ketika lafadz ‘ ’ menunjukkan bahwa Allah adalah yang memberikan nikmat-nikmat yang besar dan nikmat-nikmat yang dasar maka Allah menyebutkan lafadz ‘الرحيم’ dalam *Basmalah* agar mencakup nikmat-nikmat yang lembut agar lafadz ‘الرحيم’ seolah-olah seperti penyempurnaan dan lebih menunjukkan berlebih-lebihan [dalam memberikan nikmat].

c. Macam-macam Nikmat

Adapun nikmat-nikmat [yang terkandung dalam lafadz ‘ ’ dan ‘الرحيم’] terkadang dimaksudkan pada nikmat-nikmat dari segi hitungan. Oleh karena itu ada yang mengatakan, ‘يا رحمن الدنيا’ karena Allah memberikan nikmat kepada orang mukmin dan juga kafir dan ‘يا رحيم الآخرة’ karena Allah tidak memberikan nikmat kepada orang kafir. Dan terkadang dimaksudkan pada nikmat-nikmat dari segi sifat. Oleh karena itu ada yang mengatakan, ‘يا رحمن الدنيا والآخرة ورحيم الدنيا’ karena nikmat-nikmat akhirat adalah nikmat yang agung. Adapun nikmat dunia maka ada yang agung dan juga remeh.

Al-Baidhowi berkata, “Nikmat-nikmat Allah, meskipun tidak dapat dihitung, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu nikmat dunia dan nikmat akhirat. Adapun Nikmat Dunia dibagi menjadi dua macam, yaitu nikmat dunia *Wahbi* dan nikmat dunia *Kasbi*.

-
3. ‘Alam Laqob, yaitu kata benda *nama* yang menunjukkan pengertian memuji atau mencela (nama julukan).

Contoh:

Laqob yang memuji ‘شَهَابُ الدِّين’ yang berarti *bintang agama* karena orang yang memiliki julukan ini mungkin orang yang sangat alim dalam bidang agama.

Laqob yang mencela ‘ ’ yang berarti *hidung unta* karena orang yang memiliki julukan ini mungkin memiliki hidungnya mirip hidung unta.

ولَا دلٌ على جلائِل النعم وأصوْلها ذكر الرحيم ليتناول ما دق ولطف ليكون كالستمة والأبلغية

إنما تؤخذ باعتبار الكمية أى العدد ولذا قيل يا رحمن الدنيا لأنه يعم المؤمن والكافر ورحيم الآخرة لأنه لا يخص الكافر وتارة باعتبار الكيفية أى الصفة ولذا قيل يا رحمن الدنيا والآخرة ورحيم الدنيا لأن النعم الأخرىة كلها جسام وأما الدنيوية فجليلة ومحقيرة

قال البضاوى ونعم الله تعالى وإن كانت لا تحصى تنحصر في جنسين دنيوى وأخرى فالدليوى قسمان وهى وكسبي

Nikmat dunia *Wahbi* dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

1. Nikmat dunia *Wahbi Ruhani*, seperti nikmat ditiupnya ruh ke dalam diri hamba, diunggulkannya hamba dengan akal, dan nikmat-nikmat kekuatan akal, seperti nikmat memahami, berfikir, dan berucap.
2. Nikmat dunia *Wahbi Jasmani*, seperti nikmat terciptanya badan, kekuatan-kekuatan yang terkandung dalam badan, keadaan-keadaan '*Aridhoh*³' badan, seperti sehat, dan kesempurnaan anggota-anggota tubuh (tidak ada yang cacat)

Nikmat dunia *Kasbi* adalah seperti nikmat membersihkan diri dari kotoran-kotoran hati dan menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang diridhoi, dan menghiasi badan dengan keadaan-keadaan tabiat watak dan keadaan-keadaan badaniah yang dianggap baik [menurut akal], dan diperolehnya pangkat dan harta.

Nikmat Akhirat adalah nikmat berupa bahwa hamba diampuni dari kesalahan-kesalahan, diridhoi, dan ditempatkan di surga tertinggi bersama para malaikat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah selama-lamanya.

d. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad al-Marzuki, " _____ yang berarti *yang*

فالوهي قسمان روحانی كنفخ الروح في
العبد واشراقه بالعقل وما يتبعه من القوى
كالفهم والفكر والنطق وجسمانی كخلق
البدن والقوى الحالة فيه والهیات العارضة
له من الصحة وكمال الأعضاء

والكسبي تركية النفس عن الرذائل وتحليتها
بالأخلاق المرضية وتزيين البدن بالهیات
المطبوعة والخلی المستحسنة وحصول
الجاه والمال

والأخرى أن يغفر ما فرط من العبد
ويرضى عنه ويؤئه في أعلى عليين مع
الملائكة المقربين أبد الآبدin

وقول الناظم دائم الإحسان أى متتابع

³ Keadaan *Aridhoh* adalah keadaan dimana terkadang muncul dan terkadang hilang, seperti terkadang muncul keadaan sehat dan terkadang keadaan sehat hilang (sakit), atau terkadang muncul keadaan kenyang dan terkadang keadaan rasa kenyang hilang (lapar).

*senantiasa memberi nikmat tanpa henti
adalah pelengkap bait nadzom.*

الإعطاء والإنعم من غير انصرام فهو
تمكيل للبيت

2. Nadzom Kedua

[2] Segala pujiyah adalah milik Allah
Yang Al-Qodim, Al-Awwal.

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ

Al-Akhir, dan Al-Baqi tanpa
mengalami perubahan.

وَالآخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحُولِ

Arti maksud nadzom di atas adalah, "Kemudian saya memuji Allah atas nikmat penyusunan nadzom-nadzom ini disertai rasa pengagunganku kepada-Nya. Dan saya mengakui dan meyakini bahwa segala pujiyah adalah tetap bagi-Nya."

Syeh Ahmad al-Marzuki mengawali nadzom-nadzomnya dengan *berhamdalah* atau memuji Allah karena adanya hak yang wajib ia lakukan, yaitu mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang mana penyusunan nadzom-nadzom ini juga termasuk salah satu hasil pengaruh dari nikmat-nikmat tersebut.

أى فائنى على الله بلسانى على هذه
النعمة مع تعظيمى إياه وأقر وأعتقد أن
كل ثناء ثابت له
افتتح الناظم بالحمد أداء حق شيء مما
يجب عليه من شكر النعماء التي تأليف
هذه المنظومة أثر من آثارها

a. Pengertian ‘ ’ atau Memuji Menurut Bahasa

Lafadz “ ” menurut Bahasa Arab berarti memuji dengan lisan dengan pujiyah yang baik atas kebaikan *ikhtiari*⁴ karena bertujuan

والحمد لغة الثناء باللسان على الجميل
الإختيارى مع جهة التبجيل والتعظيم

⁴ Kebaikan ikhtiari adalah kebaikan yang dihasilkan dari usaha, bukan bawaan lahir, seperti ketika Zaid memberikan uang kepada Umar, kemudian Umar memuji Zaid dengan berkata, "Zaid adalah orang yang dermawan." Berbeda dengan kebaikan dhoruri, yaitu kebaikan yang sudah dihasilkan karena bawaan lahir [pemberian Allah], seperti ketika Zaid adalah orang yang tampan, kemudian Umar memuji Zaid dengan berkata, "Zaid adalah orang yang tampan." Artinya kebaikan *ketampanan* adalah kebaikan dhoruri. (Penerjemah)

mengagungkan, baik memuji karena sebagai bandingan atau timbal balik atas nikmat, atau bukan.

Contoh pertama, yaitu pujian yang sebagai timbal balik atas nikmat, adalah ketika Zaid mendermakan sesuatu untukmu. Kemudian kamu berkata, "Zaid adalah orang yang dermawan." Perkataanmu ini adalah pujian atas dasar sebagai timbal balik atas nikmat yang kamu peroleh.

Contoh kedua, yaitu pujian yang bukan sebagai timbal balik atas nikmat, adalah ketika kamu mendapati Zaid sedang sholat dengan baik. Kemudian kamu berkata, "Zaid adalah laki-laki yang sholeh." Perkataanmu ini adalah pujian atas dasar bukan karena timbal balik dari nikmat yang kamu peroleh.

b. Rukun-rukun dan Macam-macam Memuji

Memuji memiliki 4 (empat) rukun, yaitu:

1. *Haamid*, yaitu pihak yang memuji.
2. *Mahmuud*, yaitu pihak yang dipuji.
3. *Mahmuud Bihi*, yaitu kandungan arti dari suatu pernyataan pujian, seperti kandungan arti 'menetapkan sifat *berilmu*' dari pernyataan pujian, "Zaid adalah orang yang berilmu," atau kandungan arti 'menetapkan sifat *kesalihan*' dari pernyataan pujian, "Zaid adalah orang yang salih."
4. *Mahmuud 'Alaih*, yaitu tujuan memuji. Tujuan memuji adalah karena memuliakan. Berbeda dengan memuji atas dasar tujuan menghina/merendahkan atau bersikap sombong. Oleh karena itu

سواء كان في مقابلة نعمة أم لا

فمثال الأول ما إذا أكرمك زيد بشيء
فقلت زيد كريم فإنه في مقابلة نعمة

ومثال الثاني ما إذا أوجدت زيدا يصلى
صلوة تامة فقلت زيد رجل صالح فإنه
ليس في مقابلة نعمة

ولا يحصل الحمد إلا بخمسة دعائم حامد
وتحمود وبهذا معلومون ومحمود به كثبوت
العلم أو الصلاح مثلاً ومحمود عليه وهو
الإكرام وخرج به ما إذا كان على سبيل
الإستهزء والسخرية ولذلك قلنا مع جهة
التبجيل والتعظيم

dalam pengertian memuji kami menambahkan pernyataan, karena bertujuan mengungkapkan.

Pujian dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Pujian dari Yang *qodim* kepada Yang *qodim*. Pujian ini adalah pujian Allah kepada Dzat-Nya sendiri, seperti Firman-Nya, "Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong." (QS. Al-Anfaal: 40)
2. Pujian pihak Yang *qodim* kepada yang *haadis*, seperti Firman-Nya yang memuji Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, "Sesungguhnya kamu menetapi budi pekerti yang luhur." (QS. Al-Qolam: 4)
3. Pujian dari pihak yang *haadis* kepada Yang *qodim*, seperti perkataan Nabi Isa 'alaihi as-salaam yang memuji Allah, "Engkau mengetahui segala sesuatu yang ada di dalam hatiku sedangkan aku tidak mengetahui apapun dalam Dzat-Mu. Sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang mengetahui segala sesuatu yang samar."
4. Pujian dari pihak yang *haadis* kepada yang *haadis*, seperti sabda Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* yang memuji Abu Bakar as-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*, "Tidak ada matahari terbit dan terbenam setelahku yang dialami oleh seorang laki-laki yang lebih utama daripada Abu Bakar as-Shiddiq."

وأقسام الحمد أربعة حمد قديم لقديم وهو حمد الله نفسه لنفسه كقوله سبحانه وتعالى نعم المولى ونعم النصير

وحمد قديم لحادث كقوله تعالى في حق نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وإنك على خلق عظيم

وحمد حادث لقديم كقول سيدنا عيسى عليه السلام تعلن ما في نفسي ولا أعلم ما في نفسك إنك أنت علام الغيوب

وحمد حادث لحادث كقول رسول الله صلى الله عليه وسلم في حق سيدنا أبي بكر الصديق رضي الله تعالى عنه ما طلعت الشمس ولا غربت من بعدى على رجل أفضل من أبي بكر الصديق

c. Pengertian ‘ ’ atau Memuji Menurut Istilah

Adapun ‘ ’ atau memuji menurut istilah berarti perbuatan yang menunjukkan sikap mengagungkan pihak yang memberi nikmat karena pihak tersebut selaku sebagai pihak yang memberi nikmat kepada pihak yang memuji, atau kepada selainnya, seperti memberi nikmat kepada anaknya, istrinya, baik sikap pengagungan tersebut dilakukan dengan perkataan lisan, atau kecintaan dengan hati, atau perbuatan oleh anggota tubuh.

d. Pengertian ‘ ’ atau *bersyukur*

Pengertian ‘ ’ atau *bersyukur* menurut bahasa adalah sama dengan pengertian ‘ ’ atau memuji menurut istilah tetapi sedikit berbeda, yaitu bahwa pengertian syukur menurut bahasa adalah perbuatan yang menunjukkan sikap mengagungkan kepada pihak yang memberi nikmat karena pihak tersebut selaku sebagai pihak yang memberi nikmat kepada pihak yang bersyukur, atau kepada selainnya, seperti kepada anaknya, istrinya, baik sikap pengagungan tersebut dilakukan dengan perkataan lisan, atau cinta dengan hati, atau perbuatan oleh anggota tubuh. Sedangkan ‘ ’ atau *bersyukur* menurut istilah berarti bahwa hamba menggunakan seluruh nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, baik nikmat pendengaran dan lainnya, sesuai dengan tujuan nikmat tersebut diberikan. Pengertian ‘bersyukur’ ini dapat digambarkan dengan contoh; orang menggotong jenazah sambil

وأما الحمد اصطلاحا فهو فعل ينبع عن تعظيم المنعم بسبب كونه منعما على الحامد أو غيره كولده وزوجته سواء كان ذكرا باللسان أو محبة بالجنان أو عملا وخدمة بالأركان التي هي الأعضاء

والشکر في اللغة مرادف للحمد في الاصطلاح لكن يقال فيه بسبب كونه منعما على الشاكر أو غيره

والشکر في الإصطلاح صرف العبد جميع ما أنعم الله به عليه من السمع وغيره إلى ما حلق لأجله ويعکن تصویره من حمل جنازة متغمرا في مصنوعات الله ناظرا لما بين يديه لكيلا يزل باليت ماشيا برجليه

berpikir-pikir tentang kekuasaan kekuasaan Allah, sambil melihat arah depannya agar tidak menjatuhkan jenazah yang ia gotong, sambil berjalan menuju kuburan, sambil lisannya berdzikir dan telinganya mendengarkan suara-suara yang mengandung pahala, seperti suara perkataan yang mengandung arti memerintah kebaikan dan mencegah kemunkaran, demikian ini adalah contoh yang disebutkan oleh Syeh Ahmad al-Malawi. Namun, Syeh al-Barmawi berkata, "Apabila kamu berpendapat bahwa seluruh anggota tubuh tidak mungkin dapat melakukan ketaatan dalam satu waktu maka aku menjawab bahwa seluruh anggota tubuh yang melakukan ketaatan dalam satu waktu adalah hal yang mungkin terjadi dalam ibadah *ihsan* yang diperintahkan dalam keterangan hadis, yaitu kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya serta kamu menghadirkan hati bahwa Dia melihatmu. Kemudian ketika seseorang telah beribadah *ihsan* seperti itu maka seluruh anggota tubuhnya dan anggota indrawinya melakukan ketaatan kepada Allah [dalam satu waktu]. Seluruh anggota tubuh yang melakukan ketaatan dalam satu waktu tidak dapat digambarkan dalam ibadah kecuali dalam ibadah *ihsan*, seperti orang yang salah memahaminya [dengan memberikan contoh bahwa ketaatan seluruh anggota tubuh dapat dilakukan dalam satu waktu dalam bentuk ketaatan yang selain dalam ibadah *ihsan*]."

Ketahuilah sesungguhnya perisbatan antara *memuji* dan *bersyukur* secara arti bahasa dan istilah ada enam, yaitu:

إِلَى الْقِبْرِ شاغلاً لِسَانَهُ بِالذِّكْرِ وَأَذْنَهُ
بِاسْتِمَاعِ مَا فِيهِ ثَوَابُ كَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ ذِكْرُهُ أَحْمَدُ الْمَلْوِيُّ لَكِنْ
قَالَ الْبِراوِيُّ إِنَّ قَلْتَ لَا يَتَصَوَّرُ اجْتِمَاعُ
الْأَعْضَاءِ فِي الطَّاعَةِ فِي آنٍ وَاحِدٍ قَلْتَ
يَتَصَوَّرُ ذَلِكَ فِي الإِحْسَانِ الْمَأْمُورُ بِهِ فِي
الْحَدِيثِ بِأَنَّ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ
وَمُسْتَحْضُرًا أَنَّهُ يَرَاكَ فَإِذَا عَبَدَ كَذَلِكَ
صَارَتْ أَعْضَاؤُهُ وَحْوَاسِهِ مُتَمَثَّلَةُ اللَّهِ وَلَا
يَتَصَوَّرُ فِي غَيْرِ ذَلِكَ خَلَافًا لِمَنْ زَعَمَ

(واعلم) أن النسب بين الحمد والشكر
لغة واصطلاحا ستة

- أحدها بين الحمد الإصطلاحى والشكر
اللغوى فالنسبة بينهما الترافق
- وثانيها بين الحمدتين وثالثها بين اللغويين
فالنسبة في هذين القسمين عموم
وخصوص من وجه وهو أن يجتمع كل
منهما في مادة وينفرد كل منهما في مادة
أخرى كما في خاتم حديد فيجتمع
الحمدان في الثناء باللسان في مقابلة
الإحسان وينفرد الحمد اللغوى في الثناء
بالكلام في غير مقابلة الإكرام وينفرد
الحمد الإصطلاحى في الخدمة بالأعضاء
في مقابلة العطاء
- وبجتمع اللغويان في الثناء باللغة في مقابلة
العطية وينفرد الحمد اللغوى في الثناء
بالفصاحة في غير مقابلة المباحة وينفرد
الشكر اللغوى في العمل بالأركان في
مقابلة الإمتنان فالحمد اللغوى أخص
مصدرا وهو اللسان وحده وأعم متعلقا
- Penisbatan antara *memuji* yang menurut arti istilah dan *bersyukur* yang menurut arti bahasa adalah penisbatan persamaan arti.
 - Penisbatan antara *memuji* yang menurut arti bahasa dan *memuji* yang menurut istilah adalah penisbatan arti umum dan khusus dari satu segi, yaitu masing-masing dari keduanya memiliki implikasi yang sama (arti umum), yaitu memuji yang diekspresikan dengan lisan sebagai timbal balik atas perbuatan baik [dari pihak yang memberi nikmat]. Sedangkan di satu segi, masing-masing dari keduanya memiliki perbedaan (arti khusus), yaitu bahwa *memuji* yang menurut bahasa hanya diekspresikan dengan pujiannya lisan yang bukan sebagai timbal balik atas perbuatan baik [dari yang memberi nikmat]⁵ dan *memuji* yang menurut istilah memiliki kekhususan dengan pujiannya yang hanya diekspresikan dengan perbuatan oleh anggota tubuh sebagai timbal balik atas pemberian [nikmat].
 - Penisbatan *memuji* yang menurut arti bahasa memiliki keumuman arti, yaitu pujiannya dengan bahasa sebagai perbandingan atau timbal balik atas pemberian [nikmat] dan memiliki kekhususan pujiannya dengan kefasihan yang bukan sebagai perbandingan hal yang *mubah*. Sedangkan arti *bersyukur* yang menurut bahasa memiliki arti khusus, yaitu perbuatan

⁵ Karena *memuji* yang menurut arti bahasa juga diucapkan sebagai timbal balik atas musibah atau cobaan yang diterima oleh *haamid* atau orang yang memuji. (Syeh Nawawi al-Banteni, Madarijus Su'ud, hal 4)

وهو النعمة وغيرها والحمد الإصطلاحى
بالعكس كالشكر اللغوى لأنه يكون
باللسان والجذان والأركان لكنه في مقابلة
النعمة فقط

ورابها بين الشكر الإصطلاحى والحمد
اللغوى وخامسها بين الإصطلاحين
وسادسها بين الشكرين

فالنسبة في هذه الأقسام الثلاث عموم
وخصوص مطلق وهو أن تجتمع كلها في
مادة وينفرد أحدها في مادة أخرى كما في
شجر أراك ولا عكس فتجتمع كلها في
الشكر الإصطلاحى لأنه أخص من
الجميع كما قد عرفت تصويره فلا يكون
مصدر غيره كمصدره لأنه لا بد فيه من
صرف جميع النعمة في زمن واحد

4. Penisbatan antara *bersyukur* yang menurut arti istilah dan *memuji* yang menurut arti bahasa.
5. Penisbatan antara *bersyukur* yang menurut arti istilah dan *memuji* yang menurut arti istilah.
6. Penisbatan antara *bersyukur* yang menurut arti bahasa dan *bersyukur* yang menurut arti istilah.

Penisbatan yang ada dalam nomer [4], [5], dan [6] adalah penisbatan antara arti umum dan khusus, yaitu semuanya memiliki persamaan (arti umum) dalam implikasi, dan masing-masing berbeda (arti khusus) dalam implikasi lainnya. Semua penisbatan nomer [4], [5], dan [6] tercakup dalam *bersyukur* yang menurut istilah karena yang paling khusus, seperti yang telah kamu ketahui tentang gambaran contohnya. Dengan demikian tempat keluar dari masing-masing

semuanya tidaklah sama dengan tempat keluar *bersyukur* yang menurut istilah karena dalam *bersyukur* yang menurut istilah harus ada penggunaan hamba terhadap seluruh nikmat dalam satu waktu. Sedangkan *memuji* yang menurut bahasa berbeda dari segi ia dilakukan dengan lisan yang bukan sebagai perbandingan atas perbuatan baik nikmat [dari pihak lain]. *Memuji* yang menurut arti istilah dan *bersyukur* yang menurut arti bahasa berbeda dari segi masing-masing keduanya dilakukan dengan mencintai melalui hati sebagai perbandingan atas perbuatan baik.

e. Keutamaan-keutamaan ﷺ

Termasuk keajaiban dari segi kecocokan adalah bahwa huruf-huruf lafadz ﷺ adalah 5 huruf dan lafadz ﷺ dijadikan sebagai permulaan 5 Surat dalam al-Quran, yaitu:

1. Surat al-Fatiyah⁶, yaitu:

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. Surat al-An'am yang berbunyi,
الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ

وينفرد الحمد اللغوى في الثناء باللسان من غير مقابلة الإحسان وينفرد الحمد الإصطلاحى ومثله الشكر اللغوى في الحبة بـالجنان فى مقابلة الإحسان ولا ينفرد أحد هذين عن الآخر لأنهما متزدفان كما علمت

من غريب الإتفاق أن أحرف الحمد خمسة وقد ابتدئ به فى القرآن خمس سور

الأولى سورة الفاتحة

والثانية سورة الأنعام وهى قوله تعالى
الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

⁶ Para ulama berbeda pendapat mengenai apakah 'بسم الله الرحمن الرحيم' termasuk Surat al-Fatiyah atau tidak? Imam Syafii, Imam Ahmad Hanbali, Abu Tsur, dan Abu Ubaid mengatakan bahwa 'بسم الله الرحمن الرحيم' termasuk salah satu ayat dari Surat al-Fatiyah.

Ulama yang berpendapat bahwa 'بسم الله الرحمن الرحيم' termasuk Surat al-Fatiyah maka ayat pertama dalam al-Fatiyah adalah 'بسم الله الرحمن الرحيم' dan ayat ke tujuh adalah 'صراط الذين أ指南ت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضاللين'.

Sedangkan ulama yang berpendapat bahwa 'بسم الله الرحمن الرحيم' tidak termasuk ayat dari Surat al-Fatiyah maka ayat pertama adalah 'الحمد لله رب العالمين' dan ayat ke tujuh adalah 'غير المغضوب عليهم ولا الضاللين'.

(Syeh Nawawi. Tafsir Munir. Hal, 2)

- وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ وَالنَّاثِةَ سُورَةَ الْكَهْفَ وَهِيَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عَوْجَأً
3. Surat al-Kahfi, yaitu: الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عَوْجَأً
4. Surat Sabak, yaitu: الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْغَيْرُ
5. Surat Malaikat (Fathir), yaitu: الحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةَ رُسُلًا أُولَئِي أَجْنَاحٍ مُّثْنَى وَثُلَاثَ وَرِبَاعَ يَرِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
- Begitu juga lafadz ‘ ’ dijadikan sebagai penutup 5 Surat dalam al-Quran, yaitu:
1. Surat Bani Israil atau al-Isrok, yaitu: وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَحْدُّ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَيْئٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وِلِيٌّ مِّنَ الدُّنْيَا وَكَبِيرٌ
 2. Surat an-Naml, yaitu: وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيِّرْكُمْ آيَاتِهِ فَنَعْرِفُونَهَا وَمَا رَأَيْكُمْ بِعَاقِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ
 3. Surat as-Shoofat, yaitu: وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 4. Surat az-Zumar, yaitu: وَقَبْلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 5. Surat al-Jatsiah, yaitu: فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ رَبُّ الْعَالَمِينَ
- وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ وَالنَّاثِةَ سُورَةَ الْكَهْفَ وَهِيَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَالرَّابِعَةَ سُورَةَ سَبَأً وَهِيَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَالْخَامِسَةَ سُورَةَ الْمَلَائِكَةِ وَهِيَ الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةَ رُسُلًا وَالثَّانِيَةَ سُورَةَ النَّمْلِ وَهِيَ وَقْلُ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيِّرْكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَالثَّالِثَةَ سُورَةَ الصَّافَاتِ وَهِيَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالرَّابِعَةَ سُورَةَ الزَّمْرِ وَهِيَ قَوْلُهُ تَعَالَى وَقَبْلُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْخَامِسَةَ سُورَةَ الْجَاثِيَةِ وَهُوَ فَلَلَّهِ الْحَمْدُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Syeh Ahmad al-Malawi berkata, "Lafadz ' ' terdiri dari 8 huruf. Pintu surga ada 8 pintu. Barang siapa membaca ' ' dengan keikhlasan hati maka ia berhak masuk ke dalam surga dari pintu mana saja yang ia diperkenankan memilihnya [sebagai bentuk memuliakannya]. Adapun ia akan masuk ke dalam surga melewati pintu yang telah diketahui oleh Allah kalau ia akan memasukinya melalui pintu tersebut."

f. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' القديم الأول الخ' diberi kejelasan bahwa Syeh Ahmad al-Halimi berkata, "Arti ' القديم' adalah bahwa Allah adalah Dzat yang wujud yang wujud-Nya tidak melalui permulaan dan Dia adalah Dzat yang wujud yang tidak akan pernah sirna." Lafadz ' ' berarti bahwa tidak ada permulaan bagi wujud Allah. Lafadz ' ' berarti bahwa wujud Allah tidak ada akhirnya. Lafadz ' ' berarti bahwa Allah adalah Dzat yang kekal dan tidak akan pernah sirna. Arti Lafadz ' ' adalah *tanpa mengalami perubahan*. Lafadz ' ' merupakan tafsiran bagi Lafadz ' ' karena arti ' ' adalah perpindahan dari satu keadaan ke keadaan lain.

[Faedah] Ketahuilah sesungguhnya segala sesuatu dibagi menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

1. Sesuatu yang tidak memiliki permulaan dan akhiran, yaitu Dzat Allah dan Sifat-sifat-Nya.
2. Sesuatu yang memiliki permulaan dan akhiran, yaitu dzat-dzat para makhluk dan sifat-sifat mereka.
3. Sesuatu yang tidak memiliki

قال أَحْمَدُ الْمَلْوِيُّ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ثَمَانِيَةُ أَحْرَفٍ
وَأَبْوَابُ الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةٌ فَمَنْ قَالَهَا عَنْ صِفَاتِ
قَلْبٍ اسْتَحْقَقَ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ أَىٰ يَخِيرُ
بَيْنَهَا إِكْرَامًا لَهُ وَإِنَّمَا يَدْخُلُ مِنَ الْبَابِ
الَّذِي عَلِمَ اللَّهُ أَنَّهُ يَدْخُلُ مِنْهُ أَه

وقول الناظم القسم الأول إلى آخره قال
الحليمي معنى القسم أنه الموجود الذي
ليس لوجوده ابتداء والموجود الذي لم ينزل
اه والأول هو الذي لا افتتاح لوجوده
والآخر هو الذي لا اختتام لوجوده
والباقي الدائم الذي لا يزول ومعنى بلا
تحول أى بلا تغير وهو تفسير للباقي لأن
معنى التحول الإنتحال من حال إلى حال

(فائدة) واعلم أن الأشياء على أربعة
أقسام شيء لا أول له ولا آخر له وهو
ذات الله تعالى وصفاته
وشيء له أول وآخر وهو ذات المخلوقين
وصفاتهم وشيء ليس له أول وله آخر

permulaan tetapi memiliki akhiran, yaitu ketidaaan kita di zaman azali, kemudian wujud kita akan berakhir.

4. Sesuatu yang memiliki permulaan dan tidak memiliki akhiran, yaitu akhirat.

وهو عدمنا الأزلى فيتهى بوجودنا وشيء له أول وليس له آخر وهو الدار الآخرة

3. NADZOM KETIGA DAN KEEMPAT

[3] Kemudian [saya meminta kepada Allah agar memberikan] selamanya rahmat yang disertai pengagungan dan penghormatan agung ...

...untuk [Rasulullah] Sang Nabi, yaitu orang yang paling unggul dalam tauhid dibandingkan yang lain,

[4] dan untuk keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti ...

jalan agama yang benar sambil tidak melakukan kebid'ahan.

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa semoga rahmat Allah yang disertai dengan pengagungan dan penghormatan-Nya yang layak bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* senantiasa tercurahkan kepada mereka yang telah disebutkan. Artinya Syeh Ahmad Marzuki memintakan *sholat* dan *salam* untuk mereka sehingga seolah-olah ia berkata, "Saya meminta dari-Mu, Ya Allah! rahmat yang disertai dengan pengagungan dan penghormatan agung yang mencapai tingkatan tertinggi agar Engkau berikan kepada mereka yang telah disebutkan, yaitu Rasulullah,

بِسْمِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ سَرِمَدًا

عَلَى النَّبِيِّ حَيْرٌ مَنْ قَدْ وَحَدَا

وَالَّهُ وَصَاحِبِهِ وَمَنْ تَبَعَ

سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعٍ

أى رحمة الله المقرونة بالتعظيم وتحيته اللاقعة به صلى الله عليه وسلم كائنان على من ذكر والمعنى أن الناظم أنشأ الصلاة والسلام عليهم فكانه قال أطلب منك يا الله الرحمة المقرونة بالتعظيم والتحيية العظمى التي بلغت الدرجة القصوى لتعطيهما هؤلاء المذكورين

keluarganya, para sahabatnya, dan orang yang mengikuti jalan agama Islam yang benar.”

a. I'rob Nadzom dan Hikmahnya

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” berarti selamanya. Perkataannya “ ” adalah dengan menggunakan *tasydid* pada huruf *Yaa* dimana kata tersebut adalah berasal dari kata “ ” yang berarti tempat yang tinggi. Rasulullah disebut dengan nama “ ” karena beliau adalah orang yang ditinggikan derajatnya atau orang yang mengangkat derajat orang-orang yang mengikutinya, atau dengan menggunakan huruf *Hamzah* yang berasal dari kata “ ” dengan memberikan harokat pada huruf *Baa* dimana artinya adalah *berita* karena Rasulullah adalah orang yang memberikan berita atau orang yang menyampaikan berita dari Allah. Dengan demikian, kata “ ” yang berdasarkan dari dua asal kata di atas adalah mengikuti *wazan* “ ” yang menggunakan arti *wazan* “ ” atau “ ”.

Syeh Ahmad Marzuki mengungkapkan *nadzomnya* dengan menggunakan kata “ ” dan tidak menggunakan kata “ ” karena ingin menunjukkan isyarat bahwa Rasulullah berhak mendapatkan *sholat* dan *salam* dengan sifat kenabian, sebagaimana beliau juga berhak mendapatkan keduanya dengan sifat kerasulan, serta menyesuaikan dengan Firman Allah, “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat kepada *Nabi* ...”

وقوله سر마다 أى دائمًا وقوله على النبي بتشديد الياء من النبوة وهو المكان المرتفع سمي النبي به لأنه مرفوع الرتبة أو رافع رتبة من تبعه أو بالهمز من النبأ بتحريك الباء وهو الخبر لأنه مخبر أو مخبر عن الله تعالى فهو على كليهما فعال بمعنى فاعل أو مفعول

و عبر الناظم بالنبي ولم يعبر بالرسول إشارة إلى أنه يستحق الصلاة والسلام بوصف النبوة كما يستحقهما بوصف الرسالة موافقة لقوله تعالى إن الله وملائكته يصلون على النبي

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “

” adalah dengan *i'rob jer* karena menjadi *badal* dari kata “ ” atau menjadi *sifat* baginya. Boleh juga dengan mengi'robi *nashob* atas dasar menjadi *maf'ul bih* dari *fi'il* yang terbuang dimana perkiraannya adalah “...” atau “...”. Boleh juga dengan mengi'robi *rofak* atas dasar menjadi *khobar* dari *mubtadak* yang terbuang dimana perkiraannya adalah “...” atau “...”^{هُوَ مِنْ ...}. Mengi'robi *rofak* adalah lebih utama dari segi mengagungkan agar nama yang mulia (Rasulullah Muhammad yang dimarfu'kan) atau ditinggikan dan menjadi panutan, sebagaimana Rasulullah Muhammad sendiri adalah orang yang ditinggikan derajatnya dan panutan bagi seluruh makhluk. Pengertian “ ” adalah bahwa sesungguhnya Rasulullah adalah orang yang paling unggul dalam *tauhid* dibanding seluruh makhluk karena ketika Sayyidina Jibril dan Mikail membelah dadanya yang mulia di saat beliau masih dalam asuhan Halimah setelah Halimah menyusunya maka mereka berdua menetapkan keutamaan dan kemuliaannya *shollallahu 'ala'ihi wa sallama* dan mereka berdua menyamakannya dengan keutamaan selainnya, kemudian beliau menjadi lebih unggul, dan akhirnya beliau bertambah unggul dengan selisih 1000 keutamaan [dibanding yang lain].

Termasuk umat Rasulullah *shollallahu 'ala'ihi wa sallama* adalah para nabi dan rasul yang lain. Oleh karena ini, Syeh Ahmad al-Bushoiri berkata dalam *Burdah* dari *bahar basiit*;

وقوله خير من قد وحذا بالجر بدل من النبي أو صفة له ويجوز النصب على أنه مفعول لفعل مذوف والتقدير أمدح أو أعني ويجوز الرفع على أنه خير لمبدأ مذوف والتقدير هو وهذا هو الأولى من جهة التعظيم ليكون الاسم الشريف مرفوعاً وعمدة كما أن مدلوله مرفوع الرتبة وعمدة الخلق والمعنى أن النبي صلى الله عليه وسلم هو أفضل جميع الموحدين لأنه لما شق سيدنا جبريل وعيكائيل صدره الشريف عند حليمة بعد أن فصلته من الرضاع اعتبراً فضله وشرفه صلى الله عليه وسلم وقاموا بفضل غيره فرحة وزاد بألف من أمته ذوى الفضل والشرف

فمن أمته بقية الأنبياء والمرسلين ولذا قال محمد البوصيري في البداية من بحر البسيط
فَاقَ النَّبِيُّونَ فِي خَلْقٍ وَفِي خُلُقٍ

فَاقَ التَّبِيِّنَ فِي خَلْقٍ وَفِي خَلْقٍ
 وَلَمْ يَدَانُوهُ فِي عِلْمٍ وَلَا كَرَمٍ
 وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ
 غَرَفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدَّسَمِ
 وَالْمَعْنَى أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَلَّ
 النَّبِيِّنَ وَغَلَبُهُمْ فِي صُورَتِهِ وَشَكْلِهِ وَلَوْنِهِ
 وَفِي حَصَالَةِ الْحَمِيدَةِ كَالْعِلْمِ وَالْحَيَاءِ وَالْجُودِ
 وَالشَّفَقَةِ وَالْحَلْمِ وَالْعَدْلِ وَالْعَفَةِ وَلَمْ يَقَارِبُوهُ
 فِي ذَلِكَ كُلِّهِ وَكُلُّهُمْ آخَذَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْتَرِفًا مِنَ الْبَحْرِ
 أَوْ مَاصًا مِنَ الْمَطَرِ الدَائِمِ وَالْمَرَادُ مِنَ الْبَحْرِ
 وَالْمَطَرُ هُنَا عِلْمُهُ وَحْلُمُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ (قَوْلُهُ وَآلُهُ وَصَاحْبِهِ الْخُ) الْمَرَادُ بِالْأَلَّ
 هُنَا جَمِيعُ الْمُؤْمِنِينَ وَمِنْهُمُ الْأَنْبِيَاءُ وَأَمْهُمْ
 وَبَصَاحِبِهِ الَّذِينَ اجْتَمَعُوا بِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ بَعْدَ الرَّاسِلَةِ مُؤْمِنِينَ وَلَوْ قَبْلَ الْأَمْرِ
 بِالْدَعْوَةِ فِي حَالِ حَيْتِهِ فِي الْأَرْضِ وَلَوْ فِي
 ظُلْمَةِ أَوْ كَانُوا عُمَيْلًا وَإِنْ لَمْ يَشْعُرُوا بِهِ أَوْ
 كَانُوا غَيْرَ مُبَيِّنِينَ أَوْ مَارِينَ أَوْ نَائِمِينَ أَوْ لَمْ
 يَجْتَمِعُوا بِهِ لَكِنْ رَأَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَوْ رَأَاهُمُ النَّبِيُّ وَلَوْ مَعَ بَعْدَ الْمَسَافَةِ
 وَلَوْ سَاعَةً وَاحِدَةً

Maksudnya adalah bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* mengungguli seluruh nabi lain dan mengungguli mereka dari segi wajah, bentuk tubuh, warna kulit, dan budi pekerti yang mulia, seperti ilmu, rasa malu, rasa dermawan, kasih sayang, bijaksana, adil, pemaaf, dan mereka seluruh nabi lain tidak bisa menyamai beliau dalam hal-hal tersebut. Mereka semua adalah orang-orang yang mengambil dan mendapatkan ilmu dan kebijaksanaan dari Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki "والله وصحبه إلخ ... " berarti bahwa yang dimaksud dengan keluarga Rasulullah dalam hal ini adalah seluruh orang-orang mukmin. Termasuk mereka adalah para nabi lainnya dan umat-umat mereka. Sedangkan yang dimaksud dengan para sahabatnya *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah mereka yang pernah berkumpul bersama beliau setelah beliau diangkat sebagai seorang rasul serta mereka adalah orang-orang yang mempercayai beliau meskipun belum ada perintah bagi beliau untuk berdakwah dimana perkumpulan yang terjadi adalah disaat beliau masih hidup di dunia, meskipun dalam suasana yang gelap, atau mereka adalah orang-orang yang buta, atau mereka tidak menyadari kalau itu adalah beliau, atau mereka adalah orang-orang yang belum *tamyiz*, atau yang bersimpangan jalan, atau yang

tidur, atau mereka tidak berkumpul bersama beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* tetapi mereka melihat beliau atau beliau melihat mereka meskipun dengan jarak yang jauh, dan meskipun hanya sekali saja.

Termasuk sebagai sahabat Rasulullah adalah Ibnu Umi Maktum dan lainnya dari orang-orang buta. Nama ibunya dijadikan sebagai nama *kun-yah* untuknya karena matanya tertutup. Nama aslinya adalah Abdullah, salah seorang *muadzin* Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Begitu juga masuk sebagai sahabat beliau adalah Isa, Khidr, dan Ilyas, *'alaihim as-sholah wa as-salaam*. Termasuk sebagai sahabat beliau adalah para malaikat yang pernah berkumpul bersama beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* di bumi. Adapun Nabi Isa *'alaihi as-sholatu wa as-salaamu* maka ia adalah sahabat terakhir beliau yang dari golongan manusia. Adapun para malaikat maka mereka akan tetap masih hidup sampai ditiuip Terompet Kiamat. Sedangkan Khidr akan mati ketika al-Quran telah diangkat ke langit. Ada yang mengatakan bahwa Khidr saat ini telah mati. Akan tetapi kesimpulan yang ada adalah bahwa Khidr dan Ilyas masih hidup berdasarkan pendapat yang *mu'tamad*. Akan tetapi Ilyas telah ditetapkan sebagai seorang rasul dengan dasar keterangan al-Quran. Allah berfirman, "Sesungguhnya Ilyas adalah termasuk sebagian para rasul." (QS. As-Shooffaat: 123) Adapun Khidr maka ada yang mengatakan bahwa ia adalah wali. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah nabi. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah rasul. Segala sesuatu yang paling baik adalah

ويدخل في الصباحى ابن أم مكتوم ونحوه من العميان وكنيت أمه به لكتم بصره وأسمه عبد الله أحد المؤذنين له صلى الله عليه وسلم ويدخل عيسى والحضر والياس عليهم الصلاة والسلام وتدخل الملائكة الذين اجتمعوا به صلى الله عليه وسلم في الأرض فعيسي عليه الصلاة والسلام آخر الصحابة من البشر الظاهرين وأما الملائكة فباقون إلى النفخة والحضر يموت عند رفع القرآن وقيل بل مات والحاصل أن الحضر والياس حيان على المعتمد ولكن الياس رسول بنص القرآن قال تعالى وإن الياس من المرسلين وأما الحضر فقيل هو ولـ وقيل نـ وـ رسول وخـ الأمور أو سـ لها

yang tengah-tengah, yaitu ia adalah seorang nabi.

b. Identitas Nabi Khidr

(TANBEH) Kata “ ” adalah dengan *fathah* pada huruf *khook* dan dengan *kasroh* pada huruf *dhood*. Boleh juga dengan *sukun* pada huruf *dhood* dan *kasroh* pada huruf *khook* atau *fathah* pada huruf *khook*. Jadi bisa menyebut dengan Khodir, Khidr, atau Khodr. Alasan kenapa ia dijuluki dengan julukan *Khidr* adalah karena ketika ia duduk di atas permukaan tanah yang putih maka kemudian ada *khodrook* atau hehijauan yang bergerak-gerak dari arah belakangnya. Nama *kun-yahnya* adalah Abu al-Abbas. Nama *isminya* adalah Balya ibnu Malkan. Didengar dari sebagian ulama ahli makrifat bahwa barang siapa yang mengetahui namanya, nama ayahnya, nama *kun-yahnya*, dan nama *laqobnya* maka ia masuk ke dalam surga. Khidr beribadah dengan menggunakan syariat Nabi kita, Rasulullah Muhammad, pada hari ia diutus oleh Allah *Ta'aala*.

Yang dimaksud dengan *Tabi'iin* dalam perkataan Syeh Ahmad Marzuki adalah seluruh orang yang hidup setelah zaman sahabat, yaitu mereka yang tetap beriman sampai Hari Pembalasan Amal.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “سبيل دين الحق” dijelaskan bahwa Syeh al-Fayumi berkata dalam kitab *al-Misbah* bahwa kata *سبيل* “السبيل” adalah berarti “الطريق” atau *jalan* yang bisa *mudzakar* atau *muannas*. Ibnu Sukait berkata bahwa bentuk *jamak muannas* dari kata *سبيل* “سبيل” adalah “ ” sebagaimana para ulama mengatakan “ ” sebagai

(تنبيه) الحضر بفتح الخاء المعجمة وكسر الضاد المعجمة ويجوز اسكان الضاد مع كسر الخاء أو فتحها وإنما لقب به لأنه جلس على فروة بيضاء فإذا هي ~~حشرت~~ من خلفه خضراء والفروة وجه الأرض وكنيته أبو العباس واسمه بليا موحدة مفتوحة ولا مساكنة ومثنية تحتية ابن ملكان بفتح الميم واسكان اللام وبالكاف وسمع من بعض العارفين من عرف اسمه باسم أبيه وكنيته ولقبه دخل الجنة وهو يتبع بشريعة نبينا من يوم بعثه الله تعالى

والمراد بالتبعين في قول الناظم ومن تبع جميع من أتى بعد الصحابة من المؤمنين إلى يوم الجزاء

(قوله سبیل دین الحق) قال الفیومی فی المصباح والسبیل الطریق ویدکر ویؤنث قال ابن السکیت وجع المؤنث سبیل كما قلوا عنوق وجع المذکور سبیل وسیل الدین

bentuk *jamak* dari *mufrod* ”عنيق“ . Sedangkan bentuk *jamak mudzakarnya* adalah ” ” . Yang dimaksud dengan *jalan agama* adalah hukum-hukum syariat. Pengertian ” ” adalah segala sesuatu yang sesuai dengan al-Quran, al-Hadis, al-Ijmak, atau al-Qiyas. Kebalikan dari ” ” disebut dengan ” ” .

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ” ” adalah *haal* dari perkataannya ” ” . Pengertian *al-mubtadi'* adalah orang yang telah keluar dari *haq* [atau orang yang melakukan kebid'ahan]. Orang yang *al-mubtadi'* adalah orang yang tercela.

c. Pengertian Bid'ah dan Pembagiannya

Para ulama telah berkata bahwa *bid'ah* menurut bahasa adalah sesuatu yang diciptakan tidak sama dengan contoh yang telah ada. Sedangkan menurut istilah atau *syara'*, *bid'ah* adalah sesuatu yang baru yang tidak sesuai dengan perintah *syari'* (Allah atau Rasulullah). *Bid'ah* secara dzatnya dapat dibagi menjadi 5 (lima) macam, yaitu:

1. *Bid'ah Wajib*. Pengertiannya adalah *bid'ah* yang dikenai kaidah-kaidah kewajiban dan dalil-dalil kewajiban dari syariat, seperti membukukan al-Quran dan ilmu-ilmu syariat ketika dikuatirkan akan tidak terurus (sia-sia) karena menyampaikan al-Quran dan ilmu-ilmu syariat kepada orang-orang di kurun waktu setelah kita adalah hal yang wajib menurut *ijmak*. Sedangkan mengosongkan atau meninggalkan penyampaiannya adalah

الأحكام الشرعية والحق هو كل ما وافق الكتاب والسنة والإجماع أو القياس وهو

خلاف الباطل

(قوله) غير مبتدع) حال من قوله ومن تبع والمبتدع هو من خرج عن الحق وهو المذموم

قال العلماء البدعة لغة ما كان مخترعا على غير مثال سابق وشرعا ما أحدث على خلاف أمر الشارع وهي من حيث هي منقسمة إلى أقسام خمسة

أحدها واجب وهو ما تناولته قواعد الوجوب وأداته من الشرع ككتابين القرآن والشرياع إذا خيف على الضياع فإن التبليغ لمن بعدهما من القرون واجب إجماعا وإنما ذلك حرام إجماعا زاد بعض المتأخرین ومن البدع الواجبة على الكفاية

keharaman menurut *ijmak*. Sebagian ulama *mutaakhirin* menambahkan bahwa termasuk *bid'ah* yang wajib kifayah adalah fokus mempelajari ilmu-ilmu Bahasa Arab yang hanya dapat digunakan untuk memahami al-Quran dan as-Sunah, seperti ilmu Nahwu, Shorof, Ma'aani, Bayaan, Lughot. Berbeda dengan ilmu Arudh, Qowafi, dan lainnya. Adapun ilmu untuk membedakan manakah hadis yang shohih dan manakah yang tidak shohih, membukukan Fiqih, Usul Fiqih, Dalil-dalil Fiqih, dan bantahan terhadap kaum Qodariah, Jabariah, Murjiah, dan Mujassimah maka ilmu-ilmu ini juga wajib kifayah apabila dibutuhkan karena menjaga syariat adalah fardhu kifayah apabila di luar keadaan wajib ain. Selain itu tidak mudah menjaga syariat kecuali dengan mempelajari ilmu-ilmu tersebut. Sesuatu yang dijadikan sebagai perantara wajib mutlak maka hukum sesuatu itu adalah wajib.

2. *Bid'ah Haram*. Pengertiannya adalah setiap *bid'ah* yang dikenai kaidah-kaidah keharaman dan dalil-dalil keharaman secara syar'i, seperti pemungutan cukai, mendahulukan orang-orang bodoh dan mengakhirkan para ulama, memberikan kewenangan sumber-sumber syariat kepada orang yang tidak layak atau tidak mumpuni menerimanya dengan cara *mutawatir* dan menjadikan orang yang dijadikan sebagai pedoman dalam sumber-sumber syariat itu adalah orang yang bukan ahli di dalamnya.

الإشتغال بعلوم العربية المتوقف عليها فهم الكتاب والسنة كالتحو والصرف والمعان والبيان واللغة بخلاف العروض والقواف ونحوها وتمييز صحيح الأحاديث من سقيمها وتدوين نحو الفقه وأصوله وأدلةه والرد على القدرة والجبرية والمرجعة والجسمة إذا دعت إلى ذلك حاجة لأن حفظ الشريعة فرض كفاية فيما زاد على المتعين ولا يتأتى حفظها إلا بذلك وما لا يتأتى الواجب المطلقا إلا به فهو واجب

وثانيها حرام وهو كل بدعة تناولتها قواعد للتحريم وأدله الشرعية كالمكوس وتقديم الجهل على العلماء وتولية المناصب الشرعية من لا يصلح لها بطريق التواتر يجعل المستند في ذلك كون المنصب كان لأبيه وليس فيه أهلية

- وَثَالِثُهَا مَنْدُوبٌ وَهُوَ مَا تَنَوَّلَهُ قَوَاعِدُ
 النَّدْبِ وَأَدْلَتْهُ كَصْلَةُ التَّرَاوِيْحِ جَمَاعَةُ
 إِقْامَةِ صُورِ الْأَئْمَةِ وَالْقَضَاءِ وَوَلَادَةُ الْأَمْرَوْنِ
 عَلَى خَلْفِ مَا كَانَ عَلَيْهِ الصَّحَابَةُ
 رَضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ بِسَبَبِ أَنَّ الْمَصَالِحَ
 وَالْمَقَاصِدَ الشَّرْعِيَّةَ لَا تَحْصُلُ إِلَّا بِعَظِيمَةِ
 الْوَلَادَةِ فِي نُفُوسِ النَّاسِ وَكَانَ النَّاسُ فِي زَمْنِ
 الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّمَا يَعْظِمُونَ
 بِالدِّينِ وَسَابِقَ الْمُحْرَجَةِ وَالْإِسْلَامَ ثُمَّ اخْتَلَ
 النَّظَامَ حَتَّى صَارُوا يَعْظِمُونَ إِلَّا بِالصُّورِ زَادُ
 بَعْضُهُمْ وَمِنَ الْبَدْعِ الْمَنْدُوبِ إِحْدَاثُ نَحْوِ
 الرِّبَطِ وَالْمَدَارِسِ وَكُلُّ إِحْسَانٍ لَمْ يَعْهَدْ فِي
 الزَّمَانِ الْأَوَّلِ وَالْكَلَامُ فِي دَقَائِقِ التَّصُوفِ
- وَرَابِعُهَا مَكْرُوهٌ وَهُوَ مَا تَنَوَّلَهُ أَدْلَةُ الْكَرَاهَةِ
 مِنَ الشَّرِيعَةِ وَقَوَاعِدُهَا كَتَخْصِيصِ الْأَيَامِ
 الْفَاضِلَةُ عَلَى غَيْرِهَا بِنَوْعِ مِنَ الْعِبَادَةِ زَادُ
3. *Bid'ah Disunahkan.* Pengertiannya adalah setiap *bid'ah* yang dikenai oleh kaidah-kaidah sunah dan dalil-dalilnya, seperti sholat tarawih secara berjamaah, mendirikan batas-batas wilayah bagi para imam, para Qodhi, para pemerintahan. Berbeda dengan apa yang ada pada masa para sahabat Rasulullah *shollallahu 'ala'ihi wa sallama* karena pada saat itu tidak adanya batas-batas seperti itu karena misi-misi dan tujuan-tujuan syariat tidak dapat dihasilkan kecuali dengan kewibawaan para pemerintah di hati orang-orang. Sedangkan orang-orang di zaman sahabat *radhiyallahu 'anhuma* akan menjadi berwibawa dengan agama Islam dan lebih dulu dengan ikut serta dalam hijrah dan lebih dulu memeluk Islam. Kemudian lambat laun kedisiplinan kemiliteran mulai menurun hingga akhirnya mereka menjadi berwibawa dengan adanya batas-batas pemerintahan. Sebagian ulama menambahkan bahwa termasuk sebagian dari *bid'ah* yang disunahkan adalah mengadakan tradisi membangun pondokan, madrasah-madrasah, setiap perbuatan baik baik yang tidak ditemukan di zaman Rasulullah dan sahabat, dan membahas secara mendalam tentang ilmu Tasawwuf.
4. *Bid'ah Makruh.* Pengertiannya adalah setiap *bid'ah* yang dikenai oleh dalil-dalil kemakruhan dari syariat dan kaidah-kaidahnya, seperti mengkhususkan melakukan ibadah di hari-hari

بعضهم ومن البدع المكرهه زخرفة
المساجد وتزييق المصاحف

yang utama dibanding dengan hari-hari lain. Sebagian ulama menambahkan bahwa termasuk *bid'ah makruh* adalah memperindah masjid-masjid dan menghiasi atau memperindah mushaf-mushaf.

5. *Bid'ah Mubah*. Pengertiannya adalah setiap *bid'ah* yang dikenai oleh dalil-dalil mubah atau diperbolehkan dan kaidah-kaidahnya dari syariat, seperti membuat ayakan-ayakan gandum. Dalam beberapa *atsar* atau hadis-hadis dari para sahabat disebutkan bahwa sesuatu yang pertama kali diciptakan sebagai hal yang baru sepeninggal Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah membuat ayakan-ayakan karena memperbaiki kehidupan ekonomi adalah termasuk hal-hal yang diperbolehkan sehingga perantara-perantara untuk memperbaiki ekonomi pun dihukumi boleh. Demikian ini disebutkan oleh Ibrahim al-Laqooni. Syeh Ibnu Hajar mengatakan bahwa termasuk *bid'ah mubah* adalah berusaha mendapati kenikmatan makanan dan minuman, dan memperlebar kerah, yaitu bagian ujung dari tangan gamis. Terkadang para ulama berselisih pendapat mengenai perihal memperlebar kerah gamis. Sebagian dari mereka menjadikannya sebagai termasuk *bi'dah makruh* dan sebagian lainnya menjadikannya sebagai hal yang termasuk *bid'ah sunah*. Termasuk *bid'ah mubah* adalah *mushofahah* atau

وخامسها مباح وهو ما تناولته أدلة الإباحة وقواعدها من الشريعة كاتخاذ المناخل للدقائق ففي الآثار أول شيء أحدثه الناس بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم اتخاذ المناخل لأن لين العيش وإصلاحه من المباحثات فوسائله مباحة ذكر ذلك إبراهيم اللقاني قال ابن حجر ومن المباحة التوسع في لذيد المأكل والمشراب وتوسيع الأكمام وهو أطراف يد القميص وقد يختلف العلماء في ذلك فيجعله بعضهم مكروها وبعضهم سنة وكذا المصاحفة عقب العصر والصبح على ما قاله ابن عبد السلام أى إذا صافح من معه قبلها أما من ليس معه قبلها فمصاحفته مندوبة لأنها عند اللقاء سنة إجماعا وكونه خصها ببعض الأحوال وفرط في أكثرها لا يخرج ذلك البعض عن كونها

مشروعة

berjabatan tangan setelah sholat Ashar dan Subuh, sesuai dengan keterangan yang dikatakan oleh Syeh Ibnu Abdissalam, maksudnya adalah ketika seseorang berjabat tangan dengan orang yang bersamanya sebelumnya. Adapun berjabat tangan dengan orang yang tidak bersamanya saat sebelum itu maka hukumnya adalah disunahkan karena berjabat tangan ketika saling bertemu adalah kesunahan menurut *ijmak* dan karena ia mengkhususkan berjabat tangan di sebagian kecil keadaannya dan tidak melakukannya di sebagian besar keadaannya maka sebagian kecil keadaannya itu tidak dapat mengeluarkan kegiatan berjabat tangan dari hal yang termasuk disyariatkan.

4. NADZOM KELIMA

[5] Setelah [menyebutkan *basmalah*, *hamdalah*, *sholawat*, dan *salam*] maka ketahuilah dengan keyakinan mengatahui ...

bahwa Allah memiliki 20 sifat-sifat wajib bagi-Nya.

Maksudnya, setelah saya menyebutkan *Basmalah*, *Hamdalah*, *Sholawat*, dan *Salam* maka saya berkata kepadamu, "Ketahuilah!" maksudnya *ketahuilah!* dan *yakinilah!* Wahai setiap mukallaf! 20 sifat yang wajib bagi Allah secara rinci (*tafsil*) karena mengetahuinya adalah hal yang wajib bagi setiap mukallaf. Jauhilah mengambil sikap *taqlid* (ikut-ikutan) karena apabila kamu bertaqlid maka

وَبَعْدُ فَاعْلَمْ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ

من واجب لله عشرين صفة

أى وبعد ذكرى البسملة والحمدلة والصلوة والسلام فأقول لك اعلم أى اعرف وتيقن أيها المكلف عشرين صفة واجبة لله تعالى على التفصيل لأن المعرفة واجبة على كل مكلف واحذر عن التقليد

keimanannmu masih diperselisihkan tentang keabsahan dan ketidakabsahannya.

a. I'rob Nadzom dan Hikmahnya

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” adalah berarti “ ” yang berarti *ketahuilah!*, seperti Firman Allah, “ ” لا تعلمونهم الله يعلمهم” yang berarti “ ” لا تعرفونهم الله يعرفهم”. Oleh karena itu Syeh Ahmad Marzuki mengikutkan perkataannya “ ” dengan pernyataan “ ” . Dengan demikian kata “ ” hanya *muta'adi* pada satu *maf'ul*. Syeh Fayumi berkata dalam kitab *al-Misbah* bahwa ketika kata “ ” berarti “ ” maka ia *muta'adi* pada dua *maf'ul*. Sedangkan ketika “ ” berarti “ ” maka ia *muta'adi* pada satu *maf'ul*.

Adapun Syeh Ahmad Marzuki mengibaratkan pernyataan dengan kata “Ketahuilah!” karena bertujuan mengingatkan para pendengar tentang ucapan yang seharusnya dihafal yang disampaikan kepadanya karena ucapan itu merupakan asal atau sumber dari seluruh kebaikan, dan karena bertujuan memberikan isyarat bahwa pekerjaan mencari ilmu adalah pekerjaan yang paling utama. Ia tidak mengibaratkan pernyataan dengan kata “Pahamilah!” karena perintah memahami akan melibatkan pembahasan sebelumnya sedangkan disini tidak ada pembahasan yang sebelumnya telah dijelaskan. Ia juga tidak mengibaratkan pernyataannya dengan kata “Temukanlah!” karena perintah menemukan akan melatar belakangi menghasilkan ilmu secara lamban karena yang namanya menemukan akan dihasilkan setelah

قوله اعلم بمعنى اعرف كقوله تعالى لا تعلموهم الله يعلمهم أى لا تعرفونهم الله يعرفهم فلذلك اتبעה الناظم قوله بوجوب المعرفة وحيثنى فيتعدى إلى مفعول واحد قال الفيومى في المصباح وإذا كان علم بمعنى اليقين تعدى إلى اثنين وإذا كان بمعنى عرف تعدى إلى مفعول واحد انتهى وإنما عبر الناظم باعلام تنبيها للسامع على أن ما يلقى إليه من القول يلزم حفظه لأنه أصل كل خير وإشارة إلى أن كسب العلم أفضل الأكساب ولم يقل افهم لأن الأمر بالفهم يستدعي كلاما سابقا يفهم ولم يوجد هنا ولم يقل ادر لأن الأمر بالدرارية يقتضى تحصيل العلم على التائى لأن الدرارية هي العلم الحاصل بعد التفكير ولم يقل اقرأ لأن الأمر بالقراءة يقتضى تحصيل الأنفاظ ولم يقل احفظ لأن الحفظ صون الشيء عن الضياع ولو الألفاظ فقط ولم

berfikir dalam. Ia juga tidak mengibaratkan pernyataannya dengan kata “Bacalah!” karena perintah membaca akan melatar belakangi perintah menghasilkan kata-katanya saja [sedangkan kandungan maknanya tidak]. Ia juga tidak mengibaratkan pernyataannya dengan “Hafalkanlah!” karena yang namanya menghafal adalah menjaga sesuatu agar tidak hilang meskipun hanya kata-katanya saja. Ia juga tidak mengibaratkan pernyataannya dengan “Dengarkanlah” karena perintah mendengarkan akan melatar belakangi perintah menghasilkan kata padahal disini tujuannya adalah menghasilkan kandungan arti-arti atas dasar kemantapan yang cepat.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” adalah berhubungan dengan kata “ ”. Oleh karena itu, huruf *baa* berarti *mulabasah* atau menempati, maksudnya menempati kewajiban mengetahui.

Perkataannya “ ” adalah menjelaskan kata “ ” yang menjadi *maf’ul bih* dari kata “ ”.

Perkataannya “ ” adalah *tamyiz* bagi maksud yang terkandung dalam kata “ ”. Ia dibaca *i’rob nashob* yang dipengaruhi oleh amil berupa kata “ ”, seperti yang dikatakan oleh Syeh as-Syarbini.

b. Hukum Taqlid dalam Keimanan

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa wajib bagi setiap mukallaf menurut syariat (Islam, baligh, dan berakal) mengetahui 20 sifat secara rinci disertai keyakinan bahwa Allah memiliki sifat-sifat wajib dan kesempurnaan yang tidak ada batas.

يقل اسع لأن الأمر بالسمع يقتضى تحصيل اللفظ والمقصود هنا تحصيل المعانى على وجه الجزم بسرعة

وقوله بوجوب المعرفة متعلق باعلم فالباء للملابسة أى متلبسا بوجوها

وقوله من واجب بيان للعشرين وقوله عشرين مفعول به لاعلم وقوله صفة تميز مفسر لما وقع عليه عشرون وهو منصوب بعشرين كما قاله الشربيني

يعنى أنه يجب على كل مكلف بالشرع أن يعرف عشرين صفة مفصلة مع اعتقاد أن الله تعالى واجبات وكمالات لا تنتاهى

Hakikat “mengetahui” adalah kemantapan yang sesuai dengan kenyataan atau kebenaran yang berlandaskan dari sebuah dalil (bukti). Adapun pengertian *taqlid* atau “ikutikutan” adalah meyakini kandungan ucapan orang lain, perbuatannya, dan ketetapannya tanpa mengetahui dalil. Mengecualikan dengan pengertian *taqlid* ini adalah mereka para murid yang dibimbing atau ditunjukkan oleh para syeh (thoriqoh) pada dalil-dalil. Maka mereka disebut dengan orang-orang yang mengetahui, bukan orang-orang yang *taqlid*.

Orang yang melakukan *taqlid* dalam urusan akidah-akidah masih diperselisihkan oleh para ulama mengenai hukumnya menjadi 6 pendapat, yaitu:

1. Merasa cukup dengan *taqlid* dan ia berdosa apabila ia memiliki kemampuan berfikir atau berangan-angan [mencari dalil]. Jika ia tidak memiliki maka ia tidak berdosa. Ini adalah pendapat yang dipedomani oleh para ulama. Syeh Iwadh al-Ghomrowi berkata;

Apabila kamu mencari ilmu ushul maka jadilah seorang mujtahid!

Janganlah kamu bertaqlid karena perselisihan tentang hukum taqlid telah jelas.

Pendapat yang shohih yang masyhur adalah ...

orang yang bertaqlid adalah berdosa apabila ia memiliki kemampuan untuk berfikir mencari dalil.

وَحْقِيقَةُ الْعِرْفَةِ هِيَ الْجَزْمُ الْمُوافِقُ لِلْحَقِّ عَنْ دَلِيلٍ وَأَمَّا التَّقْلِيدُ فَهُوَ اعْتِقَادٌ مُضْمَونٌ قَوْلُ الغَيْرِ وَفَعْلُهُ وَتَقْرِيرُهُ مِنْ غَيْرِ مَعْرِفَةٍ دَلِيلٍ وَخَرْجٌ بِذَلِكَ التَّلَامِذَةُ بَعْدَ أَنْ يَرْشِدُهُمْ إِلَى الشِّيَاطِينِ لِلْأَدَلَّةِ فَهُمْ عَارِفُونَ لَا مَقْلُودُونَ

وَاحْتَلَفَ فِيمَنْ قَلَدَ فِي عِلْمِ الْعَقَائِدِ عَلَى سَتَةِ أَقْوَالٍ

الْأُولُ الْأَكْتَفَاءُ بِالتَّقْلِيدِ مَعَ الْعَصِيَانِ إِنْ كَانَ فِيهِ أَهْلِيَّةُ النَّظَرِ وَإِلَّا فَلَا عَصِيَانٌ هَذَا هُوَ الَّذِي اعْتَمَدَهُ الْعُلَمَاءُ قَالَ عَوْضُ الْغَمَرَاوِي

إِنْ رَمْتَ عِلْمَ الْأَصْلِ كُنْ مُجْتَهِداً
وَلَا تُقْلِدْ فَالْخَلَافُ قَدْ بَدَا

وَالْقَوْلَةُ الصَّحِيْحَةُ الشَّهِيرَةُ

عَصِيَانُهُ إِنْ كَانَ ذَا بَصِيرَةٍ

Perkataan Syeh Iwadh “ ” berarti “ ” yang berarti *apabila kamu mencari*. Oleh karena itu ia masuk dalam bab *tasrif* “ ”. Perkataannya “ ” berarti *yang memiliki ilmu*. Kata “ ” memiliki bentuk *jamak* “ ”. Berbeda dengan kata “ ” yang berarti *penglihatan* maka ia dijamakkan menjadi “ ”.

2. Merasa cukup dengan *taqlid*. Orang yang *bertaqlid* dianggap kafir. Pendapat ini dipedomani oleh Syeh as-Sanus. Syeh Abdurrahman al-Munili berkata, “Pendapat ini berdasarkan pada larangan *bertaqlid* dan berdasarkan pada pernyataan bahwa *mengetahui* adalah syarat keabsahan iman.” Yang benar adalah kebalikan dari pendapat ini, yaitu orang yang merasa cukup dengan *bertaqlid* tidak dianggap kafir.
3. Merasa cukup dengan *bertaqlid* dan ia berdosa secara mutlak, baik ia memiliki kemampuan mencari dalil atau tidak. Syeh Abdurrahman al-Munili berkata, “Pendapat ini tertolak atau terbantah.” Ia melanjutkan, “Benang merah dalam perselisihan perihal *taqlid* adalah tentang orang yang *bertaqlid* yang mana ia memiliki ketenangan atau kemantapan hati sekiranya apabila orang yang ia *taqlidi* menarik pernyataannya maka orang yang *bertaqlid* tidak akan menarik ketetapannya. Jika orang yang *bertaqlid* menarik pernyataannya maka ia dianggap kafir secara pasti.

قوله إن رمت أى طلبت فباه قال و قوله
ذا بصيرة أى صاحب علم ويجمع على
بصائر بخلاف البصر الذى هو الرؤية
فيجمع على أبصار

الثانى عدم الإكتفاء فيكون المقلد كافرا
وعليه السنوسى قال عبد الرحمن المنيلى
وهذا القول مبني على منع التقليد وإن
المعرفة شرط في صحة الإيمان والحق خلافه

الثالث الإكتفاء به مع العصيان مطلقاً أى
سواء كان فيه أهلية للنظر أم لا قال
المنيلى وهو مردود ثم قال أيضاً ومحل
الخلاف إنما هو في المقلد الذي عنده
طمأنينة نفس بأن كان بحيث لو رجع
مقلده لم يرجع وإلا كافرا اتفاقاً

- الرابع أن من قلد القرآن والسنّة القطبيعة
صح إيمانه لاتباعه القطعي ومن قلد غير
ذلك لم يصح إيمانه لعدم أمن الخطأ على
غير المقصود
- الخامس الإكتفاء به من غير عصيان
مطلقا لأن النظر شرط كمال فمن كان
فيه أهلية النظر ولم ينظر فقد ترك الأولى
كذا ذكره الباجوري وقال المنيلى وعلى
هذا يكون النظر المؤصل إلى المعرفة
- مستحبا
- السادس أن إيمان المقلد صحيح ويحرم
عليه النظر وهو محمول على المخلوط
بالفلسفة
4. Orang yang bertaqlid pada al-Quran dan Sunah yang merupakan dalil pasti maka keimanannya adalah sah karena ia bertaqlid pada pedoman yang pasti. Sedangkan orang yang bertaqlid pada selain keduanya maka keimanannya tidak sah karena ia tidak bisa selamat dari kesalahan jika ia tidak *ma'shum* atau terjaga.
 5. Merasa cukup dengan bertaqlid dan ia tidak berdosa sama sekali karena berfikir atau mencari dalil adalah syarat penyempurnaan keimanan. Oleh karena itu orang yang memiliki kemampuan berfikir mencari dalil tetapi ia tidak berfikir mencarinya maka ia hanya sebatas meninggalkan perihal yang lebih utama. Demikian ini difaerahkan oleh Syeh al-Bajuri. Syeh Abdurrahman al-Munili berkata, "Berdasarkan pendapat ini maka berfikir mencari dalil agar bisa sampai tingkat mengetahui adalah hal yang disunahkan."
 6. Iman orang yang bertaqlid adalah sah dan ia diharamkan untuk berfikir mencari dalil. Pendapat ini dimaksudkan pada masalah apabila pola pikir mencari dalilnya telah tercampur dengan pola pikir filsafat.

4. NADZOM KEENAM, KETUJUH, DAN KEDELAPAN

[6] Allah adalah Yang Wujud, Qodim,
Baqi,

Mukholif Lil Kholqi secara mutlak,

[7] yang memiliki Qiyyam Bin Nafsi,
Ghoni, Wahid, Hayyi,

Qoodir, Muriid, Aalim ...

[8] Saamik, Bashiir, Mutakallim.

Allah memiliki sifat-sifat yang
berjumlah 7 yang terurutkan.

Syeh Ahmad Marzuki menjelaskan bahwa ketika kamu ingin mengetahui 20 sifat yang wajib bagi Allah maka aku berkata kepadamu bahwa Allah adalah Dzat Yang Wujud dan seterusnya.

a. Sifat -sifat Wajib Bagi Allah

Wujud adalah sesuatu yang bersifat anggapan yang dikira-kirakan oleh orang di dalam hatinya. Misalnya; ketika ada pakaian yang ada dalam suatu wadah, kemudian pakaian itu dikeluarkan dari sana maka pakaian itu bersifatan dengan sifat *jelas*. Sifat *jelas* tersebut bukanlah sifat yang di luar dzat pakaian hanya saja akal mengira-ngirakan kalau sifat *jelas* tersebut berada di luar dzat pakaian. Paham ini adalah paham yang dinyatakan oleh para ulama dari keterangan Syeh al-Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*. Dalil sifat wujud Allah adalah Firman-Nya, "Tidak ada tuhan selain Aku," (QS. Thoha: 14) dan juga dalil, "Andaikan Allah

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِيٌ

مُخَالِفٌ لِّلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحِيٌّ

قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

سَمِيعٌ الْبَصِيرٌ وَالْمُتَكَلِّمُ

لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

يعني إذا أردت معرفة العشرين صفة فأقول

لله الله موجود إلى آخرها

فالوجود أمر اعتباري يعتبره المعتبر في ذهنه
أى يقدر فيه نظيره الثوب مثلاً إذا كان
في صندوق ثم أخرج منه فإنه يتصرف
بالظهور فهذا الظهور ليس وصفاً زائداً
على الثوب إلا أن العقل يقدر وصفاً
زائداً هذا ما حققه العلماء من قول
الأشعرى رضي الله تعالى عنه ودليله قوله
تعالى لا إله إلا أنا وأيضاً لو لم يكن

Subhaana-Hu wa Ta'aala itu tidak wujud maka tidak ada satu pun makhluk yang wujud."

Qidam adalah tidak ada permulaan bagi wujud Allah *Ta'aala*. Dengan demikian Allah tidak menciptakan Dzat-Nya sendiri dan Dia tidak diciptakan oleh yang lain-Nya. Allah berfirman, "Dia tidak melahirkan dan tidak dilahirkan." (QS. Al-Ikhlas: 3)

Baqook adalah tidak ada akhir bagi wujud Allah *Ta'aala*. Allah berfirman, "Dan akan kekal Dzat Tuhanmu Yang Maha Agung dan Mulia." (QS. Ar-Rahman: 27)

Mukholafatu al-Hawaadits adalah tidak adanya persamaan makhluk dengan Allah. Oleh karena itu Allah bukanlah Dzat yang memiliki daging, tulang, tinggi, pendek, dan sedang. Allah adalah Dzat yang tidak memiliki sedikitpun sifat-sifat makhluk. Segala sesuatu yang berbisik di hatimu yang berupa sifat-sifat makhluk tidak ada pada Dzat Allah. Dia tidak memiliki tempat tertentu, tidak masuk ke dalam dunia, dan juga tidak keluar dari sana. Allah berfirman, "Tidak ada satupun yang menyamai Allah." (QS. Al-Ikhlas: 3) dan Dia berfirman, "Tidak ada sesuatupun yang menyamai-Nya."

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki "berarti bahwa sesungguhnya Allah berbeda dari makhluk dari seluruh segi. Oleh karena itu Allah tidak berbeda dari makhluk dalam satu sisi dan sama dengan mereka dalam sisi lain. Maha Suci Allah dari yang demikian itu.

سبحانه وتعالى موجوداً ما كان شيئاً من
الخلق

والقدم هو عدم الأولية لوجوده تعالى فلم يخلق نفسه ولا خلقه غيره قال الله تعالى لم يلد ولم يولد والبقاء هو عدم الإنقضاء لوجوده تعالى قال الله تعالى وبقى وجه ربك ذو الجلال والإكرام والمخالفة للحوادث هو عدم مماثلة شيء من الحوادث له سبحانه وتعالى فليس لها ولا عظماً ولا طويلاً ولا قصيراً ولا متوسطاً فهو تعالى ذات ليس فيها شيء من صفات الحوادث وكل ما خطر ببالك من صفات الحوادث لا تصدق ان في الله شيئاً من ذلك وليس له مكان أصلاً فليس داخلاً في الدنيا ولا خارجاً عنها قال الله تعالى ولم يكن له كفواً أحد وقال الله تعالى ليس كمثله شيء (قوله بالإطلاق) أي من غير تقييد ببعض الوجوه يعني أنه تعالى مخالف للخلق في جميع الوجوه فليس سبحانه وتعالى مخالف للخلق في وجه ومماثلاً في وجه آخر تنزه الله عن ذلك

Al-Qiyam Bin Nafsi berarti tidak membutuhkan dzat lain yang dapat memperdirikan, seperti berdirinya jasad dengan perantara dzat-dzat lain, dan tidak membutuhkan pada yang mewujudkan. Oleh karenanya Allah itu ada tanpa membutuhkan yang lain sebagaimana adanya makhluk adalah membutuhkan Allah karena wujud-Nya adalah bersifat Dzat.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” adalah menafsirkan perkataannya “ ” . Maksudnya Allah berdiri sendiri itu adalah bahwa Dia tidak membutuhkan yang lain-Nya sedangkan yang lain-Nya membutuhkan-Nya. Oleh karena inilah Qiyamu-Hu Bin Nafsi sering diibaratkan dengan *tidak membutuhkan yang lain sama sekali*. Dia berfirman, “Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Maha Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya).” (QS. Thaha: 111)

Wahdaniah berarti tidak berbilang dalam Dzat, Sifat, dan Perbuatan. Dengan demikian Dzat Allah tidak tersusun dari bagian-bagian dan dzat makhluk tidak sama dengan Dzat-Nya karena makhluk adalah *jisim* atau benda yang tersusun sedangkan Dzat Allah tidak sama sekali mengandung tersusun. Sifat-sifat Allah tidak berbilang dari satu jenis, seperti dua sifat *qudroh* (kuasa), dua sifat *irodah* (berkehendak), tetapi Allah hanya memiliki satu sifat *qudroh* yang untuk mewujudkan dan meniadakan. Tidak ada satupun yang memiliki sifat seperti Sifat-sifat Allah *Ta'aala* dan tidak ada satupun yang memiliki pengaruh bersama-Nya dalam berbuat tetapi Dia adalah yang mewujudkan seluruh

والقيام بالنفس هو الإستغناء عن ذات يقوم بها كقيام العرض بسائر الذوات والإستغناء عن الموجد فلا ينشأ تعالى عن غيره كما نشأ وجود الحادث عنه تعالى لأن وجوده تعالى ذاتي

فقوله غنى مفسر لقوله قائم أى ان معنى قيام الله تعالى بنفسه استغناؤه عن كل ما سواه وافتقار كل ما سواه إليه ولذلك يعبر عن القيام بالنفس بالإستغناء المطلق قال الله تعالى وعن الوجه للحي القيوم أى خضعت

والوحدةانية هى عدم التعدد في الذات والصفات والأفعال فليست ذاته مركبة من أجزاء وليس في الخلق ذات كذاته تعالى لأن الخلق جسم مركب وليس في ربنا شيئاً من ذلك وليس صفاتة متعددة من جنس واحد كقدرتين أو إرادتين بل له قدرة واحدة يوجد بها ويدعم وليس لأحد صفة كصفاته تعالى ولا مؤثر معه في فعل من الأفعال بل هو الموجد للأفعال كلها فيخلق الطاعة والمعصية والنفع والضر

perbuatan-perbuatan. Dengan demikian Allah lah yang menciptakan ketaatan, kemaksiatan, manfaat, bahaya, kekayaan, dan kefakiran. Api tidak memiliki pengaruh dalam membakar. Pisau tidak memiliki pengaruh dalam memotong. Makanan tidak memiliki pengaruh dalam memberikan rasa kenyang. Akan tetapi Allah adalah yang menciptakan semua itu hanya saja Allah menjadikan, misal, makanan sebagai sebab bagi rasa kenyang sesuai dengan apa yang Allah kehendaki dan boleh saja kalau Allah tidak menjadikan kemampuan membakar pada api. Allah *Ta'aala* berfirman; "Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Satu. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang."

Hayaat adalah sifat yang membuat nyata dzat yang ditempatinya untuk mengetahui dan kuasa. Allah *Ta'aala* berfirman, "Bertawakkallah kepada [Allah] Yang Hidup yang tidak akan pernah mati."

Qudroh adalah sifat yang membuat nyata dzat untuk berbuat dan meninggalkan [perbuatan]. Allah berfirman, "Allah atas segala sesuatu adalah Dzat Yang Maha Kuasa."

Irodah adalah sifat yang menjadikan salah satu dari dua hal yang boleh (wujud dan tidak wujud) unggul daripada yang satunya lagi. Allah *Ta'aala* berfirman, "Sesungguhnya Tuhanmu adalah Dzat Yang Berbuat apa yang Dia kehendaki."

Ilmu adalah sifat yang dengannya segala sesuatu akan menjadi jelas ketika sifat itu berhubungan dengannya. Allah *Ta'aala* berfirman, "Sesungguhnya Allah dengan segala sesuatu adalah Dzat

والغنى والفقير وليس النار حرقه ولا السكين قاطعة ولا الطعام مشبعا فالله هو الخالق وحده لكن جعل بمراده هذا سبابا في هذا ويجوز ان لا يوجد الإحرق مع النار قال الله تعالى وإلهكم إله واحد لا إله إلا هو الرحمن الرحيم

والحياة صفة تصحح للذات التي قامت بها
ان تعلم وتقدر قال الله تعالى وتوكل على
الحي الذي لا يموت

والقدرة صفة تصحح للذات ان تفعل
وتترك قال تعالى والله على كل شيء قادر
و والإرادة صفة تقتضى ترجيح أحد الجائزين
على الآخر قال تعالى ان ربك فعال لما
يريد

والعلم صفة يكشف بها الشيء عند
تعلقها به قال الله تعالى ان الله بكل شيء

Yang Maha Mengetahui.” Sesungguhnya Allah meliputi mengetahui segala sesuatu. Dengan demikian perkataan Syeh Ahmad Marzuki “علم بكل شيء” (yang mengetahui segala sesuatu) berarti baik sesuatu itu yang global atau yang rinci, yang mungkin wujud, tidak boleh wujud, atau yang wajib wujud.

Sama' dan *Bashor* adalah dua sifat yang dengan mereka [segala sesuatu] menambahi kejelasan pada kejelasan yang dengan sifat *Ilmu*. Allah *Ta'aala* berfirman, “Dia [Allah] adalah Dzat Yang Maha Mendengar dan Melihat.”

Kalaam (berfirman) adalah sifat *azaliyah* yang melekat pada Dzat Allah. Sifat tersebut DIIBARATKAN dengan susunan tertentu yang disebut dengan al-Quran dan *Kalamullah*. Allah berfirman, “Allah telah berfirman kepada Musa dengan sebenarnya benarnya berfirman.” Firman Allah tidak dengan huruf, suara, tetapi dengan Firman yang *qodim* dengan artian tidak ada permulaan dan tidak ada akhir bagi Firman itu. Adapun pengertian Firman-Nya; *Allah telah berfirman kepada Musa dengan sebenar-benarnya;* maka Allah membuat Musa mendengar Firman-Nya yang Qodim dengan seluruh anggota tubuhnya dari seluruh penjuru. Malaikat Jibril yang bersama Musa saat itu tidak mendengar Firman yang difirmankan oleh Allah kepada Musa. Pemimpin kita, Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama* juga mendengar Firman Allah yang *qodim* pada saat malam atau *lailatul Isrok*. Allah tidak bertempat dan tidak berada di suatu arah tempat dari makhluk yang mendengar Firman-Nya. Kita kelak di

علیم وأن الله قد أحاط بكل شيء علما
قول الناظم عام بكل شيء أى سواء
كان مجملأ أو مفصلا مكتنا أو متنعا أو
واجا

السمع والبصر صفتان يزيد الإنكشاف
بهما على الإنكشاف بالعلم قال الله
تعالى وهو السميع البصير
والكلام هو صفة أزلية قائمة بذاته تعالى
يعبر عنها بالنظم المخصوص المسمى
بالقرآن وبكلام الله تعالى أيضا قال الله
تعالى وكلم الله موسى تكليما فتكلمه
تعالى ليس بحرف ولا صوت بل بكلام
قديس لا أول له ولا آخر له وأما معنى قوله
تعالى وكلم الله موسى تكليما أى اسمعه
كلامه القديس بجميع أعضائه من جميع
الجهات وكان جبريل معه فلم يسمع ما
كلم الله به موسى وسمع كلامه القديس
أيضا سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم
ليلة الإسراء وليس الله في مكان ولا جهة
بالمكان للسامع الحادث ونسمع كلامه
القديس أيضا في القيامة والجنة بغير صوت

Hari Kiamat dan surga dapat mendengar Firman Allah yang *qodim* tanpa suara, huruf, dekat, atau jauh, sebagaimana kita kelak di akhirat juga akan dapat melihat Dzat-Nya yang tanpa serupa, persamaan, tanpa di dalam surga ataupun di luar surga.

ولا حرف ولا قرب ولا بعد كما نرى ذاته
تعالى في الآخرة من غير شبه ولا مثل ولا
داخل الجنة ولا خارجا عنها

b. Cara Mengajari Sifat-sifat Allah kepada Orang Awam

Semua yang telah disebutkan adalah 13 sifat. Adapun Syeh Ahmad Marzuki menyebutkan sifat-sifat yang disandarkan kepada Allah *Ta'aala* tersebut dengan masing-masing nama mereka adalah karena mengikuti al-Quran dan Sunah karena memang ada keterangan tentang nama-nama mereka yang tercantum dalam al-Quran dan Sunah, dan karena tujuan dalam *i'tiqod* atau keyakinan mukallaf adalah mensifati Allah dengan sifat-sifat tersebut, dan karena mempermudah orang-orang awam, seperti yang telah disebutkan oleh Syeh Muhammad al-Fadholi, "Ketika kamu ingin mengajarkan sifat-sifat Allah kepada orang-orang awam maka ajarkanlah dengan menggunakan nama-nama sifat-sifat itu [bukan artinya]. Dengan demikian dikatakan; *Allah adalah Maujud, Qodim, Baqi, Mukholif Lil Hawaadits, Mustaghni 'an Kullil Syaik, Wahid, Qoodir, Muriid, Aalim, Hayyi, Saamik, Bashiir, Mutakallim.*" Syeh al-Baijuri berkata, "Perkataan Fadholi 'ajarkanlah dengan menggunakan' berarti dengan lafadz-lafadz yang menunjukkan sifat-sifat itu. Perkataannya 'nama-nama sifat-sifat itu' berarti bahwa lafadz-lafadz yang menunjukkan sifat-sifat itu adalah nama-nama. Adapun nama-nama itu menunjukkan sifat-sifat karena nama-

فهذه ثلاثة عشرة صفة إنما ذكرها الناظم
بأسماء الصفات المستندة لله تعالى تبعا
للكتاب والسنّة لورودها فيهما كذلك
ولأن المقصود في اعتقاد المكلف انصاف
الله تعالى بما وتسهيلا على العوام كما قال
محمد الفضالي وإذا أردت أن تعلم صفاته
تعالى للعامة فأنت بما أسماء مشتقة من
الصفات المذكورة فيقال الله تعالى موجود
قسم باق مخالف للحوادث مستغن عن
كل شيء واحد قادر مريد عالم حي سميع
بصر متكلم قال البيحوري قوله فأنت بما
أى بدوالها وقوله أسماء مشتقة أى حال
كون تلك الدوال أسماء مشتقة وإنما كانت
تلك الأسماء دالة على الصفات لأنها دالة
على الذات المتصف بهذه الصفات بل
نقل عن الأشعري أن مدلول القادر مثلا
نفس الصفة التي هي القدرة من حيث

nama itu menunjukkan Dzat yang bersifatan dengan sifat-sifat itu. Bahkan telah dikutip dari Syeh al-Asy'ari bahwa objek yang ditunjukkan oleh nama , misalnya, adalah hakikat sifat itu sendiri yang mana sifat itu adalah dari segi persifatan dzat dengannya. Tetapi yang masyhur di kalangan ulama pengikut madzhab Asy'ari adalah bahwa objek yang ditunjukkan oleh adalah dzat yang bersifatan dengan sifat . Kesimpulannya adalah bahwa pembagian-pembagiannya ada 3, yaitu (1) bagian yang menunjukkan dzat dan ditunjukkan dengan sifat, seperti ، (2) bagian yang menunjukkan dzat dan tidak ditunjukkan dengan sifat, seperti kata *Jalalah* ()، dan (3) bagian yang menunjukkan sifat saja, seperti " ". Demikian ini kesimpulan yang disebutkan oleh Syeh al-Yuusa."

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki " " adalah dengan *sukun* pada huruf *yaa*. Demikian juga perkataannya " " adalah dengan *sukun* pada huruf *yaa*. Perkataannya " " adalah dengan *sukun* pada huruf *roo*. Perkataannya " " adalah dengan membuang huruf *hamzah*. Perkataannya " " adalah dengan *sukun* pada huruf *taa*. Semua perkataannya tersebut adalah karena mengikuti pola *wazan*.

c. Pengertian Sifat Ma'ani

Maksud perkataan Syeh Ahmad Marzuki " له صفات سبعة تتنظم" adalah bahwa Allah memiliki 7 (tujuh) sifat yang secara urut disebutkan dalam satu bait tanpa ada pemisahan di antara mereka, seperti yang telah dinadzomkan oleh al-Khirzu dalam satu *khoith*. 7 (tujuh) sifat ini disebut

لكن المشهور عند الأشاعرة أن مدلوله الذات باعتبار اتصافها بتلك الصفة والحاصل أن الأقسام ثلاثة ما يدل على الذات ويشعر بالصفة كقدر وما يدل على الذات ولا يشعر بالصفة كلفظ الجلالة وما يدل على الصفة فقط كالقدر أفاده اليوسى انتهى

(قوله غنى) بسكون الياء وكذا قول حي و قوله قادر بسكون الراء و قوله شيء بحذف الممزة و قوله المتكلم بسكون التاء وكلها للوزن

ومعنى قول الناظم له صفات سبعة تتنظم أي لله سبحانه تبارك وتعالى سبع صفات تتوالى في بيت واحد من غير مفارقة بينها

dengan *Ma'aani*. Pengertian sifat-sifat *Ma'aani* adalah setiap sifat *wujudiah* yang melekat pada dzat, yang menetapkan sifat-sifat dzat tersebut secara hukum sekiranya andaikan tabir dibukakan untuk kita maka kita dapat melihat sifat-sifat itu, sebagaimana keadaan dzat-dzat yang *maujud*.

Hukum tersebut disebut dengan sifat-sifat *maknawiah* karena dinisbatkan pada sifat-sifat *ma'aani*. Sifat-sifat *maknawiah* adalah adanya Allah *Ta'aala* sebagai yang “ ”، “ ”، “ ”، “ ”، “ ”، dan “ ”. Dengan demikian sifat-sifat *ma'aani* adalah seperti dasar dan sifat-sifat *maknawiah* adalah seperti cabang karena sifat-sifat *ma'aani* adalah bersifat *wujudiah* yang dapat diakal sedangkan sifat-sifat *maknawiah* adalah keadaan-keadaan yang tidak dapat diakal kecuali dengan dinisbatkan pada sifat-sifat *ma'aani* mereka dimana sifat-sifat *ma'aani* mereka adalah yang menetapkan mereka sendiri.

Apabila kamu bertanya, “Mengapa Syeh Ahmad Marzuki berkata dengan perkataan ‘ له صفات سبعة ’

(Allah memiliki 7 sifat) padahal sebelumnya ia berkata, ‘عشرين صفة’ (20 sifat) dan belum lengkap penyebutan 20 sifat. Apa faedah menyebutkan 7 sifat ini padahal 7 sifat ini masuk dalam nama-nama yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi, kalau demikian tidak perlu menyebutkan 7 sifat ini?” Aku menjawab, “Adapun Syeh Ahmad Marzuki menyebutkan 7 sifat di atas maka karena tujuan suatu hikmah, yaitu menganggap penting lebih tentang 7 sifat-sifat ini. Adapun alasan mengapa ia menyebut 7 sifat-sifat ini padahal mereka masuk dalam nama-

كما نظم الحرز في خيط واحد وتسمى هذه الصفات السبعة بالمعانى وهى كل صفة وجودية فائمة بالذات أوجبت لوصوفها حكم بحث لو كشفت عنا الحجاب لربناها كما هو شأن الموجودات ويسمى ذلك الحكم معنوية لأنها منسوبة للمعنى فالمعنوية هي كونه تعالى قادرًا وكونه مريداً وكونه عالماً وكونه حياً وكونه سعيداً وكونه بصيراً وكونه متكلماً فالمعنى كالأصل والمعنى كالفرع لأن المعنى وجودية تعقل والمعنى أحوال لا تكون كذلك إلا بالنسبة لمعانيها التي أوجبتها

فإن قلت لم قال الناظم له صفات سبعة تنتظم مع أنه قال أولاً عشرين صفة ولم يستوف عددها وما فائدة ذكر هذه الصفات السبعة مع كونها داخلة في الأسماء المذكورة أولاً فلا حاجة إلى ذكرها قلت إنما قال ذلك لحكمة لطيفة وهي الإهتمام بشأن هذه الصفات السبعة وإنما ذكرها الناظم مع كونها داخلة في الأسماء

nama yang telah disebutkan maka karena tujuan dari kajian ilmu ini adalah menyebutkan akidah-akidah secara rinci atas dasar alasan karena bahaya tidak tahu rincian tersebut adalah besar, dan karena membantah kaum Mu'tazilah karena mereka mengingkari adanya 7 sifat-sifat ini. Mereka berkata, 'Sesungguhnya Allah Ta'aala adalah " " dengan Dzat-Nya dan "مرید" dengan Dzat-Nya tanpa ada sifat " " dan " " , dan seterusnya.' Adapun Jumhur ulama mengatakan bahwa sesungguhnya Allah Ta'aala adalah " " dan "مرید" dengan sifat-sifat *wujudiah* yang melekat pada Dzat dimana sifat-sifat tersebut sah untuk dilihat [apabila tabir dihilangkan]. Secara umumnya, kami menyatakan pernyataan seperti yang ulama katakan;

*Pedoman para makhluk adalah ampunan-Mu. ** Orang-orang yang mensifati tidak mampu mensifati-Mu.*

*Terimalah taubat kami karena sesungguhnya kami adalah manusia. ** Kami tidak mengetahui-Mu dengan sebenar-benarnya mengetahui-Mu.*

Ketahuilah! Sesungguhnya kaum Mu'tazilah tidak mengatakan tentang tetapnya sifat-sifat maknawiah pada Allah seperti kesalah pahaman yang ditunjukkan oleh sebagian keterangan. Maksudnya mereka tidak mengatakan kalau Allah adalah " " (Yang Kuasa) dengan sifat-sifat maknawiah tetapi mereka hanya mengatakan kalau Allah adalah " " (Yang Kuasa) dengan Dzat-Nya tanpa dengan sifat " " (Kuasa), seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan perkataan

السبعة لأن المقصود في هذا العلم ذكر العقائد على وجه التفصيل لأن خطر الجهل فيه عظيم والرد على قول المعتزلة فإنهم أنكروها فقالوا انه تعالى قادر بذاته مريد بذاته من غير قدرة ولا إرادة وهكذا إلى آخرها وأما جمهور أهل السنة فقالوا انه تعالى قادر ومريد بصفات وجودية قائمة بالذات يصح ان ترى وبالجملة فقول كمن قال

اعتصام الورى بعْفَرَتَكَ * عَجَزَ

الواصِفُونَ عَنْ صَفَتَكَ

تُبْ عَلَيْنَا فِإِنَّا بَشَرٌ ** مَا عَرَفْنَاكَ حَقَّ
مَعْرَفَتَكَ

ثم اعلم ان المعتزلة لم يقولوا بشبه المعنوية كما قد أوهمه بعض العبارات أى لم يقولوا ان الله قادر بصفات معنوية وإنما قالوا قادر بذاته من غير قدرة كما تقدم ولم يكفر بذلك لأنهم أثبتوا القدرة

demikian, mereka tidak dihukumi kufur karena mereka menetapkan adanya *nisbat kuasa* pada Dzat Allah.

6. NADZOM KESEMBILAN

Kemudian Syeh Ahmad Marzuki mulai menjelaskan sifat-sifat *ma'aani*. Ia berkata;

[9] [Sifat-sifat *ma'aani* adalah] sifat *Qudroh, Irodah, Samak, Bashor,*

Hayaat, Ilmu, dan Kalaam yang kekal [dan tidak akan pernah terputus].

a. Sifat-sifat Ma'aani

Maksudnya ketika kamu ingin mengetahui rincian sifat-sifat *ma'aani* yang berjumlah 7 (tujuh) maka aku berkata kepadamu bahwa sifat-sifat *ma'aani* adalah *Qudroh* dan seterusnya.

Masing-masing dari 7 (tujuh) sifat-sifat *ma'aani* memiliki 7 (tujuh) tuntutan kecuali sifat *Hayaat* karena hanya memiliki 6 (enam) tuntutan.

Sifat *Qudroh* (kuasa) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa *Qudroh* Allah adalah (1) *maujudah*, (2) *qodimah*, (3) *baaqiyah* (kekal), (4) berbeda dengan *qudroh* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahidah* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang mungkin (*mumkinaat*).

Sifat *Irodah* (berkehendak) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *Irodah* Allah adalah (1) *maujudah*, (2) *qodimah*, (3) *baaqiyah* (kekal), (4) berbeda dengan

ثم شرع الناظم في بيان صفات المعانى
فقال

فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَعْيٌ بَصَرٌ

حَيَاةٌ نِعْلَمُ كَلَامٌ نِاسْتَمِرُ

أى إذا أردت تفصيل صفات المعانى
السبعة فأقول لك هى قدرة إلى آخرها

وهذه الصفات السبعة كل واحدة لها سبعة
مطالب إلا الحياة وحدها فلها ستة
مطالب

فالقدرة لها سبعة مطالب نشهد ونعتقد
أن قدرة الله موجودة وقديمة وباقية ومخالفة
لقدرتنا الحادثة وغنية عن المخصوص
وواحدة عامة التعلق بجميع الممكنات

والإرادة لها سبعة مطالب نشهد ونعتقد
أن إرادة الله موجودة وقديمة وباقية ومخالفة

irodah kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahidah* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang mungkin (mumkinaat).

Sifat *Samak* (mendengar) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *Samak* Allah adalah (1) *maujud*, (2) *qodim*, (3) *baqi* (kekhal), (4) berbeda dengan *samak* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahid* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang wujud, baik berupa dzat-dzat atau suara-suara. Dengan demikian dzatmu, misalnya, adalah hal yang jelas dengan sifat *Samak* Allah *Ta'aala*.

Sifat *Bashor* (melihat) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *Bashor* Allah adalah (1) *maujud*, (2) *qodim*, (3) *baqi* (kekhal), (4) berbeda dengan *bashor* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahid* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang wujud.

Sifat *Hayaat* (hidup) memiliki 6 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *Hayaat* Allah adalah (1) *maujudah*, (2) *qodimah*, (3) *baaqiyah* (kekhal), (4) berbeda dengan *hayaat* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) tidak memiliki hubungan dengan apapun.

Sifat *Ilmu* (mengetahui) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *ilmu* Allah adalah (1) *maujud*, (2) *qodim*, (3) *baqi* (kekhal), (4) berbeda dengan *ilmu* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak

لإرادتنا الحادثة وغنية عن المخصوص
وواحدة وعامة التعلق بجميع الممكنا

والسمع له سبعة مطالب نشهد ونعتقد
أن سمع الله موجود وقديم وباق ومخالف
لسمعنا الحادث وغنى عن المخصوص
وواحد وعام التعلق بجميع الموجودات
سواء كانت ذواتاً أو أصواتاً فذاتك مثلاً
منكشفة بسمه تعالى

والبصر له سبعة مطالب نشهد ونعتقد أن
بصر الله موجود وقديم وباق ومخالف
لبصرنا الحادث وغنى عن المخصوص
وواحد وعام التعلق بجميع الموجودات

والحياة لها ستة مطالب نشهد ونعتقد أن
حياة الله موجودة وقديمة وباقية ومخالفة
لحياتنا الحادثة وغنية عن المخصوص
وواحدة ولا تعلق لها بشيء

والعلم له سبعة مطالب نشهد ونعتقد أن
علم الله موجود وقسم وباق ومخالف

membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahid* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang wajib wujud, boleh wujud dan tidaknya, dan muhal wujud.

Sifat *Kalam* (berfirman) memiliki 7 tuntutan, yaitu kita bersaksi dan meyakini bahwa sifat *kalam* Allah adalah (1) *majud*, (2) *qodim*, (3) *baqi* (kekal), (4) berbeda dengan *kalam* kita yang ada karena diciptakan, (5) tidak membutuhkan pada yang mewujudkan, (6) *wahid* (satu), dan (7) berhubungan secara menyeluruh kepada seluruh hal-hal yang wajib wujud, boleh wujud dan tidaknya, dan muhal wujud.

b. Kebenaran Firman Allah

Yang wajib wujud adalah Dzat Allah, Sifat-sifat-Nya, dan Nama-nama-Nya. Yang mustahil wujud adalah sekutu bagi-Nya, anak dari-Nya, dan kekurangan-kekurangan bagi-Nya. Yang boleh wujud dan tidaknya adalah dzat-dzat, sifat-sifat, dan nama-nama kita. Dengan demikian *Kalam* Allah yang menunjukkan wajib wujud adalah seperti, "Aku adalah Allah. Tidak ada tuhan selain Aku." *Kalam*-Nya yang menunjukkan mustahil adalah seperti, "Aku adalah Allah yang ketiga dari tiga tuhan." *Kalam*-Nya yang menunjukkan boleh wujud dan tidaknya adalah seperti, "Allah telah menciptakan kalian semua dan apa yang kalian ketahui."

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki " berarti bahwa *Kalam* (Firman) Allah *Ta'aala* adalah kekal dan tidak akan pernah terputus. Adapun makna Firman Allah, "Dan Allah telah berfirman kepada Musa dengan sebenar-benarnya berfirman," maka bukan berarti bahwa Allah mengawali

لعلمنا الحادث وغنى عن المخصوص وواحد
وعام التعلق بجميع الواجبات والجائزات
والمستحبة

والكلام له سبعة مطالب نشهد ونعتقد
أن كلام الله موجود وقدم وباق ومخالف
لكلامنا الحادث وغنى عن المخصوص
وواحد وعام التعلق بجميع الواجبات
والجائزات والمستحبات

فالواجب ذات الله وصفاته وأسماؤه
والمستحبيل كالشريك والولد والنفائص
والجائز كذواتنا وصفاتنا وأسمائنا فيدل
كلام الله على الواجب كأننا الله لا إله إلا
أنا وعلى المستحبيل كأننا الله ثالث ثلاثة
وعلى الجائز كواحد خلقكم وما تعملون

وقوله استمر أى دام كلامه تعالى ولا
ينقطع وليس معنى وكلم الله موسى
تكليمها انه ابتدأ الكلام له بعد ان كان
ساكتا فبعد ما كلمه انقطع كلامه

Firman-Nya kepada Musa setelah Dia diam, kemudian setelah Dia mengfirmankan Firman-Nya kepadanya maka Firman-Nya terputus dan diam. Maha Suci Allah dari demikian itu. Adapun makna Firman-Nya itu adalah bahwa sesungguhnya Allah telah menghilangkan penghalang dari Musa '*alaihi wa as-salam*' dan telah menciptakan sifat mendengar dan kuat baginya sehingga ia menemukan Firman-Nya yang *qodim*, kemudian Dia menjadikan penghalang lagi setelah Firman-Nya tersampaikan sebelum Musa mendengar Firman-Nya. Demikian ini adalah makna *Kalam* atau Firman Allah kepada para penduduk surga.

Tabrani meriwayatkan dari Ibnu Jubair dari Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bahwa beliau berkata, "Allah memberikan wahyu kepada Musa '*alaihi as-salam*', 'Sesungguhnya Aku telah menjadikan 10.000 pendengaran dalam dirimu sehingga kamu bisa mendengar *Kalam*-Ku dan 10.000 lisani sehingga kamu menjawab *Kalam*-Ku."

Al-Qodhoi meriwayatkan bahwa sesungguhnya Allah telah berfirman kepada Musa dengan 140.000 kalimat. Maksud riwayat al-Qodhoi ini adalah bahwa Musa memahami arti atau makna yang dinyatakan dengan jumlah kalimat tersebut dengan sekiranya penghalang dihilangkan dari Musa, bukan jumlah kalimat tersebut termasuk bagian dari sifat *Kalam*.

Diriwayatkan bahwa sesungguhnya ketika Musa '*alaihi as-salaam*' datang dari *munajat* (mendekatkan diri kepada Allah) maka ia menutup kedua telinganya agar tidak

وسكت تنزه الله عن ذلك تنزها عظيما
وإنما المعنى أنه تعالى بفضله أزال المانع عن
موسى عليه السلام وخلق له سمعا وقوة
حتى أدرك به كلامه القديم ثم منعه بعد
وروده إلى ما كان عليه قبل سماع كلامه
وهذا معنى كلامه تعالى لأهل الجنة

(أخرج) الطبراني عن ابن جبير عن عليه
الصلوة والسلام أنه قال أوحى الله إلى
موسى عليه السلام إني جعلت فيك
عشرة آلاف سمع حتى سمعت كلامي
وعشرة آلاف لسان حتى أجبتني

وأنحر القضاوى أن الله كلام موسى بمائة
ألف وأربعين ألف كلمة ومعنى ذلك أنه
فهم معنى يعبر عنه بهذه العدة بحسب
كشف الحجاب لا التبعيض في الصفة

وروى أن موسى عليه السلام عند قدومه
من المناجاة كان يسد أذنيه لئلا يسمع

mendengar *kalam* atau perkataan makhluk. Tiba-tiba *kalam* makhluk berubah menjadi suara yang lebih jelek daripada suara-suara binatang yang liar. Kemudian ia tidak mampu lagi mendengarkan *kalam* makhluk karena telah merasakan kenikmatan yang luar biasa ketika mendengar *Kalam Allah*. Setelah itu, ia pun menjadi mampu mendengar suara rangkaan semut hitam di malam yang gelap dari jarak yang jauh, yaitu 10 farsakh. Wajahnya mengeluarkan cahaya. Tidak ada seorang pun yang melihat cahaya di wajahnya itu kecuali ia akan buta. Kemudian Musa mengusap setiap orang yang melihat wajahnya dan Allah pun mengembalikan penglihatannya lagi. Kemudian Musa mengenakan cadar untuk menutupi wajahnya agar orang-orang yang melihatnya tidak menjadi buta. Cadar itu terus ia pakai di wajah sampai ia meninggal dunia. Andaikan Allah tidak membuat lupa Musa tentang kenikmatan yang tidak bisa ia ungkapkan dengan kata-kata ketika mendengar *Kalam Allah* niscaya Musa tidak mungkin akan berinteraksi dengan makhluk-makhluk lain selamanya dan orang lain pun tidak akan mengambil manfaat dari Musa. Sungguh luas kemuliaan Allah dan sungguh besar keagungan-Nya.

c. Kesimpulan tentang Sifat-sifat Ma'aani

Kesimpulannya adalah bahwa sifat-sifat *ma'aani* yang berjumlah 7 (tujuh) terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

1. Sifat *ma'aani* yang tidak berhubungan dengan sesuatu apapun. Sifat ini adalah sifat

كلام الخلق إذ صار عنده كأقبح ما يكون
من أصوات البهائم المنكرة فلم يستطع
سماعه بسبب ما ذاق من اللذات التي لا
يحاط بها عند سماع كلام من ليس كمثله
شيء وصار يسمع دبيب النملة السوداء
في الليل المظلم من مسيرة عشرة فراسخ
وقد أشرق وجهه بالنور فما رأه أحد إلا
عمى فكان يمسح الرائي وجهه مما عليه
فيرد الله عليه بصره فتبرقع لثلا تذهب
أبصار الناس عند رؤيته وبقى البرق علی
وجهه إلى أن مات ولو لا أنه سبحانه
وتعالى ينسى ما ذاق عند مناجاته مما لا
يقدر على وصفه لما أمكن أن يأنس إلى
شيء من المخلوقات أبداً ولما انتفع به
أحد فسبحانه من لطيف ما أوسع كرمه
وأعظم جلاله

والحاصل أن صفات المعانى السبعة تنقسم
على أربعة أقسام
قسم لا يتعلّق بشيء وهو الحياة

- Hayaat* (hidup).
2. Sifat-sifat *ma'aani* yang berhubungan dengan segala sesuatu yang mungkin (*mumkinaat*). Sifat-sifat ini adalah sifat *Qudroh* (kuasa) dan *Irodah* (berkehendak).
 3. Sifat-sifat *ma'aani* yang berhubungan dengan segala sesuatu yang wujud. Sifat-sifat ini adalah sifat *Samak* (mendengar) dan *Bashor* (melihat).
 4. Sifat-sifat *ma'aani* yang berhubungan dengan segala sesuatu yang wajib wujud dan yang boleh wujud dan yang mustahil wujud. Sifat-sifat ini adalah sifat *Ilmu* (mengetahui) dan *Kalam* (berfirman).
- Ta'alluq* atau hubungan dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu;
1. *Ta'alluq Taktsiir* atau hubungan mempengaruhi. Hubungan mempengaruhi adalah hubungan yang ada dalam sifat *Qudroh* dan *Irodah*. Sifat *Qudroh* berhubungan dengan sesuatu yang tidak ada, kemudian sifat *Qudroh* menjadikannya ada dan sifat *Qudroh* berhubungan dengan sesuatu yang wujud, kemudian sifat *Qudroh* menjadikannya tidak ada. Sifat *Irodah* berhubungan dengan sesuatu yang mungkin. Kemudian sifat *Irodah* mengkhususkan sesuatu itu dengan apa yang boleh ada pada sesuatu itu, seperti panjang, pendek, dan lain-lain.
 2. *Ta'alluq Inkisyaf* atau hubungan menjadi jelas. Hubungan menjadi jelas ini adalah hubungan yang ada dalam sifat *Samak*, *Bashor*, dan *Ilmu*. Dengan demikian Allah
- وَقْسَمٌ يَتَعَلَّمُ بِالْمُمْكِنَاتِ وَهِيَ الْقُدْرَةُ وَالْإِرَادَةُ
- وَقْسَمٌ يَتَعَلَّمُ بِالْمُوْجُودَاتِ وَهِيَ السَّمْعُ وَالبَصَرُ
- وَقْسَمٌ يَتَعَلَّمُ بِالْوَاجِبَاتِ وَالْجَائزَاتِ وَالْمُسْتَحِيلَاتِ وَهُوَ الْعِلْمُ وَالْكَلَامُ
- وَالْتَّعْلِقُ عَلَى ثَلَاثَةِ أَقْسَامٍ تَعْلِقُ تَأْثِيرٌ وَتَعْلِقُ اِنْكَشَافٌ وَتَعْلِقُ دَلَالَةٌ فَتَعْلِقُ التَّأْثِيرُ تَعْلِقُ الْقُدْرَةُ وَالْإِرَادَةُ فَتَعْلِقُ الْقُدْرَةُ بِالْمُعْدُومِ فَتَوْجِدُهُ وَبِالْمُوْجُودِ فَتَعْدِمُهُ وَتَعْلِقُ الْإِرَادَةُ بِالْمُمْكِنِ فَتَخَصُّصُهُ بِعَضُّ مَا يَجُوزُ عَلَيْهِ كَالْطُولُ وَالْقَصْرُ وَغَيْرِهِمَا
- وَتَعْلِقُ الْإِنْكَشَافُ تَعْلِقُ السَّمْعُ وَالبَصَرُ وَالْعِلْمُ فَيَسْمَعُ تَعَالَى ذَاهِهِ وَجْمِيعَ صَفَاتِهِ

الوجودية من قدرة وسع وغيرهما ولا نعرف
كيفية التعلق ويسمع ذاتنا وصفاتنا أيضا
ويبصر تعالى ذاته وصفاته الوجودية من
قدرة وبصر وغيرهما ولا ندري كيفية التعلق
ويبصر ذاتنا وصفاتنا أيضا
وعلم ذاته تعالى وصفاته بعلمه ويعلم
الموجودات كلها من الممكنات
والمعرومات كلها بعلمه ويعلم
المستحيلات بمعنى أنه يعلم انتفاءها لا
ثبوتها وإنقلب العلم جهلا تزه الله
عنه

Ta'aala mendengar Dzat-Nya sendiri dan seluruh sifat-sifat-Nya yang *wujudiah*, seperti *Qudroh, Samak*, dan lain-lain. Sedangkan kita tidak mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya dari hubungan tersebut. Begitu juga Allah mendengar dzat-dzat dan sifat-sifat kita. Allah *Ta'aala* juga melihat Dzat-Nya sendiri dan seluruh sifat-sifat-Nya yang *wujudiah*, seperti *Qudroh, Bashor*, dan lain-lain. Sedangkan kita tidak mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya dari hubungan tersebut. Begitu juga Allah melihat dzat-dzat dan sifat-sifat kita. Allah *Ta'aala* juga mengetahui Dzat-Nya sendiri dan seluruh sifat-sifat-Nya dengan *Ilmu*-Nya. Dia mengetahui segala sesuatu yang *maujud*, yaitu segala sesuatu yang mungkin dan segala sesuatu yang tidak *wujud*, dengan *Ilmu*-Nya. Allah *Ta'aala* juga mengetahui segala sesuatu yang mustahil *wujud*. Artinya Allah mengetahui ketiadaan segala sesuatu itu, bukan mengetahui keberadaannya karena jika Allah mengetahui keberadaan segala sesuatu yang mustahil *wujud* maka *Ilmu* berbalik menjadi *Jahl* (sifat muhal *Ilmu*). Maha Suci Allah dari sifat *Jahl*.

3. *Ta'alluq Dilalah* atau hubungan penunjukan. Hubungan penunjukkan adalah hubungan yang ada dalam sifat *Kalam*. Artinya andaikan tabir atau penghalang dihilangkan dari kita dan kita mendengar *Kalam Qodim* maka kita akan memahami penunjukkan /kandungan maksud dari *Kalam Qodim*-Nya.

وتعلق الدلالة تعلق الكلام بمعنى أنه لو
كشف عنا الحجاب وسمعنا لكلام القديم
لفهمناها منه

Ketahuilah! Sesungguhnya segala sesuatu yang mungkin (mumkinaat) dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu (1) mungkin wujud setelah tidak ada, seperti langit-langit dan bumi, (2) mungkin tidak ada setelah wujud, seperti sesuatu yang telah habis masa aktifnya, (3) mungkin akan diwujudkan, seperti Kiamat, dan (4) mungkin tidak akan diwujudkan sesuai *Ilmu Allah*, seperti kekufturan para nabi.

[FAEDAH] Syeh Syarqowi berkata, "Kesimpulannya adalah bahwa macam-macam *tidak ada* atau '*adam*' ada 4 (empat), yaitu;

1. Ketiadaan para makhluk yang *azali*. Sifat *Qudroh* dan *Irodah* tidak berhubungan dengan ketiadaan *azali* ini karena ketiadaan *azali* bukanlah sesuatu yang mungkin tetapi sesuatu yang wajib.
2. Ketiadaan para makhluk yang tidak *azali*, artinya ketiadaan mereka adalah sebelum wujud kita. Sifat *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan yang tidak *azali* ini. Artinya ketiadaan yang tidak *azali* tersebut berada dalam cakupan *Qudroh* dan *Irodah*. Apabila mereka berdua menginginkan maka mereka akan menetapkan ketiadaan yang tidak *azali* dan apabila mereka berdua menginginkan maka mereka akan menghilangkan ketiadaan yang tidak *azali* dan menjadikan status wujud padanya.
3. Ketiadaan para makhluk setelah wujudnya. Sifat *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan jenis ini.

ثم اعلم ان الممكنات على أربعة أقسام ممکن موجود بعد عدم كالسموات والأرض ومحکم معذوم بعد وجود كالذى انقضى ومحکم سيوجد كالقيامة ومحکم علم الله انه لا يوجد كفر الأنبياء مثلا

(فائدة) قال الشرقوi والحاصل أن أقسام العدم أربعة

عدم المخلوقات الأزلى لا تتعلق به القدرة والإرادة اتفاقا لأنه ليس محکم بل واجب

وعدمها فيما لا يزال وجودنا يتعلقان به بمعنى أنه في قبضتهما إن شاءتا أبقتاه وإن شاءتا أزلتا وجعلنا الوجود مكانه

وعدمها بعد وجودها تتعلقان به

4. Ketiadaan segala sesuatu yang mungkin atau *mumkinaat* yang Allah ketahui bahwa segala sesuatu *mumkinaat* itu tidak akan wujud, seperti keimanan Abu Jahal. Sifat *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan jenis ini dengan melihat sisi dzat ketiadaan jenis ini dan kemustahilan wujudnya yang telah ditetapkan karena ketiadaannya ketiadaan jenis ini adalah hal yang wajib. *Mumkinaat* ini hanyalah sesuatu yang '*aridhoh* (baru) sedangkan hal yang *aridh* tidak menafikan kemungkinan yang dinisbatkan pada dzat.

Ada yang mengatakan bahwa sifat *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan jenis ini dengan melihat pada sisi kemustahilan wujudnya.

Saya berkata, ‘Perbedaan ini bukanlah perbedaan secara hakikatnya, tetapi secara lafdzi atau perbedaan dari segi lafadz. Dengan demikian pendapat ulama yang mengatakan bahwa *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengan ketiadaan jenis nomer [4] adalah atas dasar bahwa *Qudroh* dan *Irodah* berhubungan dengannya dengan bentuk hubungan *sholuhi*. Sedangkan pendapat ulama yang mengatakan bahwa *Qudroh* dan *Irodah* tidak berhubungan dengan ketiadaan jenis nomer [4] adalah atas dasar bahwa *Qudroh* dan *Irodah* tidak berhubungan dengannya dengan bentuk hubungan *tanjizi*.”

وعدم المكانتات التي علم الله أَهْمَا لا توجد
كإيمان أبي جهل تتعلقان به بالنظر إلى
ذاته واستحالته وقوعه المقتضية لكون عدمه
واجبا إنما هي عارضة والعارض لا ينافي
الإمكان الذاتي

وقيل لا تتعلقان نظرا إلى استحالته وقوعه
انتهى

قلت هذا الخلاف ليس حقيقيا بل هو
لغطي فحمل قول من قال أَهْمَا تتعلقان
به على أَهْمَا تتعلقان تعلقا صلواحيأ وحمل
قول من قال أَهْمَا لا تتعلقان به على
أَهْمَا لا تتعلقان تعلقا تنجيزيا انتهى

[CABANG] Para ulama berselisih pendapat tentang *menemukan* segala sesuatu yang dapat diindera icip, penciuman, dan rabaan. Apakah Allah memiliki *menemukan* tersebut atau tidak? Syeh al-Qodhi, Imam Haromain, dan para ulama yang sependapat dengan mereka berpendapat bahwa sesungguhnya Allah memiliki *menemukan* yang di luar *Ilmu*-Nya, yang berhubungan dengan setiap yang *majud*, seperti dua sifat *Samak* dan *Bashor*, dengan artian bahwa *menemukannya* Allah pada segala sesuatu yang dapat diindera icip, penciuman, dan rabaan adalah dengan *menemukan* yang di luar sifat *Ilmu*.

Golongan para imam ulama berpendapat bahwa *menemukan* tersebut tidak ada karena cukup dengan sifat *Ilmu* Allah. Dengan demikian *menemukannya* Allah pada segala sesuatu yang dapat diindera icip, penciuman, dan rabaan, adalah dengan sifat *Ilmu*-Nya.

Syeh al-Muqtarikh, Ibnu at-Talmasani, dan sebagian ulama *mutaakhirin* berpendapat dengan hasil pendapat yang *mauqaf* atau ditangguhkan dan memasrahkannya kepada Allah karena perbedaan-perbedaan dalil. Dengan demikian mereka tidak menetapkan adanya *menemukan* dan tidak menetapkan ketiadaan *menemukan*. Pendapat *mauqaf* ini adalah pendapat yang lebih selamat dan *ashoh* daripada dua pendapat yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun Firman Allah, "Dia tidak dapat ditemukan oleh penglihatan mata sedangkan Dia dapat menemukan segala penglihatan itu ..." (QS. Al-An'am: 103) maka maksudnya adalah Allah meliputi penglihatan-

(فرع) اختلف العلماء في الإدراك أى إدراك المذوقات والمشمومات والملموسات هل له تعالى إدراك أو لا فذهب القاضى وإمام الحرمين ومن وافقهما إلى أن له تعالى إدراكا زائد على العلم يتعلق بكل موجود كصفتي السمع والبصر معنى أن إدراكه تعالى لتلك الأمور بإدراك زائد على العلم

فذهب جماعة من الأئمة إلى نفيه لإغناه صفة العلم عنه لأن إحاطة العلم ب المتعلقة بها كافية عنه فيكون إدراكه تعالى لتلك الأمور بعلمه

وذهب المقترح وابن التلمساني وبعض المتأخرین إلى الوقف والتقويض لتعارض الأدلة فهؤلاء القوم لا يجزمون بشبوت الإدراك ولا يجزمون بنفيه وهذا القول أسلم وأصح من القولين الأولين

وأما قوله تعالى لا تدركه الأ بصار وهو يدرك الأ بصار فمعناه يحيط بها علمًا وسماعًا وبصرا وكما اختلف في الإدراك

penglihatan itu dari segi mengetahui, mendengar, dan melihat. Selain masalah *menemukan* yang diperselisihkan para ulama, mereka juga berselisih dalam keadaan atau wujud yang ditemukan. Menurut pendapat yang *ashoh* adalah *mauquf*, seperti yang dikatakan oleh Syeh al-Baijuri dan lainnya.

اختلاف في الكون مدركًا والأصح الوقف
عن ذلك قاله البيجوري وغيره

7. NADZOM KESEPULUH

[10] [Allah memiliki sifat jaiz, yaitu Dia] boleh [menciptakan] segala sesuatu yang mungkin dan [tidak menciptakannya] dengan anugerah-Nya dan keadilan-Nya.

a. Sifat Jaiz Allah

Maksudnya adalah bahwa wajib bagi setiap mukallaf meyakini bahwa Allah boleh saja menciptakan kebaikan dan keburukan, dan Dia boleh saja menciptakan keislaman pada diri Zaid dan kekufuran pada diri Umar, dan Dia boleh saja menciptakan berilmu pada diri salah satu dari Zaid dan Umar dan kebodohan pada salah satu yang lainnya dari mereka. Pemberian pahala dari Allah *Ta'aala* kepada hamba yang taat adalah bentuk anugerah dari-Nya dan pemberian siksa dari-Nya kepada hamba yang durhaka adalah bentuk keadilan dari-Nya karena Dia adalah Yang memberikan manfaat dan Yang memberikan bahaya. Adapun ketaatan dan kemaksiatan-kemaksiatan hanya sebatas tanda bahwa Allah akan memberikan pahala dan siksaan bagi hamba yang bersifatan dengan mereka. Barang siapa yang Allah inginkan keberuntungannya maka Dia akan memberikan taufik kepadanya dengan

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدَهُ
ترُكٌ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفَعْلِهِ

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن الله تعالى يجوز أن يخلق الخير والشر ويحوز أن يخلق الإسلام في زيد والكفر في عمرو والعلم في أحدهما والجهل في الآخر وإثابته تعالى للمطيع فضل منه وعقابه لل العاصي عدل منه لأنه النافع الضار وإنما هذه الطاعة والمعاصي علامة على أن الله تعالى يشيب ويعاقب من اتصف بما فمن أراد سعادته وفقه بطاعته ومن أراد شقاوته خلق فيه المعصية فجميع الأمور من أفعال الخير والشر بخلق الله تعالى لأن الله تعالى

ketaatan kepada-Nya. Dan barang siapa yang Dia inginkan celakanya maka Dia akan menciptakan kemaksiatan pada dirinya. Dengan demikian segala sesuatu yang berupa perbuatan-perbuatan baik dan buruk adalah atas dasar ciptaan Allah karena Dia *Ta'aala* menciptakan hamba dan amal yang hamba lakukan. Allah *Ta'aala* berfirman, "Allah telah menciptakan kalian dan amal yang kalian lakukan." (QS. As-Shooffaat: 96) Dengan demikian Allah adalah Dzat yang menjadi sumber bagi kemanfaatan dan keburukan. Oleh karena itu tidak ada kebaikan, keburukan, kemanfaatan, dan bahaya, kecuali dinisbatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'aala*. Jadi, seorang hamba hendaknya hanya berpedoman kepada Allah saja dan tidak berharap dan tidak takut kepada selain-Nya.

b. Nabi Musa Menderita Sakit Gigi

Dikisahkan dari *sayyidina* Musa 'alaihi as-sholatu wa as-salaamu bahwa ia mengeluhkan sakit gigi kepada Allah. Kemudian Allah berkata kepadanya, "Ambillah rumput jenis ini! Kemudian letakkan rumput itu di atas gigimu yang sakit!" Kemudian ia pun mengambil rumput itu dan meletakkannya di atas giginya yang sakit. Tiba-tiba rasa sakitnya hilang seketika. Beberapa saat kemudian, rasa sakit itu kambuh lagi. Kemudian ia mengambil rumput itu lagi dan meletakkannya di atas giginya yang sakit tetapi rasa sakitnya malah bertambah. Kemudian ia meminta tolong kepada Allah, "Ya Allah! Ya Tuhanku! Bukankah Engkau telah memerintahkanku untuk meletakkan

خلق العبد وما عمله قال تعالى والله خلقكم وما تعملون فهو الذي يصدر عنه النفع والشر فلا خير ولا شر ولا نفع ولا ضر إلا وهو منسوب إليه سبحانه وتعالى فحيثئذ ينبغي للعبد أن يكون اعتماده عليه تعالى وحده فلا يرجو ولا يخشى أحدا غيره تعالى

وحكى عن سيدنا موسى عليه وعلى نبينا أفضل الصلاة والسلام أنه شكا ألم سنه إلى الله تعالى فقال خذ الحشيشة الفلانية ووضعها على سنك فسكن الوجع في الحال ثم بعد مدة عاد ذلك الوجع فأخذ تلك الحشيشة ووضعها على سنه فراد الوجع أضعاف ما كان فاستغاث إلى الله تعالى فقال إلهي ألسنت أمرتني بهذا ودللتني عليه فقال تعالى يا موسى أنا الشاف و أنا

rumput ini di atas gigiku dan bukankah Engkau yang telah menunjukkan untuk melakukan ini?" Allah menjawab, "Hai Musa! Aku adalah Dzat yang menyembuhkan. Aku adalah Dzat yang melindungi dari penyakit. Aku adalah Dzat yang memberi bahaya. Dan Aku adalah Dzat yang memberi manfaat. Mula-mula kamu menuju-Ku. Kemudian Aku menghilangkan rasa sakitmu. Tetapi kini kamu menuju rumput itu dan tidak menuju-Ku."

8. NADZOM KESEBELAS

Setelah Syeh Ahmad Marzuki selesai menjelaskan tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan Allah maka ia mulai menjelaskan tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan para rasul-Nya. Ia berkata;

[11] Allah telah mengutus para nabi yang memiliki sifat Fathonah, Shidiq, Tabligh, dan Amanah.

a. Sifat Wajib Bagi Rasul

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa Allah telah mengutus kepada seluruh mukallaf para nabi yang diangkat menjadi rasul, yang disifati dengan 4 (empat) sifat wajib bagi mereka, yaitu:

- 1 Fathonah, yang berarti cerdas, sekiranya para nabi dan rasul memiliki kemampuan memberikan keputusan dalam perselisihan, menanggapi bantahan umat yang tidak mempercayai mereka, dan mampu membantah dakwaan-dakwaan yang ditujukan kepada mereka.

المعاف وأنا الضار وأنا النافع قصدتني في
المرة الأولى فأزلت مرضك والآن قصدت
الخشيشة وما قصدتني انتهى

ولما فرغ الناظم مما يتعلّق بمولانا شرع فيما
يتعلّق برسله فقال

أَرْسَلَ أَنْبِيَا ذُوِّ فَطَانَهُ
بِالصَّدْقِ وَالْتَّبْلِغِ وَالْأَمَانَهُ

اى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن الله أرسل إلى المكلفين أنبياء مرسلين موصوفين بصفات أربعة واجبة في حقهم عليهم الصلاة والسلام وهى الفطانة بفتح الفاء والصدق والتبلیغ والأمانة فمعنى الفطانة الذكاء والصدق بحيث يكون فيهم قدرة على الزام الخصوم ومحاجتهم

- وابطال دعاويمهم ومعنى الصدق مطابقة خبرهم للواقع وضده الكذب هذا هو معنى الصدق وأما معنى الحق فهو مطابقة الواقع للخبر وضده الباطل ومعنى التبليغ ايصال ما أمروا بايصاله للخلق
- 2 Shidiq, yang berarti jujur sekiranya semua berita yang para nabi dan rasul sampaikan adalah sesuai dengan kenyataan. Kebalikannya sifat Shidiq adalah Kidzib yang berarti berbohong. Adapun pengertian "Haq atau benar" adalah kesesuaian kenyataan pada berita yang disampaikan. Kebalikannya Haq adalah bathil.
 - 3 Tabligh, yang berarti menyampaikan, maksudnya para rasul menyampaikan apa yang mereka diperintahkan untuk menyampaikannya kepada makhluk.
 - 4 Amanah, yang berarti dapat dipercaya, maksudnya para nabi dan rasul terjaga secara dzohor dan batin dari keharaman dan hal yang makruh.

Ketahuilah! Sesungguhnya 4 sifat di atas adalah sifat-sifat wajib bagi para rasul. Sedangkan para nabi juga memiliki sifat-sifat wajib di atas kecuali sifat *tabligh* dan kebalikannya karena mereka tidak menyampaikan apapun kepada makhluk karena setiap nabi belum tentu adalah seorang rasul maka sifat *tabligh* hanya khusus bagi rasul. Meskipun para nabi tidak diperintahkan menyampaikan berita dari Allah tetapi mereka diwajibkan menyampaikan kepada makhluk tentang kenabian mereka agar mereka dimuliakan dan diagungkan.

b. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad al-Marzuki, "أنبياء" adalah dengan membuang huruf Hamzah Mamdudah. Perkataannya " " adalah

ومعنى الأمانة عصمتهم ظاهرا وباطنا من حرم أو مكروه بحيث يستحيل وقوعه منهم

واعلم أن جمع ما قيل في حق الرسل يقال في حق الأنبياء إلا التبليغ وضده فإنهما خاصان بالرسل إذ النبي الذي ليس برسول لا يبلغ شيئاً نعم يجب أن يخبر بأنهنبي ليحترم ويعظم

(قوله أنبياء) بحذف الممزة الممدودة وقوله

dengan Fathah pada huruf *Dzaal* dan kasroh pada huruf *Wawu*, maksudnya adalah “orang-orang yang memiliki sifat Fathonah.” Lafadz “ ” adalah menjadi sifat bagi lafadz “أنبياء”. Lafadz “ ” adalah dibaca l’rob nashob dengan tanda nashob *Yaa* karena Jamak Mudzakar Salim.

ذوى الفطانة بفتح الذال وكسر الواو أى
 أصحابه فطانة وهو صفة لأنبياء منصوب
وعلامه نصبه الياء لأنه جمع مذكر سالم

9. NADZOM KEDUA BELAS

[12] Boleh (jaiz) bagi para nabi dan rasul memiliki sifat A’rod al-Basyariah yang tidak sampai mengurangi derajat luhur mereka, seperti sakit ringan.

a. Sifat Jaiz Bagi Rasul

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa sifat *jaiz* (boleh) bagi para rasul dan nabi adalah *A’rodhul Basyariah* atau sifat-sifat yang umum dimiliki manusia biasa, sekiranya sifat-sifat tersebut tidak mengurangi derajat mereka yang luhur, seperti sakit ringan, makan, minum, menjual dan membeli, berpergian, berperang, terluka, menikah, masuk ke pasar, tidur mata bukan tidur hati, dan keluar sperma karena kantong sperma yang penuh, bukan keluar sperma karena mimpi basah karena mimpi basah termasuk permainan setan sedangkan setan tidak memiliki kesempatan mengganggu mereka.

Dalil bolehnya para nabi dan rasul memiliki sifat *A’rodhul Basyariah* adalah berdasarkan bukti melihat secara langsung karena orang-orang yang menemui mereka melihat secara nyata dan langsung bahwa para nabi

وَجَاهِرٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ
بِغَيْرِ نَقْصٍ كَحَفِيفِ الْمَرَضِ
أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن
الجائز في حق الرسل والأنبياء عليهم
الصلوة والسلام وقوع الأعراض البشرية
التي لا تؤدي إلى نقص في مراتبهم العالية
كالمرض الخفيف ونحوه كالأكل والشرب
والبيع والشراء والسفر والقتل والجروح
والزواج ودخول الأسواق والنوم لكن
بأعينهم فقط دون قلوشم وخروج المخ
لكن بامتلاء الأوعية فقط دون الإحتلام
لأنه من تلاعب الشيطان فلا يجوز
للشيطان أن يتسلط عليهم

والدليل على جواز ذلك المشاهدة لأن من
حضرهم شاهد الأعراض البشرية التي
وقعت ~~عِنْ~~ ومن لم يحضرهم بلغه الخبر

المتواتر على ذلك

dan rasul memiliki sifat *A'rodhul Basyariah*. Sedangkan orang-orang yang belum pernah melihat mereka secara langsung maka dapat mengetahui bahwa para nabi dan rasul memiliki sifat *A'rodhul Basyariah* adalah berdasarkan hadis yang mutawatir.

Adapun sifat *A'rodh* yang mustahil atau muhal bagi para nabi dan rasul adalah seperti terserang penyakit kusta, lepra, impotensi, berkulit hitam, tuli, buta, bisu, lumpuh, pincang, buta sebelah, gagap dalam berbicara, yang berbalik kelopak matanya (Jawa: kero), sumbing, dan, ompong. Dan setiap sifat hina adalah mustahil bagi mereka karena sifat-sifat tersebut mengurangi derajat luhur mereka.

Lafadz “ ” berarti sifat sulit berbicara atau gagap. Lafadz “ ” dengan huruf *Syin* yang bertitik tiga dan huruf *Taa* yang bertitik dua berarti terbaliknya kelopak mata. Lafadz “ ” dengan huruf *Syin* dan huruf *Roo* berarti terbelahnya hidung. Lafadz “ ” dengan huruf *Tsaa* dan *Roo* berarti ompong pada gigi bagian depan.

Perkataan kami “ ” yang berarti tabiat mengecualikan sifat-sifat Allah, *Subhaanahu Wa Ta'aala*. Oleh karena itu para nabi dan rasul tidak boleh memiliki sifat-sifat Allah. Berbeda dengan kaum Nasrani, mereka mensifati Nabi Isa dengan sifat-sifat Allah. Perkataan “ ” yang berarti bersifat seperti manusia, mengecualikan sifat-sifat malaikat. Oleh karena itu para nabi dan rasul tidak boleh memiliki sifat-sifat malaikat. Perkataan kami “ ”

yang berarti tabiat-tabiat manusia yang tidak sampai menurunkan derajat luhur para nabi

وأما الأعراض المستحبلة عليهم كالبرص والجذام والعنة وسوداد الجسم والضم والعمى والبكم والشلل والعرج والعور واللثكة والشتير والشرم والثرم وكل صفة دنيئة مستحبلة عليهم لأنها نقص

فاللثكة ثقل اللسان والشتير بالشين المعجمة والتاء المثلثة فوق هو انقلاب في حفن العين والشرم بالشين والراء المهملة هو شق الأنف والثرم بالثاء المثلثة والراء هو انكسار الثنية أى مقدم الأسنان

فقولنا الأعراض خرج بذلك صفاته سبحانه تبارك وتعالى فلا تجوز عليهم خلافا للنصارى حيث وصفوا سيدنا عيسى عليه السلام وقولنا البشرية أخرج صفات الملائكة فلا تجوز عليهم أيضا وقولنا التي لا تؤدى إلى نقص الخ احتراز عن الأعراض التي تؤدى إلى ذلك كما تقدم

dan rasul, mengecualikan tabiat-tabiat manusia yang sampai menurunkan derajat luhur para nabi dan rasul. Berbeda dengan kaum Yahudi yang mensifati Nabi Daud dengan sifat iri.

Kesimpulannya adalah bahwa kaum Nasrani telah melewati batas hukum sehingga mereka mensifati Nabi Isa, 'Alaihi as'Salaam, dengan sifat-sifat ketuhanan. Kaum Yahudi telah berbuat sembrono sehingga mereka mensifati para rasul dengan sifat-sifat yang dapat mengurangi derajat luhur mereka. Sedangkan umat Muhammad tidak melewati batas dan juga tidak sembrono, atau dengan kata lain, umat Muhammad telah mengambil keputusan tengah-tengah.

b. Nabi Harus Laki-laki Merdeka

Ketahuilah sesungguhnya tidak ada nabi yang perempuan atau budak. Adapun pendapat yang mengatakan tentang sifat kenabian pada 6 (enam) perempuan adalah pendapat yang *Marjuh*. 6 (enam) perempuan tersebut adalah Maryam, Asiah, Hawa, Ibu Nabi Musa yang bernama Yuhanadz, Hajar dan Sarah. Adapun Lukman bukanlah termasuk nabi karena ia dulunya adalah seorang budak, kemudian dimerdekakan. Akan tetapi Lukman adalah murid para nabi karena ada riwayat bahwa Lukman berguru kepada 1000 nabi, seperti yang dikatakan oleh Iwadh al-Ghomrowi.

Tidak ada nabi yang perempuan, budak, orang gila, dan orang yang memiliki anggota tubuh yang rusak atau orang yang gila.

خلافاً لليهودي والجهلة في وصفهم
بالنقص كوصفهم داود بالحسد

فحصل أن النصارى أفرطوا أى جاؤوا
حتى وصفوا عيسى عليه السلام بصفات
اللوهية وأن اليهودي فرطوا أى قصرروا
حتى وصفوا الرسل بالنقص وهذه الأمة
لم تفرط ولم تفطر وكان بين ذلك قواماً
أى اعتدالاً

ثم اعلم انه لم يكن نبي من الأنبياء أنشى
ولا رقيقاً وأما القول بنبوة ستة نفر من
الإناث فهو مرجوح وتلك الستة هن مريم
وآسية وحواء وأم موسى واسمها يوحانذ
بالذال المعجمة وهاجر وسارة وأما لقمان
فليس نبياً لأنه كان عبداً ثم عتق بل كان
تلميذ الأنبياء لأنه ورد أنه كان تتلمذ
لألف نبي كما قال عوض الغمراوى

وَلَمْ يَكُنْ فِي الْأَنْبِيَاءِ أُنْشَىٰ وَلَا * عَبْدٌ
وَمَجْنُونٌ وَشَخْصٌ خُبَّالٌ

Lukman dan Dzul Qornain adalah termasuk orang-orang yang takwa. Keduanya bukanlah termasuk nabi menurut para ulama.

لُقْمَانُ ذُو الْقَرْنَيْنِ كَانَا أَتْقَيَاءُ ** وَلَمْ يَكُونَا فِي الْأَنَامِ أَنْبِيَا

Perkataan “ ” adalah dengan *Binak Majhul* yang berarti orang yang rusak anggota tubuhnya atau orang yang hilang akalnya. Perkataan “ ” berarti *menurut para ulama*.

قوله خبلا بالبناء للمجهول أى فسد عضوه أو ذهب عقله وقوله في الأنام أى عند العلماء

c. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad al-Marzuki, “ ” berkedudukan sebagai *Mubtadak*. Lafadz “ فى حقهم” memiliki hubungan *ta'alluk* dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *sifat* bagi lafadz “ ”, seperti perkataan Ibnu Malik dalam kitab *al-Khulashoh*, “ ”. Lafadz “ ” adalah khobar lafadz “ ” dimana lafadz “ ” memiliki arti “ ” atau sebagian. Arti demikian ini lebih mendekati madzhab az-Zamahsyari yang menjadikan huruf “ ” yang berarti sebagian sebagai kalimah Isim yang berarti “ ” yang berarti sebagian. Arti demikian ini adalah lebih baik dilihat dari segi artinya.

Memungkinkan juga lafadz “ ” berkedudukan sebagai *Mubtadak*, seperti Firman Allah *Ta'aala*, “ يَحْلُونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ حَقْهُ ” boleh memiliki hubungan atau *Ta'alluk* dengan lafadz “ ”. Dengan demikian lafadz “ ” adalah *Mubtadak Nakiroh* yang tidak disandarkan pada *Nafi* atau *Istifham* dan juga tidak ditakhsis dengan sifat. Struktur kalam seperti ini hukumnya adalah jarang atau sedikit. Berbeda dengan Imam

(تنبيه) قوله وجائز مبتدأ وقوله في حقهم متعلق بمحذوف صفة مخصوصة له كقول ابن مالك في الخلاصة ورجل من الكرام عندنا

قوله من عرض من خبره بمعنى بعض وهو أقرب إلى مذهب الزمخشري الجاعل من التبعيضية اسماء بمعنى بعض وهذا أحسن في المعنى

ويحتمل أن تكون للإبتداء مثل قوله تعالى يخلون فيها من أساوِرَ ويجوز أن يكون قوله في حقهم متعلقاً بجائز فحييند يكون قوله جائز مبتدأ نكرة من غير اعتماد على نفي واستفهام ومن غير تخصيص بوصف

Akhfasy dan ulama Kufah yang memperbolehkan struktur kalam seperti itu tanpa menganggapnya sebagai struktur kalam yang jelek. Adapun ulama-ulama Bashroh melarangnya.

وهو قليل جدا خلافا للأخفش والكوفيين
فإِنَّمَا حَكَمُوا بِجُوازِ ذَلِكَ مِنْ غَيْرِ قَبْحٍ وَأَمَّا
الْبَصَرِيُّونَ فَمَنْعَهُ

10. NADZOM KETIGA BELAS

[13] *Ishmah pada para nabi dan rasul, seperti ishmah pada para malaikat, ** adalah hal yang wajib. Para nabi dan rasul mengungguli para malaikat.*

عِصْمَتْهُمْ كَسَائِرُ الْمَلَائِكَةِ
وَاجِبَةٌ وَفَاضِلُوا الْمَلَائِكَةِ

a. Ishmah Bagi Para Rasul

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa *ishmah* (penjagaan) wajib ada bagi seluruh nabi dan rasul sebagaimana *ishmah* itu wajib ada bagi seluruh malaikat *'alaihim as-sholatu wa as-salaamu.*

Ishmah menurut bahasa berarti penjagaan. Sedangkan menurut istilah, *ishmah* berarti penjagaan Allah kepada para nabi dan rasul dari dosa serta kemustahilan terjadinya dosa dari mereka.

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد وجوب عصمة جميع الأنبياء والمرسلين كوجوب العصمة لجميع الملائكة عليهم الصلاة والسلام والعصمة لغة مطلق الحفظ واصطلاحا حفظ الله لهم من الذنب مع استحالة وقوعه

b. Tingkatan Keunggulan Makhluk

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki “ ” berarti bahwa sesungguhnya para nabi dan rasul adalah lebih utama atau unggul daripada para malaikat. Yang paling unggul dari kalangan para nabi dan rasul adalah Nabi Kita, Muhammad, *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Kemudian setelah beliau adalah Nabi Ibrahim, kemudian Nabi Musa, kemudian Nabi Isa, kemudian Nabi

(قوله وفاضلوا الملائكة) أى أن الأنبياء والمرسلين أفضل من الملائكة فأفضلهم سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم فيليه سيدنا ابراهيم فسيدنا موسى فسيدنا عيسى فسيدنا نوح وهؤلاء هم أولو العزم

Nuh. Mereka semua adalah para nabi yang mendapat julukan *Ulul Azmi* yang berarti bahwa mereka adalah para nabi yang menanggung kesabaran besar dan beban yang berat. Diwajibkan bagi mukallaf mengetahui urutan tingkatan keunggulan mereka, seperti yang telah disebutkan. Nabi Adam bukanlah termasuk para nabi yang berjuluk *Ulul Azmi* karena Firman Allah, "Dan Kami tidak mendapati kesabaran dari diri Adam." (QS. Thoha: 115)

Urutan keunggulan berikutnya setelah *Ulul Azmi* adalah para rasul lain, kemudian para nabi yang tidak diangkat sebagai rasul. Mereka memiliki tingkat keunggulan yang berbeda-beda di sisi Allah.

Setelah mereka adalah malaikat-malaikat pemimpin, seperti Malaikat Jibril, Para Malaikat *Hamalatul Arsy* (penggotong Arsy). Saat ini, para malaikat *Hamalatul 'Arsy* ada 4 (empat) malaikat. Kemudian ketika Hari Kiamat telah datang maka Allah akan menguatkan mereka berempat dengan 4 (empat) malaikat lain. Allah berfirman, "Pada hari itu delapan malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas kepala mereka." (QS. Al-Khaaqo: 17). Dan seperti para malaikat *Karubiyun*. Mereka adalah para malaikat yang mengelilingi 'Arsy dan memutar-mutarinya. Mereka disebut dengan *Karubiyun* karena mereka adalah para malaikat yang terus-menerus berdoa agar *karbu* (kesusahan) umat dihilangkan. Ada yang mengatakan bahwa alasan mengapa mereka disebut *Karubiyun* adalah tidak seperti alasan yang telah disebutkan.

أى الصبر وتحمل المشاق فيجب معرفة ترتيب هؤلاء الخمسة كما علمت في الأفضلية وليس آدم منهم لقوله تعالى ولم يجد له عزما

ويلى أولو العزم بقية الرسل ثم الأنبياء غير الرسل مع تفاوت مراتبهم عند الله

ثم رؤساء الملائكة كسيدنا جبريل ونحوه كحملة العرش وهو أربعة الآن فإذا كان يوم القيمة أيدهم الله بأربعة أخرى قال تعالى ويحمل عرش ربك فوقهم يومئذ ثمانية وكالكروبيين بفتح الكاف وتحفيف الراء وهم ملائكة حافون بالعرش طائعون به لقبوا بذلك لأنهم متصدرون بالدعاء لرفع الكرب عن الأمة وقيل غير ذلك

ثم أولياء البشر غير الأنبياء كسيدنا أبي بكر وعمر وبقية الصحابة لقوله صلى الله عليه وسلم إن الله اختار أصحابي على العاليمين سوى النبيين والمرسلين ثم عوام الملائكة ثم عوام البشر هكذا قال بعض العلماء

لكن قال تاج الدين السبكي ليس تفضيل البشر على الملك مما يجب اعتقاده ويضر الجهل به والسلامة في السكوت عن هذه المسئلة والدخول في التفضيل بين هذين الصنفين الكريمين على الله تعالى من غير دليل قاطع دخول في خطر عظيم وحكم في مكان لسنا أعلا للحكم فيه هـ

11. NADZOM KEEMPAT BELAS

[14] Sifat-sifat muhal adalah kebalikan dari sifat-sifat wajib. ** Hafalkanlah 50 akidah dengan menetapi hukum yang wajib.

a. Sifat-sifat Muhal

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa sifat-sifat yang mustahil atau *muhal* bagi Allah dan rasul-Nya adalah sifat-sifat kebalikan dari sifat-sifat wajib bagi-Nya dan rasul-Nya. Dengan demikian jumlah

وَالْمُسْتَحِيلُ ضَدُّكُلٌ وَاجِبٌ
فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن المستحيل على الله ورسوله ضد كل صفة واجبة لله ولرسوله فعدد المستحيلات

sifat-sifat muhal bagi Allah dan rasul-Nya berjumlah sama dengan jumlah sifat-sifat wajib, yaitu 20.

Syeh Iwadh Ghomrowi telah menadzomkan 20 sifat muhal. Ia berkata;

*Kebalikan sifat-sifat wajib bagi Allah dan rasul-Nya adalah 20 sama seperti jumlah sifat-sifat yang wajib. **Masing-masing sifat [muhal] adalah kebalikan dari masing-masing sifat wajib.*

*Sifat-sifat muhal adalah adam (kebalikan wujud), hudust (kebalikan qidam), fana (kebalikan baqoo), ** mumatsil lil hawadist (kebalikan mukholafatu lil hawaditsi),*

*Adamu al-Qiyam (kebalikan qiyamuhu bin nafsihi), ta'addud (kebalikan wahdaniyah), ** dan 'ajzun (kebalikan qudroh) untuk mewujudkan segala sesuatu yang mungkin.*

*Begitu juga karohah (kebalikan irodah), jahl (kebalikan ilmu), shomam (kebalikan samak), ** maut (kebalikan hayaat), amaa (kebalikan bashor) dan Bukmu (kebalikan kalam).*

*Sifat-sifat kebalikan dari sifat-sifat sisanya adalah telah jelas ** sehingga tidak perlu disebutkan.*

Maksudnya sifat 'aajiz adalah kebalikan dari *qoodir*. Sifat *kaarih* adalah kebalikan dari sifat *muriid*, dan seterusnya.

*Tetapkanlah bagi para nabi sifat amanah, ** shidq, tabligh, dan fathonah. Kebalikannya adalah sifat-sifat muhal, seperti *khiyanah* (kebalikan amaanah), ** *kidzbu* (kebalikan shidq), *kitmaan* (kebalikan tabligh), dan *baladah* (kebalikan fathonah). Sifat-sifat yang sebelum menyebutkan sifat-sifat muhal adalah sifat-sifat wajib bagi*

عدد الواجبات
وقد نظم ذلك عوض بن أحمد الغمراوى
 فقال

أَضَدَادُهَا عَشْرُونَ مِثْلًا أَتَتْ * لِكُلِّ
وَصْفٍ نَاقِضٍ فِيمَا ثَبَتْ
وَهِيَ الْعَدْمُ حَدُوثُهُ كَذَا الْفَنَّا * وَكُونَهُ
مُمَاثِلًا جَلَّ لَنَا

وَعَدْمُ الْقِيَامِ أَوْ تَعْدَادُهُ * وَعِجزَهُ عَنْ
مُمْكِنٍ إِيجَادُهُ
كَذَا كَرَاهَةُ وَجْهَلُ صَمَمُ * وَالْمَوْتُ أَيْضًا
وَالْعَمَى وَالْبُكُومُ
وَمَا بَقَى مِنْ ضَدِّهَا قَدْ بَانَ * مِنْ ذَا
فَلِيُسْ يَقْبِلُ الْبِيَانًا

وَأَوْجَبَ لِلْأَنْبِيَا الْآمَانَهُ * وَالصَّدَقَ وَالتَّبْلِيغَ
وَالْفَطَانَهُ
وَضَدُّهَا أَحَلَهُ كَاحْلِيَانَهُ * كَذَا الْكَذْبُ
كَتْمَانَهُمْ دِيَانَهُ

Perkataan Syeh Iwadh Ghomrowi ‘اصدادها’ berarti kebalikan sifat-sifat wajib yang telah disebutkan. Dengan demikian isim *dhomir* yang ada dalam lafadz tersebut merujuk pada lafadz ‘’ yang berarti sifat-sifat wajib. Begitu juga *dhomir* yang ada dalam lafadz ‘’ merujuk pada lafadz ‘’. Lafadz ‘’ berarti bahwa Allah menyamai kita. Dengan demikian *jar* dan *majrur* memiliki hubungan atau *ta'alluq* dengan lafadz ‘’. Lafadz ‘’ berarti ‘’ yang berarti Maha Luhur Allah dan Maha Suci Allah dari menyamai kita. Lafadz ‘’ adalah kebalikan dari ‘’. Dikatakan, ‘’ dengan membaca *dhommah* pada huruf *laam* yang berkedudukan sebagai *ain fi'il*. Bentuk masdarnya adalah ‘’. Isim *faa'ilnya* adalah ‘’ yang berarti tidak cerdas dan tidak pintar. Perkataannya ‘’

‘’ berarti bahwa sifat-sifat yang telah disebutkan sebelum bait-bait di atas (sifat-sifat wajib) adalah sifat-sifat yang wajib bagi Allah. Lafadz ‘’ adalah dengan *dhommah* pada huruf *nun* dan *fathah* pada huruf *jim*. Ia adalah bentuk jamak dari mufrod ‘’، sama seperti lafadz ‘’ yang dijamakkan menjadi ‘’ secara *wazan* dan *arti* sehingga lafadz ‘’ adalah lafadz yang menafsiri lafadz ‘’.

b. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘فاحفظ لخمسين يحکم واجب’ berarti ‘Hafalkanlah di luar pikiranmu 50 akidah sambil menetapi hukum yang

قوله أضدادها أي أضداد الواجبات التي تقدم ذكرها فالضمير فيه عائد على الواجبات وكذا الضمير في قوله مثلها قوله مثلا جل لنا أي ماثله تعالى لنا فالحار والحرور متعلق بمثلا وقوله جل أي ارفع مولانا وتنزه عن ذلك وقوله بلادة وهي ضد الفطانة فيقال بلد الرجل بضم عين الفعل بلادة فهو بليد أي غير ذكي ولا فطن وقوله فذا الذي قد وجبا أي فهذا المذكور أولا قبل هذه الآيات هو الواجب لله تعالى وقوله التحجا بضم النون وفتح الحيم جمع نجيب كريم وكرماء وزنا ومعنى فهو مفسر للكرم

(تنبيه) قول الناظم فاحفظ لخمسين يحکم

wajib syar'i.' Perkataannya adalah dengan *fathah* pada huruf *faa* yang termasuk dari Bab lafadz ' . Huruf *laam* pada lafadz 'خمسين' adalah tambahan. Lafadz 'خمسين' adalah *maf'ul bih* dari amil ' . Boleh juga huruf *laam* pada lafadz 'خمسين' berarti ' , seperti Firman Allah Surat al-An'am: 28;

وَلَوْ رُدُوا لَعَادُوا لِمَا نَهَوْا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Jika demikian maka *maf'ul* lafadz ' adalah lafadz yang terbuang. *Taqdirnya* adalah *حافظ العقائد الواجب على حفها إلى محسن*. Perkataannya ' adalah berhubungan dengan lafadz ' , maksudnya sesungguhnya kamu telah mengatahui bahwa sifat bagi Allah ada 20, sifat muhal bagi-Nya ada 20 juga, sifat wajib bagi rasul ada 4, sifat muhal baginya ada 4 juga, sifat jaiz bagi Allah ada 1 dan sifat jaiz bagi rasul juga ada 1, maka jumlah keseluruhan adalah 50.

واجب أى فاد عن ظهر قلب خمسين
عقيدة حال كونك متلبسا بحكم واجب
شرعي (قوله فاحفظ) بفتح الفاء من باب
سمع واللام في قوله لخمسين زائدة وخمسين
مفعول به لاحفظ ويجوز أن يكون اللام
معنى إلى كقوله تعالى ولو ردوا لعادوا لما
 كانوا عنه وحيئند فمفعول احفظ مذوف
والتقدير فاحفظ العقائد الواجب عليك
حفظها إلى خمسين وقوله بحكم متعلق
بااحفظ أى فقد عرفت أن الواجب الله
عشرون والمستحيل عليه كذلك والواجب
للرسل أربعة والمستحيل عليهم كذلك
والجائز لله واحد والجائز للرسل كذلك
فالجملة خمسون

12 NADZOM KELIMA BELAS

[15] Wajib bagi setiap mukallaf mengetahui para rasul yang berjumlah 25. ** Yakinilah dan ketahuilah!

a. Mengimani Nabi

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf mengetahui rincian 25 rasul. Pengertian lafadz ' ' adalah sama seperti arti lafadz ' ' dan ' ' yang berarti *wajib*. Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' adalah *maful bih* dari

تَفْصِيلٌ خَمْسَةٌ وَعَشْرِينَ لَزِمًّا
كُلَّ مُكْلَفٍ فَحَقٌّ وَاغْتِنَمْ
أى يجِبُ عَلَى كُلِّ مُكْلَفٍ أَنْ يَعْرِفَ
تَفْصِيلٌ خَمْسَةٌ وَعَشْرِينَ مِنَ الْمَرْسِلِينَ وَمَعْنَى
لَزِمٍ وَجْبٌ وَفِرْضٌ وَقُولَهُ كُلُّ مَفْعُولٍ بِهِ لَزِمٌ

lafadz ‘ ’ karena lafadz ‘ ’ ketika berarti *wajib* maka ia adalah *fi'il* yang *muta'adi* atau membutuhkan *maf'ul bih*. Adapun lafadz ‘ ’ ketika berarti lafadz ‘ ’ atau *tetap* dan ‘ ’ atau *terus menerus* maka dihukumi sebagai *fi'il* yang *qoshir* atau tidak memiliki *maf'ul bih*. Perkataannya ‘ ’ berarti *yakinilah para rasul yang berjumlah 25*. Perkataannya ‘ ’ berarti *carilah ketahuilah jumlah mereka!*.

Ketahuilah! Sesungguhnya keterangan yang telah disebutkan oleh Syeh Ahmad Marzuki berbeda dengan keterangan yang disebutkan oleh Syeh Suhaimi dalam kitabnya yang berjudul *al-Muqtada* dimana keterangannya akan dijelaskan sebentar lagi *insya Allah*.

Syeh Suhaimi berkata, “Diwajibkan bagi setiap mukmin untuk mengetahui dan mengajarkan kepada anak-anaknya, istrinya, dan para pelayannya, nama-nama para rasul yang disebutkan dalam al-Quran agar mereka mengimani mereka, membenarkan mereka semua secara rinci, dan tidak menganggap kalau hal yang wajib bagi mereka adalah hanya mengimani pemimpin kita, Muhammad, karena mengimani seluruh para nabi, baik mereka yang disebutkan dalam al-Quran atau tidak disebutkan, adalah wajib bagi setiap mukallaf. Mereka yang disebutkan dalam al-Quran adalah 26 atau 25. Saya telah menadzomkannya dengan bentuk nadzom berpola *bahar basith*. Saya berkata;

*Wajib bagimu mengetahui para rasul yang disebutkan dalam al-Quran, ** seperti Adam, Zakaria, Yunus,*

لأن لزم إذا كان بمعنى وجوب فهو متعد وأما إذا كان بمعنى ثبت ودام فهو قاصر وقوله فحقائق أى فتیقون عدد هؤلاء الرسل الذين هم خمسة وعشرون قوله واغتنم أى اكتسب واربع واطلب عددهم

(واعلم) أن ما ذكره الناظم مخالف لما ذكره السحيمي في كتابه المسمى بالمقتدى وسيأتي ذلك عليك قريبا إن شاء الله تعالى

قال السحيمي يجب على مؤمن أن يعلم ويعلم صبيانه ونساءه وخدماته أسماء الرسل المذكورين في القرآن حتى يؤمنوا بهم ويصدقوا بجميعهم تفصيلا ولا يظنو أن الواجب عليهم الإيمان بسيدهنا محمد فقط فإن الإيمان بجميع الأنبياء سواء ذكر اسمهم في القرآن أو لم يذكر واجب على كل مكلف وهو أى المذكورون في القرآن ستة وعشرون أو خمسة وعشرون ونظمتها من بحر البسيط فقلت

أَسْمَاءُ رُسُلٍ بِقُرْآنٍ عَلَيْكَ تَحْبُّ ** كَادِمٌ

زَكْرِيَاً بَعْدَ يُونُسَهُمْ

نُوحٌ وَإِدْرِيسٌ ابْرَاهِيمَ وَالْيَسَعُ ** اسْحَقٌ

يَعْقُوبُ اسْمَاعِيلَ صَالِحُهُمْ

أَيُوبُ هَرُونُ مُوسَى مَعَ شَعِيبَهُمْ ** دَاؤُدٌ

هُودٌ عُزِيرٌ ثُمَّ يُوْسِفُهُمْ

لُوطٌ وَإِلَيَّاسٌ ذِي الْكَفْلِ أَوْ أَخْدَاءُ ** يَحْيَى

سُلَيْمَانٌ عِيسَى مَعَ مُحَمَّدِهِمْ

وَمِنْهُمْ أَوْ أَخْدَاءُ ذَا الْكَفْلِ قِيلُ هُوَ

إِلَيَّاسٌ وَقِيلَ يَوْشُعَ وَقِيلَ زَكْرِيَا وَقِيلَ حَزَقِيلٌ

ابْنُ الْعَجَوزِ لَأَنَّ أَمَّهُ كَانَتْ عَجَوزًا فَسُئِلَتْ

اللَّهُ الْوَلَدُ بَعْدَ كَبِيرِهَا فَوْهَبَ لَهُ حَزَقِيلٌ هُوَ

Nuh, Idris, Ibrahim, Yasak, ** Ishak,
Yakqub, Ismail, Ismail, Sholih,

Ayub, Harun, Musa, Syuaib, ** Daud,
Hud, Uzair, Yusuf,

Lut, Ilyas atau Dzulkifli, ** Yahya,
Sulaiman, Isa, Muhammad.

Pengertian lafadz ‘ ’ dalam nadzom adalah bahwa yang dimaksud dengan Dzulkifli adalah Ilyas menurut satu pendapat. Pendapat lain mengatakan bahwa Dzulkifli adalah Yasak. Pendapat lain mengatakan bahwa Dzulkifli adalah Zakaria. Pendapat lain mengatakan bahwa Dzulkifli adalah Huzkail bin Ajuuz karena sebelum melahirkannya, ibunya sudah ajuuz atau tua. Kemudian ibunya meminta kepada Allah seorang anak di masa tuanya. Kemudian Allah memberikannya nikmat anak yang bernama Huzkail.”

Syeh Jalal al-Mahalli mengatakan bahwa alasan mengapa Dzulkifli dipanggil dengan nama *Dzulkifli* adalah karena ia *takaffala* atau sanggup berpuasa di waktu-waktu siangnya dan beribadah di seluruh waktu-waktu malamnya.

b. Tidak Perlu Membatasi Jumlah Rasul dan Nabi

Syeh al-Baijuri berkata, “Pendapat yang *shohih* mengenai para nabi dan para rasul adalah tidak perlu

قال الحلال الحلى سمى ذا الكفل لأنه
تكفل بصيام جميع هاره وقيام جميع ليله هـ

قال البيجوري والصحيح في الأنبياء

membatasi mereka dengan jumlah tertentu karena terkadang apabila mereka dibatasi dengan jumlah tertentu maka dapat mengakibatkan penetapan sifat kenabian atau kerasulan kepada orang yang salah pada kenyataannya atau menafikan sifat kenabian atau kerasulan dari orang yang sebenarnya menyandangnya. Oleh karena itu kewajiban kita hanya membenarkan bahwa sesungguhnya Allah memiliki para rasul dan para nabi secara umum, kecuali mereka yang berjumlah 25, maka wajib mengetahui mereka secara rinci."

Kemudian Syeh Ahmad Marzuki mulai menyebutkan nama-nama 25 rasul itu secara urut dalam 4 (empat) bait berikutnya. Ia berkata;

13. NADZOM KEENAM BELAS,
KETUJUH BELAS, KEDELAPAN
BELAS, DAN KESEMBILAN
BELAS

[16] Mereka adalah Adam, Idris, Nuh, Hud, ** Sholih, Ibrahim, yang Allah telah mewajibkan umat untuk mengikuti perintah mereka.

[17] Lut, Ismail, Ishak, ** Yakqub, Yusuf, Ayyub yang mengikuti setelah mereka disebutkan.

[18] Syuaib, Harun, Musa, Yasak, **
Dzulkifli, Daud, Sulaiman yang
mengikuti mereka yang telah
disebutkan.

[19] Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, **
*Isa, Thoha yang menutup para nabi
dan rasul. Janganlah menyimpang
dari jalan yang benar!*

والمسلمين الإمامساك عن حصرهم في عدد
لأنه ربما أدى إلى إثبات النبوة أو الرسالة
ملن ليس كذلك في الواقع أو إلى نفي
ذلك عمن هو كذلك في الواقع فيجب
التصديق بأن الله رسول وأنبياء على
الإجمال إلا خمسة وعشرين فيجب
معرفتهم تفصيلا هـ
ثم أخذ الناظم في بيان أسمائهم على
ترتيب وجود مسمياتهم في أربعة أبيات
فقال

وَمَعْنَوِيْسِ نُوحٍ هُودٍ مُّعَدِّلٍ

لُوطٌ وَسِعَامِيلُ اسْحَقُ كَذَا
يَعْقُوبُ يَوْسُفُ وَأَيُوبُ احْتَدَى

شَعِيبُ هَرْوَنَ وَمُوسَى وَالْيَسْعَ
ذُو الْكَفْلِ دَاوَدُ سَلِيمَانُ اتَّبَعَ

إِلَيَّا سُونْ زَكَرِيَا يَحْيَى عِيسَى وَطَهَ نَحَّاتِم دَعَ غَيَّار

a. Mengetahui 25 Rasul

- 25 rasul tersebut secara urut adalah;
1. Adam. Ia adalah *Abu al-basyar* atau ayah manusia.
 2. Idris. Ia masih hidup di langit keempat, atau keenam, atau ketujuh, atau di dalam surga. Ia dimasukkan ke dalam surga setelah ia mencicipi kematian. Kemudian ia masih hidup dan belum keluar dari surga. Ia adalah kakak ayah Nuh.
 3. Nuh. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari tercerai berai karena banjir bandang.
 4. Hud. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari angin yang suara tiupannya sangat keras, yang telah menghancur luluh lantahkan kaum Ad.
 5. Sholih. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari teriakan Jibril yang telah menghancur luluh lantahkan kaum Tsamud.
 6. Ibrahim bin Tarikh. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari api Raja Namrud.
 7. Lut. Ia adalah rasul yang telah diselamatkan oleh Allah dari tiupan angin yang melemparkan batu-batu menimpa orang-orang kafir.
 8. Ismail bin Ibrahim. Ia adalah anak Ibrahim yang dari Hajar.
 9. Ishak bin Ibrahim. Ia adalah anak Ibrahim yang dari Sarah.

أى أول الخمسة والعشرين آدم أبو البشر وثانيهم إدريس الذى هو حى في السماء الرابعة أو السادسة أو السابعة أو في الجنة أدخل فيها بعد أن أذيق الموت وأحيى ولم يخرج منها وهو جد أبي نوح وثالثهم نوح الذى أنجاه الله من الفرق بالطوفان ورابعهم هود الذى أنجاه الله من الريح الضرر أى الشديد صوحاً الذى أهلكت عاداً وخامسهم صالح الذى أنجاه الله من صيحة جبريل الذى أهلكت ثور وسادسهم ابراهيم بن تارخ بفتح الراء الذى أنجاه⁷ الله تعالى من الريح التى ترمى الكافرين بالحجارة الصغار وثامنهم اسماعيل بن ابراهيم الذى أمه هاجر وتاسعهم اسحق بن ابراهيم أيضاً الذى أمه سارة وعاشرهم يعقوب بن اسحق وحادي عشرهم يوسف بن يعقوب وثانى

⁷هذا إنما كان لسيدنا لوط ونحوه سيدنا إبراهيم إنما كان من نار غروزه مصححه

- عشرهم أئوب بن أموص بن رؤاح بن روم
بن عيسى بن اسحق عليه السلام وثالث
عشرهم شعيب خطيب الأنبياء ورابع
عشرهم هرون بن عمران وخامس عشرهم
موسى بن عمران أيضا فهو أخو هرون
الشقيق وأمهما يوحاند وسادس عشرهم
يسع بن أقطوب ابن العجوز وسابع
عشرهم ذو الكفل وثامن عشرهم داود
بن ايشا وتاسع عشرهم سليمان بن داود
وعشروهم الياس بن أخى موسى والحادى
والعشرون يونس بن متى الذى أنجاه الله
من الغم والثانى والعشرون زكريا بن اذن
والثالث والعشرون يحيى بن زكريا الذى هو
سيد الشهداء يوم القيمة وقائدهم إلى
الجنة وذابح الموت يوم القيمة يضجعه
ويذبحه بشفرة في يده والناس ينظرون إليه
ولئما احتضن دون غيره من الأنبياء بذبح
الموت لاشتقاق اسمه من ضده والرابع
والعشرون عيسى بن مريم وهو الذى خلقه
الله تعالى بغير أب والخامس والعشرون
نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وهو المعنى
10. Yakqub bin Ishak.
 11. Yusuf bin Yakqub.
 12. Ayub bin Amwash bin Ruah bin Rum bin Aish bin Ishak *'alaihi as-salaam'*.
 13. Syuaib, Sang Khatibul Anbiyak.
 14. Harun bin Imran.
 15. Musa bin Imran. Jadi Musa dan Harun adalah saudara kandung. Ibu mereka bernama Yuhanaz.
 16. Yasak bin Aqthuub bin Ajuuuz.
 17. Dzulkifli.
 18. Daud bin Isya.
 19. Sulaiman bin Daud.
 20. Ilyas bin Akhi Musa.
 21. Yunus bin Mata. Ia adalah rasul yang diselamatkan oleh Allah dari kesedihan.
 22. Zakaria bin Idzan.
 23. Yahya bin Zakaria. Ia adalah pemimpin orang-orang yang mati syahid kelak di Hari Kiamat dan penuntun mereka menuju ke surga. Ia juga rasul yang akan menyembelih kematian kelak di Hari Kiamat. Nanti ia akan menidur miringkan kematian. Kemudian ia menyembelihnya dengan tangan sedangkan orang-orang saat itu melihatnya menyembelih. Adapun ia diberi keistimawaan menyembelih kematian, bukan nabi yang lain, karena nama kata turunan dari kata *yahya* (hayaat) adalah kebalikan dari kata *maut*.
 24. Isa bin Maryam. Ia adalah rasul yang Allah ciptakan tanpa seorang bapak.
 25. Nabi kita, Muhammad, *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Muhammad adalah yang dimaksud dengan kata 'ط' yang disebutkan oleh Syeh Ahmad Marzuki dalam

nadzom karena ‘طه’ adalah termasuk salah satu dari nama-nama Nabi kita, Muhammad, *shollallahu alaihi wa sallama*. Ada yang mengatakan, arti dari ‘طه’ adalah bulan purnama karena huruf *thoo* berbanding angka 9, dan huruf *haa* berbanding angka 5 sehingga jumlahnya adalah 14. Sedangkan bulan purnama terjadi pada malam ke 14. Ada yang mengatakan bahwa arti ‘طه’ adalah obat dari segala penyakit. Diriwayatkan dari Ja’far Shodiq bahwa arti ‘طه’ adalah beruntung sekali orang yang mendapatkan petunjuk. Ada yang mengatakan bahwa artinya adalah orang yang mengharap-harapkan *syafaat* untuk umat.

b. I’rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berarti bahwa Allah telah mewajibkan umat mengikuti masing-masing dari 25 rasul dalam perintah dan larangan dan mewajibkan setiap mukallaf untuk meyakini bahwa mereka memiliki sifat kenabian dan kerasulan. Dengan demikian perkataannya ‘ ’ adalah pelengkap bait. Perkataannya ‘ ’ dengan huruf *haa* yang tidak bertitik dan *dzaal* yang bertitik berarti bahwa Ayub mengikuti rasul-rasul yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian perkataannya ‘ ’ adalah pelengkap bait. Begitu juga perkataannya ‘ ’ adalah pelengkap bait.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘اليسع’ adalah dengan huruf *alif* dan *laam* yang keduanya merupakan huruf tambahan.

يقول الناظم وله لأنه اسم من أسماء نبينا محمد صلى الله عليه وسلم قيل معناه بدر لأن الطاء بتسعه والهاء بخمسة فاجملة أربعة عشر فالبدر هو ليلة أربعة عشر وقيل معناه شفاء من كل داء وعن جعفر الصادق وقيل معناه طوبى لمن اهتدى وقيل معناه مطعم الشفاعة للأمة

(تنبيه) قول الناظم كل متبع أى كل من المذكورين أوجب الله على أمته أن يتبعوه في أمره ونفيه وعلى كل مكلف أن يعتقد وصفه بالنبوة والرسالة فهو تكميل للبيت قوله احتدى بالحاء المهملة والذال المعجمة أى اقتدى بأيوب من تقدم في الذكر فهو تكميل للبيت وكذا قوله اتبع

(قوله اليسع) الألف واللام فيه زائدتان

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan *fathah* atau *kasroh* huruf *taa*. Yang lebih masyhur adalah dengan mengkasrohnya. Adapun ‘ ’ yang berarti dzat permata cincin maka hanya dengan bentuk *fathah* pada huruf *taa*, bukan *kasroh*. Perkataannya ‘ ’ berarti ‘ ’ yang berarti *tinggalkanlah penyimpangan kebenaran*. Oleh karena itu janganlah menyimpang dari jalan yang benar. Perkataan tersebut merupakan pelengkap bait.

Maksud perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah bahwa pemimpin kita, Muhammad, *shollallahu ‘alaihi wa sallama* adalah penutup para nabi dan rasul sehingga tidak ada nabi lagi setelahnya selamanya. Adapun syariatnya akan tetap lestari sampai datang Hari Kiamat. Syariat beliau adalah syariat yang menyalin syariat rasul lain sedangkan syariat beliau tidak disalin oleh syariat rasul lain karena sabda beliau, “Umat ini akan tetap lestari menetapi agama Islam yang benar dan orang-orang setelah mereka akan tetap mengikuti agama ini sampai Hari Kiamat datang.” Pernyataan di atas tidak dipermasalahkan dengan turunnya Nabi Isa *alaihi as-salam* di akhir zaman karena ia turun ke bumi sebagai hakim yang menggunakan syariat Nabi kita, Muhammad, dan sebagai utusan yang mengikuti syariat Muhammad, sehingga tidak menafikan kalau ia ketika turun, kemudian menghukumi terbebasnya pajak dari kaum ahli kitab. Dan tidaklah diterima dari mereka kecuali Islam atau mati karena Nabi Muhammad telah memberitahukan bahwa pajak akan dipotong dari mereka sampai turunnya Isa. Adapun

(قوله خاتم) بفتح التاء وكسرها والكسر
أشهر وأما الخاتم التي هي ذات فص
بالفتح لا غير وقوله دع غيا أي اترك ميلا
عن الحق فلا تمل عن طريق الصواب وهو
تمكيل للبيت

ومعنى قول الناظم وطه خاتم أي ان سيدنا
محمد صلى الله عليه وسلم هو خاتم
الأنبياء والمرسلين فلا نبي بعده أبدا
وشرعنته باقية إلى قيام الساعة ناسخة
لشريعة غيره ولا ينسخها شريعة غيره لقوله
صلى الله عليه وسلم لن تزال هذه الأمة
قائمة على أمر الله أي الدين الحق لا
يضرهم من خالفهم حتى يأتي أمر الله أي
الساعة ولا يشكل ذلك بتنزول سيدنا
عيسى عليه السلام في آخر الزمان لأنه
إنما ينزل حاكما بشريعة نبينا ومتبعا له ولا
ينافي ذلك أنه حين نزوله ويحكم برفع
الجزية عن أهل الكتاب ولا يقبل منهم إلا
الإسلام أو السيف لأن نبينا أخبر ب أنها
مغبة إلى نزول عيسى فحكمه بذلك إنما

Isa menghukumi kebebasan pajak dari mereka adalah dengan menggunakan hukum syariat Nabi Muhammad. Oleh karena itu Syeh Iwadh Ghomrowi berkata,

"Syariat Nabi Thoha, yaitu Ahmad, yang terpilih akan tetap sampai Hari dimana seluruh para makhluk akan digiring dan menetap di suatu tempat."

Ketahuilah bahwa sesungguhnya bentuk kata dari nama-nama nabi adalah berasal dari bahasa selain Bahasa Arab kecuali 4 (empat). Jadi, hanya 4 (empat) nama dari mereka yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu nama 'أَبْرَاهِيمٌ', 'هُودٌ', 'شَعِيبٌ', dan 'شَيْثٌ'. Semua nama-nama itu tidak dapat menerima *tanwin* kecuali 7 (tujuh). Maka hanya 7 (tujuh) nama dari mereka yang dapat menerima *tanwin*, yaitu 'أَدْرِيسٌ', 'يُوسُفٌ', 'أَيُوبٌ', 'سَلِيمَانٌ', dan 'بَالِيَّاسٌ'. Ketetapan ini adalah kaidah yang *mu'tabarah* atau terpercaya dalam ilmu *Nahwu* tetapi dalam *nadzom* Syeh Ahmad Marzuki, terdapat 3 (tiga) nama yang dibaca dengan menggunakan *tanwin*, yaitu 'أَبْرَاهِيمٌ', 'هُودٌ', 'شَعِيبٌ', 'شَيْثٌ', 'أَدْرِيسٌ', 'هُرُونٌ', 'سَلِيمَانٌ', dan 'بَالِيَّاسٌ'. Sedangkan 8 (delapan) nama dibaca dengan *sukun*, yaitu 'أَيُوبٌ', 'يُوسُفٌ', 'أَبْرَاهِيمٌ', 'هُودٌ', 'شَعِيبٌ', 'شَيْثٌ', 'بَالِيَّاسٌ', dan 'سَلِيمَانٌ'. Alasan mengapa dibaca dengan *sukun* adalah karena *dhorurot*. Syeh Qosim al-Hariri berkata dalam kitab *Milhah al-I'rob*;

هو بشرعية نبينا ولذلك قال عوض الغراوى

فَشَرِعَ طَهَ أَحْمَدَ الْمُخْتَارِ ** بَاقِ لِيَوْمِ
الْحَسْرِ وَالْقَرَارِ

ثم اعلم أن أوضاع جميع أسماء الأنبياء عجمية إلا أربعة فهي عربية وهو محمد وهود وصالح وشعيب وكلها لا تصرف إلا سبعة فتنصرف يجمعها قولك من شمله فالصاد لصالح والنون لنوح والشين لشعيب وشيث والميم لمحمد وللام للوط والهاء لهود وهذا هو القاعدة المعتبرة في التحو لكتن في هذه المنظومة ثلاثة أسماء تقرأ بالتنوين وهي آدم ونوح ولوط وثلاثة عشر تقرأ بغير تنوين وهي ادريس وهود وابراهيم واسماعيل واسحق ويعقوب وي يوسف وأيوب وشعيب وهرون ودادود وسلامان والياس وثمانية تقرأ بالسكون وهو الباقى كصالح ويونس وغيرهما وذلك للضرورة قال القاسم الحريري في ملحة الإعراب

*Boleh dalam membuat syair yang tidak biasa (dhorurot) ** bagi seorang penyair mentanwin lafadz yang pada asalnya tidak dapat menerima tanwin (Ghoiru Munshorif)*

Abdullah al-Fakihi berkata bahwa maksud nadzom Hariri di atas adalah ketika seorang penyair terpaksa harus mentanwin lafadz yang asalnya tidak dapat menerima tanwin maka keadaan dhorurot itu mengembalikan segala sesuatu pada asalnya. Sedangkan asal dari *isim* adalah menerima *tanwin*. Akan tetapi terkadang keadaan dhorurot dapat menetapkan *tanwin* karena untuk menetapkan kesesuaian dengan *wazan*. Adapun menghilangkan *tanwin* dari lafadz-lafadz yang asalnya memang dapat menerima *tanwin* (*munshorif*) maka madzhab para ulama Basrah adalah tidak boleh secara mutlak karena itu atas dasar keluar dari hukum asal, berbeda dengan masalah mentanwin lafadz yang asalnya tidak boleh menerima *tanwin* karena itu atas dasar kembali kepada asal. Sebagian dari mereka ada yang memperbolehkan secara mutlak. Ada sebagian dari mereka hanya memperbolehkannya dalam konteks syair. Demikian ini perkataan Abdullah al-Fakihi.

14. NADZOM KEDUA PULUH

[20] *Semoga Allah mencurahkan rahmat dan salam kepada para rasul, ** dan keluarga mereka selama waktu dan masa masih ada dan tetap berlangsung.*

وَجَائِزٌ فِي صَنْعَةِ الشِّعْرِ الصَّلَفُ
أَنْ يَصِرِّفَ الشَّاعِرُ مَا لَا يَنْصَرِفُ
وَمِنْعِي الصلف أى المائل عن الإعتدال
قال عبد الله الفاكهي أى إذا اضطر
الشاعر إلى صرف ما لا ينصرف صرفه
لأن الضرورة ترد الأشياء إلى أصلها وأصل
الأسماء الصرف لكن الضرورة قد تكون
موجبة للصرف لأجل إقامة الوزن وأما منع
المصروف من الصرف فمذهب البصريين
منع مطلقا لأنه خروج عن الأصل بخلاف
صرف الممنوع فإنه رجوع إلى الأصل
وحيوه بعضهم مطلقا وبعضهم في الشعر

هـ

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
وَلَهُمْ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

a. I'rob Nadzom

Isim Dhomir yang ada pada lafadz ‘الله’ kembali pada para rasul. Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ما دامت الأيام’ mengandung ‘dzorfiah masdariah’ dan ‘’ adalah *fi'il taam* yang berarti *tetap* atau *masih ada*. Lafadz ‘الأيام’ adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* ‘يوم’. Tetapi yang dimaksud ‘الأيام’ باليوم. Tetapi yang dimaksud disini adalah berarti *waktu* atau *masa*, baik siang atau malam. Arti bait di atas adalah *Saya meminta dari-Mu, Ya Allah, agar Engkau selalu merahmati mereka dengan rahmat yang disertai dengan pengagungan, dan agar Engkau melindungi mereka dan memberikan penghormatan untuk mereka dengan sebenarnya-benarnya penghormatan selama waktu dan masa masih ada dan tetap*. Arti bait ini adalah redaksi yang *shohih* yang berasal dari Syeh Ahmad Marzuki. Adapun bait yang ditemukan dalam redaksi lain adalah ‘’ dengan menyebutkan lafadz ‘الله’ dan membuang lafadz ‘’’. Adapun redaksi lain itu maka ia diubah oleh para editor.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘’ و’الله’ adalah *diathofkan* pada *isim dhomir* pada lafadz ‘عليهم’. Pengathofan tersebut adalah tanpa menyebutkan kembali huruf *jer*. Pengathofan semacam ini diperbolehkan menurut Syeh Ibnu Malik yang sependapat dengan Syeh Yunus, Syeh Akhfasy, para ulama Kuffah, dan Syeh Abu Khiyaan. Adapun pendapat yang menurut ulama *jumhur* Basrah adalah tidak diperbolehkan mengathofkan lafadz pada *isim dhomir* yang kemasukan huruf *jer* kecuali harus dengan menyebutkan kembali *amil jer*, baik berupa huruf atau *isim*. Contoh;

فضمير عليهم وآلم راجع للمرسلين قوله ما دامت الأيام ما ظرفية مصدرية ودام تامة معنى بقية والأيام جمع يوم والمراد به هنا الوقت والحين هارا كان أو ليلاً ومعنى هذا البيت أطلب منك يا الله أن ترحم هؤلاء بالرحمة المقرونة بالتعظيم وأن تؤمنهم وتحييهم بطيب تحية مدة دوام الأوقات والأزمان وبقائهما وهذا هو النسخة الصحيحة من أصل الناظم وأما ما وجد في بعض النسخ من قوله ما دامت الأوقات والأيام بذكر لفظ الأوقات مع حذف لفظ وآلم فهو تحريف من النساخ قوله وآلم معطوف علىضمير في قوله عليهم وهو بغير إعادة الخافض وذلك جائز عند ابن مالك وفaca ليونس والأخفش والكتوفيin واختهاره أبو حيان وأما عند جمهور البصريين فلا يجوز العطف على ضمير مخوض إلا بإعادة عامل الخفاض سواء كان حرفاً أو اسماء نحو فقال لها ولأرض عليها وعلى الفلك

فقال لها ول الأرض وعليها وعلى الفلك قالوا نعبد إلهك وإله آبائك

Syeh Ibnu Malik berkata dalam kita *Khulashoh*;

*Kembali menyebutkan amil jer ketika diathofkan pada ** dhomir jer adalah hal yang wajib.*

*Sedangkan menurutku tidaklah wajib karena telah ada bukti ** yang shohih dalam kalam nadzom dan kalam natsar.*

Termasuk bukti dari *kalam nadzom* adalah *nadzom syair*;

فاذهب فما بك والأيام من عجب

Termasuk bukti dari *kalam natsar* adalah perkataan Ibnu Abbas dan Hasan;

تساءلون به والأرحام

b. Penyesuaian Doa

[MASALAH] Ismail al-Hamidi berkata, ‘Apabila ditanya, ‘Rahmat untuk Rasulullah adalah khusus dan sudah ada. Jadi orang yang memintakan rahmat yang ditujukan kepada beliau berarti memintakan sesuatu yang sudah ada.’ Maka jawabannya, ‘Sesungguhnya tujuan kita memintakan rahmat kepada beliau adalah memintakan rahmat yang belum ada karena tidak ada waktu yang terlewati kecuali di waktu tersebut terdapat rahmat yang belum ada bagi beliau. Dengan demikian rahmat yang kami minta agar dicurahkan kepadanya akan membuatnya terus naik dan naik dalam kesempurnaan sampai tidak terbatas.’ Menurut pendapat yang *shohih*, Rasulullah dapat menerima manfaat rahmat yang kita mintakan untuknya, tetapi orang yang bersholawat hendaknya tidak berniat memberikan

قالوا نعبد إلهك وإله آبائك

قال ابن مالك في الخلاصة

وعود خافض لدى عطف على ** ضمير

خفض لازما قد جعلا

وليس عندي لا زما إذ قد أتى ** في

النظم والنشر الصحيح مثبا

أى فمن النظم قول الشاعر فاذهب فما

بك والأيام من عجب ومن النشر قراءة ابن

عباس والحسن وغيرهما تسألون به

والأرحام بالجر

(مسئلة) قال اسماعيل الحامدى فإن قيل

الرحمة للنبي خاصة فطالبها تحصيل

الحاصل فالجواب أن المقصود بصلاتنا

عليه طلب صلاة لم تكن فإنه ما من

وقت إلا وهناك رحمة لم تحصل فلا يزال

يترقى في الكمالات إلى ما لا نهاية فهو

ينتفع بصلاتنا عليه على الصحيح لكن لا

ينبغى للمصلى أن يقصد ذلك بل يقصد

التوسل إلى ربه في نيل مقصوده ولا يجوز

الدعاء للنبي صلى الله عليه وسلم بغير

الوارد كرحمه الله بل المناسب واللائق في

manfaat rahmat kepadanya tetapi hendaklah berniat *tawassul* (menjadikan Rasulullah sebagai perantara) kepada Allah agar apa yang diinginkan oleh orang yang bersholawat dapat terpenuhi. Tidak diperbolehkan mendoakan para nabi dengan doa yang tidak ada dalil tentang cara berdoanya, seperti doa *rahimahullah*. Akan tetapi yang pantas dan lebih patut bagi para nabi adalah mendoakan mereka dengan doa *sholawat* dan *salam*. Bagi para sahabat, *tabiin*, para wali, dan para syeh adalah mendoakan mereka dengan doa *radhiyallahu 'anhu*. Sedangkan bagi orang selain mereka adalah mendoakannya bisa dilakukan dengan bentuk doa apapun.”

15. NADZOM KEDUA PULUH SATU

[21] Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan tanpa bapak, ibu, ** tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur.

a. Meyakini Adanya Malaikat

Maksud *nadzom* di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa para malaikat telah diciptakan oleh Allah tanpa perantara bapak, ibu, dan mereka tidak berjenis laki-laki, atau perempuan, atau khuntsa.

Orang yang meyakini kalau mereka adalah laki-laki maka ia termasuk orang yang *mubtadi'* (pembuat bid'ah) dan yang fasik. Mengenai hukum kekufuran orang tersebut, terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan ia tidak dihukumi kufur dan ia dihukumi kufur.

حق الأنبياء الدعاء بالصلوة والسلام وفي
حق الصحابة والتابعين والأولياء والمشايخ
بالترضى وفي حق غيرهم يكفى أى دعاء
كان انتهى

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَا أَبَ وَأَمَ
لَا أَكْلٌ لَا شُرْبٌ وَلَا نَوْمٌ لَمْ

أى يجب على مكلف أن يعتقد أن
الملائكة عليهم السلام خلقهم الله من
غير واسطة أب ولا أم فليسوا رجالا ولا
نساء ولا خناثي

فمن اعتقاد ذكرهم كان مبتدعا فاسقا
وفي كفره قولان ومن اعتقاد أنوثتهم كان
كافرا بالإجماع لأن الذكرة أشرف من

Sedangkan orang yang meyakini kalau mereka adalah perempuan maka dihukumi kafir secara *ijmak* karena sifat kelaki-lakian adalah lebih utama daripada sifat keperempuanan. Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kekufuran orang yang meyakini sifat keperempuanan pada malaikat dengan Firman-Nya, “Orang-orang kafir meyakini para malaikat yang mereka adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih sebagai para perempuan.” (QS. Az-Zukhruf: 19) Adapun orang yang meyakini kalau mereka adalah *khunsa* maka lebih utama dihukumi kufur karena sifat *khunsa* adalah lebih rendah daripada sifat keperempuanan.

Para malaikat bukanlah golongan jin, laki-laki, dan perempuan. Mereka tidak makan, minum, tidur, menikah, dan melahirkan keturunan. Amal-amal mereka tidaklah dicatat karena mereka sendiri adalah yang mencatat. Amal-amal mereka juga tidak *dihisab* karena mereka adalah yang menghisab. Amal-amal mereka juga tidak ditimbang karena mereka adalah yang menimbang. Mereka tidak memiliki amal-amal buruk atau dosa.

Para malaikat akan digiring dan dikumpulkan bersama golongan jin dan manusia. Mereka akan memberikan syafaat kepada para anak cucu Adam yang berbuat durhaka ketika di dunia. Orang-orang mukmin dapat melihat mereka kelak di surga. Kelak para malaikat akan masuk ke dalam surga dan merasakan kenikmatan disana sesuai dengan kenikmatan yang dikehendaki oleh Allah. Demikian ini adalah yang dikatakan oleh Syeh Suhaimi dan Bajuri. Sebagian ulama berkata dengan mengikuti pendapat dari Syeh Mujahid, “Para malaikat tidak

الأُنوثة وقد بين الله تعالى كفر من اعتقاد
أنوثة الملائكة بقوله تعالى وجعلوا الملائكة
الذين هم عباد الرحمن إناثاً أى واعتقدتهم
الكافرون إناثاً وأولى بالكفر من اعتقاد
خنوثهم لمزيد التنقيص

وهم غير الجن لا رجال ولا نساء ولا
يأكلون ولا يشربون ولا ينامون ولا
يتناكحون ولا يتولدون ولا تكتب
أعمالهم لأنهم الكتاب ولا يحاسبون لأنهم
الحساب ولا توزن أعمالهم لأنهم لا
سيأت لهم

ويحشرون مع الجن والإنس يشفعون في
عصاة بنى آدم ويراهם المؤمنون في الجنة
ويدخلون الجنة ويتناولون النعمة فيها بما
يشاء الله كذا قاله السجحى والباجورى
وقال بعضهم تبعاً لـ *جاهد الأئم* لا يأكلون
فيها ولا يشربون ولا ينكحون وأنهم
يكونون فيها كما كانوا في الدنيا ورده

السحيمى يقوله وهذا يقتضى أن الحور
والولدان كذلك هـ

akan makan, minum, dan menikah di dalam surga. Mereka akan berada di surga seperti keadaan mereka di dunia." Perkataan ini dibantah oleh Syeh Suhaimi dengan tanggapannya, "Kalau para malaikat tidak makan, minum, dan menikah di surga maka para bidadari dan anak-anak surga juga begitu (padahal yang diketahui adalah bahwa para bidadari dan anak-anak akan makan, minum, dan menikah di surga)."

Para malaikat adalah *jisim-jisim* cahaya yang lembut dengan memiliki ruh, yang mampu menjelma dengan bentuk jelmaan-jelmaan yang berbeda-beda dan yang indah, yang asal keadaan mereka adalah melakukan ketaatan. Tempat meraka pada umumnya adalah di langit-langit. Sebagian dari mereka ada yang tinggal di bumi. Mereka adalah makhluk Allah yang jurur dalam menyampaikan wahyu dari Allah. Mereka selalu bertasbih di siang dan malam. Mereka tidak akan berhenti bertasbih dan tidak akan mendurhakai Allah dalam segala apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan melakukan segala perintah yang Allah perintahkan kepada mereka. Mereka akan mati ketika ditiupkan terompet Kiamat yang pertama, kecuali para malaikat *Hamalat Arsy* dan 4 (empat) pemimpin besar malaikat, karena mereka ini akan mati setelah tiupan terompet yang pertama selesai. Adapun sebelum ditiupkan terompet maka tidak ada satupun dari para malaikat yang akan mati.

Tidak diwajibkan bagi kita mengetahui secara hakiki jenis mereka, maksudnya mengetahui dari jenis apa mereka diciptakan. Kita hanya diwajibkan meyakini secara *ijmal* kalau

وهم أجسام نورانية لطيفة بأرواح قادرٍ
على التشكيل بأشكال مختلفة في أشكال
حسنة شَأْمِ الطاعة ومسكنهم السموات
غالباً ومنهم من يسكن الأرض صادقون
فيما أخربوا به عن الله تعالى يسبحون
الليل والنهار لا ينقطعون ولا يعصون الله
في الأمور التي قد أمرهم ويفعلون الأمر
الذى يؤمرُون به ويتوتون بالنفحات الأولى
إلا حملة العرش والرؤساء الأربع إِنَّمَا
يموتون بعدها وأما قبلها فلا يموتون منهم
أحد

ولا يلزمها معرفة حقيقة جنسهم ولا من
أى شيء خلقوا ويحب الإيمان بأشْمِ

mereka berjumlah banyak dan hanya Allah yang mengetahui jumlah mereka, kecuali para malaikat yang telah disebutkan secara tertentu maka wajib meyakini mereka secara *tafsil*. Pertama adalah Jibril, dan seterusnya, seperti yang akan disebutkan dalam *nadzom Syeh Ahmad Marzuki*. Kedua adalah para malaikat *Hamalat Arsy, Khafadzoh*, dan *Katabah*.

b. I'rob Nadzom

(CABANG) Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan dua *fathah* pada huruf *mim* dan *lam*. Lafadz tersebut merupakan bentuk *mufrod* dari *jamak* ‘ ’. Demikian ini disebutkan oleh Syeh al-Fuyumi dalam kitab *al-Misbah*. Oleh karena ini Syeh Ahmad Marzuki mensifati lafadz tersebut dengan lafadz ‘ ’ yang menunjukkan pada *mufrod* karena melihat dari segi lafadz. Adapun *menjamakkan isim dhomir* dalam lafadz ‘ ’ yang kembali pada ‘ ’ adalah karena melihat dari segi makna, seperti Firman Allah dalam Surat Ali Imrah: 113;

أَمْةٌ قَائِمةٌ يَتَلَوُونَ

Lafadz ‘ ’ disifati dengan lafadz ‘ ’ yang *mufrod* karena melihat dari sisi lafadznya. Sedangkan lafadz ‘ ’ yang *dhomirnya* kembali pada lafadz ‘ ’ adalah karena melihat pada sisi maknanya. Begitu juga diperbolehkan membuat *shilah* dari *isim maushul* ‘ ’ dengan *shilah mufrod* karena melihat dari sisi lafadz, seperti; ‘ ’ dan dengan *shilah jamak* karena melihat dari sisi makna, seperti ‘ ’, seperti Firman Allah dalam Surat at-Taubah: 69;

وَخَضَّتْ كَالَّذِي حَاضَوا

بالغون في الكثرة إلى حد لا يعلمه إلا الله تعالى على الإجمال إلا من ورد تعينه باسمه المخصوص أو نوعه فيجب الإيمان بهم تفصيلا فالاول كجبريل ونحوه مما يأتي في كلام الناظم والثانى كحملة العرش والحفظة والكتبة

(قوله ولملوك) بفتحتين واحد الملائكة قاله الفيومى في المصباح ولذا وصف بالذى المفيد للمفرد فافراده لاعتبار لفظ ملك وجع ضمير لهم العائد إليه لاعتبار معناه قوله تعالى أمة قائمة يتلون فوصف أمة بالفرد الذى هو قائمة لاعتبار لفظ أمة وأعيد الضمير في يتلون إليها جموعا لاعتبار معناها وكذا يصح أن يقدر صلة

الذى بالفرد اعتبار اللفظ ملك فيقال ولملك الذى كان وبالجمع اعتبارا لمعناه فيقال ولملك الذى كانوا كقوله تعالى وخضتم كالذى خاضوا أى ودخلتم في الباطل كالفريق الذى دخلوا فيه فادرد الذى لأنه صفة للفريق المقدر وهو مفرد لفظا ولكنه جمع في المعنى

yang berarti; *kalian telah masuk dalam kebatilan seperti para golongan yang telah memasukinya*. Lafadz ‘ ’ dimufrodkan karena menjadi sifat dari lafadz ‘ الفريق ’ yang dikira-kirakan, yaitu *mufrod* secara lafadz, tetapi *jamak* secara makna.

Huruf ‘ ’ dari lafadz ‘ ’ dalam perkataan Syeh Ahmad Marzuki adalah ‘ *jinsiah* yang mencakup seluruh unit atau individu. ‘ *jinsiah* adalah ‘ ’ yang sah ditempati secara kira-kira oleh lafadz ‘ ’. Oleh karena itu dihukumi sah dikatakan, ‘ ’.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *hamzah* dan *syiin* karena yang dimaksud disini adalah arti perbuatan, bukan sesuatu yang dimakan atau diminum.

c. Meyakini Adanya Wildan dan Bidadari

[CABANG] Diwajibkan bagi setiap mukallaf mengetahui *wildan* (anak-anak surga). Mereka adalah para makhluk yang indah dan menyenangkan untuk dilihat karena mereka adalah seperti intan yang bertebaran. Mereka adalah para *amrod* atau makhluk yang tidak memiliki rambut di atas wajah. Mereka berbentuk anak-anak dunia dan tidak akan pernah menua. Oleh karena itu mereka disebut dengan *wildan* atau anak-anak. Mereka tidak pernah melakukan perbuatan buruk. Mereka tidak memiliki bapak dan ibu.

Diwajibkan juga bagi setiap mukallaf mengetahui bidadari (*al-Huur al-Ain*). Mereka adalah perempuan-perempuan yang telah diciptakan oleh Allah dengan Kuasa-Nya dari cahaya.

فَالْأَلْفُ وَاللَّامُ فِي قَوْلِ النَّاظِمِ وَالْمُلْكِ
لِلْحَسِنِيَّةِ الَّتِي لَا سُتْرَاقُ الْأَفْرَادِ وَهِيَ الَّتِي
يَصْحُّ أَنْ يَقُعُ مَوْقِعُهَا لِفَظٍ كُلٌّ فِي الْحَقِيقَةِ
وَهَذَا يَصْحُّ أَنْ يَقُولَ فِيهِ وَكْلَ مَلْكٍ
(قَوْلُهُ لَا أَكُلُ لَا شَرُبٌ) بِفَتْحِ الْمُهْزَةِ
وَالشَّيْنِ لِأَنَّ الْمَرَادَ هُنَا الْفَعْلُ لَا الْمَأْكُولُ
وَالْمَشْرُوبُ الَّذِي هُوَ الطَّعَامُ

(فرع) يجب على كل مكلف أن يعرف
الولدان وهم خلق جليل في رؤيتهم سرور
لأئمَّةِ الْمَلَائِكَةِ وهم مرد أى لا شعر
على وجوههم على صورة أولاد الدنيا لا
يشبيون ولذلك يسمون ولدانا لا يخطر
بقلب أحد منهم فاحشة لا أب لهم ولا
أم ويجب أن يعرف أيضا الحور العين وهن
نساء خلقهن الله بقدرته من نور لا أب
لهن ولا أم قيل أهـن خلقهن من نور

Mereka tidak memiliki bapak dan ibu. Ada yang mengatakan bahwa mereka diciptakan oleh Allah dari cahaya dan akan menikah dengan para mukmin. Mereka belum pernah *dijimak* oleh golongan manusia dan jin. Ketika para mukmin *menjimak* mereka maka para mukmin mendapatkan mereka masih perawan. Kecantikan mereka sangat luar biasa, seolah-olah kebeningan mereka adalah seperti mutiara, putih kulit mereka adalah seperti intan. Sumsum betis mereka dapat terlihat dari luar daging, tulang, dan kulit, seperti minuman merah dapat terlihat dari kaca hijau, dan seperti pakaian mereka dapat terlihat dari kaca putih. Andaikan sehelai rambut mereka keluar ke bumi maka sehelai rambut itu dapat menerangi seluruh penduduk bumi. Mereka mengenakan 70 perhiasan di kepala mereka dimana perhiasan itu dihiasi dengan intan dan dicampuri dengan intan yaqut merah. Mereka disebut dengan *al-Huur al-'Ain* karena kelopak mata mereka sangat putih dan bagian hitamnya sangat hitam.

وينكحون المؤمنون لم يطمسن إن س قبلهم
ولا جان وكلما أصابو عن وجدهن أبكارا
جماهن عجيب كأهن الياقوت في
صفائهم واللؤلؤ في بياضهم يرى مخ
ساقهـن من وراء لـمـهـنـ عـظـمـهـنـ
وجـلـدـهـنـ كما يـرـىـ الشـرابـ الأـحـمـرـ منـ
الـزـجاجـ الأـخـضـرـ والـثـوـبـ الأـحـمـرـ منـ
الـزـجاجـ الأـيـضـ ولوـ أـنـ شـعـرـةـ منـ شـعـورـهـنـ
طـلـعـتـ إـلـىـ الـأـرـضـ لـأـضـاءـ أـهـلـ الـأـرـضـ
عـلـيـهـنـ سـبـعـونـ حـلـةـ رـؤـسـهـنـ مـكـلـلـةـ بالـدـرـ
وـمـرـصـعـةـ بـالـيـاقـوتـ الأـحـمـرـ وـسـمـينـ بـالـحـورـ
الـعـيـنـ لـأـنـ أـعـيـنـهـنـ اـشـتـدـ بـيـاضـ بـيـاضـهـاـ

16. NADZOM KEDUA PULUH DUA DAN KEDUA PULUH TIGA

[22] Rincian 10 malaikat adalah Jibril, ** Mikail, Isrofil, Izroil,

[23] *Munkar, Nakir, Roqib, **Atid, Malik, Ridwan.*

a. Sepuluh Malaikat dan Tugas-tugas mereka

Maksud nadzom di atas adalah bahawa diwajibkan bagi setiap mukallaf

تفصیل عشر منهن جبریل
 میکال اسرافیل عزرائیل
 منکر نکیر ورقیب وکذا
 عتید مالک ورضوان احتدای

أي يجب عليه مكلف أن يعتقد عشرة من

meyakini 10 malaikat secara rinci dengan cara mengetahui nama-nama mereka. 10 malaikat tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu (1) *al-Mutashorifun*, (2) *al-Fatinun*, (3) *al-Khafidzun*, dan (4) *al-Khozinun*.

Malaikat *al-Mutashorifun* ada 4 (empat), yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, dan Izroil.

1. Jibril adalah Malaikat yang ditugaskan untuk membawakan wahyu, maksudnya, berita yang datang dari sisi Allah kepada para nabi '*alaihim as-sholatu wa as-salaamu*'. Syeh al-Jalal as-Suyuti berkata, "Sesungguhnya Malaikat Jibril mendatangi acara kematian orang yang mati dalam keadaan masih menanggung wudhu. Pendapat yang telah masyhur yang mengatakan bahwa Malaikat Jibril tidak turun ke bumi setelah kewafatan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah pendapat yang tidak memiliki dasar atau dalil sama sekali, kecuali apabila yang dimaksud dengan pendapat tersebut adalah bahwa Jibril tidak lagi membawakan wahyu. Demikian disebutkan oleh al-Qulyubi."

2. Mikail adalah Malaikat yang ditugaskan mengatur jumlah curahan hujan, lautan, sungai, rizki, dan membentuk rupa para janin di dalam rahim.

3. Isrofil adalah Malaikat yang ditugaskan dalam Lauh Mahfudz, tiupan terompet. Terompet tersebut adalah sebuah terompet yang diciptakan dari cahaya. Terompet tersebut memiliki jumlah lubang yang sama dengan jumlah ruh. Isrofil akan meniupnya sebanyak dua kali. Tiupan yang pertama

الملائكة تفصيلاً بمعرفة أسمائهم وهم أربعة
أقسام المتصرفون والفاتنون والحافظون
والخازنون

المتصرفون أربعة جبريل وميكائيل
وإسرافيل وعزرايل فجبريل مولك بالوحى
أى الخبر الذى يأتي به من عند الله
لأنبياء عليهم الصلاة والسلام قال
الحلال السبوطى وانه يحضر موت من
يموت على وضوء وما اشتهر من أنه لا
ينزل الأرض بعد موت النبي صلى الله
عليه وسلم لا أصل له إلا أن يقال لا
ينزل بوحى ذكره القليوى

وميكائيل موكل بكيل الأمطار والبحار
والأهار والأرزاق وتصوير الأجنحة في
الأرحام

وإسرافيل موكل باللوح المحفوظ والنفح في
الصور وهو قرن من نور وفيه ثقوب على
عدد الأرواح فينفخ فيه النفختين فالنفخة

adalah untuk mematikan seluruh makhluk kecuali makhluk yang dikehendaki oleh Allah, yaitu berjumlah 7 (tujuh); Arsy, Kursi, Lauh Mahfudz, Qolam, surga, neraka, dan ruh-ruh. Tiupan kedua adalah untuk membangkitkan seluruh makhluk. Kemudian seluruh ruh dikembalikan ke jasad mereka. Tidak ada satu pun ruh yang salah masuk ke dalam jasad. Adapun jarak antara tiupan pertama dan tiupan kedua adalah 40 tahun atas dasar Firman Allah, "Dan sangkakala pun ditiup maka matilah semua makhluk yang ada di langit dan di bumi kecuali mereka yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian di tiup sekali lagi sangkakala itu maka seketika itu mereka bangun dari kubur menunggu keputusan Allah." (QS. Az-Zumar: 68)

4. Izroil adalah Malaikat yang ditugaskan mencabut ruh seluruh makhluk, maksudnya ditugaskan untuk mengeluarkan ruh dari setiap makhluk yang bernyawa dari tempatnya, meskipun itu kutu, jentik nyamuk, atau nyamuk, seperti yang dinyatakan oleh *ahlu al-haq*. Berbeda dengan kaum Mu'tazilah, karena mereka berpendapat bahwa Izrail tidaklah mencabut nyawa para malaikat, burung-burung dan lain-lain, tetapi ia hanya mencabut nyawa golongan manusia dan jin. Dan berbeda dengan kaum Mubtadiyah karena mereka berpendapat bahwa Izroil tidak mencabut nyawa binatang-binatang ternak, tetapi nyawa-nyawa mereka dicabut oleh teman-teman atau pembantu-pembantu Izroil, seperti yang disebutkan oleh Syeh al-Bajuri.

الأولى تفني فيها جميع المخلوقات إلا ما شاء الله وهي المستثنيات السبعة وهي العرش والكرسي واللوح والقلم والجنة والنار والأرواح والنفخة الثانية تبعث فيها جميع المخلوقات فترجع الأرواح لأجسادهم لا تخطئ روح جسدها وما بين النفختين أربعون سنة ودليل ذلك قوله تعالى ونفح في الصور فصعق من في السموات ومن في الأرض إلا من شاء الله ثم نفح فيه أخرى فإذا هم قيام ينظرون

وعزرايل موكل بقبض أرواح الخلائق أى بإخراج أرواح كل من له روح من مقرها ولو قملة أو بعوضة أو برغوثا كما ذهب إليه أهل الحق خلافا للمعتزلة حيث ذهبوا إلى أنه لا يقبض أرواح غير أهل الثقلين من الملائكة والطيور وغيرهم وخلافا للمبتدعة حيث ذهبوا إلى أنه لا يقبض أرواح البهائم بل يقبضها أعنوانه ذكر ذلك الباقيوري وهو ملك عظيم هائل المنظر رأسه في السماء العليا ورجلاته في تخوم

Izroil adalah malaikat yang agung dan yang menakutkan pandangannya. Kepalanya berada di langit tertinggi dan kedua kakinya berada di batas atau dasar bumi terendah. Wajahnya menghadap ke arah Lauh Mahfudz. Seluruh makhluk berada di antara kedua matanya. Ia memiliki teman dari malaikat yang berjumlah sama dengan jumlah makhluk yang dapat mati. Ia bersikap ramah dan baik kepada makhluk mukmin dan mendatanginya dengan bentuk yang indah, bukan yang lain.

Malaikat *al-Faatinun* ada dua, yaitu Munkar dan Nakir. Mereka adalah dua malaikat yang hitam yang mencengkram bumi dengan dua taring mereka. Mereka memiliki rambut-rambut yang terurai yang mereka tarik di atas bumi. Mata mereka adalah seperti kilat menyambar. Dalam riwayat Zarqon disebutkan bahwa kedua mata mereka adalah seperti bejana besar tembaga. Suara mereka adalah seperti petir yang bergemuruh. Ketika mereka berbicara maka dari kedua mulut mereka keluar seperti api. Kedua taring mereka adalah seperti tanduk sapi. Nafas mereka seperti angin ribut. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa nafas mereka seperti kobaran api. Masing-masing dari mereka memegang palu yang terbuat dari besi. Andaikan seluruh makhluk manusia dan jin dikumpulkan untuk mengangkat palu itu niscaya mereka tidak akan mampu mengangkatnya. Andaikan palu itu dipukulkan pada gunung-gunung niscaya gunung-gunung itu akan hancur.

الأرض السفلی أى منتهاها ووجهه مقابل اللوح المحفوظ والخلق بين عينيه وله أعون بعدد من يموت يترقى بالمؤمن ويأتيه في صورة حسنة دون غيره

والقاتنون اثنان منكر ونكير وهما ملكان أسودان يخrafان الأرض بآنياهمما لهم شعور مسلولة يجرأها على الأرض أبصارهما كالبرق الخاطف وفي رواية لزرقان أعينهما كقدور النحاس وأصواتهما كالرعد القاصف إذا تكلما يخرج من أفواههما كالنار وأنياهمما كالصياصى أى قرون البقر وإنفاسهما كالريح العاصف وفي رواية كاللهب في يد كل واحد منهمما مطرقة من حديد لو اجتمع عليها الثقلان ما رفعوها ولو ضرب بها الجبال لذابت وهما موكلان على سؤال الإنس والجن من أمة الدعوة المؤمنين والمنافقين والكافرين ومحله

Mereka berdua ditugaskan untuk menanyai manusia dan jin, yaitu golongan makhluk yang telah menerima dakwah Islam, baik mukmin, munafik, atau kafir. Waktu menanyai adalah ketika telah selesai mengubur dan orang-orang telah pergi. Kemudian Allah mengembalikan ruh ke seluruh badan, seperti yang dikatakan oleh ulama *jumhur*. Syeh Ibnu Hajar berkata bahwa ruh dikembalikan ke separuh badan bagian atas saja. Dan telah melakukan kesalahan orang yang berkata kalau badan ditanya Munkar Nakir tanpa ruh dan yang mengatakan kalau yang ditanya adalah ruh tanpa badan. Akan tetapi, meskipun ruh dikembalikan ke badan, maka badan itu tetap disebut dengan mayit karena hidupnya adalah bukan hidup yang sempurna, tetapi hidup yang tengah-tengah antara mati dan hidup, seperti tidur yang merupakan keadaan antara mati dan hidup. Seluruh indra, akal, dan pengetahuan yang sekiranya memahami perkataan (*khitob*) dan mampu menjawab ketika ditanya. Demikian ini disebutkan oleh Syeh al-Bajuri.

Makhluk yang matinya terpotong-potong anggota tubuhnya atau yang dimakan binatang buas akan dikembalikan utuh lagi. Kemudian ia didudukkan. Kemudian Munkar dan Nakir menanyainya dengan keras dan menghardiknya dengan tegas. Demikian yang dikatakan oleh Syeh al-Ghazali. Ada yang mengatakan bahwa Munkar dan Nakir akan berbuat ramah dan baik kepada mayit yang mukmin dan akan menghardik keras mayit yang kafir dan munafik.

Mereka akan menanyai setiap manusia dengan bahasa manusia itu. Mereka

بعد تمام الدفن وانصراف الناس فيعيد الله تعالى الروح إلى جميع البدن كما ذهب إليه الجمهور وقال ابن حجر إلى نصفه الأعلى فقط وغلط من قال يسئل البدن بلا روح ومن قال تسئل الروح بلا بدن لكن وإن عادت له الروح لا ينتفي إطلاق اسم الميت عليه لأن حياته ليست حياة كاملة بل أمر متوسطة بين الموت والحياة كتوسط النوم بينهما ويرد إليه من الحواس والعقل والعلم ما يتوقف عليه فهم الخطاب ويتحصل معه رد الجواب حين يسئل ذكر ذلك الباجوري

وجمع من تفرق أجزاؤه وأكلته السبع فيقعد انه فيسألانه بعنف وينهرانه بجفاء قاله الغزالى

وقيل يرقان بالمؤمن وينهران الكافر والمنافق ويسألان كل الإنسان بلغته ويقولان له من ربك وما دينك ومن نبيك وما قبلتك ومن اخواتك وما إمامك وما

bertanya, “Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Siapa Nabimu? Apa Kiblatmu? Siapa teman-temanmu? Apa panutanmu? Apa landasanmu? Apa amalmu?” Barang siapa yang diberi taufik oleh Allah dengan perkataan yang tetap maka ia akan menjawab, “Siapa yang telah menugaskan kalian menanyaiku? Dan Siapa yang mengutus kalian mendatangiku?” Tidak ada yang menjawab dengan jawaban demikian ini kecuali mereka para ulama yang terpilih. Kemudian salah satu dari Munkar atau Nakir berkata kepada temannya, “Orang ini benar. Ia aman dari perlakuan siksa kita.”

Orang yang beriman atau mukmin akan menjawab pertanyaan dengan, “Tuhanku adalah Allah Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Islam adalah agamaku. Muhammad adalah nabiku. Ia adalah penutup para nabi. Ka’bah adalah kiblatku. Orang-orang mukmin adalah teman-temanku. Al-Quran adalah panutanku. Sunah Rasul adalah landasanku. Dan aku telah membaca al-Quran. Aku mempercayainya dan membenarkannya.” Kemudian Munkar dan Nakir berkata kepada orang mukmin itu karena menjawab dengan benar, “Kamu benar! Tidurlah!” Tidurnya adalah berada di singgasana yang mana ia tidak dapat dibangunkan kecuali oleh orang yang paling ia cintai. Dalam riwayat Bukhori dan Muslim disebutkan bahwa Munkar dan Nakir akan berkata kepada orang mukmin, “Apa yang kamu katakan tentang Nabi Muhammad *shollallahu ‘alaihi wa sallama?*” Orang mukmin itu menjawab, “Aku bersaksi bahwa ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.”

منهاجك وما عملك فمن وفقه الله وثبته
بالقول الثابت قال ومن وكلكم على ومن
أرسلكم إلى وهذا لا ي قوله إلا العلماء
الأخيار فيقول أحدهما للأخر صدق وقد
كفى شرنا

والمؤمن يقول لهما ربى الله وحده لا شريك
له والإسلام ديني ومحمدنبي و هو خاتم
النبيين والكعبة قبلتى والمؤمنون اخوتى
والقرآن إمامى والسنن منهاجى وأنا قرأت
كتاب الله فآمنت به وصدقته
ويقولان له إذ لوفق للجواب صدقت ونم
نومه العروس الذى لا يوقظه إلا احب
الناس إليه وفي رواية البخارى ومسلم اهتما
يقولان له ما كنت تقول في هذا النبي
محمد صلى الله عليه وسلم فيقول المؤمن
أشهد أنه عبد الله ورسوله انتهى

Adapun mayit kafir dan munafik maka mereka akan gemetar ketika ditanyai Munkar dan Nakir. Mereka menjawab pertanyaan dengan mengatakan, "Hah? Hah? Aku tidak tahu."

Dalam riwayat Turmudzi disebutkan bahwa salah satu dari dua malaikat itu dipanggil dengan nama Munkar, dan yang satunya lagi dipanggil dengan nama Nakir. Ibnu Yunus berkata, "Sesungguhnya dua malaikat yang menanyai mayit yang mukmin maka salah satunya dipanggil dengan nama Mubasyir dan yang satunya lagi dipanggil dengan nama Basyir.

Kedaan-keadaan mayit yang ditanya adalah berbeda-beda. Sebagian ada mayit yang ditanyai oleh masing-masing dari dua Malaikat itu karena memberatkan mayit. Sebagian ada mayit yang ditanyai oleh salah satu dari mereka berdua karena meringankan mayit. Bentuk-bentuk pertanyaan dan jawaban pun juga berbeda-beda. Sebagian ada mayit yang ditanyai hanya sebagian akidah-akidahnya. Sebagian ada mayit yang ditanyai seluruh akidah-akidahnya. Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu* berkata bahwa para makhluk akan ditanyai tentang dua syahadat. Ikrimah berkata bahwa mereka akan ditanyai tentang keimanan kepada Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan masalah *tauhid*.

Ketika orang-orang banyak mati pada satu waktu yang bersamaan di wilayah atau negara-negara yang berbeda-beda maka mereka semua tetap akan ditanyai dalam satu waktu yang bersamaan pula. Demikian ini merupakan hal yang mungkin. Syeh al-

وأما الكافر والمنافق فيحصل لهما رعب
فيقولان لهما هاه لا أدرى

وفي رواية للترمذى يقال لأحدهما المنكر
وللآخر النكير وذكر ابن يونس ان ملكى
المؤمن يقال لهما مبشر وبشير

وأحوال المسؤولين مختلفة فمنهم من يسأله
الملكان جميعاً تشديداً عليه ومنهم من
يسأله أحداً تخفيضاً عليه وكيفية السؤال
والجواب مختلفة فمنهم من يسئل عن
بعض اعتقاده ومنهم من يسئل عن كلها
قال ابن عباس رضي الله عنهما يسئلون
عن الشهادتين وقال عكرمة يسئلون عن
الإيمان بمحمد صلى الله عليه وسلم وامر
التوحيد

وإذا مات جماعة في وقت واحد بأقاليم
مختلفة سئلوا جميعاً في ذلك الوقت ولا
مانع من ذلك قال القرطبي جاز أن تعظم

Qurtubi berkata, "Boleh jadi Munkar dan Nakir datang dengan keadaan besar dan langsung menanyai makhluk yang banyak dengan sekali menanyai." Syeh Suyuti berkata, "Mungkin saja ada banyak malaikat yang memberikan pertanyaan kepada mereka yang mati dalam jumlah banyak, seperti halnya Malaikat *Khafadzoh* juga bisa menjadi banyak, dan lain-lain."

Pertanyaan yang diajukan oleh dua Malaikat adalah dikhawasukan bagi makhluk yang mukallaf meskipun dari golongan jin, bukan malaikat. Dikecualikan dari para mukallaf adalah para nabi, orang-orang yang shiddiq, para syuhada, orang yang selalu membaca Surat al-Mulk setiap malam atau Surat Sajdah, orang yang membaca Surat al-Ikhlas dalam sakitnya dimana ia mati dalam keadaan sakitnya itu, dan lain-lain.

Dua Malaikat itu disebut dengan Munkar dan Nakir karena mereka tidak menyerupai makhluk manusia, malaikat, burung, binatang ternak, dan binatang yang berbahaya, tetapi mereka adalah makhluk yang indah yang telah diciptakan oleh Allah sebagai pengingat orang mukmin dan pembuka kejelekan orang kafir. Tidak ada rasa ketenangan sama sekali pada penciptaan mereka bagi yang melihat. Apabila melihat mereka adalah satu-satunya siksaan bagi orang kafir niscaya akan mencukupi karena melihat mereka itu adalah siksaan yang besar karena melihat mereka dapat menyebabkan rasa gemetar dan kebingungan yang besar.

Lafadz 'الهوم' adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* 'هامة', seperti lafadz 'الدواب' adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* 'دابة'. Lafadz 'الهوم' dimaksudkan untuk

جعثهما ويحاطبان الخلق الكثير مخاطبة واحدة وقال السيوطى يحتمل تعدد الملائكة المعدة لذلك كالحفظة ونحوهم

والسؤال مخصوص بمن كان مكلفا ولو جنا لا ملكا ويستثنى من المكلفين الأنبياء والصديقون والشهداء وملازم سورة تبارك الملك كل ليلة أو سورة السجدة ومن قرأ سورة الإخلاص في مرضه الذى مات فيه ونحو ذلك

وسميا منكرا ونكيرا لأئمما لا يشبهان خلق الآدميين ولا خلق الملائكة ولا خلق الطير ولا خلق البهائم ولا خلق الموم بل هما خلق بديع جعلهما الله تذكرة للمؤمن وهتكا لستر الكافر وليس في خلقهما سكينة للناظرين ولو لم يلق الكافر من العذاب إلا الرؤية لصورهما لكتاه ذلك بل هي من العذاب الأكبر لأنه قد حصل بها اضطراب شديد وارتباك والموم جمع هامة مثل دواب جمع دابة وقد أطلقت

makhluk yang membahayakan. Abu Hatim berkata, "Lafadz 'الهوم' dimaksudkan pada seluruh makhluk yang dapat berjalan di muka bumi, yaitu makhluk yang seukuran kutu sampai seukuran ular."

Syeh Hasan al-Adawi berkata, "Adapun ahli iman maka dua Malaikat itu bernama Mubasyir dan Basyir. Ada yang mengatakan bahwa dua Malaikat itu akan disertai dengan satu malaikat lain yang disebut 'Nakuur'. Sebelum dua malaikat itu mendatangi mayit, datang terlebih dahulu satu malaikat lain yang bernama 'Rouman'. Syeh al-Amir berkata bahwa hadis yang menjelaskan tentang Rouman ada yang mengatakan bahwa hadis tersebut adalah hadis *mauduk* atau ditolak karena kebohongannya. Menurut pendapat yang *shohih*, nama Munkar dan Nakir adalah untuk menanyai mayit mukmin dan lainnya, baik yang taat, atau yang durhaka, hanya saja mereka berdua mendatangi mayit mukmin yang diberi taufik dengan ramah tanpa kekerasan dan membuat kegelisahan."

Syeh Syaibani berkata dalam *Qosidahnya* yang berpola *bahar thowil*:

*Munkar dan Nakir [adalah dua malaikat] yang disebutkan berdasarkan dalil yang shohih. **
Mereka berdua akan menanyai hamba dalam kuburan di tempat duduk.*

Syeh Iwadh bin Ahmad al-Ghomrowi berkata;

*Dua Malaikat itu adalah Nakir dan Munkar menurut dalil yang shohih.
** Sebelum mereka ada dulu*

الهوم على ما يؤذى قال أبو حاتم ويقال
لدواب الأرض جمِيعاً الهوم ما بين قملة
إلى حية

قال حسن العدوى وأما أهل الإيَّان فلهم
مبشر وبشير قيل ومعهما ملك آخر يقال له
له ناكور ويجيء قبلهما ملك يقال له
رومأن قال العلامة الأَمِير وحديثه قيل
موضوع أى مردود لكتبه والصحيح أن
منكراً ونكيراً للمؤمن وغيره طائعاً وعاصياً
غير أَهْمَا يأتيان للمؤمن الموفق مع رفق
من غير أَقْلَاق وازعاج انتهى قول العدوى

قال الشيباني في قصيدة من بحر الطويل
وَمُنْكَرٌ ثُمَّ النَّكِيرُ بِصَحَّةٍ
هُمَا يَسْأَلَانِ الْعَبْدَ فِي الْقَبْرِ مَقْعَدًا

وقال عوض بن أحمد الغمروى
هُمَا نَكِيرٌ مُنْكَرٌ فِيمَا يَصْحُّ ** وَقَبْلَهُمْ
رَوْمَانٌ لَكِنْ لَمْ يَصْحَّ

malaikat yang bernama Rouman tetapi ini berdasarkan hadis yang tidak shohih.

Perkataan Syeh Iwadh ‘هُمَا’ bermaksud dua Malaikat. Perkataannya dengan *dhomir jamak* adalah kembali pada *marjik* dua Malaikat. Adapun *dhomir* ini dijamakkan adalah karena memberikan petunjuk pada suatu pendapat bahwa adanya banyak malaikat yang ditugaskan untuk memberikan pertanyaan kepada mayit yang berjumlah banyak juga, seperti yang dikatakan oleh Syeh al-Halimi, “Berarti malaikat yang ditugaskan untuk memberikan pertanyaan kepada mayit ada banyak. Sebagian dari mereka disebut dengan nama Munkar dan sebagian dari mereka disebut dengan Nakir. Kemudian Allah hanya mengutus dua dari mereka kepada mayit. *Wallahu A'lam.*” Perkataan Syeh Iwadh ‘لَكُنْ لَمْ يَصِحْ’ bermaksud bahwa hadis yang diriwayatkan dalam menjelaskan tentang adanya Rouman adalah hadis yang tidak shohih karena perawinya tidak terpercaya. Oleh karena ini Syeh Bajuri berkata, “Adapun pendapat yang mengatakan bahwa ada satu malaikat yang datang terlebih dahulu sebelum dua Malaikat, Munkar Nakir, maka pendapat tersebut berdasarkan hadis yang *mauduk* atau palsu. Ada yang mengatakan hadisnya masih simpang siur akan keshohihannya.”

Diriwayatkan bahwa sebab mengapa Munkar dan Nakir bersikap ramah dan baik kepada mayit mukmin adalah bahwa ketika Sayyidina Umar bin Khattab telah wafat, kemudian dikuburkan, kemudian orang-orang telah pergi, maka yang masih ada di

قوله هما أى الملائكة وقوله قبلهم بضمير الجمع عائد على الملائكة أيضا وإنما جمع هذا الضمير إشارة إلى القول بتعدد الملائكة المعدة للسؤال كما قال الحليمي والذى يشبه أن يكون ملائكة السؤال جماعة كثيرة ويسمى بعضهم منكرا وبعضهم نكيرا فيبعث إلى كل ميت اثنان والله أعلم ه قوله لكن لم يصح أى الحديث الذى روى فى رومان غير صحيح لعدم موثوقية الراوى ولذلك قال الباجورى وما قيل من أنه يجيئ قبلهما ملك آخر يقال له رومان فحديثه موضوع وقيل فيه لين انتهى

وروى أن سبب رفقهما بالمؤمن لما مات سيدنا عمر بن الخطاب ودفن وانصرف الجماعة فبقى سيدنا على كرم الله وجهه

atas kuburannya dan belum pergi adalah Sayyidina Ali *karromallahu wajhahu wa radhiyallahu 'anhu*. Kemudian Ali mencuri pendengaran agar bisa mendengar dialog yang terjadi antara Umar dan Dua Malaikat. Kemudian Ali mendengar bahwa Umar berkata, "Hai Dua Malaikat! Aku membuat perjanjian dengan kalian dan berwasiat kepada kalian bahwa jangan pernah lagi kalian mendatangi orang mukmin setelah ini dengan bentuk kalian seperti ini, tetapi kurangilah bentuk kalian menjadi lebih baik, karena ketika aku melihat kalian maka aku takut dan sangat kaget melihat bentuk kalian seperti ini padahal aku adalah sahabat Rasulullah. Lantas bagaimana dengan selainku (yang bukan sahabat beliau) ketika melihat kalian dengan bentuk seperti ini?" Dua Malaikat berkata kepada Umar, "Baiklah! Kami patuh! Kami tidak akan membangkangi perintahmu. Wahai Sahabat Rasulullah!" Kemudian Ali berkata, "Demi Allah! Tidak henti-hentinya Umar memberikan manfaat kepada manusia dalam masa hidupnya dan matinya."

Sebagian ulama berkata, "Wajib mengetahui nama Rouman. Ia adalah malaikat yang datang kepada mayit di kuburan dan memanggilnya. Kedatangannya adalah setelah tanah kuburan diratakan."

Syeh al-Ghazali berkata dalam kitab *Durroh al-Fakhriyah* bahwa sesungguhnya Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* bertanya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, "Wahai Rasulullah! Apa yang pertama kali dialami oleh mayit ketika ia telah masuk ke dalam kuburannya?" Rasulullah menjawab, "Hai Ibnu

ورضي عنه يتربى في القبر ليسمع كلام سيدنا عمر مع هذين الملائكة فسمعه يقول أيها الملائكة أنا وعدتكم وأصيكم أن لا تأتيا المؤمن بعد هذا الوقت بصورتكم هذه بل انقصا من هذه لأن لما رأيتمكم بهذه الحالة حصل لي خوف وفرع شديد وأنا صاحب رسول الله فكيف بسوى إذا رأكم بهذه فقال له سمعا وطاعة لا نعصى أمرك يا صاحب رسول الله فقال سيدنا على رضي الله عنه والله ما يزال عمر ينفع الناس في حياته ومماته

وقال بعضهم ولابد من معرفة رومان وهو الملك الذي يأتي للميت في قبره ويناديه وذلك بعد أن يسوى عليه التراب قال الغزالي في الدرة الفاخرة وقد روى أن ابن مسعود رضي الله عنه قال يا رسول الله ما أول ما يلقى الميت إذا دخل قبره قال يا ابن مسعود ما سأله أحد غيرك

Mas'ud! Tidak ada seorangpun yang menanyaiku tentang hal yang kamu tanyakan kecuali kamu. Hal yang pertama kali dialami mayit adalah ia diseru oleh satu malaikat yang bernama Rouman dari sela-sela kuburan. Rouman berkata, 'Hai Hamba Allah! Tulislah amalmu!' Kemudian mayit berkata, "Aku tidak memiliki wadah tinta, kertas, dan pena." Rouman berkata, "Tidak usah berpikir jauh-jauh! Kafanmu adalah kertamu. Air ludahmu adalah tintamu. Jari-jarimu adalah penamu." Kemudian mayit itu memotong sedikit kain kafannya dan ia mulai menulis meskipun ia tidak bisa menulis ketika masih hidup di dunia. Kemudian ia mengingat amal kebaikan dan keburukannya sejak ia dilahirkan oleh ibunya. [Setelah selesai], kemudian Rouman melipat potongan kain kafan tersebut dan menggantungkannya di leher mayit." Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* membaca Firman Allah; "Setiap manusia kami tetapkan amalnya di lehernya."

فأول ما يناديه ملك اسمه رومان يجوس
خلال المقابر يقول يا عبد الله اكتب
عملك فيقول ليس معى دواة ولا قرطاس
ولا قلم فيقول هيئات كفنك قرطاسك
وريقك مدادك وقلمك أصبعك فيقطع له
قطعة من كفنه ثم يجعل العبد يكتب وإن
كان غير كاتب في الدنيا فيذكر حينئذ
حسناه وسياته من يوم ولدته أمه كيوم
واحد ثم يطوى الملك تلك الرقعة ويعلقها
في عنقه ثمقرأ رسول الله صلى الله عليه
وسلم وكل إنسان أ Zimmerman طائرة في عنقه
أى عمله هـ

- Malaikat *al-Khafidzun* (para penjaga) dibagi menjadi dua, yaitu *al-Khafidzun* yang menjaga hamba dari bahaya dan *al-Khafidzun* yang menjaga apa yang keluar dari hamba, seperti ucapan, perbuatan, dan keyakinan.
1. Malaikat *al-Khafidzun* yang menjaga hamba dari bahaya ada 10 di malam hari, dan 10 di siang hari. Tobari meriwayatkan dari jalur Kinanah al-Adawi bahwa Usman bertanya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* tentang jumlah malaikat yang ditugaskan menjaga manusia. Rasulullah menjawab, "Setiap manusia dijaga oleh 10 malaikat di malam hari dan 10 malaikat di siang

والحافظون قسمان أحدهما حافظون للعبد
من المضار وثانيهما حافظون لما يسرد منه
من قول أو فعل أو اعتقاد فالحافظون من
المضار عشرة بالليل وعشرة بالنهر أخرج
الطبرى من طريق كتابة العدوى أن عثمان
سأل النبي صلى الله عليه وسلم عن عدد
الملائكة الموكلين بالأدمى فقال لكل آدمى
عشرة بالليل وعشرة بالنهر واحد عن

hari. 1 (satu) malaikat berada di sisi kanannya. 1 (satu) malaikat berada di sisi kirinya. 1 (satu) malaikat berada di depannya. 1 (satu) malaikat berada di belakangnya. 2 (dua) malaikat berada di dua sampingnya. 1 (satu) malaikat memegang ubung-ubunnya yang apabila hamba bersikap tawadhus maka malaikat mengangkatnya dan apabila hamba bersikap sompong maka malaikat merendahkannya. 2 (dua) malaikat berada di kedua bibirnya, 2 malaikat ini hanya menjaga *sholawat Nabi* bagi hamba. Dan 1 (satu) malaikat lagi menjaganya dari ular agar tidak masuk ke dalam mulutnya ketika ia tidur.

Al-Mahdi berkata bahwa Usman bertanya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* tentang berapa banyak malaikat yang menjaga manusia. Kemudian Rasulullah menyebutkan 20 malaikat.

Ubai menyebutkan bahwa setiap manusia dijaga oleh 400 malaikat sejak sperma jatuh ke dalam rahim sampai kematianya.

Syeh Bajuri mengatakan bahwa penjagaan malaikat terhadap manusia termasuk takdir mu'allaq. Adapun kalau takdir mubrom maka manusia berada dalam keadaan sendiri. Mereka akan menjauhinya agar manusia itu sendiri.

2. Malaikat *al-Khafidzun* yang menjaga apa yang keluar dari diri hamba, seperti ucapan, perbuatan, dan keyakinan, ada 2 (dua), yaitu Malaikat Roqib dan Atid. Masing-masing dari 2 malaikat ini bisa disebut dengan Roqib dan juga bisa

يمينه وأخر عن شمالي واثنان من بين يديه ومن خلفه واثنان على جنبيه وأخر قابض على ناصيته فإن تواضع رفعه وإن تكبر وضعه واثنان على شفتيه وليس يحفظان عليه إلا الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم والعasher يحرسه من الحياة أن تدخل فاه أى إذا نام

وقال المهدوى أن عثمان سأله النبي صلى الله عليه وسلم كم من ملك على الإنسان فذكر عشرين ملكاً وذكر الأبي أنه يحف لابن عطية ان كل إنسان يوكل به من حين وقوعه نطفة من الرحم إلى موته أربعمائة ملك

قال الباقي وحفظهم للعبد إنما هو من المعلق وأما المبرم فلا بد من انجاده فيبعذون عنه حتى ينفذ

والحافظون لما يصدر من العبد من قول أو فعل أو اعتقاد اثنان رقيب وعتيد وكل منهم رقيب أى حافظ وعتيد أى حاضر

disebut dengan Atid. Tidak seperti orang-orang yang salah paham kalau yang satu bernama Roqib dan yang satunya lagi bernama Atid. Demikian ini yang dikatakan oleh Syeh Bajuri, seperti Jalal al-Mahalli.

Syeh Iwadh al-Ghomrowi berkata;
*Dua Malaikat itu masing-masing ** bisa dikenal dengan Roqib atau Atid.*

Mereka berdua tidak akan berubah selama hamba masih hidup. Ketika hamba telah mati maka mereka berdiri di atas kuburannya sambil membaca *tasbih*, *tahlil*, *takbir*, dan menuliskan pahala *tasbih* dan lainnya itu untuknya sampai Hari Kiamat apabila hamba yang mati adalah orang yang beriman, dan akan melaknatinya sampai Hari Kiamat apabila hamba yang mati adalah kafir atau munafik.

Ada yang mengatakan bahwa setiap hari dan setiap malam ada 2 (dua) malaikat. Dengan demikian setiap hari/siang ada 2 malaikat dan setiap malam ada 2 malaikat. Jadi, jumlah mereka ada 4 (empat) malaikat. Mereka saling bergantian ketika sholat Ashar dan sholat Subuh. Mereka berdua mencatat seluruh amal-amal hamba di siang hari, di perkumpulan, di tempat umum, dan tempat-tempat lainnya. Malaikat yang mencatat amal-amal baik berada di sebelah kanan hamba. Dan malaikat yang mencatat amal-amal buruk di sebelah kirinya. Malaikat pencatat amal-amal baik adalah malaikat yang *amin* atau dapat dipercaya dan yang

أى فكل واحد منها يسمى بعذين
الاسمين لا كما قد يتوهם من أن أحدهما
رقيب والآخر عتيد قاله الباجوري كاجلال

الخلوي قال عوض الغمروى
هُمَا رَقِيبٌ وَعَتِيدٌ عَلَمَا

لِكُلِّ وَاحِدٍ كَمَا قَدْ عُلِّمَا
وَهُمَا لَا يَتَغَيَّرُنَا مَا دَامَ الْعَبْدُ حِيَا فَإِذَا مَاتَ
يَقُومَانِ عَلَى قَبْرِهِ يَسْبَحَانِ وَيَهْلَلَانِ
وَيَكْبَرَانِ وَيَكْتَبَانِ ثَوَابَهُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
إِنْ كَانَ مُؤْمِنًا وَيَلْعَنَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِنْ
كَانَ كَافِرًا أَوْ مُنَافِقًا

وقيل لكل يوم وليلة ملكان فليليون ملكان
ولليلة ملكان فتكون الملائكة أربعة
يتغايرون عند صلاة العصر وصلاة الصبح
وبئران ما يكتبان من أعمال العباد
باليام والجمع والاعوام والأماكن فملك
الحسنات من ناحية اليمين وملك
السيارات من ناحية اليسار فكتاب
الحسنات أمين أو أمير على كاتب
السيارات فإذا فعل العبد حسنة بادر ملك

memerintahkan malaikat pencatat amal-amal buruk. Ketika seorang hamba melakukan kebaikan maka Pencatat kebaikan yang ada di kanannya langsung menulisnya. Dan ketika ia melakukan keburukan maka Pencatat keburukan bertanya kepada Pencatat kebaikan, "Haruskan aku menulisnya sekarang?" Pencatat kebaikan menjawab, "Tunggu! Jangan ditulis terlebih dahulu barang kali hamba ini akan beristighfar atau meminta ampun dan bertaubat." Apabila hamba bertaubat maka ditulis baginya kebaikan dan apabila ia tidak bertaubat setelah terlewati 6 jam maka Pencatat kebaikan berkata kepada Pencatat keburukan, "Sekarang baru tulislah! Semoga Allah menyelamatkan kita darinya." Perkataan terakhir mereka ini adalah doa bagi hamba yang berbuat buruk agar mereka tidak melihat kemaksiatan atau keburukan yang hamba lakukan karena mereka akan merasa bersedih karena hamba melakukan kemaksiatan tersebut.

Disebutkan dalam riwayat hadis sahabat bahwa buku-buku catatan amal yang mubah adalah hak bagi Malaikat Pencatat keburukan. Buku-buku catatan amal akan dilaporkan kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* di pagi hari dan sore hari. Tidak ada sesuatu yang keluar dari hamba kecuali pasti ditulis oleh dua malaikat itu, baik ucapan, perbuatan, atau niatan.

اليمين إلى كتابتها وإذا فعل سيئة قال
ملك اليسار ملك اليمين أكتب فيقول له
اصبر ولا تكتب لعله يستغفر أو يشوب
فإن تاب كتبت حسنة وإن لم يتتب بعد
مضى ست ساعات قال له أكتب أراحتنا
الله منه وهذا دعاء عليه بالموت ليتحول
عن مشاهدة هذه المعصية لأئمما يتاذيان
منه بذلك

وفي بعض الآثار إن كتب المباحثات على
القول به لكاتب السياسات وتعرض
صحائف الأعمال على رسول الله صلى
الله علي وسلم صباحاً ومساءً ولم يهمل
من أمر العبد شيئاً إلا كتباه سواء كان قوله
أو فعله أو عزماً

Ketika hamba menyengaja hendak melakukan kebaikan maka mereka berdua mencium bau wangi dari diri hamba dan ketika ia menyengaja hendak melakukan keburukan maka mereka berdua mencium bau busuk dari dirinya. Dua malaikat pencatat amal akan selalu bersama dengan hamba kecuali pada waktu salah satu dari tiga keadaan, yaitu ketika hamba buang air kecil atau besar, ketika ia *berjimak*, dan ketika ia mandi karena terbukanya aurat dalam 3 keadaan ini. Berbeda dengan malaikat dua penjaga, yang tidak mencatat amal, maka mereka tetap selalu bersama dengan hamba selamanya.

Ketika dua malaikat pencatat amal tidak bersama dengan hamba yang tengah melakukan 3 keadaan ini maka mereka berdua tetap mencatat apa yang keluar dari hamba karena Allah memberikan mereka tanda-tanda dari apa yang keluar darinya agar mereka menulisnya. Di saat selain 3 keadaan tersebut, dua malaikat pencatat amal akan tetap selalu bersamanya meskipun di dalam rumahnya terdapat lonceng, anjing, atau gambar. Adapun hadis yang mengatakan bahwa para malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat lonceng dan lainnya maka yang dimaksud dengan mereka adalah para malaikat rahmat.

Pada hakikatnya, yang namanya mencatat adalah dengan menggunakan suatu alat, kertas,

فإِذَا عَزِمَ عَلَى حَسْنَةٍ يَعْرَفُهَا بَطِيبٌ
رَائِحَتِهَا وَإِذَا عَزِمَ عَلَى سَيِّئَةٍ يَعْرَفُهَا بَنْتَنِ
رَائِحَتِهَا وَلَا يَفَارِقُانِ الْعَبْدُ إِلَّا عِنْدَ أَحَدٍ
ثَلَاثٌ حِجَاتٌ عِنْدَ قَضَاءِ حَاجَةِ الْإِنْسَانِ
بُولًا أَوْ غَائِطًا وَعِنْدَ الْجَمَاعِ وَعِنْدَ الْغَسْلِ
لِوْجُودِ كَشْفِ الْعُورَةِ عِنْدَ ذَلِكَ بِخَلَافِ
الْحَفْظَةِ الْأَوَّلَيْنِ غَيْرِ الْكَاتِبَيْنِ فَإِنَّمَا لَا
يَفَارِقُونِ الْعَبْدَ بِلَ يَلْازِمُهُ أَبْدًا

فَإِذَا فَارَقَ الْكَاتِبَانِ الْعَبْدُ عِنْدَ هَذِهِ الْأَفْعَالِ
فَلَا يَمْنَعُ ذَلِكَ مِنْ كِتَابَةِ مَا يَصْدِرُ مِنْهُ لِأَنَّ
اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُمَا عَلَامَةً عَلَى ذَلِكَ وَفِي غَيْرِ
هَذِهِ الْأَفْعَالِ لَا يَفَارِقُانِهِ وَلَوْ كَانَ بَيْتَهُ فِيهِ
جَرْسٌ أَوْ كَلْبٌ أَوْ صُورَةٌ وَأَمَا حَدِيثُ لَا
تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ جَرْسٌ وَنَحْوُهُ فَالْمَرَادُ
مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ

وَالْكِتَابَةُ حَقْيَقَةُ بَآلَةٍ وَقَرْطَاسٍ وَمَدَادٍ

dan tinta yang hanya diketahui oleh Allah, berbeda dengan ulama yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *mencatat* disini adalah menghafal dan mengetahui. Dalam sebagian hadis disebutkan bahwa lisan hamba adalah pena bagi dua malaikat untuk mencatat. Air ludahnya adalah tinta mereka. Yang lebih utama adalah memasrahkan pengetahuan mengenai bagaimana mereka mencatat amal kepada Allah.

Tempat dimana dua malaikat pencatat amal berada ketika mereka bersama dengan hamba adalah permasalahan yang masih diperselisihkan. Ada yang mengatakan bahwa mereka berada di bagian ujung gigi geraham kanan dan kiri. Ada yang mengatakan bahwa mereka berada di kedua pinggang hamba. Ada yang mengatakan bahwa mereka berada di janggut hamba. Ada yang mengatakan bahwa mereka berada di bagian rambut yang tumbuh di bawah bibir.

Diriwayatkan dari Mujahid bahwa apabila seorang hamba duduk maka salah satu dari dua malaikat pencatat amal berada di depannya, dan satunya lagi berada di belakangnya. Dan ketika hamba tidur maka salah satu dari mereka berdua berada di bagian kepala hamba dan yang satunya berada di sisi kedua kakinya.

Dari semua pendapat-pendapat atau keterangan yang telah disebutkan, maka dapat

يعلمها الله سبحانه وتعالى خلافاً لمن قال
انه كناية عن الحفظ والعلم وفي بعض
الأحاديث أن لسانه قلمهما وريقه
مدادهما والتفسير أولى

وأختلف في محلهما من الشخص فقيل
ناجذاه أى آخر أضراسه الأيمن والأيسر
وقيل عاتفاه وقيل ذقنه وقيل شفاته وقيل
عنفته

(وروى) عن مجاهد أنه إن قعد كان
أحدهما أمامه والآخر وراءه وإن رقد كان
أحدهما عند رأسه والآخر عند رجليه

ويجمع بين هذه الأقوال بأهمها لا يلزم أن

مَحْلًا وَاحِدًا وَالْأَسْلَمُ فِي امْثَالِ ذَلِكِ الْوَقْفِ
فَالْهَبِيبُ الْجُورِيُّ

disimpulkan bahwa dua malaikat pencatat amal tidak menetap dalam satu tempat. Lebih baik dan lebih selamat adalah tidak perlu membahas masalah dimana mereka bertempat. Demikian ini yang disebutkan oleh Syeh Bajuri.

Malaikat *al-Khozinun* ada dua, yaitu Malik dan Ridwan.

1. Malik adalah malaikat yang ditugaskan menjaga neraka-neraka. Ia ditemani oleh para malaikat *Zabaniah* yang berjumlah 19 golongan dimana masing-masing golongan memiliki beberapa tentara yang jumlahnya tidak diketahui kecuali oleh Allah, karena Firman-Nya, "Tidak ada yang tahu jumlah tentara Tuhamu kecuali Dia sendiri." Pintu-pintu neraka dan tingkatan-tingkatannya ada 7. (1) yang tertinggi adalah neraka *Jahannam* yang diperuntukkan bagi orang-orang mukmin yang durhaka, kemudian kelak *Jahannam* akan menjadi sepi ketika orang-orang mukmin yang durhaka telah keluar dari sana. (2) Di bawah *Jahannam* adalah neraka *Ladzo* yang diperuntukkan bagi orang-orang Yahudi. (3) Di bawah *Ladzo* adalah neraka *Khatomah* yang diperuntukkan bagi orang-orang Nasrani. (4) Di bawah *Khatomah* adalah neraka *Sa'iir* yang diperuntukkan bagi segolongan kaum Yahudi yang menyembah *pedet* (anak sapi yang masih berusia satu bulan). (5) Di bawahnya adalah neraka *Saqor* yang diperuntukkan bagi orang-orang Majusi, yaitu mereka para

وَالخَازِنُونَ اثْنَانِ مَالِكٍ وَرَضْوَانَ فَمَا لَكَ
مَوْكِلٌ بِالنَّيْرَانِ السَّبْعَةِ وَمَعَهُ الرِّبَانِيَّةُ وَهُمْ
تِسْعَةُ عَشَرَ نَفْرًا وَلِكُلِّ نَفْرٍ جُنُودٌ لَا يَعْلَمُ
عَدُدُهُمْ إِلَّا اللَّهُ تَعَالَى لِقَوْلِهِ تَعَالَى وَمَا يَعْلَمُ
جُنُودُ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ أَبْوَابُ النَّيْرَانِ وَطَبِيقَاهَا
سَبْعُ أَعْلَاهَا جَهَنَّمُ وَهُنْ لَعْصَاهُ لِلْمُؤْمِنِينَ
وَتَصْيِيرُ خَرَابًا بَخْرُوجُهُمْ مِنْهَا وَتَحْتَهَا لَظَى
وَهُنْ لِلْيَهُودِيِّ ثُمَّ الْحَطْمَةُ وَهُنْ لِلنَّصَارَى
ثُمَّ السَّعِيرُ وَهُنْ لِلصَّابِغِينَ فَرْقَةُ مِنَ الْيَهُودِيِّ
إِزْدَادًا وَإِضْلَالًا بِعِبَادَتِهِمُ الْعَجْلُ وَهُوَ وَلَدُ
الْبَقَرَةِ مَا دَامَ لَهُ شَهْرٌ ثُمَّ سَقَرُ وَهُنْ
لِلْمَجْوَسِ عِبَادُ النَّارِ ثُمَّ الْجَحِيمُ وَهُنْ لَعْبَدَةُ
الْأَصْنَامِ ثُمَّ الْهَاوِيَّةُ وَهُنْ لِلْمُنَافِقِينَ وَكُلُّ مَنْ
اشْتَدَ كُفْرُهُ كَفَرُوا بِهِ وَهَامَانَ وَقَارُونَ

penyembah api. (6) Di bawahnya adalah neraka *Jahim* yang diperuntukkan bagi mereka para penyembah berhala. Dan (7) di bawah *Jahim* adalah neraka *Hawiah* yang diperuntukkan bagi kaum munafik dan kaum yang sangat besar sekali kekufuran mereka, seperti Firaun, Haman, dan Qorun.

Bumi neraka terbuat dari timah. Atapnya terbuat dari tembaga. Tembok-temboknya terdapat dari belerang. Bahan bakarnya adalah manusia dan batu-batu berhala. Semoga Allah menjaga kita dari semua neraka dan memberi kita rizki berupa pertolongan Rasulullah yang memberikan syafaat.

2. Ridwan adalah malaikat yang ditugaskan menjaga surga. Ia adalah kepala dari para penjaga surga. Pintu-pintu surga yang besar ada 8, yaitu (1) Pintu *Syahadatain*, (2) pintu *sholat*, (3) pintu *shiyaam*, (4) pintu *zakat*, (5) pintu *haji*, (6) pintu *amru bil ma'ruf wa an-nahyu anil munkar*, (7) pintu *silaturrahmi*, dan (8) pintu *jihad* di jalan Allah. Dari dalam surga terdapat 10 pintu-pintu kecil. Surga ada 7 (tujuh) yang saling bersampingan. Paling tengah dan paling utama adalah surga Firdaus. Atap semua surga adalah Arsy Allah Yang Maha Pengasih. Kemudian yang lebih utama setelah Firdaus adalah Surga Makwa, kemudian Surga Khuld, kemudian surga Na'iim, kemudian surga Adn, kemudian

فأرضها من رصاص وسقفها من نحاس
وحيطانها من كبريت وقودها الناس
والحجارة حفظنا الله من الجميع ورزقنا
شفاعة الشفيع

ورضوان موكل بالجنان وهو رئيس حزنها
وأبوابها الكبار ثانية باب الشهادتين وباب
الصلاوة وباب الصيام وباب الزكاة وباب
الحج وباب الأمر بالمعروف والنهي عن
المنكر وباب الصلة وباب الجهاد في سبيل
الله ومن دخلها عشرة أبواب صغار وهي
سبعة جنان متقاربة فأوسطها وأفضلها
الفردوس وسقف الجميع عشر الرحمن
وبليتها جنة المأوى وجنة الخلد وجنة النعيم
وجنة عدن ودار السلام ودار الجلال وقيل

Dar as-Salam, kemudian Dar al-Jalal. Ada yang mengatakan bahwa jumlah surga ada 4 (empat). Ada yang mengatakan pula bahwa jumlah surga hanya 1 (satu). Adapun surga dianggap berbilang karena kemuliaan surga itu sendiri. Bumi surga adalah misik, dan zakfaron. Setiap istana yang ada di surga memiliki cabang pohon Tuba yang akarnya berada di rumah Rasulullah *shollallahu 'ala'ihi wa sallama*. Akar tersebut akan mengeluarkan segala apa yang diinginkan oleh nafsu. Ketika penduduk surga menginginkan maka mereka berkata;

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ أَحْمَدُ لَهُ رَبَّ الْعَالَمِينَ

Demikian ini adalah arti Firman Allah, "Doa para penduduk surga di dalam surga adalah Maha Suci Engkau! Ya Allah! Penghormatan mereka di sana adalah Salaam. Akhir doa mereka adalah Segala puji adalah milik Allah."

Kesimpulannya adalah bahwa di dalam surga terdapat banyak kenikmatan yang belum pernah mata melihat, telinga mendengar, dan terlintas di dalam hati manusia.

Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata, "Surga-surga memiliki 7 pintu yang terbuat dari emas yang dihiasi dengan mutiara-mutiara. (1) Pintu yang di atasnya tertulis, 'لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ'. Pintu ini adalah pintu yang akan dimasuki oleh para nabi, para rasul, para syuhada, dan orang-orang sholih. (2) Pintu yang akan dimasuki oleh orang-orang yang sholat dengan sempurna. (3) Pintu yang akan

أربعة وقيل واحدة وإنما التعدد في الاسم لشرفها ولتحقق معانٍ تلك الأسماء فيها فتراها المسك والزغفران وفي كل قصر منها فرع من شجرة طوى وأصلها في بيت النبي صلى الله عليه وسلم يطرح ما تشهيه الأنفس فإذا أراد أهل الجنة الأكل قالوا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ أَحْمَدُ لَهُ رَبَّ الْعَالَمِينَ فترفع وهو معنى قوله تعالى دعواهم فيها سبحانك اللهم وتحيthem فيها سلام وآخر دعواهم أن الحمد لله رب العالمين

وبالجملة فيها ما لا عين رأت ولا أذن سمعت ولا خطر على قلب بشر

قال ابن عباس رضي الله عنهم للجنان
سبعة أبواب من الذهب مرصعة بالجوهر
مكتوب على الباب الأول لا إله إلا الله
محمد رسول الله هو باب الانبياء
والمرسلين والشهداء والصالحين والباب

dimasuki oleh orang-orang yang berzakat dengan ikhlas hati. (4) Pintu yang akan dimasuki orang-orang yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. (5) Pintu yang akan dimasuki oleh orang-orang yang menahan nafsunya dari kesenangan-kesenangan. (6) Pintu yang akan dimasuki oleh orang-orang yang berhaji dan umrah. (7) Pintu yang akan dimasuki oleh para mujahid. (8) Pintu yang akan dimasuki oleh orang-orang *muqinin*, yaitu orang-orang yang menjaga mata dari keharaman dan yang melakukan kebaikan-kebaikan, seperti berbakti kepada orang tua, silaturrahmi, dan lain-lain. Di dalam surga-surga terdapat 7 (tujuh) surga lagi. Pertama adalah surga *Dar al-Jalal*. Surga ini terbuat darin intan luk-luk putih. Kedua adalah surga *Dar as-Salaam*. Surga ini terbuat dari intan yaqut merah. Ketiga adalah surga *Makwa*. Surga ini terbuat dari intan zabarjud hijau. Keempat adalah surga *Khuld*. Surga ini terbuat dari mutiara marjan kuning. Kelima adalah surga *Naim*. Surga ini terbuat dari mutiara *durroh* putih. Keenam adalah surga *Firdaus*. Surga ini terbuat dari emas merah. Ketujuh adalah surga *Adn*. Surga ini terbuat dari intan *durroh* putih. Adapun bangunan surga maka terbuat dari bata emas dan bata perak. Adapun semennya maka dari bahan misik. Tanah surga adalah wewangian *anbar* dan *zakfaron*. Dan batu kerikilnya adalah dari intan luk-luk dan yaqut.”

الثانى باب المصلين بكمال الصلاة والباب
الثالث باب المزكين بطيب أنفسهم والباب
الرابع باب الآمرین بالمعروف والناهي عن
المنکر والباب الخامس لمن تھی نفسه عن
الشهوات والباب السادس باب الحجاج
والمعتمرین والباب السابع باب الحادیین
والباب الثامن من باب المؤمنین الذين
يعضون أبصارهم عن المحارم ويعملون
الخيرات من بر الوالدین وصلة الرحم وغير
ذلك وفيها سبع جنات أولها دار الجلال
وهي من لؤلؤة بيضاء وثانيها دار السلام
وهي من ياقوتة حمراء وثالثها جنة المأوى
من زبرجد خضراء ورابعها جنة الخلد وهي
من مرجان أصفر وخامسها جنة النعيم
وهي من فضة بيضاء وسادسها جنة
الفردوس وهي من ذهب أحمر وسابعها
جنة عدن وهي من درة بيضاء وأما بناؤها
فلبنة من ذهب ولبنة من فضة وملاطتها
المسك وترابها العنبر والزعفران وحصبةأها
اللؤلؤ والياقوت هـ

Lafadz ‘ ’ dengan *kasroh* pada huruf *mim* berarti sesuatu yang dijadikan untuk merekatkan bata-bangunan. Lafadz ‘ ’ dengan *hamzah mamduah* berarti batu-batu kecil atau kerikil.

Diriwayatkan dari Imran bin Hushoin dan Abu Hurairah bahwa mereka berdua berkata kalau Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* ditanya tentang Firman Allah, "... dan tempat-tempat yang indah di surga-surga *Adn.*" (QS. Shoof: 12) Rasulullah menjelaskan, "Yang dimaksud dengan tempat-tempat indah tersebut adalah istana dari intan luk-luk. Di dalam istana itu terdapat 70 ruangan dari intan yaqut merah. Di setiap ruangan terdapat 70 kamar dari intan zamrud hijau. Di setiap kamar terdapat satu ranjang. Masing-masing di atas ranjang terdapat 70 tikar. Di setiap tikar terdapat istri dari golongan bidadari. Di setiap ruangan itu terdapat 70 hidangan yang masing-masing hidangan terdapat 70 warna makanan. Di setiap kamar terdapat satu pelayan laki-laki dan satu pelayan perempuan."

Lafadz ‘الوصيف’ berarti pelayan laki-laki yang sudah baligh, bukan laki-laki yang hampir mau baligh. Lafadz ‘الوصيفة’ berarti pelayan perempuan yang bukan perempuan yang hampir mau baligh.

والملاط بكسر الميم الطين الذى يجعله بين
البن فى البناء والخشباء بالمد صغرا
الحصى

وعن عمران بن حصين وأبى هريرة قال
سئل رسول الله صلی الله عليه وسلم عن
قوله تعالى ومساكن طيبة في جنات عدن
قال قصر من لؤلؤة في ذلك القصر
سبعون دارا من ياقوتة حمراء وكل دار
سبعون بيتا من زمردة خضراء في كل بيت
سرير على كل سرير سبعون فراشا على
كل فراش زوجة من الحور العين في كل
بيت سبعون مائدة على كل مائدة سبعون
لونا من الطعام في كل بيت سبعون وصيفا
وصيفية انتهى

والوصيف الغلام دون المراهق والوصيفية
الجارية كذلك

Ka'ab al-Akbar berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* tentang pohon-pohon surga." Beliau menjawab, "Pohon-pohon surga memiliki banyak tangkai batang yang tidak akan kering. Daun-daunnya tidak akan rontok. Pohon yang paling besar adalah pohon Tuba yang akarnya terbuat dari intan *durroh*. Batang-batang tangkainya terbuat dari intan *zabarjud*. Daun-daunnya terbuat dari sutra. Masing-masing batang tangkai memiliki 70.000 tangkai lagi yang ujung tangkai tersebut menjulang naik sampai tiang Arsy dan pangkal tangkai menjulang turun sampai langit. Kamar dan kubah di surga dinaungi oleh tangkai tersebut dan memiliki banyak macam buah-buahan yang pasti diinginkan oleh setiap manusia."

Imam Ali *karromahllahu wajhahu* berkata, "Sesungguhnya pohon-pohon surga terbuat dari perak. Sebagian daun-daunnya terbuat dari emas dan sebagian lainnya terbuat dari emas. Apabila akar pohon dari emas maka tangkai-tangkainya terbuat dari perak. Dan apabila pohon terbuat dari perak maka tangkai-tangkainya terbuat dari emas. Pohon-pohon di dunia memiliki akar yang menancap di bumi dan tangkai-tangkainya menjulang ke udara karena dunia adalah tempat kesusahan. Berbeda dengan pohon-pohon surga, maka akarnya menancap di udara dan tangkai-tangkainya menancap di bumi,

قال كعب الألهار سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن اشجار الجنة فقال لا تبيس أغصانها ولا تساقط أوراقها وإن أكبر أشجار الجنة شجرة طوى أصلها من درة وأغصانها من زيرجد وأوراقها من سندس وعليها سبعون ألف غصن أقصى أغصانها ملتحق بساق العرش وأدنى أغصانها في السماء ليس في الجنة غرفة ولا قبة إلا وفيها غصن يظل عليها وفيها من الشمار ما تشتهي الأنفس

قال الإمام على كرم الله وجهه إن أشجار الجنة تكون من فضة وأوراقها بعضها من فضة وبعضها من ذهب إن كان أصل الشجرة من ذهب يكون أغصانها من فضة وإن كان أصلها من فضة يكون أغصانها من ذهب وأشجار الدنيا أصلها في الأرض وعروقها في الهواء لأنها دار التكليف أي المشقة وليس كذلك أشجار الجنة فإن أصلها في الهواء وأغصانها في

seperti Firman Allah, "Buah-buah surga itu pendek [mudah diraih]." (QS. Al-Khaqqoh: 23) Maksudnya buah-buah surga itu pendek sehingga mudah diraih petik oleh orang yang duduk, berdiri, atau tidur miring."

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *rodhiyallahu 'anhuma* bahwa ia berkata kalau Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda, "Sesungguhnya di dalam surga terdapat para bidadari yang disebut dengan La'abah. Ia diciptakan dari 4 (empat) bahan, yaitu misik, kapur barus, anbar, dan zakfaron. Adonan tanah surga adalah dengan campuran air kehidupan. Seluruh bidadari itu memiliki rasa cinta. Andaikan satu dari mereka meludah ke lautan dengan sekali ludahan niscaya seluruh air laut akan menjadi tawar. Bagian atas dada mereka tertulis tulisan, 'Barang siapa yang menginginkan kami maka beramallah ketaatan kepada Tuhanmu.'"

Kami berlindung kepada Allah dari neraka dan siksanya. Kami meminta kepada-Nya agar memasukkan kami ke dalam surga tempat orang-orang yang baik bersama orang-orang yang bertakwa dan yang terpilih, dengan bertetanggaan dengan Rasulullah yang terpilih *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

b. I'rob Nadzom

[TANBIH] Ketahuilah! Sesungguhnya nama-nama malaikat adalah nama-nama *ajam* atau bukan

الأرض كما قال تعالى قطوفها دانية أى
ثمرها قريبة بتناولها القاعد والقائم
والمضطجع

وعن ابن عباس رضي الله عنهمما قال قال
رسول الله صلى الله عليه وسلم إن في
الجنة حوراء يقال لها لعبة خلقت من أربعة
أشياء من المسك والكافور والعنبر
والزعفران وعجن طينها ماء الحياة جميع
الحور لها عشق ولو بزقت في البحر بزقة
لعدب ماء البحر كله من ريقها مكتوب
على نحرها من أحب أن يكون له مثلى
فليعمل بطاعة ربى انتهى

نعود بالله من النار ومن عذاب النار
ونسأله أن يدخلنا دار الأبرار مع المتقين
الأخيار بجوار النبي المختار عليه من الله
تعالى أفضل الصلاة والسلام

(تنبيه) اعلم أن أسماء الملائكة أعمجية إلا

berbahasa Arab, kecuali 4 (empat), yaitu ' ', ' ', ' ', dan ' '. Akan tetapi nama ' ' tidak dapat menerima *tanwin* karena ilat *alamiah* dan ilat *tambahan alif dan nun*. Berbeda dengan 3 nama lainnya maka mereka dapat menerima *tanwin*. Keterangan ini adalah dasar kaidah Ilmu Nahwu. Adapun dalam nadzom ini maka ada 6 nama yang dibaca tanpa menggunakan *tanwin*, yaitu 'اسرافيل', 'ميكائيل', 'جبريل', 'عزرايل', 'عنتيد', dan ' '. dan 3 nama dengan menggunakan *tanwin*, yaitu 'رقيب', 'نكير', 'تربيت', dan 1 nama dengan sukun, yaitu ' ' karena *dhorurot wazan*, seperti yang dikatakan Ibnu Malik dalam kitab *al-Khulashoh*;

أربعة وهم رضوان ومالك ونكير ومنكر لكن رضوان منوع من الصرف للعلمية وزيادة الألف والنون بخلاف بقية الأربع فإنما مصروفة وهذا أصل القاعدة النحوية وأما في هذه المنظومة فستة تقرأ بغير تنوين وهي جبريل وميكائيل وإسرافيل وعزرايل وعتيد ورضوان وثلاثة بالتنوين وهي نكير ورقيب ومالك وواحد بالسکو وهو منكر لضرورة الوزن كما قال ابن مالك في

الخلاصة

لِإِضْطَرَارٍ أَوْ تَنَاسُبٍ صُرْفٌ
ذُو الْمَنْعِ وَالْمَصْرُوفُ قَدْ لَا يَنْصَرِفُ

*Karena alasannya dhorurot atau menyesuaikan, maka lafadz ** yang sebenarnya tidak boleh menerima tanwin ditanwinkan dan lafadz yang ditanwinkan terkadang tidak menerima tanwin.*

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'منهم' adalah dengan mendhommah huruf *mim* disertai dengan *isybak* karena wazan. Perkataannya 'عزرايل' adalah dengan *fathah* pada huruf *ain* seperti yang dikatakan oleh Syaikhuna Ahmad Dimyati. Arti 'عزرايل' adalah ' ' atau hamba Allah Yang Maha Perkasa. Perkataanya ' ' adalah dengan *fathah* pada huruf *kaaf*, seperti yang dikatakan oleh Syeh Qulyubi. Ketahuilah sesungguhnya terkadang dalam sebagian redaksi terdapat tambahan *domir jamak mudzakar* setelah lafadz 'اسرافيل', 'اسرافيل', 'اسرافيل هم'. Redaksi ini salah karena *wazan* nadzom sudah benar tanpa

وقول الناظم منهم هو بضم الميم مع الإشباع للوزن قوله عزرايل بفتح العين كما قرأه بذلك شيخنا أحمد الدمياطي ومعناه عبد الجبار (قوله منكر) بفتح الكاف قاله القليوبى واعلم أنه قد يوجد في بعض النسخ زيادة ضمير جمع الذكور الغائبين بعد إسرافيل وهو قوله اسرافيل هم فهو غلط لأن الوزن يستقيم بدونه

menyebutkan *dhomir* tersebut dan karena tidak ada artinya buat menyebutkan *dhomir* tersebut.

ولأنه لا معنى له

17. NADZOM KEDUA PULUH EMPAT DAN KEDUA PULUH LIMA

[24] Kitab yang berjumlah 4 (empat) tetap termasuk dari Kitab-kitab [Allah]. Rincian mereka adalah Taurat Musa yang diturunkan membawa petunjuk,

[25] dan Zabur Daud, Injil Isa, dan Furqon [al-Quran] Muhammad, makhluk yang terbaik.

a. Mengimani Kitab-Kitab Allah

Maksudnya adalah bahwa wajib bagi setiap mukallaf meyakini 4 (empat) kitab secara rinci dengan mengetahui nama-namanya, yaitu Kitab Taurat untuk Nabi Musa, Kitab Zabur untuk Nabi Daud, Kitab Injil untuk Nabi Isa, dan al-Quran untuk pemimpin makhluk, yaitu Muhammad *sholawatullah wa salaamuhu 'alaihim ajma'in*. Adapun kitab-kitab selain 4 tersebut maka kita hanya wajib meyakini secara *ijmal* atau global dengan cara meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab dari langit secara *ijmal*.

Telah masyhur bahwasanya seluruh kitab-kitab itu ada 104, ada yang mengatakan 114. Syeh Suhaimi mengatakan bahwa menurut pendapat yang *ashoh* adalah tidak perlu membatasi kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah dengan hitungan tertentu. Oleh karena itu tidak perlu mengatakan kalau kitab-kitab-Nya yang diturunkan

أَرْبَعَةُ مِنْ كُتُبٍ تَفَصِّيلًا
تُورَاةُ مُوسَى بِالْمَهْدِيِّ تَنْزِيلًا
رُوْبُرْ دَاؤِدَ وَإِنْجِيلُ عَلَىٰ
عِيسَىٰ وَفُرْقَانُ عَلَىٰ حَبْرِ الْمَلَّا

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أربعة من الكتب تفصيلاً بأسمائها وهي التوراة لسيدنا موسى والزبور لسيدنا داود والإنجيل لسيدنا عيسى والفرقان لسيد الخلق سيدنا محمد صلوات الله وسلامه عليهم أجمعين وأما بقية الكتب فيجب اعتقادها اجمالاً لأن يعتقد أن الله تعالى

أنزل كتاباً من السماء على الإجمال وقد اشتهر أن جميع الكتب مائة وأربعة وقيل أنها مائة وأربعة عشر قال السحيمي والأصح عدم حصر الكتب في عدد معين فلا يقال أنها مائة وأربعة فقط لأنك إذا

ada 104 saja karena ketika kamu meneliti riwayat-riwayat yang ada maka kamu akan menemui kitab-kitab yang diturunkan itu lebih dari 184.

فتشت الروايات تجدها تبلغ أربعة وثمانين
ومائة انتهى

b. Sebagian Isi Kitab Taurat

[FAEDAH] Diriwayatkan dari Wahab bin Munabbih bahwa ia berkata, "Saya menemukan di dalam Taurat 4 *satar* tulisan. Pertama adalah barang siapa membaca Kitab Allah, kemudian ia menyangka kalau Allah tidak akan pernah mengampuninya maka ia termasuk orang-orang yang menghina Ayat-ayat Allah. Kedua adalah barang siapa merendahkan diri atau tawaduk kepada orang kaya karena kekayaannya maka hilanglah 2/3 agamanya. Ketiga adalah barang siapa bersedih hati atas apa yang telah ia lewatkan maka ia sungguh telah marah dengan Qodho Tuhananya. Keempat adalah barang siapa mengeluhkan suatu musibah maka ia sungguh telah mengeluhkan Tuhananya."

Disebutkan juga dalam Taurat, "Hai anak Adam! Janganlah kalian takut dengan raja selama masih ada kerajaan-Ku yang akan tetap selamanya. Hai anak cucu Adam! Aku telah menciptakanmu agar beribadah kepada-Ku. Oleh karena itu jangan main-main! Hai anak Adam! Jangan takut terlewatnya rizki selama gedung-gedung-Ku masih dipenuhi rizki dan gedung-gedung-Ku tidak akan sirna selamanya. Hai anak Adam! Aku telah menciptakan langit-langit dan bumi dan Aku tidak gelisah dengan menciptakan mereka. Lantas apakah satu roti yang Aku berikan kepadamu setiap waktu akan melemahkan-Ku? Hai anak Adam! Sebagaimana Aku tidak

(فائدة) عن وهب بن منبه قال وجدت
في التوراة أربعة أسطر متواлиات أحدها من
قرآن كتاب الله تعالى فظن أن لن يغفر الله
له فهو من المستهزيئين بآيات الله والثانى
من تواضع لغنى لغناه فقد ذهب ثلثا دينه
والثالث من حزن على ما فاته سخط
قضاء ربه والرابع من شكا مصيبة فإنما
يشكوا ربه انتهى

وفي التوراة أيضا يا ابن آدم لا تحف من
سلطان ما دام سلطان باق لا ينفد أبدا
يا ابن آدم خلقتك لعبادتي فلا تلعب يا
ابن آدم لا تحف فوات الرزق ما دامت
خزائني مملوءة وخزائني لا تنفد أبدا يا ابن
آدم خلقت السموات والأرض ولم أعن
بحلقهن أيعني رغيف واحد أسوقه إليك
في كل حين يا ابن آدم كما لا أطالبك
بعمل غد فلا تطالبني برزق غد يا ابن آدم

menuntutmu untuk beramat besok maka janganlah kamu menuntut-Ku dengan rizki besok! Hai anak Adam! Wajib bagimu kefardhuan dan wajib bagi-Ku memberikan rizki kepadamu. Apabila kamu mendurhakai-Ku dalam kefardhuan-Ku maka Aku tidak akan mendorhakaimu dalam memberikan rizki kepadamu. Hai anak Adam! Apabila kamu meridhoi apa yang telah Aku bagikan kepadamu maka Aku menyejahterakan hatimu dan tubuhmu. Dan apabila kamu tidak meridhoi apa yang telah aku bagikan kepadamu maka Aku akan menguasakan dunia atasmu sampai kamu akan berlari di dunia sebagaimana binatang liar berlari di daratan, maksudnya di tempat yang luas. Demi kemuliaan dan keagungan-Ku! Tidak ada sesuatu yang kamu peroleh dari dunia kecuali apa yang telah Aku bagikan kepadamu. Dan kamu di sisi-Ku adalah orang yang terhina.”

Perkataan ‘يَنْفَدُ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *faa* dan dengan *daal* yang tidak bertitik. Artinya adalah sirna atau terputus.

Perkataan ‘أَيْعِينَى’ adalah *fi'il mudhori* dari *fi'il madhi* ‘عَنِي’ dengan *kasroh* pada *ain fi'il* dari *bab* ‘أَيْ’. Artinya adalah *Aku tidak risau*. Perkataan ‘أَيْعِينَى’ ‘أَيْعِينَى’ adalah dengan *dhomah* pada huruf *mudhoroah* dari *masdar* ‘أَعْيَارُ الْرِّبَاعِيَّ’’. Artinya *apakah melemahkanku?*

c. Al-Quran adalah Kitab Yang Paling Lengkap

Diriwayatkan dari Hasan Bashri bahwa Allah telah menurunkan 104 Kitab dan menitipkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut ke dalam 4 Kitab, yaitu Taurat, Injil,

لِي عَلَيْكَ فِرِضَةٌ وَلَكَ عَلَى رِزْقٍ فَإِنْ
خَالَفْتَنِي فِي فِرِضَتِي لَمْ أَخْلُفَكَ فِي رِزْقِكَ
عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ يَا ابْنَ آدَمَ إِنْ رَضِيتَ
بِمَا قَسْمَتْهُ لَكَ أَرْحَتْ قَلْبَكَ وَبِدُنْكَ وَإِنْ
لَمْ تَرْضِ بِمَا قَسْمَتْهُ لَكَ سُلْطَتِكَ عَلَيْكَ
الْدُّنْيَا حَتَّى تَرْكَضَ فِيهَا كَرْكَضَ الْوَحْشِ فِي
الْبَرِّيَّةِ أَيْ فِي الصَّحْرَاءِ وَعَزْتِي وَجْلَانِي لَا
يَنْالُكَ مِنْهَا إِلَّا مَا قَسْمَتْهُ لَكَ وَأَنْتَ
عَنْدِي مَذْمُومٌ

(قوله ينفذ) بفتح الفاء وبالدال المهملة
أَيْ يَفْنِي وَيَنْقُطُ
(قوله ولم أعي) مضارع عبي بكسر عين
ال فعل من باب تعب أى لم أجزع و قوله
أَيْعِينَى بضم حرف المضارعة من اعيار
الرباعي أى أيعجزنى

وَعَنِ الْحَسْنِ الْبَصْرِيِّ أَنْزَلَ اللَّهُ مائةً وَارْبِعَةَ
كُتُبٍ وَأَوْدَعَ عِلْمَهَا فِي أَرْبَعَةِ مِنْهَا وَهِيَ

Zabur, dan al-Quran. Kemudian Dia menitipkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Taurat, Injil, dan Zabur ke dalam al-Quran disertai dengan tambahan-tambahan yang tidak terhitung.

Imam Syafii *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Seluruh apa yang dikatakan oleh umat adalah penjelasan pada Sunah. Dan seluruh Sunah adalah penjelasan pada al-Quran." Ia juga berkata, "Seluruh hukum yang dibawa oleh Rasulullah adalah hukum-hukum yang beliau pahami dari al-Quran."

Sebagian ulama berkata, "Tidak ada yang mengetahui seluruh kandungan al-Quran kecuali Allah, kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, kecuali apa yang hanya Allah sendiri ketahui, maka Rasulullah tidak mengetahuinya. Kemudian Rasulullah mewariskan sebagian besar ilmu dari al-Quran kepada para pembesar sahabat disertai perbedaan-perbedaan pemahaman mereka, seperti Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu*, karena ia adalah orang yang paling alim (tahu) dari kalangan para sahabat, dan seperti Ali *karromallahu wajhahu*, karena sabda Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, 'Aku adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu kota ilmu,' oleh karena hadis ini, Ibnu Abbas berkata, 'Semua keterangan tafsir al-Quran yang telah aku jelaskan kepada kalian adalah berasal dari Ali.'

Sebagian ulama berkata, "Ilmu-ilmu al-Quran ada 77. 450 ilmu sama seperti jumlah kalimah-kalimah (kata) al-Quran dimana kalimah-kalimah tersebut terbagi menjadi 4 (empat) karena masing-masing kalimah mengandung *dhoahir*, *batin*, *haad*, dan *matlak*. Pengertian *dhoahir* kalimah adalah makna-makna kalimah yang

التوراة والإنجيل والزبور والفرقان ثم أودع
علوم الثلاثة غير القرآن فيه مع زيادات لا
تنحصر

وقال الشافعى رضي الله تعالى عنه جميع
ما تقوله الأمة شرح للسنة وجميع السنة
شرح للقرآن وقال أيضاً جميع ما حكم به
النبي فهو مما فهمه من القرآن
وقال بعضهم لم يحط بعلوم القرآن إلا الله
ثم نبيه صلى الله عليه وسلم فيما عدا ما
انفرد الله بعلمه ثم ورث أكثر ذلك عنه
أعلام الصحابة مع تفاصيله فيه كأبي بكر
رضي الله عنه فإنه أعلمهم وعلى كرم الله
وجهه لقوله صلى الله عليه وسلم أنا
مدينة العلم وعلى باحثها ومن ثم قال ابن
عباس جميع ما أبرزته لكم من التفسير
فهو من على

وقال بعضهم علوم القرآن خمسون علماً
وأربعمائة علم وسبعين ألف علم وسبعين
ألف علم على عدد كلم القرآن مஸروبة
في أربعة إذ لكل كلمة ظهر وبطن وحد

diketahui oleh ahli ilmu *dhohir*. Pengetian *batin* kalimah adalah rahasia-rahasia yang berasal dari kalimah yang ditemukan oleh para ahli ilmu hakikat. Pengertian *haad* kalimah adalah hukum-hukum tentang halal dan haram. Dan pengertian *matlak* kalimah adalah [kalimah yang kandungan arti] memperlihatkan janji-janji [Allah] dan ancaman-ancaman[-Nya]."

Sebagian ulama berkata, "Dasardasar ilmu ada 3 (tiga), yaitu tauhid, *wa'dz* (nasehat), dan hukum. Oleh karena pembagian ini, maka Surat al-Fatiyah disebut dengan nama *Ummu al-Quran* karena mengandung tiga ilmu tersebut. Adapun Surat al-Ikhlas disebut sebagai 2/3 al-Quran karena hanya mengandung ilmu tauhid."

d. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' adalah *mutbadak* pertama. Perkataannya ' ' adalah berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *sifat* bagi lafadz ' '. Perkataannya ' ' *تفصيلها* adalah *mutbadak* kedua. Perkataannya ' ' adalah *khobar* kedua. *Jumlahnya* menjadi *khobar* pertama yang sekaligus menjadi *mudhof*. Lafadz ' ' adalah *mudhof ilaih*. Perkataannya ' بالهدى' adalah berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *khobar muqoddam*. Lafadz ' ' menjadi *mutbadak muakhor*. Perkataannya ' ' adalah *maktuf* pada lafadz ' ' dengan membuang huruf *atofnya*. Lafadz ' ' adalah *mudhof ilaih*. Begitu juga menjadi *maktuf* pada lafadz ' ' dengan membuang huruf *atof* adalah lafadz

ومطلع وما قيل في معنى البطن والظهر أن ظاهر الكلمة ما هو من معانيها لأهل العلم بالظاهر وباطنها ما تضمنته من الأسرار التي تطلع عليها أرباب الحقائق والمراد بالحد أحکام الحلال والحرام والمطلع هو الإطلاع على الوعد والوعيد وقال بعضهم أصول علومه ثلاثة توحيد ووعظ وحكم ولذا سميت الفاتحة أم القرآن لاشتمالها على هذه الثلاثة وكانت الإخلاص ثلثة لاشتمالها على التوحيد فقط

(تنبيه) قول الناظم أربعة مبتدأ أول وقوله من كتب متعلق بمحذف صفة لأربعة وقوله تفصيلها مبتدأ ثان وقوله توراة خبر الثاني والجملة خبر الأول وهو مضاف وموسى مضاف إليه وقوله بالهدى متعلق بمحذف خبر مقدم وتزييلها مبتدأ مؤخر وقوله زبور معطوف على توراة بحذف العاطف وهو مضاف ودادو مضاف إليه ومثله إنجيل وفرقان وقوله الملا أى أشراف القوم والمراد به هنا الأنبياء والمرسلون سموا

‘إنجيل’ dan ‘ ’. Perkataannya ‘ ’ berarti orang yang paling mulia di antara kaum. Yang dimaksud dengan ‘ kaum’ disini adalah para nabi dan rasul. Mereka disebut dengan ‘ ’ karena mereka mendiktekan pengetahuan yang mereka miliki. Perkataannya ini berarti bahwa Rasulullah, Muhammad, *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah sebaik-baiknya nabi dan rasul. Dengan demikian beliau lebih utama daripada selain mereka.

Kata ‘ ’ diambil dari *kalam* ‘ ’ yang berarti api kayu balok itu menyala karena Taurat adalah cahaya dan sinar. Allah berfirman, “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Taurat yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya ...” (QS. Al-Maidah: 44) Kata ‘ ’ berarti sesuatu [kayu] yang menjadi bahan menyalakan api.

Kata ‘ ’ adalah dengan *kasroh* atau *fathah* pada huruf *hamzah*, seperti yang tertulis dalam *Qomus*. Ia berasal dari kata “ yang berarti *ingin mengeluarkan inti sari dari sesuatu*. Kitab Isa ini disebut dengan ‘إنجيل’ karena Kitabnya mengekstrak inti sari cahaya Taurat. Termasuk ungkapan yang menggunakan arti ini adalah ungkapan ‘للولد نجل أبيه’ yang berarti anak itu menyendiri dari ayahnya.

18. NADZOM KEDUA PULUH ENAM

[26] *Suhuf* (*lembaran-lembaran*)
Nabi Ibrahim dan Nabi Musa
mengandung ** Firman Allah al-Hakam al-Alim

بذلك ملائتهم بما يلتمس عندهم من المعروف أى إن سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم خير الأنبياء والمرسلين ولزم أنه صلى الله عليه وسلم خير من غيرهم بالأولى

والتوراة قيل مأخوذ من ورى الزند أى خرج ناره فإِنَّهَا نور وضياء قال الله تعالى إِنَّا أَنزَلْنَا التُّورَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ وَالزُّنْدُ هُوَ مَا يَقْدِحُ بِهِ النَّارُ

والإنجيل وهو بكسر الممزة وفتحها كما في القاموس من النجل وهو استخراج خلاصة الشيء وسمى كتاب عيسى بذلك لاستخلاصه خلاصة نور التوراة ومنه قيل للولد نجل أبيه لاستخلاصه منه

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ
فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

a. Mengimani Suhuf-Suhuf

Diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan *suhuf* (lembaran-lembaran) kepada Nabi Ibrahim dan menurunkan *suhuf* kepada Nabi Isa sebelum Taurat. Tidak wajib mengetahui jumlah *suhuf* itu secara rinci tetapi hanya diwajibkan meyakininya secara *ijmal* atau global karena tidak ada keterangan dalam al-Quran yang menjelaskan tentang ketentuan jumlahnya, berbeda dengan Kitab 4 (empat) yang telah disebutkan sebelumnya maka mereka ditentukan jumlahnya [empat] dengan keterangan al-Quran. Oleh karena itu wajib mengetahui 4 (empat) tersebut secara rinci atau *tafsil*.

Syeh Muhammad Basudan al-Khadromi mengatakan *nadzom* yang berbahar rojaz;

*Segala sesuatu yang disampaikan al-Quran telah hadir ** secara tafsil dan ijmal. Maka wajib diyakini.*

Perkataan Basudan ‘ ’ adalah dengan *binak faa’il*, artinya adalah *hadir* secara majas. Perkataannya ‘ ’ adalah dengan *binak majhul*.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dengan *dhommah* pada huruf *shood* dan *chaa*, yaitu lafadz bentuk *jamak* dari *mufrod*. Yang dimaksud dengan ‘ ’ adalah Nabi Ibrahim dan dengan ‘ ’ adalah Nabi Musa. Lafadz ‘ ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *chaa* dan *kaaf*. Syeh Suyuti berkata bahwa arti ‘ ’ adalah bahwa Allah adalah Dzat yang mengukuhkan pengaturan dalam

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن الله تعالىأنزل صحفا على سيدنا ابراهيم وأنزل صحفا قبل التوراة على سيدنا موسى ولا يجب معرفة عدد صحفهما تفصيلا بل يجب اعتقاده اجمالا فقط لأنه لم يرد تعين العدد في القرآن بخلاف الكتب الأربع المقدمة ذكرها فإنها معينة بنص القرآن فلذلك تجب معرفتها تفصيلا

قال محمد باسودان الحضرمي من بحر الرجز

وَكُلُّ مَا يَهُ الْكِتَابُ قَدْ وَرَدَ ** مُفَضَّلًا
وَمُجَمَّلًا فَلَيَعْتَقِدْ

قوله ورد بالبناء للفاعل معناه حضر على الجاز وقوله فليعتقد بالبناء للمجهول قوله الناظم وصحف بضمتين جمع صحيفة والمراد بالخليل سيدنا ابراهيم وبالكليم هو سيدنا موسى والحكم بفتحتين قال السيوطي معناه من أحكام التدبير أى أتقنه في وضع الأسباب التي يفيض عنها

meletakkan *asbab* yang menjadi faktor berlakuknya taqdir-taqdir. Pengertian ‘العلیم’ adalah Dzat yang ilmu-Nya tidak dapat diambil faedah dan *maklumatnya* tidak dapat ditembus.”

المقادير ومعنى العلیم من علمه غير مستفاد
ومعلوماته ما لها من نفاذ انتهى

b. Sebagian Isi Suhuf-Suhuf

[FAEDAH] Diriwayatkan dari hadis Abu Dzar bahwa ia berkata, “Saya bertanya kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah! Apa kandungan-kandungan *suhuf* Ibrahim?’ Rasulullah menjawab, ‘Semua *suhufnya* adalah kalam-kalam perumpamaan. Di antaranya adalah; Hai raja yang telah dikuasai nafsu dan yang tertipu! Sesungguhnya Aku [Allah] tidaklah mengutusmu untuk mengumpulkan dunia, sebagian [dikumpulkan] dengan sebagian yang lain, tetapi Aku mengutusmu agar kamu bisa mencegah doa-doa orang yang teraniaya dari-Ku karena sesungguhnya Aku tidak akan menolak doa-doanya meskipun keluar dari mulut orang kafir. Di antaranya lagi adalah; Wajib bagi orang yang berakal memiliki sedikit waktu untuk digunakan bermunajat kepada Tuhan Yang Maha Mulia dan Agung, dan memiliki sedikit waktu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri, dan memiliki sedikit waktu untuk *bertafakkur* (memikirkan) kekuasaan-kekuasaan Allah, dan memiliki sedikit waktu untuk digunakan memenuhi hajat, seperti makan dan minum. Di antaranya lagi adalah; Wajib bagi orang yang berakal untuk tidak terlalu berpikir kecuali dalam tiga hal, yaitu mencari bekal untuk akhirat, memenuhi kebutuhan hidup, dan kesenangan dalam hal yang bukan diharamkan. Diantaranya lagi adalah;

(فائدة) روى من حديث أبي ذر قال قلت
يا رسول الله فما كانت صحف ابراهيم
قال كانت هي كلها أمثala منها أيها
الملك المسلط المبتلى المغور إني لم أبعثك
لتجمع الدنيا بعضها على بعض ولكن
بعثتك لترد عن دعوة المظلوم فإني لا
أردها ولو كانت من فم كافر ومنها وعلى
العقل أن يكون له ساعة يناجي فيها ربه
عز وجل وساعة يحاسب فيها نفسه
وساعة يتفك فيها صنع الله تعالى وساعة
يخلو أي يتجرد فيها الحاجة من المطعم
والمشرب ومنها وعلى العاقل أن لا يكون
طامعاً أي مؤملاً إلا في ثلاثة تزود لمعاد
ومرمة لمعاش ولذة في غير محظ ومنها
وعلى العاقل أن يكون بصيراً بزمانه مقبلًا
على شأنه حافظاً للسانه ومن عد كلامه
من عمله قل كلامه إلا فيما يعنيه

Wajib bagi orang yang berakal untuk mengawasi betul masa hidupnya, menghadapi kenyataan, dan menjaga lisan. Barang siapa menghitung ucapannya daripada amalnya maka ucapannya itu akan sedikit kecuali dalam ucapan yang bermanfaat.

Lafadz 'يعنيه' adalah dengan *fathah* huruf *yaa* yang masuk dalam Bab lafadz ' ' dalam *tasrifan*, maksud artinya adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemanfaatan bagi diri seseorang, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Hajar dalam kitab *Fathu al-Mubin*. Dalam redaksi lain disebutkan dengan pernyataan 'من حسب كلامه' من حسب كلامه'. Arti dari masing-masing redaksi adalah sama karena lafadz ' ' ketika termasuk dari Bab 'نصر ينصر' maka memiliki arti ' ' yang berarti menghitung. Dan bentuk *masdarnya* adalah ' ' dengan *kasroh* pada huruf *chaa* dan ' ' dengan *dhomah* pada huruf *chaa*. Lafadz ' ' adalah *fi'il* yang *muta'adi* pada satu *maf'ul*. Adapun lafadz ' ' yang berarti ' ' atau menyangka maka termasuk dari Bab ' ' dengan *kasroh* pada *ain fi'il* pada bentuk *fi'il madhi* dan *fathah* pada *fi'il mudhorik* menurut bahasa seluruh orang Arab, kecuali bani Kananah karena mereka mengkasroh *ain fi'il* pada bentuk *fi'il mudhoriknya* dan mengkasrohkannya juga pada bentuk *fi'il madhi*. Bacaan Bani Kananah ini tidak sesuatu dengan aturan *qiyas*. Lafadz ' ' memiliki bentuk *masdar* ' ' dengan *kasroh* pada huruf *chaa* dan *muta'adi* pada dua *maf'ul* karena termasuk *q'aalul quluub*.

Perkataan Rasulullah ' ' atau *waktu* berarti bahwa orang yang berakal mengistrospeksi dirinya pada

(يعنيه) بفتح أوله من باب رمى أى ما يتعلق عنايته به كما قال ابن حجر في فتح المبين وفي نسخة ومن حسب كلامه بدل من عد كلامه ولمعنى واحد لأن حسب يحسب إذا كان من باب نصر ينصر فهو بمعنى عدم مصدره حسبة بكسر الحاء وحسبانا بالضم وهو يتعدى إلى مفعول واحد وأما حسب الذي بمعنى ظن فهو من باب تعب بكسر عين الفعل في الماضي وفتحها في المضارع في لغة جمع العرب إلا بني كنانة فإنهم يكسرؤون عين المضارع مع كسر عين الفعل في الماضي أيضا على غير قياس ومصدره حسبانا بكسر الحاء وهو يتعدى إلى مفعولين لأنه من أفعال القلوب

وقوله ساعة يحاسب فيها نفسه أى كل

waktu tersebut, maksudnya ia mengintrospeksi diri di setiap pagi atas amal yang telah orang yang berakal lakukan di malam harinya, dan di setiap sore atas semua amal yang telah ia lakukan si siang harinya. Maka amal yang ia temukan sebagai kebaikan maka ia memuji Allah dan amal yang ia temukan termasuk keburukan maka ia meminta ampunan kepada Allah. Yang lebih mendekatkan pada keselamatan diri daripada introspeksi diri di atas adalah bahwa orang yang berakal mengintrospeksi diri sebelum ia melakukan perbuatan agar ia tidak melakukannya kecuali setelah mengetahui hukum Allah yang berkaitan dengan perbuatan tersebut. Apabila perbuatan itu diketahui sebagai hal kebaikan maka ia melakukannya dan apabila diketahui sebagai hal keburukan maka ia menjauhinya agar tidak membuat lelah atau payah para malaikat, karena orang yang mengintrospeksi diri di dunia maka siksa di akhirat akan ringan. Di dalam hadis disebutkan, "Instrospeksi dirilah kalian sebelum kalian diintrospeksi (dihisab)." Demikian disebutkan oleh Syeh al-Bajuri. Syeh Syarqowi berkata, "Sebagian ulama mencatat gerakan-gerakannya di siang harinya dalam sebuah buku. Kemudian ketika masuk waktu sore maka ia meletakkan buku catatan tersebut di bagian antara kedua matanya dan mengintrospeksi diri atas semua yang tertulis dalam buku catatannya tersebut. Ada juga ulama yang mengintrospeksi dirinya atas segala sesuatu yang terlintas di hatinya di siang hari dan malam hari." Perkataan Rasulullah ' ' adalah dengan tiga *fathah* dann *tasydid* pada huruf *mim*.

صباح على جميع ما عمله ليلا وكل مساء على جميع ما عمله حمارا فما وجد من حسنة حمد الله عليها أو من سيئة استغفر الله منها وأقرب من ذلك إلى السلامة أن يحاسبها على كل فعل قبل الإقدام عليه حتى لا يتسبّب به إلا بعد معرفة حكم الله فيه فما كان خيرا فعله وما كان غير ذلك أمسك عنه ليريح الملائكة من التعب ولأن من حاسب نفسه في الدنيا هان عليه عذاب الآخرة

وفي الحديث حاسبو أنفسكم قبل أن تخاسبو ذكر ذلك الباجوري وقال اشرقاوي وكان بعضهم يقيد حرکاته في حماره في كتاب فإذا أمسى جعله بين عينيه وحاسب نفسه على ما فيه وبعضهم كان يحاسب على خواطره في اليوم والليلة (قوله مرمرة) بفتحات وتشديد الميم أى إصلاح

Artinya adalah membaguskan atau membuat baik.

Abu Dzar juga berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah! Apa kandungan-kandungan suhuf Musa' Rasulullah menjawab, 'Seluruh kandungan-kandungan suhuf Musa adalah nasehat-nasehat. Di antaranya adalah; Aku [Allah] heran dengan orang-orang yang meyakini adanya neraka, bagaimana bisa mereka malah bersenang-senang. Aku heran dengan orang-orang yang meyakini adanya neraka, bagaimana bisa mereka malah tertawa terbahak-bahak. Aku heran dengan orang-orang yang melihat dunia padahal dunia akan mengkhianati ahli dunia, bagaimana bisa mereka malah merasa tenang-tenang saja. Aku heran dengan orang-orang yang meyakini akan taqdir, bagaimana bisa mereka malah merasa payah (mengeluh putus asa) [Satu riwayat menyebutkan pernyataan; *bagaimana bisa mereka malah merasa marah dengan takdir*]. Aku heran dengan orang-orang yang meyakini adanya penghitungan amal tetapi kemudian mereka tidak beramal.'"

قال أبو ذر أيضاً قلت يا رسول الله فما كانت صحف موسى قال كانت كلها عيرا بكسر العين وفتح الباء جمع عبرة بسكونها مثل سدر وسدرة أى مواعظ منها عجبت لمن أيقن بالنار كيف يفرح عجبت لمن أيقن بالنار كيف يضحك عجبت لمن يرى الدنيا وتقلبها بأهلها كيف يطمأن إليها عجبت لمن أيقن بالقدر كيف يتعب وفي رواية كيف يغضب عجبت لمن أيقن بالحساب ثم لا يعمل

19. NADZOM KEDUA PULUH TUJUH

[27] Segala sesuatu yang datang dibawa oleh Rasulullah ** maka kewajiban [kita] adalah mengakui kebenarannya dan menerimanya.

a. Mengimani Segala Sesuatu yang Dibawa oleh Rasulullah

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' adalah dengan membaca pendek huruf *hamzah* yang berarti ' ' atau datang. Lafadz ' ' digunakan sebagai

وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ
فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

(قوله أتى) بقصر الممزة أى جاء

lafadz yang *lazim* dan *muta'adi*. Adapun lafadz ' ' dengan membaca panjang atau *mad* pada huruf *hamzah* maka artinya adalah ' ' atau memberi sehingga *muta'adi* pada dua *maful* dan bukan yang dimaksud dalam bait disini. Perkataannya 'حقه التسليم' berarti bahwa kewajiban kita terhadap segala sesuatu yang dibawa oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah mengakui kebenarannya. Perkataannya ' ' adalah dengan *fathah* pada huruf *qoof* dan *dhommah* menurut satu bahasa yang telah diceritakan oleh Ibnu al-Arobi. Lafadz ' ' adalah bentuk *masdar* yang langka karena tidak ada *masdar* yang mengikuti *wazan* ' ' dengan di *fathah* pada *faa* 'f'i'l, kecuali lafadz ' '. Maksud dalam *nadzomnya* adalah bahwa kewajiban kita adalah membenarkan segala sesuatu yang dibawa Rasulullah dan menerimanya. Allah berfirman, "Segala sesuatu yang dibawa untuk kalian oleh Rasul maka terimalah dan segala sesuatu yang ia larang maka jauhilah!"(QS. Khasyr: 7)

Syeh Iwadh al-Ghomrowi berkata;

Diwajibkan membenarkan Rasulullah al-Amin ** dalam segala sesuatu yang beliau datang membawanya dalam urusan agama.

Demikian juga mengikuti perintah [ketika diperintahkan] melakukan perkara ** dan menjauhi larangannya [ketika dilarang melakukan] perkara.

Lafadz ' ' yang dimaksud adalah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa*

ويستعمل لازماً ومتعدياً وأما آتى بالمد فمعناه أعطى فيتعدي إلى مفعولين وليس ما عنا على هذا (قوله فحقة التسليم) أي فواجبه علينا الإعتراف أي الإقرار بصحته (قوله والقبول) بالفتح والضم لغة حكها ابن العربي وهذا المصدر نادر لا يسمع المصدر مفتوح الفاء على هذا الوزن إلا لفظ القبول خاصة أي وواجبه علينا أيضاً تصديقه وأخذته قال تعالى وما آتاكم الرسول أي أعطاكم فخذوه وما هاكم عنه فانتهوا

قال عوض الغمراوى

وَجَبَ التَّصْدِيقُ لِلْأَمِينِ
فِي كُلِّ مَا جَاءَ بِهِ فِي الدِّينِ
كَذَا امْتَشَّالِ الْأَمْرِ عِنْدَ الْأَمْرِ
وَالْإِنْتَهَا بِنَهْيِهِ عَنْ أَمْرٍ

فالامين هو رسول الله صلى الله عليه

sallama. Arti ‘الْأَمِينُ’ adalah yang terjaga dari perbuatan-perbuatan keji. Rasulullah disebut dengan ‘الْأَمِينُ’ karena beliau tidak memiliki sifat melanggar janji. Perkataan Syeh Iwadh ‘لَا فَادْعُ’ adalah bahwa lafadz ‘لَا’ adalah kebalikan dari lafadz ‘النَّهِيُّ’. Bentuk *jamaknya* adalah ‘لَا لَا’. Perkataannya ‘لَا لَا’ yang berarti perkara menjadi *haal*. Lafadz ‘لَا’ disini memiliki bentuk *jamak* ‘لَا لَا’.

وسلم ومعناه المؤمن من الفجور وسمى بذلك لأنه ليس له غدر وقوله امثال الأمر عند الأمر وهو ضد النهي وجمعه أوامر وقوله بنهاية عن أمر أى حال وجمعه أمور

20. NADZOM KEDUA PULUH DELAPAN

[28] Iman kita dengan Hari Akhir adalah wajib ** dan segala hal-hal gaib yang terjadi di dalamnya.

a. Mengimani Hari Akhir

Maksudnya adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf membenarkan tentang adanya Hari Akhir dan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya, seperti *hasyr* (menggiring seluruh makhluk), *hisab* (penghitungan amal), *sirot* (melewati jembatan), *mizan* (penimbangan amal), *jazak* (balasan amal), surga, neraka, telaga, dan syafaat.

Hari Akhir disebut dengan *Hari Akhir* karena tidak ada malam dan siang setelahnya, istilah *hari* tidak bisa diucapkan kecuali apabila diiringi oleh malam setelahnya, atau karena Hari Akhir adalah akhir hari-hari dunia sehingga tidak ada lagi hari lain setelahnya, atau karena Hari Akhir adalah hari yang berada di akhir setelah hari-hari dunia telah habis.

Awal dimulainya Hari Akhir adalah dari tiupan sangkakala kedua sampai tidak ada habisnya. Pendapat

إِيمَانُنَا بِيَوْمِ آخِرٍ وَجَبٍ
وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنْ الْعَجَبِ

أى يجب على كل مكلف أن يصدق بوجود اليوم الآخر وبجميع ما اشتمل عليه كالحسن والحساب والصراط والميزان والجزاء والجنة والنار والخوض والشفاعة

سمى اليوم بذلك لأنه لا ليل بعده ولا نهار ولا يقال يوم بلا تقيد إلا ما يعقبه ليل أو لأنه آخر الأوقات المحمدة أى آخر أيام الدنيا فليس بعده يوم آخر أو لتأخره عن الأيام المنقضية من أيام الدنيا

وأوله من النفخة الثانية إلى ما لا يتناهى

ini adalah pendapat yang benar. Ada yang mengatakan Hari Akhir berakhir sampai seluruh makhluk telah tinggal di surga dan neraka sehingga waktu dimulainya Hari Akhir masih termasuk bagian dari alam dunia sedangkan waktu berakhirnya termasuk dari alam akhirat.

Hari Akhir adalah Hari Kiamat. Hari Akhir disebut dengan Hari Kiamat karena *qiam* atau bangunnya makhluk yang telah mati dari kuburan. Alam kubur termasuk alam dunia. Ada yang mengatakan bahwa alam kubur adalah pemisah antara alam dunia dan alam akhirat.

Ada yang mengatakan bahwa Hari akhir dimulai dari kematian seorang mayit sehingga alam kubur termasuk bagian dari alam akhirat. Oleh karena pendapat ini, para ulama mengatakan, "Orang yang telah mati maka Kiamatnya telah datang," maksudnya adalah kiamat *sugro*. Kematian mayit ini disebut dengan Kiamat yang menurut pendapat ini adalah karena *qiam* atau bangunnya mayit di dalam kubur dari posisi tidur miring ke posisi duduk untuk ditanyai oleh dua Malaikat, kemudian kuburan menghimpitnya sehingga disamakan dengan Kiamat *kubro*.

Syeh Zamahsyari berkata, "Permulaan Hari Akhir adalah dari waktu *hasyr* atau seluruh makhluk digiring sampai tidak ada batasnya atau sampai para penduduk surga masuk ke dalam surga dan para penduduk neraka masuk ke dalam neraka.

Lama Hari Akhir bagi orang-orang kafir adalah 50.000 tahun karena besarnya kesulitan yang terjadi. Bagi orang yang mukmin yang sholih adalah lebih sedikit daripada lamanya sholat

وهو الحق وقيل إلى استقرار الخلق في الدارين الجنة والنار فمصدره من الدنيا وأخره من الآخرة وهو يوم القيمة وسي به لقيام الموتى من قبورهم والقبر من الدنيا وقيل فاصل بين الدنيا والآخرة

وقيل أوله من موت الميت فالقبر من الآخرة ولذا يقولون من مات قامت قيامته أى الصغرى وسي قيمة على هذا القول لقيام الميت فيه من الإضجاع إلى القعود لسؤال الملائكة ثم ضم القبر عليه فأشبه يوم القيمة الكبيرى

قال الزمخشري أوله من وقت الحشر إلى لا يتناهى أو إلى أن يدخل أهل الجنة وأهل النار النار

ومقداره بالنسبة إلى الكفار خمسون ألف سنة لشدة أهواه وهو أخف من صلاة

wajib di dunia. Sedangkan bagi orang-orang mukmin yang durhaka maka lama Hari Akhir adalah tengah-tengah atau sedang.

Ketahuilah sesungguhnya keadaan-keadaan para manusia berbeda-beda melalui perkataan mereka ketika bangun dari kubur. Sebagian dari mereka berkata, "Celakalah kami! Siapa yang membangunkan kami dari kuburan-kuburan kami?" (QS. Yaasin: 52) Kemudian para malaikat berkata kepada mereka, "Ini adalah apa yang telah dijanjikan oleh Allah Yang Maha Pengasih dan benarlah mereka para rasul!" (QS. Yaasin: 52)

Sebagian dari mereka berseru, "Sengsaralah kami karena ceroboh atas aturan-aturan yang telah ditetapkan di sisi Allah." Kemudian wajah mereka berubah menjadi hitam.

Sebagian *ahli iman* [yang mengakui kalau tidak ada tuhan selain Allah] menghilangkan debu dari kepalanya dan berkata, "Segala puji adalah bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kita." Sebagian yang lain dari ahli iman berkata, "Tidak ada tuhan selain Allah dan Segala pujian adalah milik Allah." Kemudian wajah mereka menjadi putih.

Sebagian ulama berkata bahwa para manusia akan digiring dalam keadaan telanjang tanpa berpakaian karena sabda Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, "Di Hari Kiamat, kalian semua akan digiring dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, dan belum *dikhitan* (Jawa: sunat)," dan sabda beliau, "Seluruh manusia akan dibangkitkan dari kubur

مكتوبة في الدنيا بالنسبة إلى المؤمن
الصالح ويتوسط من عصاة المؤمن
ثم أعلم أن أحوال الناس تختلف بالقول
عند القيام من القبور فبعضهم قالوا يا
ويلنا من بعثنا من مرقدهنا فتقول لهم
الملائكة هذا ما وعد الرحمن وصدق
الرسولون

وبعضهم ينادي ياحسرا على ما فرطت
في جنب الله فوجبه يسود

وبعض أهل لا إله إلا الله ينفض رأسه من
التراب ويقول الحمد لله الذي أذهب عنا
الحزن وبعضهم الآخر يقول لا إله إلا الله
والحمد لله فيبكي وجهه

قال بعض العلماء يحشر الناس عراة لقوله
صلى الله عليه وسلم تحشرون يوم القيمة
حفاء لا نعل عراة أى بلا ثوب غلا بضم
العين المعجمة والراء المهملة جمع أغفل
كحمر جمع أحمر أى غير مختونين وقوله

dalam keadaan telanjang. Mereka berkeringat deras hingga menetes sampai pada telinga."

Sebagian ulama berkata, "Para manusia akan digiring dengan mengenakan kain kafan mereka, karena sabda Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, 'Sesungguhnya mayit akan dibangkitkan dari kubur dengan mengenakan pakaian yang ia pakai ketika mati.'

Baihaqi berkata, "Dari beberapa riwayat yang ada [seperti yang telah disebutkan di atas] dapat disimpulkan kalau sebagian dari para manusia ada yang digiring dalam keadaan telanjang dan ada juga dari mereka yang digiring dengan mengenakan pakaian."

Syeh Ibnu Hajar berkata, "Sesungguhnya para manusia akan dibangkitkan dari kuburan mereka dengan mengenakan pakaian yang mereka kenakan ketika mati. Kemudian pakaian mereka terlepas sendiri ketika permulaan waktu dimulainya *hasyr* atau penggiringan. Dan kemudian mereka digiring dalam keadaan telanjang."

Sebagian ulama menyimpulkan juga dari beberapa riwayat yang ada, yaitu dengan rincian;

- Sebagian dari para manusia ada yang digiring dengan mengenakan pakaian.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan telanjang
- Seluruh manusia digiring dalam keadaan telanjang. Kemudian para nabi diberi pakaian. Orang yang pertama kali diberi pakaian

صلى الله عليه وسلم تبعث الناس حفاة عراة الجحهم العرق وبلغ شحوم الآذان وقال بعضهم يخشرون في أكفافهم لقوله صلى الله عليه وسلم إن الميت يبعث في شيابه التي يموت فيها

قال البيهقي ويجمع بين هذه الروايات بأن بعضهم يخسر عاريا وبعضهم بشيابه

وقال ابن حجر اهم يبعثون من قبورهم بشيابهم التي ماتوا فيها ثم تنتشر عنهم عند ابتداء الحشر ويخشرون عراة

وجمع بعضهم أيضا بين هذه الروايات فقال بعضهم يخسر كاسيا وبعضهم يخسر عاريا أو يخشرون كلهم عراة ثم تكسى الأنبياء وأول من يكسى سيدنا ابراهيم أو يخرجون من القبور بالثياب التي ماتوا فيها ثم تنتشر عنهم عند ابتداء الحشر

adalah Nabi Ibrahim.

- Seluruh manusia dikeluarkan dari kubur dengan mengenakan pakaian yang mereka pakai ketika mati. Kemudian pakaian mereka terlepas ketika permulaan waktu dimulainya *hasyr* atau penggiringan. Kemudian mereka digiring dalam keadaan telanjang. Kemudian orang yang pertama kali diberi pakaian adalah Nabi Ibrahim. Setelahnya adalah Nabi kita, Muhammad. Adapun hikmah mengapa Nabi Ibrahim yang lebih didahuluikan diberi pakaian adalah karena ketika ia dilemparkan ke dalam api maka ia melepas pakaianya. Ia bersabar dan ridho kepada Allah. Oleh karena itu ia diberi balasan berupa dijadikan sebagai orang yang pertama kali diberi pakaian di Hari Kiamat. Setelah ia diberi pakaian, baru kemudian Rasulullah Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama* diberi pakaian yang lebih besar dan indah daripada yang dipakai oleh Ibrahim agar sebagai balasan karena diakhirkankan diberi pakaian daripada Nabi Ibrahim.

Keadaan-keadaan manusia ketika digiring berbeda-beda. Sebagian dari mereka ada yang dengan naik kendaraan. Sebagian dari mereka ada yang berjalan kaki. Sebagian dari mereka ada yang berjalan dengan wajah. Selain itu mereka juga digiring dengan bentuk-bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan amal-amal.

➤ Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan berbentuk monyet. Mereka adalah orang-

فيحشرون عراة ثم يكون أول من يكسى
ابراهيم ثم بعده نبينا
والحكمة في تقدم ابراهيم بالكسوة انه لما
ألقى في النار جرد من ثيابه وكان ذلك في
ذات الله وصبر ورضي فجوزى بأن جعل
أول من يدفع عنه للعرى يوم القيمة على
رؤس الاشهاد ثم يكسى سيدنا محمد
صلى الله عليه وسلم حالة أعظم من
سيدنا ابراهيم ليغير التأخير بنفاسة
الكسوة

ومراتب الناس في المحسن متفاوتة فمنهم
الراكب ومنهم الماشي على رجليه ومنهم
الماشي على وجهه ويكونون على صور
مختلفة على حسب الأعمال
فمنهم من يحشر وهو على صورة القردة
وهم الزناة

orang yang ahli zina.

- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan berbentuk babi. Mereka adalah orang-orang yang mau makan harta-harta haram atau yang dihasilkan dengan cara haram.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan buta. Mereka adalah orang-orang yang memberikan hukum dengan sewenang-wenang [tanpa berdasarkan bukti dan dalil syariat].
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan tuli. Mereka adalah orang-orang yang bangga dengan amal kebaikan mereka (ujub).
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan lidah menjulur samai dada sambil mengeluarkan nanah dari mulut. Mereka adalah orang-orang yang suka memberi nasehat tetapi perbuatan mereka tidak sama dengan apa yang mereka nasehatkan.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan tangan-tangan dan kaki-kaki terpotong. Mereka adalah orang-orang yang menyakiti tetangga.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan disalib di atas batang dari api. Mereka adalah orang-orang yang suka menfitnah orang lain kemudian melaporkannya kepada pemerintah atau pemimpin.
- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan keadaan memiliki bau yang lebih busuk daripada bangkai. Mereka adalah orang-

ومنهم من يحشر على صورة الخنازير وهو
أكلة السحت والمكس

ومنهم الأعمى وهو الجائز في الحكم

ومنهم الأصم وهو الذى يعجب بعمله

ومنهم من يضع لسانه متذليا على صدره
يسيل القيح من فمه وهو الوعاظ الذين
تخالف أفعالهم أقوالهم

ومنهم المقطوع الأيدي والأرجل وهو
الذين يؤدون الجيران

ومنهم من يصلب على جذوع من نار
وهم السعاة بالناس إلى السلطان

ومنهم من هو أشد نتنا من الجيف وهو

الذين يقبلون على الشهوات واللذات أى
الحرمة ويعنون حق الله من أموالهم

orang yang menerima kesenangan-kesenangan dan kenikmatan-kenikmatan yang diharamkan dan tidak mau membelanjakan harta mereka untuk memenuhi hak Allah.

- Sebagian dari mereka ada yang digiring dengan mengenakan jubah atau pakaian yang panjang (Jawa: nglembreh) yang terbuat dari *ter* yang melekat dengan kulit tubuh. Mereka adalah orang-orang yang sompong [dalam sikap dan perbuatan], yang ujub [merasa bangga diri], dan yang sompong [dalam berpakaian].

Ketahuilah sesungguhnya mereka yang berjalan melewati jembatan atau *sirot* berbeda-beda keadaan.

- Sebagian dari mereka adalah yang selamat dengan amal kebaikan di dunia dan yang selamat dari api neraka Jahannam. Mereka dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu [1] ada yang melewati jembatan secepat kedipan mata, [2] ada yang melewatinya secepat kilat menyambar, [3] ada yang melewatinya secepat angin bertiup kencang, [4] ada yang melewatinya secepat burung terbang, [5] ada yang melewatinya secepat kuda yang berlari sangat kencang, [6] ada yang melewatinya secepat berlari ringan (*Joging*), [7] ada yang melewatinya dengan berjalan kaki, [8] ada yang melewatinya dengan berjalan dengan menggunakan kedua tangan dan kedua lutut (merangkak). Perbedaan-perbedaan dalam melewati jembatan adalah karena

ومنهم من يلبس جبة سابعة من قطران
لاصقة بجلده وهم أهل الكبر والعجب
والخيلاء

(واعلم) أَنَّ الْمَارِينَ بِالصَّرَاطِ مُخْتَلِفُونَ

فمنهم سالم بعمله ناج من نار جهنم
وهم على أقسام ف منهم من يجوز كلامح
البصر و منهم من يجوز كالبرق الخاطف
و منهم كالريح العاصف و منهم كالطير
و منهم كالجرواد السابق أى الفرس المسرع
و منهم من يسعى سعيا و منهم من يمشي
و منهم من يمشي حباوى على يديه
وركبته وذلك على قدر تفاوتهم في
الأعمال الصالحة والإعراض عن المعاصي
فكل من كان أسرع إعراضا عن المعاصي
إذا مرت على خاطره كان أسرع مرورا

ومنهم من تخدشه الكلاكيب فيسقط
ولكن يتعلق بما فيعدل وير وجماز بعد
أعوام فمنهم من يجوز على مائة عام
ومنهم من يجوز على ألف عام بقدرها
يعطون الأنوار

perbedaan-perbedaan amal kebaikan dan perbedaan cepat dan tidaknya dalam menghindari maksiat-maksiat. Setiap yang lebih cepat dalam melewati maka mereka adalah yang lebih cepat dalam menjauhi maksiat-maksiat. Dan setiap kali terlintas dalam hati untuk melakukan maksiat maka ia akan lebih cepat menghilangkannya, [9] ada kaum yang melewatinya sambil digigit dan dirobek oleh anjing-anjing, kemudian mereka terjatuh dari jembatan tetapi mereka bergantungan dan berpegangan pada anjing-anjing itu. Kemudian mereka berhasil naik ke jembatan dan baru berjalan melewatinya lagi. Mereka melewatinya dengan menempuh beberapa lama tahunnya. Ada yang selama 100 tahun. Ada yang selama 1000 tahun. Dengan melewatinya selama bertahun-tahun itu, mereka diberi cahaya-cahaya.

- Sebagian dari mereka ada yang tidak selamat. Mereka juga berbeda-beda keadaannya tergantung dengan ukuran-ukuran dosa. [1] ada yang kekal dan abadi di neraka, seperti orang-orang kafir, [2] ada yang masuk ke dalam neraka dan akan keluar dari sana setelah beberapa waktu sesuai dengan kehendak Allah. mereka adalah orang-orang mukmin yang durhaka kepada Allah. Mereka bisa keluar dengan perantara syafaat Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* atau syafaat dari selain beliau, yaitu makhluk-makhluk pilihan yang diberi wewenang mensyafaati.

ومنهم غير السالم وهم متفاوتون ايضا
بقدر الجرائم ثم منهم من يخلد في النار
كالكافار ومنهم من يخرج منها بعد مدة
على حسب ما شاء الله تعالى وهم عصاة
المؤمنين بشفاعة النبي صلى الله عليه
 وسلم أو غيره من الآخيار

Kami meminta Allah syafaat atau pertolongan dan keringanan untuk kami dengan pemberian dan anugerah-Nya. Amin.

نَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى الشَّفَاعَةَ وَالتَّخْفِيفَ عَلَيْنَا
بِمَنْهُ وَكَرْمِهِ أَمِينٌ

b. Telaga Rasulullah

Ketahuilah! Sesungguhnya setiap rasul memiliki telaga yang umatnya dapat meminum air darisana. Telaga yang paling besar adalah telaga pemimpin kita, Muhammad, *shollallahu 'ala'ihi wa sallama*. Orang yang meminum air telaga sekali saja maka ia tidak akan dahaga selamanya. *Semoga Allah memberikan kesempatan kita meminum air dari telaga Rasulullah*. Adapun para penduduk surga meminum minuman di surga maka karena tujuan bersenang-senang dan mencari kenikmatan, bukan karena dahaga, karena ketika mereka minum di surga maka mereka akan mendapatkan kenikmatan di setiap nafas [tegukan] dimana kenikmatan minum di nafas berikutnya akan lebih nikmat daripada kenikmatan minum di nafas sebelumnya. Begitu juga ketika mereka makan, maka mereka akan mendapatkan kenikmatan dimana kenikmatan makan di suapan berikutnya adalah lebih nikmat daripada kenikmatan suapan sebelumnya.

c. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘بِيَوْمٍ’ adalah dengan membuang *tanwin* karena mengikuti *wazan*. Perkataannya ‘بِهِ’ adalah sifat bagi ‘بِيَوْمٍ’. Perkataannya mengandung pengertian bahwa huruf *baa* menggunakan arti huruf ‘بِ’ sehingga artinya *dalam hari itu*.

(واعلم) أَن لِكُلِّ رَسُولٍ خَوْضٌ تَشْرُبُ مِنْهُ
أَمْتَهُ وَأَعْظَمُهَا حَوْضُ سَيِّدِنَا مُحَمَّدَ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ مَنْ شَرَبَ شَرْبَةً لَا
يَظْمَأُ أَبْدًا سَقَانِا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا تَنَاوِلُ أَهْلِ
الجَنَّةِ الشَّرَابَ فِيهَا فَهُوَ التَّلَذُّذُ لَا لِلْعَطْشِ
فَإِنَّمَا إِذَا شَرَبُوا فِي الجَنَّةِ وَجَدُوا لِكُلِّ نَفْسٍ
لَذَّةً خَلَافَ مَا يَجِدُونَهُ مِنَ الْآخَرِ وَكَذَا إِذَا
أَكَلُوا فِي جَهَنَّمَ لِكُلِّ لَقْمَةٍ لَذَّةً خَلَافَ مَا
يَجِدُونَهُ مِنَ الْأَخْرَى

(تنبيه) قوله بيوم بمحذف التنوين للوزن
وقوله آخر صفة له وقوله به لباء معنى في
أى في ذلك اليوم وقوله من العجب بيان
لما وهو بفتح العين والجيم وهو قياس

Perkataannya ‘ ’ adalah penjelasan dari huruf ‘ ’. Lafadz ‘ ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *ain* dan *jim*. Lafadz ‘ ’ dengan harokatnya adalah bentuk *qiyyas masdar* dari *fi'il* ‘ ’ yang *lazim* dengan *kasroh* pada *ain fi'il* yang termasuk dari Bab ‘ ’. Dikatakan عَجِبْتُ مِنَ الشَّيْءِ عَجِيبًا. Syeh Ibnu Malik berkata dalam kitab *Khulasoh*;

*Fi'il madhi yang mengikuti wazan ' ' yang berarti lazim maka bab masdarnya adalah wazan ' ' .** seperti lafadz ' ' , ' ' , dan ' ' .*

Maksudnya adalah bahwa *masdar* dari *fi'il* yang berwazan ‘ ’ dengan *kasroh* pada *ain fi'il* yang *lazim* adalah diikutkan *wazan* ‘ ’ dengan *fathah* pada *fak fi'il* dan *ain fi'il* secara *qiyyas*, baik *fi'ilnya* berupa *binak shohih*, atau *binak mu'tal*, atau *binak mudho'af*, seperti ‘ ’ , ‘ ’ , dan ‘ ’ . Arti ‘ ’ adalah ‘ ’ atau *terbakar* karena saking rindu atau saking sedih.

مصدر عجب اللازم بكسر عين الفعل من باب تعب يقال عجبت من الشيء عجبا قال ابن مالك في الخلاصة

وَفَعِلَ الْلَازِمُ بِأَبْهَهْ فَعَلَهْ كَفَرَ وَكَجَوَى وَكَشَلَ

أى يجيئ مصدر فعل مكسور العين إذا كان لازما على فعل بفتح الفاء والعين قياسا سواء كان صحيحا أو معتلا أو مضاعفا نحو فرح وجوى جوى وشلل شلا ومعنى جوى اى حرق من عشق أو حزن

21. NADZOM KEDUA PULUH SEMBILAN

[29] Ini adalah *khotimah* yang menyebutkan hal-hal wajib lain yang wajib diketahui oleh setiap mukallaf.

1. Pengertian *Khotimah*

Nadzom ini adalah *khotimah*. Kami meminta kepada Allah *husnu al-khotimah*.

Pengertian *al-khotimah* adalah jenis sub topik yang disebutkan karena untuk memberikan pemahaman yang berhubungan dengan isi. Jenis hubungan tersebut adalah hubungan

خَاتَمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

أى هذه خاتمة نسأله الله حسنها فالخاتمة هي ما تذكر لإفاده ما يتعلق بالمقصود وكان ذلك التعلق تعلق اللاحق بالسابق

menyambungkan hal berikutnya dengan hal awal, artinya dari segi menambahkan penjelasan dan pelengkapan. Begitu juga dengan istilah *muqoddimah*, tetapi hubungan *muqoddimah* adalah hubungan hal yang awal dengan hal berikutnya, artinya dari segi membantu untuk memulai [sesuatu] dengan cara pengetahuan intuisi. Berbeda dengan istilah *taqsim*, maka *taqsim* adalah sub topik yang disebutkan untuk memberikan pemahaman tentang isi.

2. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berarti bahwa huruf ‘ ’ adalah untuk menunjukkan arti *taklil* atau *karena* karena perkataannya ini sama dengan susunan Firman Allah, ‘ ’. ‘ ’ adalah *isim maushul*. Perkataannya ‘ ’ berhubungan dengan perkataannya ‘ ’.

Perkataannya ‘ ’ berarti bahwa huruf ‘ ’ adalah huruf tambahan dan lafadz ‘ ’ adalah *khobar* dari *mubtadak* yang dibuang. *Kalam jumlah* dari susunan *mubtadak* dan *khobar* adalah *shilah maushul*. Perkiraannya adalah ‘ ’. الواجب الذى هو واجب على مكاف

22. NADZOM KETIGA PULUH

[30] *Nabi kita, Muhammad, diutus kepada seluruh alam sebagai rahmat dan ia lebih utama dari makhluk lain.*

1. Risalah Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa Rasulullah

أى التعلق من حيث زيادة التوضيح والتكميل وكذلك المقدمة لكن كان ذلك التعلق فيها تعلق السابق باللاحق أى التعلق من حيث الإعانة في الشروع على وجه البصيرة بخلاف التقسيم فإنه ما يذكر لإفاده المقصود

(قوله ما على مكلف) من للتعليق لقوله ذكر على حد قوله تعالى ما خطياهم أغرقوا وما موصولة وقوله على مكلف متعلق بقوله من واجب (قوله من واجب) من زائدة وواجب خبر لمبتدأ محنوف والجملة من المبتدأ والخبر صلة الموصول وتقدير الكلام وإنما ذكرت باقي الواجب الذى هو واجب على مكلف

نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أَرْسَلَ
لِلْعَالَمَيْنِ رَحْمَةً وَفُضْلًا

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن

shollallahu 'alaihi wa sallama telah diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam dan telah diutus oleh Allah kepada seluruh mukallaf dari golongan manusia dan jin secara *ijmak* dan *maklum dhorurot* dalam agama. Oleh karena itu orang yang mengingkarinya dihukumi kufur. Mengecualikan dengan pernyataan *golongan manusia dan jin* adalah golongan malaikat, hewan, dan benda mati, maka Rasulullah diutus kepada mereka bukan diutus untuk *taklif* (membebankan hukum-hukum Islam), tetapi diutus untuk *tasyrif* (memuliakan) karena ketaatan mereka bersifat *jibiliah* atau dilakukan secara tabiat (bawaan) sehingga mereka tidak dibebani untuk melakukan ketaatan. Keterangan ini adalah pendapat yang dipedomani oleh Syeh Muhammad Romli. Berbeda dengan pendapat Ibnu Hajar yang mengikuti pendapat Ahli Muhakkik, seperti as-Subki dan lainnya, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus kepada mereka (golongan malaikat, hewan, dan benda mati) dengan risalah *taklif* atau membebani hukum yang layak bagi mereka karena sebagian dari mereka ada yang rukuk dan bersujud sampai Hari Kiamat, sedangkan golongan manusia sendiri tidak dibebani hukum layak demikian itu secara *tafsil* dan juga *ijmal*. Adapun golongan jin maka mereka dibebani hukum layak, termasuk juga adalah Yakuj dan Makjuj."

Pendapat *tahkik* mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus kepada seluruh para nabi dan umat-umat terdahulu tetapi dengan melihat sisi alam ruh karena ruh Rasulullah

سيدنا محمدًا صلى الله عليه وسلم أرسله الله تعالى رحمة للعالمين وقد أرسله الله تعالى إلى جميع المكلف من الشقين أي الإنس والجن إجماعاً معلوماً من الدين بالضرورة فيكره حاجده وخرج بالشقين الملائكة فإنه لم يرسل إليهم إرسال تكليف بل أرسل إليهم وإلى غيرهم من سائر الحيوانات والجمادات إرسال تشريف لأن طاعتهم جبلية لا يكلفون بها وهذا وهو الذي اعتمدته محمد الرملاني وخالفه الشيخ ابن حجر تبعاً لجمع محققين كالسبكي ومن تبعه فقال أنه صلى الله عليه وسلم مرسلاً إليهم إرسال تكليف لما يليق بهم فإن منهم الراكع والمساجد إلى يوم القيمة وما كلف به الإنس تفصيلاً وإنما فقد كلف به الجن كذلك وشمل ذلك يأجوج وماجوج

والتحقيق أنه صلى الله عليه وسلم مرسلاً إلى جميع الأنبياء والأمم السابقة لكن باعتبار

telah diciptakan terlebih dahulu sebelum ruh-ruh para nabi. Kemudian Allah mengutus ruh-ruh para nabi kepada mereka para umat. Para nabi adalah pengganti Rasulullah di alam nyata. Dengan demikian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus kepada seluruh manusia dari Adam sampai Hari Kiamat, bahkan beliau diutus kepada dirinya sendiri karena beliau juga termasuk dari keseluruhan dari maksud sabda beliau, "Aku telah diutus kepada seluruh manusia," dan Firman Allah, "Tidaklah Kami mengutusmu kecuali kepada seluruh manusia." Bajuri mengatakan, "Barang siapa menafikan keumuman atau keseluruhan risalah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* maka ia dihukumi telah kufur." Ia juga berkata, "Pendapat yang *rojih* adalah bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus kepada seluruh malaikat dengan risalah *tasyarif* meskipun sebagian ulama tidak sepandapat dengan pendapat ini. Adapun risalah beliau kepada hewan-hewan lain maka sudah pasti risalah *tasyrif*."

2. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'الله للعالمين' adalah *isim jamak lafadz* dengan *fathah* pada huruf *laam*. Pengertian *alam* adalah nama segala sesuatu selain Allah dan sifat-sifat-Nya. Segala sesuatu itu adalah segala yang wujud yang mencakup para malaikat, manusia, jin, benda mati, tetapi risalah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* kepada para malaikat adalah dengan risalah *tasyrif* agar mereka dimasukkan sebagai umat beliau,

عالِم الأَرْوَاح فَإِن رُوحه خلقت قَبْلَ الْأَرْوَاح وَأَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ فَبَلَغَتِ الْجَمِيعِ وَالْأَنْبِيَاء نَوَابِهِ فِي عَالِمِ الْأَجْسَامِ فَهُوَ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرْسُلٌ لِجَمِيعِ النَّاسِ مِنْ لَدْنِ آدَمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ حَتَّى إِلَى نَفْسِهِ لِدُخُولِ الْجَمِيعِ تَحْتَ قَوْلِهِ بَعْثَتْ إِلَى النَّاسِ كَافَةً وَقَوْلُهُ تَعَالَى وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَةً لِلنَّاسِ فَمَنْ نَفَى عُمُومَ بَعْثَتِهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ كَفَرَ قَالَ ذَلِكَ الْبَاجُورِيَّ وَقَالَ أَيْضًا وَالرَّاجِحُ أَنَّهُ مَرْسُلٌ إِلَى الْمَلَائِكَةِ إِرْسَالٌ تَشْرِيفٌ وَإِنْ رَجَعَ بَعْضُهُمْ هُنَّ حَلَافَهُ وَأَمَا إِرْسَالُهُ إِلَى سَائِرِ الْحَيَوانَاتِ فَإِرْسَالٌ تَشْرِيفٌ قَطْعًا أَىْ بِلَا حَلَافٍ

(قوله للعلميين) اسم جمع عالم بفتح اللام وهو اسم لما سوى الله وصفاته من الموجودات فيشمل الملائكة والإنس والجن والحمدات لكن إرساله إلى الملائكة وإرسال تشريف لهم لعدهم من أمته لا تكليف بشرعنته وإلى الحمدات إرسال

bukan risalah *taklif* atau pembebasan hukum syariat, dan risalah beliau kepada benda mati adalah dengan risalah *takmin* (menyelamatkan) dari aib dan lainnya. Demikian ini disebutkan oleh Syeh Muhammad bin Ahmad Alisy.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ bermaksud bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini kalau Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* adalah lebih utama daripada para nabi dan rasul dan beliau adalah pemimpin mereka dengan bukti dalil Firman Allah, “Tidaklah Kami mengutusmu kecuali sebagai rahmat seluruh alam,” dan sabda beliau, “Aku adalah pemimpin seluruh alam kelak di Hari Kiamat. Bukan aku bersikap sombang. Aku adalah pemilik bendera *pujian* kelak di Hari Kiamat. Bukan aku bersikap sombang. Adam akan berada di bawah benderaku kelak di Hari Kiamat.” Potongan sabda beliau ‘ ’ berarti *yang lebih agung daripada ini*, atau berarti *aku berkata demikian bukan karena sombang tetapi karena tahaddus atau berbagi cerita kenikmatan*.

Umar bin al-Farid berkata dengan *bahar rojaz*;

*Siapakah orang ini yang tidak pernah berbuat buruk sama sekali? ** Siapakah orang ini yang memiliki kebaikan?*

Kemudian *Hatif* (suara tanpa rupa) menjawab;

*[Dia adalah] Muhammad yang memberikan petunjuk dan ** yang diberi wahyu melalui Jibril.*

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah *mubtadak* dan ‘ ’ adalah *athof bayan* yang menjelaskan lafadz

تأمين لها من الخسف بها ونحوه قاله محمد بن أحمد عليش

(قوله وفضلا) أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أنه صلى الله علي وسلم أفضل الأنبياء والمرسلين وسيدهم بشهادة قوله تعالى وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين وقوله صلى الله عليه وسلم أنا سيد العالمين يوم القيمة ولا فخر أنا صاحب لواء الحمد يوم القيمة ولا فخر آدم فمن دونه تحت لوائى يوم القيمة ولا فخر أى اعظم من هذا او المعنى لا أقول ذلك فخرا بل تحدثنا بالنعمـة

قال عمر بن الفارض من بحر الرجز
من ذا الذي ما سأءَ قَطْ ** ومن له
الْحُسْنَى فَقَطْ

فاجابه الهاتف وهو الذي يسمع صوته ولا يرى شخصه بقوله
محمدُ الْمَادِيُّ الَّذِي ** عَلَيْهِ جِبْرِيلُ هَبَطَ
قول الناظم نبينا مبتداً ومحمد عطف

‘بَيْنَ’, atau menjadi *badal kul min kul*. *Kalam jumlah* ‘ ’ adalah tersusun dari *fi'il* dan *naaibul faa'il* yang mana *jumlah* ini menjadi *khobar* dari *mubtadak*. Perkataannya ‘العَالَمِينَ’ berhubungan dengan lafadz ‘ ’. Sedangkan lafadz ‘ ’ adalah *haal* dari *shohibul haal* yang menjadi *naaibul faa'il* ‘ ’.

بيان عليه أو بدل كل وجملة قوله قد
أرسلا من الفعل ونائب الفاعل خير المبتدأ
وقوله للعالمين متعلق برحمة بعده ورحمة
حال من نائب فاعل أرسل

23. NADZOM KETIGA PULUH SATU DAN KETIGA PULUH DUA

[31] Ayah Rasulullah *shollallahu 'ala'ihi wa sallama* adalah Abdullah bin Abdul Mutholib ** bin Hasyim bin Abdu Manaf.

[32] Ibu Rasulullah adalah Aminah az-Zuhriyah. ** Rasulullah telah disusui oleh Halimah as-Sa'diah.

a. Nasab Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah diwajibkan bagi setiap mukallaf mengetahui nasab Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari garis keturunan ayahnya sampai Adnan saja, dan dari garis keturunan ibunya sampai Kilab saja karena setelah Kilab tidak ada pertemuan garis keturunan antara ayah dan ibunya, seperti yang dikatakan oleh Bajuri. Sebagian ulama telah menadzomkan nasab Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari garis keturunan ayahnya dan ibunya dalam 10 bait berbahar rojaz, yaitu;

Kakek Rasulullah yang terpilih ada 20 ** yang wajib kita hafalkan pasti.

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ
 وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ
 وَامِهُ آمَنَةُ الزُّهْرِيَّةِ
 أَرْضَعَهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

أى يجب على كل مكلف معرفة نسبة
صلى الله عليه وسلم من جهة أبيه إلى
عدنان فقط ومن جهة أمه إلى كلاب
فقط إذ ما بعد يشتراك فيه نسب أبيه وأمه
قاله البيحورى وقد نظم بعضهم نسبة
صلى الله عليه وسلم من جهة أبيه ومن
جهة أمه من بحر الرجز عشرة أبيات فقال
عشرون جَدًا مِنْ جُدودِ المصطفَى * *
يَجْبُ عَلَيْنَا حَفْظَهُمْ بِلَا خَفَافًا

*Secara urut adalah Abdul Mutholib,
** Hasyim, Abdu Manaf,*

*Kusoi, Kilab, Murroh, ** Kaab, Luai,
Gholib,*

*Fihr, kemudian Malik, Nadhor, **
Kinanah, Huzaimah,*

*Mudrikah, Ilyas, Mudhor, ** Nazar,
Ma'ad, seperti yang diberitakan.*

*Nisbatkanlah mereka semua kepada
Adnan! Hai orang yang fasih! ** agar
nasabnya menjadi lengkap ...*

*... yang dari garis keturunan
ayahnya. Begitu juga nasab
Rasulullah ** yang dari garis
keturunan ibunya wajib untuk
diketahui.*

*Ibu Rasulullah Sang Pemilik
Kemuliaan ** adalah Aminah binti
Wahab ...
... bin Abdu Manaf yang memiliki
derajat luhur, ** ... bin Zuhroh bin
Kilab.*

*Dengan demikian ibu Rasulullah dan
ayahnya bertemu ** dalam garis
keturunan kakeknya yang bernama
Kilab. Hai orang yang membaca ini!
Dengarkanlah!*

ُهذهم على الترتيب عبد المطلب
فهاشم عبد مناف افهم تصب
قصي مع كلاب ثم مره ** كعب لؤي
غالب ذو مره
فهر يليه مالك والنضر ** كانانة خزيمة
مشتهر
مدركة إلياس منهم مع مصر ** نزار مع
معد جاء في الخبر
وَضِفْ لَهُمْ عَدَنَانَ يَا فَصِيحُ ** كَيْمَا يَتِمُ
النَّسَبُ الصَّحِيفُ
مِنْ جَهَةِ الْأَبَا وَأَيْضًا نَسْبَتِهِ ** مِنْ جَهَةِ
الْأُمِّ تَجَبْ مَعْرِفَتُهِ

أُمُّ النَّبِيِّ صَاحِبُ الْمَفَارِخِ ** آمِنَةُ بِنْتِ
لُوهَبِ الطَّاهِرِ
ابن لعبد مناف عالي القدر ** ابن لزهرة
مع كلاب قادر

فَأُمُّ طَهَ مَعْ أَبِيهِ تَجَتَّمِعُ ** فِي جَدَّهِ كَلَابٍ
يَا هَذَا اسْتَمِعْ

Nama Abdul Mutholib adalah Amir. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Syaibatul Hamdi.

Nama Hasyim adalah Umar dan 'Ala karena *uluwwi* atau keluhuran derajatnya. Ia dijuluki dengan Hasyim karena ia melakukan *hasym* atau meremuk roti untuk diberikan kepada orang-orang karena kelaparan yang menimpa mereka.

Nama Abdu Manaf adalah Mughiroh dan Manaf. Pada asalnya, kata ' ' adalah dengan menggunakan *taa*, yaitu nama berhala yang paling besar. Ibunya menjadikannya sebagai pelayan untuk berhala itu (BUKAN untuk beribadah padanya).

Nama Qusoi adalah Zaid. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Yazid, atau Mujammik, yaitu *nama manqul* atau yang dipindah dari lafadz ' ' yang ditasydid. Diberi nama Mujammik yang berarti *orang yang mengumpulkan*, adalah karena ia mengumpulkan orang-orang pada hari Arubah atau Jumat. Kemudian ia memberitahu dan menyuruh mereka untuk mengagungkan tanah Haram, dan memberitahu mereka kalau akan ada seorang nabi yang akan diutus. Melalui Qusoi inilah, Allah mengumpulkan seluruh kaum dari Bani Fihr di Mekah setelah mereka terpisah-pisah di berbagai wilayah.

Nama Kilab adalah Hakim. Ada yang mengatakan namanya adalah Muhaddzab. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Mughiroh. Ia dijuluki dengan julukan *kilab* karena ia senang sekali berburu. Sebagian besar binatang buruannya adalah *kilab* atau anjing.

فاسم عبد المطلب عامر وقيل شيبة الحمد
واسم هاشم عمر والعلا لعلو مرتبته ولقب
هاشم له شمه الشريد للناس في مجاعة
أصابتهم

واسم عبد مناف المغيرة ومناف أصله
باتاء المشتاة فوق اسم صنم كان أعظم
أصنامهم وكانت أمه جعلته خادماً لذلك
الصنم

واسم قصى زيد وقيل يزيد وقيل مجمع
منقول من اسم فاعل جمع المشدد لأنه
كان يجمع قومه يوم العروبة أي الجمعة
فيذكرهم ويأمرهم يتعظيم الحرم ويخبرهم
انه سيبعث نبي وبه جمع الله القوم من بني
فهر في مكة بعد تفرقهم في البلاد

واسم كلاب حكيم وقيل المهدب وقيل
اسمه المغيرة ولقب بكلاب لأنه كان يحب
الصيد وكان أكثر صيده بالكلاب

Luai atau ' لوى' lebih sering dengan menggunakan *hamzah* daripada tidak. Kata ' لوى' adalah bentuk *tasghir* dari kata ' لوى' yang berarti *lamban*, seperti lafadz ' لوى'.

Nama Fihr atau " فهر" adalah dengan *kasroh*, kemudian *sukun*. Pada asalnya, kata Fihr adalah digunakan untuk nama batu yang panjang. Ia diberi nama Fihr karena ia adalah orang yang tinggi. Ia juga diberi nama Quraisy karena ia *yaqrisyu* atau memenuhi kebutuhan orang yang membutuhkan dengan hartanya. Ia juga diberi nama Malik karena ia adalah pemimpin Arab. Ia diberi nama *kun-yah*⁸ Abu al-Kharts.

Nadhor memiliki nama Qois. Ia dijuluki dengan julukan *Nadhor* karena *nadhoroh* atau keelokan dan ketampanannya.

Mudrikah memiliki nama Umar. Dalam dirinya terlihat cahaya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

Ilyas atau ' إيلیاس' adalah dengan *hamzah qotok* yang *dikasroh*, atau *dfathah*. Ada yang mengatakan kata ' إيلیاس' adalah dengan *hamzah washol*. Pendapat ini dinisbatkan kepada ulama *jumhur*. Ilyas memiliki nama Husain. Ia diberi nama dengan nama 'Ilyas' karena ia dilahirkan setelah kondisi ayahnya sudah tua.

Nama Mudhor atau ' مدور' adalah dengan *dhommah*, kemudian *fathah*. Nama *kun-yahnya* adalah Abu Ilyas. Ia dipanggil dengan nama Mudhor karena ia suka sekali minum susu yang *maadhir* atau kecut.

Nazar memiliki nama Khuldan. Ia dipanggil dengan nama *nazar* karena

ولئى بالهمزة أكثر من عدمها تصغير لأى كفلس وهو البطء عند العجلة

وفهر بكسر فسكون وهو في الاصل اسم للحجر الطويل وسمى به لطوله وكان يسمى قريشا لأنه كان يقرش أي يفتشر عن خلة الحاج فيسدها بهاته ومالك وهو اسمه سمي به لأنه ملك العرب وكان يكنى بأبي الحمرث

واسم النضر قيس وإنما لقب بذلك لنضارته وحسنه

واسم مدركة عمرو وكان فيه نور النبي صلى الله عليه وسلم ظاهرا

واللياس همسة قطع مكسورة وقيل مفتوحة وقيل همسة وصل ونسب للجمهور واسم حسين سمي بذلك لأنه ولد بعد كبر سن أبيه

واسم مضر بضم ففتح عمرة وكتبه أبو اللياس وإنما قيل له ذلك لأنه كان يحب شرب اللبن الماضر أي الحامض

واسم نزار خلدان وإنما سمي بذلك لأنه لما

⁸ Nama Kun-Yah adalah nama yang diawali dengan lafadz ' لوى', ' لوى', ' لوى', dan lainnya, seperti; ابن الزهرى

ketika ayahnya melihat nur atau cahaya Rasulullah yang ada di bagian antara kedua matanya maka ayahnya sangat senang. Kemudian ia menyembelih binatang dan memberikannya kepada orang-orang. Kemudian ia menyuguhkannya sambil berkata, ‘*Ini ada sedikit makanan untuk memenuhi hajat hak anak.*

Ma’ad memiliki nama *kun-yah* Abu Qodhoah. Ia diberi nama *ma’ad* karena ia *muiddan* atau selalu bersiap sedia menghadapi perang.

Adnan, berasal dari kata ‘*ادن*’ yang berarti bertempat. Ia diberi nama *adnan* karena mengharap agar ia dapat bertempat tinggal dan selamat dari pandangan jin dan manusia yang pada umumnya orang-orang mati karena pandangan mereka. Adnan adalah orang yang hidup pada zaman Nabi Musa ‘*alaihi as-salam*.

b. Kewafatan Abdullah

[TANBIH]

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki berarti bahwa ayah Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* adalah Abdullah. Abdullah wafat di Madinah ketika kepuangannya dari Gaza. Saat itu ia tengah melakukan perjalanan untuk berdagang. Ia wafat di usia 18 tahun. Ada yang mengatakan, 20 tahun, atau 25 tahun, atau 28 tahun, atau 30 tahun. Ketika Abdullah wafat, Aminah tengah mengandung Rasulullah yang sedang berusia 2 bulan. Ada yang mengatakan, 7 bulan, atau 9 bulan, atau 28 bulan. Pendapat yang unggul atau *rojih* adalah yang pertama, yaitu Rasulullah ditinggal wafat Abdullah ketika ia sedang berada

نظر أبوه إلى نور النبي بي عينيه فرح فرحا
شديداً ونحر واطعم وقال هذا نزر أى قليل
لـ حق هذا المولود

ومعد وكنيته أبو قضاعة وإنما قيل له ذلك
لأنه كان معداً للحروب
وعدنان وهو من العدن أى الإقامة وسمى
بذلك تفاؤلاً بأنه يقيم ويسلم من أعين
الجهن والإنس التي يموت بها غالب من في
القبور وكان في زمن موسى عليه السلام

(تنبيه) قوله ابوه عبد الله أى أبو نبينا
محمد صلى الله عليه وسلم وهو مات
بالمدينة حال رجوعه من غزة وكان سافراً
لتجارة وعمره ثمانى عشرة سنة وقيل
عشرون وقيل خمسة وعشرون وقيل ثمانية
وعشرون وقيل ثلاثون وأمه وقت ذلك
حبلى به لشهرين وقيل وهو ابن سبعة
أشهر وقيل ابن تسعة أشهر وقيل ابن

di kandungan Aminah selama 2 bulan.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ketika Abdullah telah wafat maka para malaikat berseru kepada Allah, "Ya Tuhan kami! Pemimpin kami [Rasulullah] menjadi yatim." Kemudian Allah menjawab, "Aku adalah Penjaga dan Penolong Muhammad."

Ja'far Shodiq ditanya tentang hikmah mengapa Rasulullah terlahir sebagai anak yatim. Ia menjawab, "Rasulullah terlahir sebagai anak yatim adalah agar Rasulullah tidak mengembang beban hak yang wajib beliau penuhi kepada makhluk [hak orang tua]." Ibnu Imad berkata, "Rasulullah terlahir sebagai anak yatim adalah agar ketika beliau telah mencapai derajat yang mulia, beliau tahu dan ingat pada keadaan masa kecilnya, dan tahu kalau Dzat yang membuatnya mulia adalah Allah, dan tahu kalau kekuatannya bukanlah berasal dari leluhurnya dan harta, tetapi kekuatannya adalah berasal dari Allah, dan juga agar orang-orang fakir dan anak-anak yatim disayangi. Beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda: *Sayangilah anak-anak yatim!* *Muliakanlah para pengembara karena sesungguhnya aku ketika masih kecil adalah anak yatim dan ketika sudah tua adalah pengembara. Sesungguhnya Allah melihat pengembara setiap hari sebanyak 1000 kali.*"

Ketahuilah! Sesungguhnya perempuan yang menyusui Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* untuk yang pertama kali adalah ibunya, Aminah, selama 3 hari, atau 7 hari, atau, 9 hari, kemudian Tsuwaibah selama beberapa hari saja sebelum Halimah datang. Setelah itu, Halimah binti Abu Dzuair Abdullah bin Harts

ثمانية وعشرين شهراً والراجح المشهور
الأول وعن ابن عباس أنه لما توفي عبد الله
قال الملائكة إلهنا وسيدنا بقى يتيمًا فقال
الله تعالى أنا حافظ له ونصير

وسائل جعفر الصادق عن حكمة ذلك
فقال لئلا يكون عليه صلى الله عليه وسلم
حق واجب لخلقوق وقال ابن
العماد لينظر النبي صلى الله عليه وسلم
إذا وصل إلى مدارج عزه إلى أوائل أمره
ويعلم أن العزيز من أعزه الله تعالى وإن
قوته ليست من الآباء والأمهات ولا من
المال بل قوته من الله تعالى وأيضاً ليرحم
الفقراء والأيتام قال صلى الله عليه وسلم
ارحموا اليتامي وأكرموا الغريء فإني في حال
الصغر كنت يتيمًا وفي الكبر غريباً إن الله
لينظر للغريب كل يوم ألف نظرة

ثم اعلم ان التي أرضعته صلى الله عليه وسلم أولاً أمه ثلاثة أيام وقيل سبعة وقيل
تسعة ثم ارضعته ثانية أيام قلائل قبل
قدوم حليمة ثم أرضعته حليمة بنت أبي

yang menyusunya. Ada yang mengatakan bahwa nama Halimah adalah Halimah binti Dzuaiib Harts bin Abdullah.

Disebutkan bahwa ketika Rasulullah *shollallahu 'ala'ihis salam* telah dilahirkan maka diserukan, "Siapa orang yang akan mengasuh intan yatim yang tidak ternilai harganya ini?" Kemudian burung-burung menjawab, "Kami akan mengasuhnya dan melayaninya dengan pelayanan yang super." Binatang-binatang liar ikut menjawab, "Kami lebih berhak dan lebih utama untuk mengasuhnya. Kami akan memuliakan dan mengagungkannya." Kemudian Seruan *Qudroh* berkata, "Hai seluruh makhluk! Sesungguhnya Allah telah menetapkan sesuai dengan ketetapan-Nya bahwa Nabi-Nya yang mulia akan disusui oleh Halimah binti Dzuaiib."

Disebutkan bahwa Abdul Mutholib mendengar *hatif* atau suara tanpa rupa ketika Halimah datang. *Hatif* itu mengucapkan syair dari *bahar kamil*:

Sesungguhnya anak Aminah yang berjuluk al-Amin, yaitu Muhammad, ** adalah sebaik-baiknya makhluk dan terpilih-pilihnya pilihan.

Tidak ada orang yang menyusui selain Halimah. ** Ia adalah perempuan yang terpercaya dibandingkan yang lain.

Ia juga perempuan yang terjaga dari segala aib yang buruk. ** Dan ia juga orang yang bersih pakaian dan selendang.

ذؤيب عبد الله بن الحرت وقيل وقيل
الحرب بن عبد الله

(ذكر) أنه لما ولد صلى الله عليه وسلم
قيل من يكفل هذه الدرة اليتيمة التي لا
يوجد مثلها قيمة فقالت الطيور نحن
نكتفه ونفتئم خدمته العظيمة وقالت
اللحوش نحن أولى بذلك نبال شرفه
وتعظيمه فنادى لسان القدرة أن يا جميع
المخلوقات إن الله كتب في سابق حكمته
أن نبيه الكريم يكون رضيعاً حلية بنت
ذؤيب

وذكر أن عبد المطلب سمع وقت دخول
حليمة هاتفاً يقول شعراً من بحر الكامل
إِنَّ ابْنَ آمِنَةَ الْأَمِينَ مُحَمَّداً ** خَيْرَ الْأَنَامِ
وَخَيْرُ الْأَخِيَارِ
مَا إِنَّ لَهُ غَيْرَ الْحَلِيمَةَ مُرْضِعٌ ** نَعَمْ
الْأَمِينَ هِيَ عَلَى الْأَبْرَارِ

مَأْمُونَةٌ مِنْ كُلِّ عَيْبٍ فَاحْشِ ** وَنَفِيَّةٍ
الْأَثْوَابِ وَالْأَزَارِ

*Jangan kamu serahkan Muhammad kepada selain Halimah karena sesungguhnya [menyerahkan Muhammad kepada Halimah] ** adalah ketetapan dan hukum yang telah datang dari Allah Yang Maha Perkasa.*

لَا تَسْلِمْنَهُ إِلَى سِوَاهَا إِنَّهُ ** أَمْرٌ وَحْكَمٌ
جَاءَ مِنَ الْجَبَارِ

[CABANG]

Syeh Bajuri berkata, "Yang benar atau *haq* adalah bahwa kedua orang tua Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah orang yang selamat berdasarkan dalil bahwa Allah telah menghidupkan kembali mereka agar mereka beriman kepada Rasulullah. Setelah itu, Allah mematikan mereka kembali. Demikian ini adalah karena ada hadis yang menjelaskannya, yaitu hadis yang diriwayatkan dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* meminta Allah agar Dia menghidupkan kembali kedua orang tua beliau agar mereka mengimaniinya. Kemudian Dia mematikan mereka lagi." Syeh Suhaili berkata, "Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu untuk memberikan keistimewaan kepada Rasulullah dengan keistimewaan yang Dia kehendaki dengan anugerah-Nya, dan untuk memberikan kenikmatan kepada beliau dengan kenikmatan yang Dia kehendaki dengan Pemberian-Nya." Sebagian ulama telah mensyairkan dengan *bahar wafir*:

*Allah telah menganugerahi
Rasulullah dengan memberikan
anugerah [kepadanya] ** melebihi
anugerah [yang diberikan kepada
lainnya.] Allah adalah Yang Maha
Pengasih kepada Rasulullah.*

(فرع) قال الباجوري فالحق الذى تلقى الله عليه أن أبويه صلى الله عليه وسلم ناجيان على أنه قيل أنه تعالى أحياهما حتى آمنا به ثم أماهما لحديث ورد في ذلك وهو ما روى عن عروة عن عائشة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم سأله ربه أن يحيي له أبويه فأحياهما فآمنا به ثم أماهما قال السهيلي والله قادر على كل شيء له أن يخص نبيه بما شاء من فضله وينعم عليه بما شاء من كرامته وقد أنسد بعضهم من بحر الوافر فقال

حَبَّا اللَّهُ النَّبِيَّ مُرِيدٌ فَضْلٌ ** عَلَى فَضْلٍ
وَكَانَ بِهِ رَؤْفَا

*Allah telah menghidupkan kembali ibu Rasulullah, begitu juga ayahnya, ** agar mereka mengimaninya. Ini adalah sebagai bentuk anugerah yang besar.*

*Oleh karena itu! Percayalah! Karena Allah Yang Qodim adalah Dzat Yang Maha Kuasa. ** Meskipun hadis yang menjelaskan kalau mereka dihidupkan kembali itu adalah hadis yang dhoif.*

Barangkali hadis ini adalah shohih menurut ahli hakikat dengan cara *mukasyafah*, seperti yang diisyaratkan oleh sebagian ulama dari *bahar kamil*:

*Saya meyakini bahwa sesungguhnya ayah Rasulullah dan ibunya ** dihidupkan kembali oleh Allah Yang Maha Mulia dan Pencipta ...*

*... agar mereka bersaksi atas kebenaran risalah. ** Benarkanlah perihal ini! karena perihal ini merupakan kemuliaan yang diberikan kepada Rasulullah yang terpilih.*

*Orang-orang yang mengatakan tentang kedhoifan hadis ini, ** maka sesungguhnya menurut hakikatnya hadis ini tidaklah dhoif.*

c. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘z Heryah’ adalah dinisbatkan kepada orang yang bernama ‘zuhroh’ atau ‘z Heryah’ dengan dibaca *dhommah* pada huruf *zaa* dan *sukun* pada huruf *haa*. ‘Zuhroh’ sebenarnya adalah sebuah nama untuk

فَأَحْيَا أُمَّهَ وَكَذَا أَبَاهُ * لِإِيمَانٍ بِهِ فَضْلًا مُنِيفًا

فَسَلَّمَ فَالْقَدِيسُ بَدَا قَدِيرٌ * وَإِنْ كَانَ الْحَدِيثُ بِهِ ضَعِيفًا

ولعل هذا الحديث صح عند أهل الحقيقة بطريق الكشف كما أشرار إليه بعضهم من البحر الكامل

أَيَقْنَتُ أَنَّ أَبَا النَّبِيِّ وَأَمَّهُ ** أَحْيَا هُمَا الرَّبُّ الْكَرِيمُ الْبَارِي

حَتَّى لَهُ شَهِدًا بِصَدْقِ رِسَالَةِ ** صَدِيقٌ فَتَلَكَ كَرَامَةُ الْمُخْتَارِ

هَذَا الْحَدِيثُ وَمَنْ يَقُولُ بِضَعُوفِهِ ** فَهُوَ الْمُسْعِفُ عَنِ الْحَقِيقَةِ عَارِي

قوله الزهرية منسوبة لزهرة بضم الزاي وسكون الهاء وهو اسم رجل على الصواب وأخطأ من جعله اسم امرأة وهو

لaki-laki. Telah salah orang yang mengatakan kalau nama ‘zuhroh’ adalah untuk laki-laki. Zuhroh adalah nama kakek kedua Aminah.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘السعديّة’ adalah dengan *fathah* pada huruf *sin*, *sukun* pada huruf *ain*, dan *tasydid* pada huruf *yaa*. Lafadz ‘السعديّة’ adalah dinisbatkan kepada Sa’ad bin Abu Bakar, yaitu nama kabilah Halimah.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘أَرْضَعَهُ’ adalah dengan membuang huruf *taa taknis* karena mengikuti *wazan* bait.

Ketahuilah! Sesungguhnya *fi'il* wajib ditakniskan untuk menunjukkan *faa'il muannas* apabila antara *fi'il* dan *faa'ilnya* yang dzohir hakiki tidak dipisah. Apabila antara keduanya dipisah dengan selain huruf ‘ ’ maka boleh mentakniskan *fi'il* dan boleh tidak tetapi yang paling baik adalah menitakniskannya. Adapun dalam *nadzom* Syeh Ahmad Marzuki maka wajib dimudzakarkan karena mengikuti *wazan* bait. Syeh Ibnu Malik berkata dalam kitab *Khulasoh*:

*Taa Taknis mengiringi fi'il madhi apabila **menunjukkan faa'il muannas, seperti .*

‘كانت هند الأذى’.

*Terkadang memisahkan fi'il dari faa'ilnya memperbolehkan tidak menyertakan taa taknis, **seperti dalam contoh ‘ ’.*

Perkataan Syeh Ibnu Malik ‘ ’ adalah *fi'il madhi*. Perkataannya ‘ ’ adalah *maf'ul* yang didahulukan dari *faa'ilnya* dan lafadz ‘ ’ adalah *faa'il lafadz* ‘ ’.

وقوله السعدية بفتح السين المهملة وسكون العين المهملة وشد المشناة تحت أى المنسوبة إلى سعد بن أبي بكر وهو اسم ابى قبيلة حليمة وقوله ارضعه بحذف

تاء التأنيث للوزن

اعلم أن الفعل إن لم يفصل بينه وبين فاعله الظاهر الحقيقى وجب تأنيشه ليدل على تأنيث الفاعل وإن فصل بينهما بغير إلا جاز تأنيشه و عدمه لكن الأحسن تأنيشه وأما في هذه المنظومة فيتبع التذكير للوزن

قال ابن مالك في الخلاصة

وتاء تأنيث تلى الماضي إذا ** كان لأنثى
كانت هند الأذى

وقد يبيح الفصل ترك التاء في ** نحو أتى
القاضى بنت الواقع

قوله أتى فعل ماض والقاضى مفعول
مقدم على فاعله وبنت فاعل أتى

Ketahuilah! Sesungguhnya bentuk *isim faa'il* dari *fi'il madhi* ‘ ’ ada yang mengatakan ‘ ’ dengan *mudzakar* dan ‘ ’ dengan *muannas*. Imam Farok dan golongan ulama berkata, “Apabila yang diinginkan adalah hakikat sifat *menyusui* maka bentuk *isim faa'ilnya* adalah ‘ ’ tanpa huruf *haa* dan apabila yang diinginkan adalah majas sifat, maksudnya wanita yang menyusui dijadikan sebagai tempat menyusui di waktu yang telah atau akan, maka *isim faa'ilnya* adalah dengan huruf *haa* atau ‘ ’.”

(واعلم) أن اسم الفاعل من أرضع يقال فهو مرضع بالذكر ومرضة بالتأنيث أيضا قال الفراء وجماعة ان قصد حقيقة الوصف بالإرضاع فمرضع بغير هاء وإن قصد مجاز الوصف يعني أنها محل الإرضاع فيما كان أو سيكون فيها

24. NADZOM KETIGA PULUH TIGA

[33] Kelahiran Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah di Mekah yang aman. ** Wafatnya adalah di Toibah, yaitu Madinah.

a. Kelahiran Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan dan diangkat sebagai rasul di Mekah dan wafat dan dikuburkan di Madinah.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki adalah menjadi sifat bagi lafadz ‘ ’. Mekah disebut sebagai kota yang aman karena orang-orang yang tinggal disana menjadi aman, baik pada masa Jahiliyah atau Islamiah, karena Allah telah menjadikan Mekah sebagai tanah Haram yang tidak memperbolehkan membunuh dan mencela seseorang disana, berburu binatang buruan yang ada disana, dan memotong rumputnya kecuali karena untuk obat.

مَوْلُودُهِ بِمَكَّةَ الْأَمِيَّنَه
وَفَاتَهُ بِطَبَيَّهِ الْمَدِينَه

أى يجب على مكلف أن يعتقد أن النبي صلى الله عليه وسلم ولد بمكة وأرسل فيها وتوفي بالمدينة ودفن فيها (قوله الأمينه) صفة ملکة وصفت بالأمينة لأن الناس فيها جاهلية وإسلاما ولأن الله تعالى جعلها حرما لا يسفك فيه دم إنسان ولا يlim فيه أحد ولا يصاد صيده ولا يقطع حشيشه الرطب إلا لدواء

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki adalah menjadi *badal* dari lafadz ‘*طيبة*’ yaitu *badal kul min kul*, karena Toibah merupakan salah satu nama bagi kota Madinah. Kota Madinah memiliki nama yang banyak, sekitar 80 nama yang disebutkan dalam kitab *Khulasoh al-Wafa*.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘*طيبة*’ dan ‘*طيبة*’ adalah bahwa dua lafadz tersebut dicegah dari *tanwin* karena ilat *taknis* dan *alamiah*. Huruf *baa* yang masuk pada masing-masing dari keduanya berarti ‘*هـ*’ atau ‘*di*’.

Ketahuilah! Sesungguhnya, menurut pendapat yang *shohih*, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan pada saat terbit fajar pada hari Senin malam ke 12 Robiul Awal Tahun Gajah. Ada yang mengatakan bahwa kelahirannya *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah pada hari saat serangan Gajah terjadi, atau sebelumnya. Syeh al-Qurtubi mengatakan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan setelah terjadinya serangan Gajah selisih 50 hari.

Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan dengan keadaan mata melihat ke atas, kedua tangan menapak pada lantai, dengan penampilan telah dicelaki, bersih, terpotong pusarnya, dan telah dikhitan. Ada yang mengatakan bahwa yang mengkhitan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah kakaknya, Abdul Mutholib, pada hari ketujuh kelahiran beliau. Dari dua riwayat ini dapat disimpulkan bahwa bisa saja Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dilahirkan dalam keadaan telah dikhitan dengan bentuk khitan yang belum sempurna, seperti anak yang

(قوله المدينه) بدل من طيبة بدل كل من كل لأن طيبة اسم من أسماء مدينة الرسول ولها أسماء كثيرة نحو ثمانين اسم مذكورة في خلاصة الوفاء
(قوله بمكة وبطيبة) هما منوعان من الصرف للتأنيث والعلمية فالباء فيهما معنى في

(واعلم) أنه صلى الله عليه وسلم ولد على الصحيح عند طلوع الفجر يوم الإثنين لاثنتي عشرة ليلة مضت من ربيع الأول عام الفيل قيل يوم الفيل وقيل قبله وقال القرطبي بعده بخمسين يوماً وولد صلى الله عليه وسلم رافعاً رصبه على السماء واضعاً يديه بالأرض مكحولاً نظيفاً مسروراً أى مقطوع السر مختوناً أى على صور المختون وقيل ختنه جده سادس ولادته وجمع بينهما بأنه يجوز أن يكون ولد مختوناً ختانان غير تمام كما هو الغالب في المولود مختوناً فتم جده ختانه وقيل ختنه جبريل يوم شق قلبه عند مرضعته حليمة

terlahir telah dikhitan pada umumnya, kemudian kakeknya menyempurnakan khitannya. Ada yang mengatakan bahwa yang mengkhitan beliau adalah Jibril pada hari pembelahan dan pembersihan hati ketika beliau di bawah asuhan penyusunnya, Halimah.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* ketika keluar dari perutnya langsung berbicara;

جَلَّ لِرَبِّ الرَّقِيعِ

Maha Agung Tuhanku Yang Maha Luhur
Ada yang mengatakan bahwa beliau berbicara;

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Allah adalah Maha Besar. Segala pujian adalah milik Allah. Aku mensucikan Allah di pagi hari dan sore hari.

Mungkin juga dengan menggabungkan dua riwayat di atas, sehingga Rasulullah ketika lahir langsung berbicara:

جَلَّ لِرَبِّ الرَّقِيعِ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Diriwayatkan bahwa terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang tempat darimana Rasulullah dilahirkan. Ada yang mengatakan bahwa beliau dilahirkan dari perut ibunya, atau farji, atau dari bawah pusar lalu sobekannya merapat seketika. Syeh Muhammad Hasbullah condong pada pendapat bahwa Rasulullah dilahirkan dari bagian bawah pusar.

Diriwayatkan juga bahwa terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang keadaan ibunya ketika mengandung Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam*. Ada yang

(روى) أنه صلى الله علي وسلم تكلم عند خروجه من بطن أمه فقال جَلَّ رَبِّي الرَّقِيعُ وَقَيْلَ اللَّهِ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا وَيُمْكِنُ الْجَمْعُ بَيْنَهُمَا

وروى الخلاف في محل خروجه صلى الله عليه وسلم من بطن أمه فقيل أنه خرج من المحل المعتمد وقيل انه خرج من تحت سرّها فالتأمت في الحال ومال إلى هذا شيخنا محمد حسب الله

وروى الخلاف أيضاً في حمل أمه صلى الله علي وسلم به فقيل أنها حمله صلى الله

mengatakan bahwa ibunya mengandung dengan merasakan sangat berat. Sedangkan riwayat yang masyhur adalah bahwa ibunya tidak merasakan rasa sakit mengandung sama sekali. Dari dua riwayat ini dapat disimpulkan bahwa mula-mula ibunya merasakan rasa sakit mengandung, kemudian akhirnya ia tidak merasa sakit sama sekali agar pada saat mengandungnya ada kejadian yang di luar kebiasaan (*khoriq al-adah*) supaya segala kejadian yang dialami dan berkaitan dengan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah kejadian-kejadian yang di luar kebiasaan, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Hajar. Aminah berkata, "Ketika aku melalui hari-hari mengandung selama 9 bulan penuh maka aku mengalami rasa sakit melahirkan seperti perempuan-perempuan pada umumnya. Saat itu aku sendirian di rumah sedangkan Abdul Mutholib sedang melakukan towaf dan tidak mengetahui kalau aku akan melahirkan. Kemudian aku melihat beberapa burung yang paruhnya tercipta dari intan yaqut merah tengah menutup menaungi rumahku dengan sayap-sayap mereka yang tercipta dari intan zamrud hijau."

b. Mekah dan Madinah adalah Bumi Yang Paling Utama

[TANBIH]

Telah disepakati oleh para ulama bahwa Mekah dan Madinah adalah wilayah bumi yang paling utama. Tiga Imam sepakat bahwa Mekah adalah lebih utama daripada Madinah. Sedangkan Imam Malik berpendapat sebaliknya, yaitu Madinah adalah lebih

عليه وسلم أعظم الشقل والرواية المشهورة إنما لم تحد لذلك شيئاً وجع بين الروايتين بأن الأول في أول الحمل والآخر في آخره لتفع مخالفة العادة فيهما حتى يعلم أن كل أمره صلى الله عليه وسلم خارقة للعادة كما قال ابن حجر قال آمنة لما مضى لي من الليالي والأيام تسعة أشهر على التمام أحذني ما يأخذ النساء من الطلاق ولم يدر بي أحد من الخلق وان وحيدة في منزلي وبعد المطلب في طوافه لا يعلم انتفاء حبلى رأيت قطعة من الطير منغيرها من الياقوت الأحمر قد غطت حجرتي بأجنحة كالزمرد الأخضر

(تبنيه) قد انعقد الإجماع على أن مكة والمدينة أفضل الواقع واتفق الأئمة الثلاثة على أن مكة أفضل من المدينة وعكس

utama daripada Mekah. Perbedaan antara Imam Malik dan Tiga Imam lainnya adalah dalam objek lingkup wilayah Madinah yang bukan kuburan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Adapun kuburan beliau yang menyimpan jasad mulianya maka lebih utama daripada seluruh langit dan bumi.

Termasuk keistimawaan nama 'Mekah' adalah bahwa ketika seseorang menulis di atas dahi orang yang hidungnya mengeluarkan darah (Jawa: mimisen):

مَكَةُ وَسْطُ الْبِلَادِ وَاللَّهُ رَوْفٌ بِالْعِبَادِ

maka darahnya akan berhenti, seperti yang disebutkan oleh Syeh Baijuri dalam *Hasyiahnya 'ala asy-Syamaail*.

25. NADZOM KETIGA PULUH EMPAT

[34] Rasulullah sebelum menerima wahyu telah berusia 40 tahun. ** Usia beliau [di dunia] adalah lebih dari 60 tahun [yaitu 63 tahun].

a. Rasulullah Diangkat Sebagai Rasul

Maksud nadzom di atas adalah bahwa pendapat *shohih* oleh ulama *jumhur* mengatakan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diutus menyampaikan risalah ketika berusia 40 tahun, tidak kurang dan tidak lebih tetapi usia 40 tahun tersebut tidak dianggap benar-benar genap 40 tahun kecuali apabila terutusnya tersebut terjadi di bulan kelahiran, yaitu Robiul Awal karena menurut pendapat yang *masyhur* bahwa beliau dilahirkan pada bulan tersebut, padahal beliau diutus tersebut pada bulan Ramadhan yang

مالك والخلاف في غير البقعة الشريفة التي تضمنت أعضاءه صلى الله عليه وسلم وإن فهى أفضل من السموات والأرض جميعا قطعا

ومن خواص اسم مكة انه إذا كتب على جبين المروع بدم الرعاف مَكَةُ وَسَطُ الْبِلَادِ وَاللَّهُ رَوْفٌ بِالْعِبَادِ انقطع الدم ذكره البيجورى في حاشيته على الشمائل

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبِعِينَا
وَعُمْرَهُ قَدْ جَازَ السَّتِينَا

أى وال الصحيح الذى عليه الجمهور أنه صلى الله عليه وسلم بعث عند استكمال أربعين من غير زيادة ولا نقص ولكن هذا لا يتم إلا إذا كانت البعثة في شهر الولادة مع أن المشهور أنه ولد في ربيع الأول وبعث في رمضان الواقع بعد السنة المتممة

ada di tahun setelah beliau sudah terhitung 40 (melangkah ke 41). Dengan demikian orang yang berkata kalau Rasulullah diutus menyampaikan risalah pada usia 40 tahun, maka menurut pendapat pertama, berarti sebelum genap 40 tahun, dan menurut pendapat kedua, berarti setelah genap 40 tahun.

Sebagian ulama berkata bahwa permulaan wahyu yang diterima oleh Rasulullah adalah melalui mimpi di musim semi dan terjadi selama 6 bulan. Ulama yang mengatakan bahwa permulaan wahyu terjadi di bulan Ramadhan maka yang ia maksud adalah wahyu yang dibawa oleh Jibril kepada beliau dengan keadaan sadar, bukan tidur. Perbedaan yang terjadi hanyalah dari segi lafadz atau kata.

Menurut pendapat yang *shohih* adalah bahwa kenabian dan kerasulan Rasulullah *shollallahu 'ala'ihis sallama* adalah terjadi secara bersamaan. Ibnu Abdul Bar dan lainnya berkata, “[Penjelasan kalau kenabian dan kerasulan Muhammad tidak terjadi secara bersamaan adalah bahwa] Allah mengangkat Muhammad sebagai rasul ketika beliau telah berusia 43 tahun. Oleh karena itu kenabian beliau lebih dulu terjadi dengan turunnya wahyu Surat al-Alaq, sedangkan kerasulannya adalah perintah untuknya menakut-nakuti [umat]. Dan ketika diturunkan ayat Surat al-Muddatsir maka itu terjadi pada masa-masa vakum atau tidak ada wahyu yang diturunkan kepada nabi, bukan rasul. Kemudian para ulama yang mengatakan kalau kenabian dan kerasulan beliau terjadi bersamaan menanggapi, ‘Ayat Surat al-Muddatsir adalah penjelasan dari ayat Surat al-Alaq karena maksudnya

ل الأربعين فمن قال أربعون سنة الغي
الكسر على الأول أو جبره على الثاني

وقال بعضهم كان ابتداء الوحي بالمنام في
ربيع ومحث ستة أشهر ومن قال كان
ابتداؤه في رمضان أراد أن يجيء جبريل
يقظة فرجع الخلاف لفظيا ولا كسر
والصحيح أن نبوته ورسالته صلى الله عليه
وسلم مقتنتان وقال ابن عبد البر وغيره
أرسله الله لما بلغ ثلاثة وأربعين سنة
فكان النبي سابقة بنزول اقرأ وكانت
الرسالة أمره بالإذار ولما نزلت آية المدثر
فهو في زمان فترة الوحي نبي لا رسول
وأجاب القائلون باقتراهما بأن آية المدثر
بيان للمراد من سورة اقرأ لأن المعنى اقرأ
على قومك ما سأبين لك وإنما كان
الإرسال على رأس الأربعين لأنه عادة
مستمرة في أكثر الأنبياء أو جميعهم كما
جزم بالثانى كثير منهم شيخ الإسلام في

adalah; *Bacakan untuk kaummu apa yang akan Aku jelaskan kepadamu*, dan sifat kerasulan hanya diberikan pada usia tepat 40 tahun, seperti usia seluruh nabi menerima risalah atau kerasulan.” Banyak ulama yang berpedoman pada pendapat kedua yaitu kenabian dan kerasulan Rasulullah tidak terjadi secara bersamaan. Di antara mereka adalah Syaikhul Islam dalam *Hawasyi al-Baidhowi*.

b. Rasulullah Tinggal di Mekah dan Madinah

Syeh Bajuri berkata, “Setelah diutus, Rasulullah tinggal di Mekah selama 13 tahun dengan menerima wahyu,” maksudnya dengan menghitung secara total 13 tahun, bukan rincian, karena masa vakum atau tidak ada wahyu yang diturunkan terjadi selama 3 tahun, menurut pendapat yang *ashoh*. Diriwayatkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bertempat di Mekah selama 10 tahun. Riwayat ini dimungkinkan dengan tidak mengikuti hitungan masa-masa vakum, yaitu 3 tahun.

Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bertempat di Madinah selama 10 tahun dan wafat di sana ketika beliau berusia 63 tahun. Maksudnya para ulama sependapat bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bertempat di Madinah setelah hijrah selama 10 tahun, sebagaimana mereka juga sependapat bahwa beliau bertempat di Mekah sebelum diangkat sebagai Rasul selama 40 tahun. Adapun perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan mereka adalah tentang berapa lama Rasulullah bertempat di

قال الباجورى ومكث صلى الله عليه وسلم بعدبعثة بمكة ثلاث عشرة سنة يوحى إليه أى باعتبار مجموعها لأن مدة فترة الوحي وهى ثلاث سنين من جلتها وهو الأصح وروى أنه لبث بعدبعثة في مكة عشر سنين وهو محمول على ما عدا مدة فترة الوحي

وأقام صلى الله عليه وسلم بالمدينة عشرة وتوفى وهو ابن ثلاث وستين أى فإنه اتفقوا على أنه صلى الله علي وسلم أقام بالمدينة بعد الهجرة عشر سنين كما اتفقا على أنه صلى الله عليه وسلم أقام بمكة قبلبعثة أربعين سنة وإنما الخلاف في

Mekah setelah diangkat sebagai rasul. Menurut pendapat yang *shohih* adalah bahwa Rasulullah bertempat di Mekah setelah diangkat sebagai rasul selama 10 tahun. Dengan demikian usia beliau adalah 63 tahun. Demikian ini disebutkan oleh Syeh al-Baijuri dalam kitab *Mawahib ad-Diniah*.

قدر إقامته بمكة بعدبعثة والصحيح أنه
ثلاث عشرة سنة فيكون عمره الشريف
ثلاثاً وتسعين سنة قاله البيجوري عن
المواهب الدينية

26. NADZOM KETIGA PULUH LIMA, KETIGA PULUH ENAM, KETIGA PULUH TUJUH, KETIGA PULUH DELAPAN, KETIGA PULUH SEMBILAN, KEEMPAT PULUH, DAN KEEMPAT PULUH SATU

[35] Tujuh anak adalah anak-anak Rasulullah. Dari tujuh itu, ** 3 dari mereka adalah laki-laki.

[36][Mereka adalah] Qosim, Abdullah yang dipanggil Toyib ** dan Tohir. Dengan dua nama ini Abdullah dijuluki.

[37] Kemudian Ibrahim yang dari ibu Suriah, ** karena ibunya adalah Mariah al-Qibtiah.

[38] Selain Ibrahim yang dari Mariah tersebut, 6 anak dari 7 anak itu dari Khotijah.** Cintailah mereka dengan mengetahui mereka.

[39] 4 anak adalah perempuan yang akan disebutkan. ** Keridhoan Allah semoga tercurah kepada mereka.

[40] [yaitu] Fatimah az-Zahro yang suaminya adalah Ali. ** Dua anak mereka [Fatimah dan Ali] adalah cucu-cucu Rasulullah. Keutamaan mereka [Fatimah, Ali, Dua cucu] adalah hal yang maklum bagi setiap muslim.

[41] Kemudian Zainab, kemudian Ruqoyyah, ** kemudian Ummu Kultsum yang bagus dan diridhoi.

وسبعة أولاده فمنهم
ثلاثة من الذكور تفهم
قاسم وعبد الله وهو الطيب
وطاهر بدين ذا يلقب
أناه إبراهيم من سرية
فأمه مارية القبطية
وغيره إبراهيم من خديجه
هم ستة فخذ هم ولد
واربع من الإناث تذكر
رضوان رب للجميع يذكر

فاطمة الزهراء بعلها على
وابنها السبطان فضلهم جلى
فرینب وبعدها رقیه
وأم كلثوم ركت رضیه

a. Anak-anak Rasulullah

Syeh Muhammad al-Fadholi berkata dalam kitab *Kifayatu al-Awam* bahwa para ulama berkata, "Hendaknya seseorang mengetahui jumlah anak-anak Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan urutannya menurut kelahiran [maksudnya siapakah yang lebih dulu lahir dan siapa yang lebih akhir lahir], karena ia hendaknya mengetahui para pemimpinnya [dari segi jumlah dan urutan]." Akan tetapi para ulama yang berkata demikian tidak menjelaskan tentang apakah kata 'hendaknya' itu berarti wajib atau sunah. Mereka hanya menjelaskan dengan 'hendaknya' saja padahal kata 'hendaknya' mengandung kemungkinan 'wajib' dan 'sunah'. Akan tetapi berdasarkan pada pengqiyasan hukum mengetahui nasab Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* maka mengetahui anak-anaknya adalah wajib.

Anak-anak Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* ada 7 (tujuh), 3 laki-laki dan 4 perempuan, menurut pendapat yang shohih. Urutan kelahiran mereka adalah (1) al-Qosim, [Rasulullah dipanggil dengan nama *kun-yah* dengan Abu Qosim], (2) kemudian Zainab, (3) kemudian Ruqoyyah yang memiliki paras wajah cantik, (4) kemudian Fatimah, (5) kemudian Ummu Kultsum [Bajuri mengatakan bahwa *alam ismi* Ummu Kultsum tidak diketahui. Shoban mengatakan bahwa nama *kun-yahnya* adalah '*alam* isminya itu.] (6) kemudian Abdullah [yaitu yang dijuluki dengan julukan Toyyib dan Tohir. Dua julukan ini adalah julukan untuk Abdullah, bukan nama dua orang yang

قال الشيخ محمد الفضالى فى كفاية العوام
قال العلماء وينبغي أن يعرف كل شخص
عدة أولاده صلى الله عليه وسلم وترتيبهم
فى الولادة لأنه ينبعى للشخص أن يعرف
ساداته أى عدة وترتيبها لكن لم يصرحوا
فيما رأيت بوجوب ذلك أو ندبه بل
صرحوا بأنه ينبعى فقط وهو محتمل
للوجوب والندب لكن القياس على نظائره
تنسبه صلى الله عليه وسلم الوجوب

وأولاده صلى الله عليه وسلم سبعة ثلاثة
ذكور وأربعة إناث على الصحيح وترتيبهم
فى الولادة القاسم وكفى صلى الله عليه
 وسلم به ثم زينب ثم رقية بضم الراء وفتح
الكاف والياء المشددة وهى ذات جمال ثم
فاطمة ثم أم كاثوم بضم الكاف وقال
البيجورى فلا يعرف لها اسم وقال الصبان
واسمها كيتها ثم عبد الله وهو اللملقب
بالطيب والظاهر فهما لقبان لعبد الله لا

berbeda.] Semua yang telah disebutkan terlahir dari Ibu mereka, Khotijah, (7) kemudian Ibrahim yang terlahir dari ibunya, Mariah al-Qibtiah." (Kifayatul Awam)

Sebagian ulama telah menadzomkan anak-anak Rasulullah secara urut dengan nadzom berbahan rojaz:

اسما شخصين مغايرين له وكلهم من سيدتنا خديجة والسابع سيدنا ابراهيم من مارية القبطية انتهى وقد نظم بعضهم من الرجز أولاده صلى الله عليه وسلم على ترتيبهم في الولادة وذيلها بيت ذكر فيه ان كلهم من سيدتنا خديجة إلا سيدنا ابراهيم فمن مارية القبطية فقال

أولاده ط قاسم فزينب

رقية ذات الجمال الباسم

فأم كلثوم ففاطمة فعبد الله ابراهيم وهو الخاتمه

وأمهم خديجة إلا ابرهيم

فأمها مارية كن عالمه

ففي هذا النظم تقسم أم كلثوم على فاطمة بخلاف ما نقل عن محمد الفضالى فإنه بالعكس

(قوله إلا ابرهيم) في هذا بدرج المزة ومحذف الألف بعد الراء ومحذف الياء بعد الماء للوزن انتهى

فاما القاسم فمات بمكة وقد بلغ ستين

Anak-anak Rasulullah Thoha adalah Qosim, kemudian Zainab, kemudian Ruqoyyah yang memiliki paras cantik, „ kemudian Ummu Kultsum, kemudian Fatimah, kemudian Abdullah, ** kemudian Ibrahim yang terakhir.**
Semuanya terlahir dari Khotijah kecuali Ibrahim karena ibunya adalah Mariah. Jadilah orang yang mengtahuinya!

Dalam nadzom ini disebutkan bahwa Ummu Kultsum lebih didahulukan daripada Fatimah, berbeda dengan yang dikutip dari Syeh Muhammad al-Fadholi.

Perkataan sebagian ulama dalam nadzom di atas 'ابرهيم' adalah dengan memasukkan huruf *hamzah* dan membuang huruf *alif* yang jatuh setelah huruf *roo* dan membuang huruf *yaa* yang jatuh setelah huruf *haa* karena mengikuti *wazan* bait.

Adapun putra Rasulullah yang bernama Qosim maka ia meninggal dunia di Mekah ketika berusia 2 tahun.

Ada yang mengatakan bahwa ia meninggal di usia kurang dari 2 tahun, atau lebih dari 2 tahun. Ia adalah anak Rasulullah yang pertama kali meninggal dunia.

Kemudian disusul oleh putra beliau yang bernama Abdullah. Ia meninggal dunia di Mekah ketika masih kecil. Ketika ia meninggal dunia maka al-Ash bin Wail berkata, "Abdullah telah terputus kebaikan-kebaikannya [atau yang terputus keturunannya]. Ia adalah *abtar*." Kemudian Allah menurunkan wahyu, "Sungguh orang-orang yang membencimu dialah orang yang terputus [dari kebaikan atau dari keturunan]." (QS. Al-Kautsar: 3)

Adapun Ibrahim maka ia dilahirkan pada bulan Dzulhijah tahun 8 Hijriah. Rasulullah mengakikahinya pada hari ketujuh kelahirannya dengan 2 kambing gibas. Pada hari itu, beliau juga memberinya nama 'Ibrahim' dan memotong rambutnya dan mensedekahkan perak yang seukuran timbangan rambut terpotongnya. Kemudian para sahabat menguburkan rambutnya di tanah. Ibrahim meninggal dunia pada tahun 10 Hijriah. Ia meninggal dalam usia 1 tahun lebih 10 bulan. Ada yang mengatakan bahwa ia meninggal dunia dalam usia 1 tahun 6 bulan. Ia dikuburkan di tanah *baqiq*.

Adapun Zainab maka ia dinikahi oleh anak bibinya yang bernama Abu al-Ash bin Robik yang ibunya adalah Halah binti Khuwailid. Kemudian Zainab dan Abu al-Ash melahirkan Ali dan Umamah. Pada saat itu Ali diboncengkan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dengan duduk di

وقيل أقل وقيل أكثر وهو أول ميت مات
من ولده

ثم عبد الله مات أيضا بمكة صغيرا ولما
مات قال العاص بن وائل قد انقطع ولده
فهو أبتر فأنزل الله تعالى إن شنك هو
الأبتر أى مبغضك يا أشرف الخلق هو
المنقطع عن كل خير أو المنقطع النسل

وأما إبراهيم فولد في ذي الحجة سنة ثمان
من الهجرة وعق صلى الله عليه وسلم عنه
يوم سابعه بكشين وسماه يومئذ وحلق
شعره وتصدق بزنة شعره فضة ودفنا شعره
في الأرض ومات سنة
عشر وقد بلغ سنة وعشرة أشهر وقيل
سنة وستة أشهر ودفن بالبيتع

وأما زينب فتزوجها ابن خالتها أبو العاص
بن الريبع وأمه هالة بنت خويلد فولدت له
عليها وأمامته فأما على فارده النبي صلى
الله عليه وسلم وراءه يوم الفتح ومات

belakang pada Yaumu al-Fathi atau Hari Penaklukan Mekah. Dan ia meninggal dunia dalam usia mendekati baligh. Adapun Umamah maka ia dinikahi oleh Ali bin Abi Thalib setelah Fatimah dengan wasiat dari Fatimah sendiri. Kemudian Umamah dinikahi oleh Mughiroh bin Naufal setelah kewafatan Ali dengan wasiat dari Ali sendiri. Kemudian Umamah melahirkan Yahya bin Mughiroh. Umamah meninggal dunia di saat bersama Mughiroh. Rasulullah sangat menyukai Umamah sampai-sampai beliau ikuti menggotong jenazahnya untuk disholati. Putri Rasulullah yang bernama Zainab dilahirkan pada saat Rasulullah berusia 30 tahun. Ia meninggal dunia pada tahun 8 Hijriah.

Adapun Ruqoyyah maka ia dinikahi oleh Usman bin Affan. Ruqoyyah dan Usman melahirkan putra bernama Abdullah. Abdullah meninggal dunia setelah ibunya, Ruqoyyah, meninggal. Abdullah meninggal di usia 6 tahun. Ia meninggal dunia karena kecelakaan, yaitu ada ayam jago yang mencocok dengan paruh pada mata Abdullah. Kemudian matanya menjadi bengkak dan akhirnya meninggal. Ruqoyyah dilahirkan pada saat Rasulullah berusia 33 tahun dan meninggal dunia ketika kedatangan Zaid bin Haritsah ke Madinah dengan membawa tawanan-tawanan musyrikin dari perang Badar. Ketika Rasulullah bertakziah ke jenazah Ruqoyyah maka beliau berkata, "Segala puji adalah milik Allah. Semoga putraku dikuburkan sebagai termasuk orang-orang yang dimuliakan."

مراها وأما أمامة فتزوجها على بن أبي طالب بعد خالتها فاطمة بوصية من فاطمة وتزوجها المغيرة بن نوفل بعد موت على بوصية من على فولدت له يحيى بن المغيرة وماتت عنده وكان صلى الله عليه وسلم يحييها كثيرا حتى حملها في الصلاة ولدت زينب سنة ثلاثين من مولده صلى الله عليه وسلم وماتت سنة ثمان من الحجرة

وأما رقية فتزوجها عثمان بن عفان ولدت له عبد الله مات بعدها وقد بلغ ست سنين نقره ديك في عينه فورم وجهه فماتت ولدت رقية ثلاثة وثلاثين من مولده صلى الله عليه وسلم وماتت يوم قيوم زيد بن حارثة المدينة بقتلى بدر من المشركين ولما عزى فيها رسول الله صلى الله عليه وسلم قال الحمد لله دفن البنات من المكرمات

Adapun Ummu Kultsum maka ia dinikahi oleh Usman bin Affan sepeninggal Ruqoyyah. Oleh karena Usman menikahi dua putri Rasulullah maka ia dijuluki sebagai Dzun Nuroin. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari Abu Huroirah bahwa ia berkata, “Rasulullah mendatangi Usman di pintu masjid. Beliau berkata kepada Usman, ‘Sesungguhnya Jibril telah memintaku untuk menikahkanmu dengan Ummu Kultsum dengan mahar yang sama seperti mahar yang kamu gunakan untuk menikahi Ruqoyyah.’ Ummu Kultsum dan Usman tidak melahirkan seorang anak. Ummu Kultsum meninggal dunia pada tahun 9 Hijriah. Ketika ia meninggal dunia maka Rasulullah *shollallahu 'ala'ihi wa sallama* berkata, “Nikahkanlah [putri-putri kalian] dengan Usman. Andaikan aku memiliki putri lain niscaya aku akan menikahkan Usman dengannya. Aku tidak menikahkan Usman kecuali dengan perintah wahyu dari Allah.”

Adapun Fatimah maka ia dinikahi oleh Ali bin Abi Tholib yang saat itu berusia 21 tahun 5 bulan. Sedangkan Fatimah berusia 15 tahun 5 bulan. Ali menikahi Fatimah setelah kepulangannya dari perang Badar. Fatimah meninggal dunia setelah kewafatan ayahnya, Rasulullah, selisih 6 bulan, menurut pendapat yang *shohih*, pada malam Selasa tanggal 13 Ramadhan tahun 11 Hijriah. Kemudian Ali menguburkannya di malam hari.

وأما أم كلثوم فتزوجها عثمان بعد موت رقية ولهذا سمى ذ النورين روى ابن ماجه وابن حبان عن أبي هريرة قال أتى النبي صلى الله عليه وسلم عثمان عند باب المسجد فقال يا عثمان هذا جبريل لقد أمرني أن أزوجك أم كلثوم بمثل صداق رقية ولم تلد له ماتت سنة تسع من الهجرة ولما ماتت قال عليه الصلاة والسلام زوجوا عثمان لو كان لي ثلاثة زوجته إياها وما زوجته إلا بمحى من الله تعالى

وأما فاطمة فتزوجها على وهو ابن احدى وعشرين سنة وخمسة أشهر وهي بنت خمس عشرة سنة وخمسة أشهر عقب رجوعهم من بدر وتوفيت بعد أبيها بستة أشهر على الصحيح ليلة الثلاثاء لثلاث مضيين من رمضان سنة احدى عشرة سنة ودفنتها على ليل

Dikisahkan bahwa ketika Fatimah, putri Rasulullah, meninggal dunia maka ada 4 orang yang menggotong jenazahnya. Mereka adalah Ali; suaminya, Hasan dan Husein, dan Abu Dzar al-Ghfari *rodhayyallahu ta'ala 'anhum*. Ketika mereka meletakkan Fatimah di sisi kuburan maka Abu Dzar berdiri dan berkata, "Hai kuburan! Apakah kamu tahu siapa jenazah perempuan yang kami bawa ini? Ini adalah Fatimah az-Zahro, putri Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, istri Ali al-Murtadho, dan ibu Hasan dan Husein." Kemudian mereka mendengar seruan dari kuburan yang berucap, "Saya bukan tempatnya hubungan keluarga dan nasab tetapi saya ini hanyalah tempat amal yang salih. Oleh karena itu, tidak ada orang yang selamat dariku kecuali orang yang banyak kebaikannya, yang selamat hatinya, dan ikhlas amalnya."

وحكى أن فاطمة الزهراء بنت النبي صلى الله عليه وسلم لما ماتت حمل جنازها أربعة نفر زوجها على وابنها الحسن والحسين وأبو ذر الغفارى رضي الله تعالى عنهم أجمعين فلما وضعواها على شفیر القبر قام أبو ذر فقال يا قبر أتدري من التي جئناها إليك هذه فاطمة الزهراء بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم وزوجة على المرتضى وأم الحسن والحسين فسمعوا نداء من القبر يقول ما أنا موضع حسب ونسب وإنما أنا موضع العمل الصالح فلا ينجو مني إلا من كثرا خيره وسلم قلبه وخلص عمله انتهى

وقد كان خطبها أبو بكر ثم عمر فأعرض صلى الله عليه وسلم عنهم فلما خطبها على أجا به وجعل صداقها درعه ولم يكن له غيرها وبيعت بأربعمائة درهم وثمانين درهما وقد ولدت فاطمة من على رضي الله عنهم ستة ثلاثة ذكور وثلاث إناث فالذكور الحسن والحسين والحسن بضم الميم وفتح الحاء وتشديد السين مكسورة

Pernah suatu ketika Abu Bakar, kemudian Umar bin Khattab melamar Fatimah tetapi Rasulullah tidak memberi mereka jawaban. Kemudian ketika Ali melamarnya maka Rasulullah menerimanya. Ali menjadikan zirah perangnya sebagai mahar. Ali tidak memiliki harta selain zirahnya tersebut. Kemudian zirah tersebut dijual dengan harga 480 drham. Fatimah dan Ali melahirkan 6 anak, 3 laki-laki dan 3 perempuan. Anak-anak mereka yang laki-laki adalah Hasan, Husein, dan Muhsin. Sedangkan mereka yang perempuan adalah Zainab, Ummu Kultsum, dan Ruqayyah. Demikian ini adalah rincian anak-anak

mereka dengan menambahkan nama Ruqoyyah menurut Lais bin Sa'ad. Ruqoyyah meninggal dunia sebelum ia mencapai baligh, seperti yang dikutip oleh Ibnu Jauzi.

Syeh Hasan Adawi mengutip dari kitab *Mawahib ad-Diniah* bahwa Fatimah dan Ali melahirkan Hasan, Husein, Muhammadiyah yang meninggal dunia saat masih kecil, Ummu Kultsum, dan Zainab. Jadi, jumlah anak-anak mereka ada 5 anak. Adapun Sayyid Hasan maka ia adalah cucu Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Ia dilahirkan sebelum kewafatan Rasulullah selisih 8 tahun. Sayyid Husein dilahirkan sebelum kewafatan beliau selisih 7 tahun. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Sayyid Husein dilahirkan pada tanggal 5 Syakban tahun 4 Hijriah, menurut pendapat yang *ashoh*. Fatimah menggendong Husein selama 50 hari sejak kelahirannya. Rasulullah adalah yang mencethaki Husein dengan air ludahnya, mengadzani telinganya, meludahi mulutnya, meminyaki rambutnya, memberinya nama 'Husein' pada hari ketujuh kelahirannya, dan mengakikahinya.

Syeh Zarqoni mengutip keterangan dari Syeh Ibnu Atsir bahwa Zainab dilahirkan pada saat kakeknya, Rasulullah, masih hidup. Zainab adalah perempuan yang cerdas dan teguh pendirian. Ibnu Abdul Bar berkata, "Ummu Kultsum dilahirkan sebelum kewafatan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

والإناث زينب وأم كلثوم ورقية كذا زاد
الليث بن سعد رقية قال وما ت لم تبلغ
نقله ابن الجوزي ونقل

(الشيخ) حسن العدوى عن المواهب
الدنية أن الزهراء ولدت لعلى حسنا
وحسينا وحسنا فمات صغيراً وأم كلثوم
وزينب فجملة ولدتها خمسة وأما سيدنا
الحسن سبط رسول الله صلى الله عليه
وسلم فولد قبل وفاة جده بثمان سنين
وولد الحسين قبلها بسبع وفي رواية ولد
الحسين لخمس بقين من شعبان سنة أربع
على الأصح وكانت فاطمة علقت به بعد
ولادة الحسين بخمسين ليلة حنكة صلى
الله عليه وسلم بريقه وأذن في أذنه وتفل
في فمه ودعا له وسماه حسينا يوم السابع

وعق عنه
ونقل الزرقاني عن الأثير ولدت زينب
في حياة جدها وكانت لبيبة جزلة لها
قوه جنان قال ابن عبد البر ولدت أم
كلثوم قبل وفاة جدها صلى الله عليه
وسلم

Ketahuilah! Sesungguhnya Ummu Kultsum dinikahi oleh Umar bin Khattab. Ia dan Umar melahirkan Zaid dan Ruqoyyah. Pada saat itu, Umar bin Khattab mendatangi Ali bin Abi Thalib untuk melamar putrinya, Ummu Kultsum. Kemudian Ali memberitahunya kalau putrinya itu masih kecil. Kemudian Umar pun pergi meninggalkan Ali. Sebelum Umar pergi, Ali berkata, "Aku akan memerintah Ummu Kultsum untuk mendatangimu. Apabila ia bersedia maka ia adalah istimu." Kemudian Ali pun memerintahkan putrinya menemui Umar. Setelah Ummu Kultsum menemui Umar, kemudian Umar membuka bagian betis Ummu Kultsum. Kemudian Ummu Kultsum berkata, "Jangan! Andaikan kamu bukan Amirul Mukminin niscaya aku sudah mencolok matamu."

Dalam satu riwayat disebutkan, "Ketika Umar melamar Ummu Kultsum dari Ali maka Ali berkata, 'Sesungguhnya Ummu Kultsum masih anak kecil.' Kemudian Umar menjawab, 'Nikahkanlah aku dengan Ummu Kultsum lah! Wahai Abu Hasan! Aku itu mengagumi kemuliaan Ummu Kultsum.' Setelah Umar berkata ini dan itu kepada Ali, akhirnya Ali berkata, 'Aku akan memerintahkan Ummu Kultsum menemuimu. Apabila ia bersedia maka sungguh aku menikahkanmu dengannya.' Kemudian Ali mengirim Ummu Kultsum menemui Umar. Sebelum mengirimnya, Ali berkata kepada putrinya, 'Katakan kepada Umar; *Anak kecil ini adalah istimu.*' Kemudian Ummu Kultsum menemui Umar dan berkata kepada Umar dan berkata, 'Anak kecil ini

ثم اعلم أن أم كلثوم تزوجها عمر بن الخطاب فولدت له زيدا ورقية وروى ان عمر خطب إلى على بنته أم كلثوم فذكر له صغرها فعارضه فقال على أبعث بها إليك فإن رضيت فهي امرأتك فأرسلها إليه فكشف عن ساقها فقالت مه ولولا أنك أمير المؤمنين للمت عينك

وفي رواية لما خطبها من على قال له إنها صغيرة فقال عمر زوجيها يا أبا الحسن فإني ارصد من كرامتها ما لا يرصده أحد قال فلما قال له ذلك ذلك قال على أبعثها إليك فإن رضيت فقد زوجتكها فبعث إليه ببردة وقال لها قولي له هذه البردة التي قلت لك عليها فقالت عمر رضي الله تعالى عنه ذلك فقال لها قولي له قد رضيت رضي الله عنك ووضع يده على ساقها فكشفها فقالت أتفعل هذا

adalah istimu.' Kemudian Umar menjawab, 'Katakan kepada ayahmu, Ali; Semoga Allah meridhoimu.' Kemudian Umar meletakkan tangannya pada bagian betis Ummu Kultsum dan membukanya. Ummu Kultsum berkata, 'Apa yang sedang kamu lakukan ini? Andaikan kamu bukan Amirul Mukminin niscaya sudah aku colok matamu.' Kemudian Ummu Kultsum keluar dari rumah Umar dan pulang menemui ayahnya, Ali. Kemudian Ummu Kultsum menceritakan kejadian itu kepada ayahnya dan berkata, 'Wahai Ayahku! Anda telah mengirimku kepada orang tua yang buruk kelakukannya.' Ali menjawab, 'Wahai putri kecilku! Umar itu adalah suamimu!"'

Setelah Umar wafat, Ummu Kultsum dinikahi oleh Aun bin Ja'far bin Abi Tholib. Setelah Aun wafat, ia dinikahi oleh Muhammad, saudara laki-laki Aun. Setelah Muhammad wafat, ia dinikahi oleh Abdullah bin Ja'far, saudara laki-laki Muhammad. Setelah Ummu Kultsum meninggal dunia saat bersama Abdullah bin Ja'far maka Abdullah pun menikahi saudari perempuan Ummu Kultsum yang bernama Zainab. Abdullah dan Zainab melahirkan anak-anak yang bernama Ali, Aun Akbar, Abas, Muhammad, dan Ummu Kultsum. Keturunan mereka ini masih ada sampai sekarang.

b. I'rob Nadzom 1

[TANBIH]

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' menjadi *khobar muqoddam* dan perkataannya ' menjadi *mubtadak muakhor*. Perkataannya ' تفهم ' adalah

لولا أنك أمير المؤمنين لكسرت عينك ثم
خرجت حتى جاءت إلى أبيها فأخبرته
 بذلك فقالت بعثتني إلى شيخ سوء فقال
 يا بنية انه زوجك

ثم بعد موت عمر تزوجها عون بن جعفر
 بن أبي طالب وبعد موت عون تزوجها
 محمد أخوه وبعد موت محمد تزوجها أخوه
 عبد الله بن جعفر وبعد موتها عنده تزوج
 أختها زينب فولدت له عليا وعونا الأكبر
 وعباسا ومحما وأم كلثوم وذريتها موجودة
 إلى الآن بكثرة

(تنبيه) قوله وسبعة خبر مقدم وقوله أولاده
 مبتدأ مؤخر وقوله تفهم تكميلة للبيت

untuk melengkapi bait. Perkataannya ‘من سرية’ adalah dengan *dhommah* pada huruf *siin*. Kata ‘سرية’ adalah umat yang dinisbatkan pada ‘’ dengan *kasroh* pada huruf *sin* yang berarti *jimak*. Kata ‘’ merupakan bentuk merubah penisbatan, seperti yang disebutkan dalam *Qomus*. Disebutkan dalam kitab *Misbah* bahwa kata ‘سرية’ berasal dari kata ‘’ yang berarti *nikah*. Sedangkan mendhommah huruf *siin* pada kata ‘’ adalah tidak berdasarkan aturan *qiyyas* karena ada tujuan membedakan antaranya dan ‘’ yang berarti perempuan merdeka. Dikatakan

‘’. Sedangkan menurut aturan *Qiyyas* adalah disebutkan dengan ‘سرية’ dengan *kasroh* pada huruf *sin*. Ada yang mengatakan bahwa kata ‘سرية’ berasal dari ‘’ yang berarti *bahagia* karena pemiliknya bahagia dengan keberadaan Maria Suriah. Asal kata ini adalah menurut aturan *qiyyas*.

c. Istri Rasulullah, Mariah al-Qibtiah

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘فأمه مارية القبطية’ bermaksud bahwa Sayyidah Mariah Suriah mula-mula adalah budak perempuan milik Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Mariah Suriah dihadiahkan untuk Rasulullah oleh al-Muqouqis al-Qibti, Raja Mesir dan Askandaria. Selain Mariah Suriah yang dihadiahkan kepada Rasulullah, Muqouqis menghadiahkan saudari perempuannya yang bernama Sirin, budak laki-laki yang dikebiri yang bernama Makbur, 1000 mitsqol emas, 20 pakaian halus, seekor bighol berwarna kelabu, dan himar yang

وقوله من سرية بضم السين وهي الأمة منسوبة إلى السر بالكسر وهو الجماع وهو من تغيير النسب كما في القاموس وقال في المصباح والسرية قيل مأخوذه من السر وهو النكاح فالضم على غير قياس فرقا بينها وبين الحرة إذا نكحت سرا فإنه يقال لها سرية بالكسر على القياس وقيل من السر بمعنى السرور لأن مالكها يسر بها فهو على القياس

وقوله فأمه مارية القبطية أى أن سيدتنا مارية سرية له صلى الله عليه وسلم أهدتها له المقوقس القبطي صاحب مصر والأسكندرية وأهدى معها أختها سيرين وخصيا يقال له مأبور وألف مثقال من ذهب وعشرين ثوبا لينا وبغلة شهباء وهي دلدل وحمارا أشهب وعو عفير ويقال له

berwarna kelabu yang diberi nama Ufair atau Yakfur. Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* menghibahkan Sirin kepada Hisan bin Tsabit al-Anshori. Saat itu Rasulullah kagum dengan Mariah Suriah karena ia berkulit putih dan cantik. Maria Suriah wafat pada zaman kekhilifahan Amirul Mukmin Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu*. Ia wafat pada bulan Muharram, saat kewafatannya, Umar ikut serta mengiring jenazahnya bersama orang-orang dan ia mensholatinya.

d. Istri Rasulullah, Sayyidah Khotijah

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘خديجة’ menjelaskan bahwa Khotijah adalah Khotijah binti Khuwailid. Ia adalah istri pertama Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Usia Rasulullah ketika menikahinya adalah 21 tahun, atau 25 tahun. Sebagian besar para ulama sependapat bahwa usia beliau ketika menikahinya adalah 25 tahun. Sedangkan usia Khotijah saat itu adalah 40 tahun.

Rasulullah melamar Khotijah karena Khotijah sendirilah yang minta dinikahi oleh beliau. Khotijah berkata, “Wahai anak pamanku! Sesungguhnya aku menyukaimu karena kedekatan keluargamu [dengan keluargaku], sikap adilmu di antara orang-orang kebaikan akhlak-akhlakmu, kejujuran bicaramu.” Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* memberitahukan perihal tersebut kepada paman-pamannya. Kemudian paman beliau, Hamzah, datang bersama beliau menemui Khuwailid bin Asad. Setelah

يعفور وهب رسول الله صلى الله عليه وسلم سيرين لحسان بن ثابت الانصاري وكان عليه الصلاة والسلام معجبا بمارية لأنها كانت بيضاء جميلة وتوفيت هي في خلافة أمير المؤمنين عمر بن الخطاب رضي الله عنه وذلك في شهر الله الحرم وكان عمر يحشر الناس إلى جنازتها بنفسه وصلى عليها عمر رضي الله عنه

(قوله خديجة) هي بنت خوبلد وهي أول أزواج النبي صلى الله علي وسلم وعمره حين تزوجها إياها احدى وعشرون سنة أو خمسة وعشرون سنة وعليه الأكثر ولها من العمر يومئذ أربعون سنة

خطبته بلا واسطة أى عرضت عليه نفسها فقال يا ابن عم انى قد رغبت فيك لقرباتك وعدلك في قومك وأمنتك وحسن خلقك وصدق حديثك فذكر ذلك عليه السلام لأعمامه فخرج معه حمزة حتى دخل على خوبلد بن أسد خطبها هذا

menemuinya, kemudian Hamzah yang melamarkan Khotijah untuk beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama.*" Kronologi di atas adalah menurut Syeh Ibnu Ishak.

Atau kronologi pernikahan Rasulullah dan Khotijah adalah dengan perantara, seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari sanad al-Wafidi dari Nafisah binti Munabbih;

Pada saat itu Khotijah adalah perempuan yang kuat dan mulia. Ia memiliki kemuliaan dan kebaikan sesuai dengan yang diberikan oleh Allah. Saat itu, ia adalah orang yang paling tinggi nasabnya di kalangan kaum Quraisy, paling mulia, dan paling berharta. Setiap laki-laki dari kaum Quraisy ingin sekali menikahinya. Andaikan mereka mampu mampu mendekatinya niscaya mereka akan melamarnya dan bersedia memberikan semua harta yang mereka miliki kepadanya. Kemudian Khotijah mengutus seseorang untuk menemui Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama* setelah kepulangan beliau dengan mengendarai unta dari Syam. Utusan itu bertanya kepada beliau, "Hai Muhammad! Apa yang membuatmu tidak segera menikah?" Beliau menjawab, "Aku tidak memiliki biaya untuk menikah." Utusan itu berkata, "Apabila ada perempuan yang mau menerima mu dengan keadaanmu seperti ini dan ia memiliki harta, kecantikan, kemuliaan, sepadan, maka apakah kamu mau?" Beliau menjawab, "Siapa perempuan itu?" Utusan menjawab, "Perempuan itu adalah Khotijah." Beliau berkata, "Ya, aku mau." Kemudian utusan itu

أو بواسطة كما رواه ابن سعد من طريق الواقدي عن نفيسة بنت منبه كانت خديجة امرأة حازمة جلدة أى قوية شريفة مع ما أراد الله تعالى بها من الكرامة والخير وهى يومئذ أوسط قريش نسبا وأعظمها شرفا وأكثرهم مالا وكل قومها كان حريصا على نكاحها لو قدر على ذلك قد طلبوها وبدلوا لها الأموال فأرسلتني دسيسا إلى محمد صلى الله عليه وسلم بعد أن رجع في عيرها من الشام والعير بكسر العين وهي الإبل التي تحمل المبرة فقلت يا محمد ما يمنعك أن تتزوج فقال ما يبدي ما أتزوج به قلت فإن كفيت ذلك ودعيت إلى المال والجمال والشرف والكفاءة ألا تجيز قال فمن هي قلت خديجة قال وكيف لي بذلك فهبت فأخبرتها فأرسل إليه أن ائت الساعة كذا

انتهى

memberitahukan kepada Khotijah. Kemudian Khotijah mengutusnya untuk meminta Muhammad datang segera menemuinya.

e. Istri Rasulullah yang Paling Utama

Syaikhul Islam berkata dalam kitab *Syarah Bahjah* tentang istri-istri Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, ‘Istri Rasulullah yang paling utama adalah Khotijah dan Aisyah. Mengenai siapa yang lebih utama antara keduanya maka masih terdapat perbedaan pendapat. Ibnu Imad meshohihkan bahwa yang lebih utama adalah Khotijah, karena ada hadis yang berasal dari Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bahwa ketika Aisyah berkata kepada beliau, ‘Sesungguhnya Allah telah memberikan rizki [Aisyah] yang lebih baik daripada Khotijah.’ Beliau menjawab, ‘Tidak. Demi Allah! Allah tidaklah memberikan rizki [istri] yang lebih baik daripada Khotijah. Ia mempercayaku ketika orang-orang menganggapku berbohong. Ia memberiku harta ketika orang-orang enggan memberiku. Ia memberikanku anak sedangkan istri-istriku selainnya tidak memberikan anak.’

Imam Abu Bakar bin Imam Mujtahid ditanya tentang manakah yang lebih utama, apakah Khotijah atau Aisyah. Ia menjawab, ‘Adapun Aisyah maka Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* diminta menikahnya oleh Jibril sendiri. Sedangkan Khotijah maka beliau menikahnya melalui perintah dari Jibril yang diutus oleh Allah.’ Kemudian Imam Abu Bakar ditanya lagi tentang siapakah yang lebih utama

قال شيخ الإسلام في شرح البهجة في زوجاته صلى الله عليه وسلم أفضلاهم خديجة وعائشة وفي أفضلاهما خالفة صحيح ابن العماد تفضيل خديجة لما صح أنه عليه الصلاة والسلام قال لعائشة حين قالت له قد رزقك الله خيرا من خديجة قال لا والله ما رزقني الله خيرا منها آمنت بي حين كذبوني الناس وأعطتني مالها حين حرمته الناس ورزقت منها الولد وحرمت من غيرها

وسائل الإمام أبو بكر ابن الإمام الحججه داود أخديجة أفضلا أم عائشة فقال عائشة أقرأها النبي صلى الله عليه وسلم السلام عن جبريل من قبل نفسه وخدية أقرأها جبريل السلام من رها على لسان

antara Khotijah, Aisyah, dan Fatimah. Ia menjawab, ‘Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* mengatakan bahwa Fatimah adalah termasuk dari darah daging beliau sehingga apakah ada orang lain yang lebih utama daripada darah daging beliau?’ Syeh Suhaili berkata, ‘Jawaban ini adalah yang lebih kuat dan baik.’

Sayyid bin Malik bin Sanan berkata, “Tidak ada seorangpun yang dapat mengungguli darah daging Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Demikianlah ini [Fatimah adalah yang paling utama daripada mereka] adalah pendapat yang wajib diyakini dan yang *insya Allah* benar.

Diriwayatkan bahwa Aisyah berkata kepada Fatimah, “Hai Fatimah! Aku adalah lebih baik daripada ibumu, Khotijah, karena Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama* menikahi ibumu yang telah janda sedangkan beliau menikahiku yang masih perawan.” Kemudian Fatimah merasa *gimana gitu*. Kemudian Fatimah mendatangi ayahnya, Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*, dan memberitahukan apa yang telah dikatakan Aisyah kepadanya. Kemudian Rasulullah menjawab, “Katakan kepada Aisyah kalau Rasulullah memang benar menikahi Khotijah yang janda dan menikahinya yang perawan tetapi Rasulullah menikahi Khotijah dengan kondisi beliau masih berjaka dan menikahinya sudah dengan kondisi duda. Jadi, Keberjakaan Rasulullah adalah lebih baik daripada keperawanannya.” Kemudian Fatimah mengatakan apa yang telah disampaikan Rasulullah kepada Aisyah. Kemudian Aisyah menjawab, “Hai Fatimah! Berterima kasihlah kepada

محمد صلی الله علیہ وسلم السلام فھی أفضلهن فقیل له فمن أفضل أخديجۃ أم فاطمة فقال رسول الله صلی الله علیه وسلم فاطمة بضعة مني فلا أساوی بضعة رسول الله صلی الله علیه وسلم أحدا قال السیھیلی هذا أتقن وأحسن انتھی وكان سیدنا مالک بن سنان يقول لا أفضل على بضعة رسول الله صلی الله علیه وسلم أحدا وهو الذی يجب اعتقاده ونقلی الله علیه إن شاء الله تعالى وروی ان عائشة قالت لفاطمة يا فاطمة أنا خیر من أمك لأن رسول الله صلی الله علیه وسلم تزوج أمك وهى ثیب وتزوجت وأنا بکر فحصل لفاطمة شيء فأتت إلى النبي صلی الله علیه وسلم وأخبرته بما قالت عائشة فقال لها رسول الله صلی الله علیه وسلم قولی لما صدقت أن رسول الله تزوج أمی وهى ثیب وتزوجك وأنت بکر ولكن رسول الله حين تزوج أمی هو بکر وحين تزوجك هو ثیب فبکارة رسول الله صلی الله علیه وسلم خیر من بکارتک

orang [Rasulullah] yang mengajari jawaban yang telah kamu katakan."

Syeh Syarqowi berkata, "Perempuan yang paling utama di dunia adalah Maryam binti Imran, kemudian Fatimah binti Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, kemudian Khotijah, kemudian Aisyah."

Syeh Burhan al-Khalabi berkata, "Para ulama tidak menjelaskan tentang siapakah yang lebih utama setelah Khotijah dan Aisyah. Pendapat yang jelas mengenai hal ini adalah bahwa yang lebih utama dari istri-istri Rasulullah setelah Khotijah dan Aisyah adalah Zainab binti Jahsyi."

f. I'rob Nadzom 2

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘فخذ بهم ولیجه’ berarti bahwa *Jadikanlah pengetahuan tentang anak-anak Rasulullah shollallahu 'alaihi wa sallama sebagai rasa cinta yang terus ada sampai mati*. Arti kata ‘الولیجه’ adalah ‘’ yang berarti cinta secara dzohir dan batin. Perkataannya ‘’ adalah *diatofkan* pada perkataannya ‘’. Perkataannya berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi sifat bagi lafadz ‘’. Perkatanya ‘’ adalah pelengkap bait karena untuk tujuan *qofiah* atau menyesuaikan sajak di akhir bait. Perkataannya ‘’ adalah *mubtadak* dan *mudhof*. Perkataannya ‘اللجمیع’ berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *khobar* dari *mubtadak* ‘’. Huruf *laam* berarti ‘’ atau ‘’. Disebutkan dalam kitab *Misbah*, ‘*Lafadz* ورضیت علیه’ dan ‘*ورضیت عنه*’ adalah bahasa penduduk Hijaz. *Lafadz* ‘’ dengan kasrah pada huruf *roo*

فقالت فاطمة لعائشة ذلك فقالت عائشة
اشكري يا فاطمة من علمك هذا الجواب

قال الشرقاوى وأفضل نساء العالم مريم
بنت عمران ثم فاطمة بنت رسول الله
صلى الله عليه وسلم ثم خديجة ثم عائشة
قال البرهان الحلبي وسكتوا عن بقيات
الزوجات أيهن أفضل والذى يظهر أن
أفضلهن بعد خديجة وعائشة هي زينب
بنت جحش

(قوله فخذ بهم ولیجه) أى خذ واكتسب
معرفة أولاده صلى الله عليه وسلم محبة
مستمرة إلى الموت فمعنى الولیجه هي
البطانة أى المحبة في الظاهر والباطن (قوله
وأربع) معطوف على قوله ثلاثة وقوله من
الإناث متعلق بمحذوف صفة له وقوله
تذكر تكملا للبيت لأجل القافية (قوله
رضوان ربي) مبتدأ ومضاف وقوله للجميع
متعلق بمحذوف خبره فاللام يعني عن أو
على قال في المصباح ورضيت عنه
ورضيت عليه لغة أهل الحجاز والرضوان

dan *dhommah* padanya adalah bahasa dari Qois dan Tamim yang berarti ‘ Ridho’ atau ridho. Ridho sendiri adalah kebalikan dari ‘ Marah’ atau marah/benci. Maksud dari *nadzom* adalah mencari atau meminta *keridhoan* dari Allah untuk 7 anak-anak Rasulullah.” Perkataannya ‘ يذكر’ adalah pelengkap bait dan tidak memiliki maksud tertentu dalam bait.

Perkataannya ‘ ’ adalah *badal* dari lafadz ‘ ’ dengan bentuk *badal ba’du min kul*, atau menjadi *khobar* dari *mutbadak* yang terbuang. Takdirnya adalah ‘ الزهراء’ وهي فاطمة’. Perkataannya adalah *sifat* atau *badal* atau *atof bayan* yang berarti *yang berwajah putih*. Perkataannya ‘ بعلها’ adalah menjadi *mutbadak* dan *khobar*. Perkataannya ‘ وابناهما’ adalah menjadi *mutbadak* dan *khobar*. Artinya adalah bahwa Dua putra Fatimah,yaitu Hasan dan Husein, adalah cucu Rasulullah *shollallahu ’alaihi wa sallama*. Yang dimaksud dengan *cucu* adalah anaknya anak. Perkataannya ‘ فضلهم جل’ adalah menjadi *mutbadak* dan *khobar*. Artinya adalah bahwa keutamaan 4 orang, yaitu Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein, adalah hal yang maklum bagi setiap muslim.

g. Keutamaan Sayyidah Fatimah

Diriwayatkan, “Fatimah disebut dengan nama *Fatimah* karena Allah telah *fathoma* atau melindunginya dan keturunannya dari neraka. Dan ia disebut dengan *az-Zahro* karena selama hidupnya ia tidak mengalami haid. Ia disebut dengan nama *al-Batuul* yang berasal dari kata ‘ ’ yang berarti *memutus* karena terputusnya dari dunia [ia tidak suka duniawi], ada yang

بكسر الراء وضمها لغة قيس وقيم بمعنى الرضا وهو خلاف السخط انتهى والمقصود بذلك طلب الرضوان من الله عن جميع الأولاد السبعة قوله يذكر تكملاً للبيت فلا معنى له (وقوله فاطمة) بدل من أربع بدل بعض من كل أو خبر مبتدأ مخدوف تقديره وهي فاطمة قوله الزهراء صفة أو بدل أو عطف بيان ومعناه الأبيض الوجه قوله بعلها على مبتدأ وخبر قوله وابناتها السبطان مبتدأ وخبر ومعناه أن ابني فاطمة وعلى وهو الحسن والحسين سبطان لرسول الله صلى الله عليه وسلم والسبط ولد الولد (قوله فضلهم جل) مبتدأ وخبر ومعناه أن فضل هؤلاء الأربعه الذين هم على وفاطمة وحسن وحسين ظاهر عند كل واحد من المسلمين

روى إنما سيمت فاطمة لأن الله تعالى فطمها ودريتها عن النار وتسمى الزهراء لأنها لم تحض طول عمره وتسمى البتول من البتل وهو القطع لانقطاعها عن الدنيا

mengatakan bahwa karena terputusnya dari perempuan-perempuan lain dari segi nasab dan agama. Fatimah adalah anggota keluarga yang paling dicintai oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Ketika Rasulullah hendak pergi maka Fatimah adalah yang lebih lama beliau peluk dan ketika beliau pulang maka Fatimah adalah yang pertama kali ia temui.

h. Keutamaan Sayyidina Ali

Diriwayatkan pula bahwa sesungguhnya Rasulullah *'alaihi as-salaam* berkata dalam menjelaskan tentang perihal Ali bin Abi Tholib, "Aku telah memberikan sebaik-baiknya perempuan kepada sebaik-baiknya laki-laki." Rasulullah juga bersabda, "Barang siapa ingin melihat Adam *'alaihi as-Salam*, melihat Yusuf dan ketampanannya, melihat Musa dan sholatnya, melihat Isa dan kezuhudannya, dan melihat Muhammad dan fisiknya, maka lihatlah Ali."

Tabrani meriwayatkan hadis, "Sesungguhnya Allah telah menjadikan keturunan setiap nabi di tulang iganya, dan telah menjadikan keturunanku [Muhammad] di tulang iga Ali bin Abi Tholib."

Ali bin Abi Tholib wafat di usia 63 tahun. Ia ditebas pedang oleh Ibnu Muljam di bagian dahi pada malam Jumat tanggal 17 Ramadhan tahun 40 Hijriah. Ia ditebas oleh Ibnu Muljam ketika ia sedang keluar menuju masjid untuk mendirikan sholat Subuh. Ia wafat pada malam Ahad. Mengenai

وقيل لانقطاعها عن نساء زماها حسبا
ودينا وكانت احب اهله صلى الله عليه
وسلم اليه وكان إذا أراد سفرا يكون آخر
عهده بما وإذا قدم كان أول ما يدخل
عليها

(وروى) أنه عليه السلام قال في حق على
أعطيت خير النساء خير الرجال وقال
أيضا من أراد أن ينظر إلى آدم عليه
السلام وإلى يوسف وحسنه وإلى موسى
وصلاته وإلى عيسى وزهده وإلى محمد
وخلقه أى صورته فلينظر إلى على

(وأخرج الطبراني) حديث ان الله جعل
درية كل نبي في صلبه وجعل ذريتي في
صلب على بن أبي طالب

توفى كرم الله وجهه عن ثلاث وستين سنة
ضريه ابن ملجم بفتح الجيم وكسرها في
جبهة ليلة الجمعة سابع عشر رمضان

tempat dimana ia dikubur terjadi perbedaan pendapat karena tempatnya disamarkan agar tidak digali oleh kaum Khowarij. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa mereka membawa jenazah Ali untuk dikuburkan bersama Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Kemudian unta yang digunakan menggotongnya lepas dan tidak diketahui kemana perginya unta itu. Oleh karena riwayat inilah, Ahli Irak berkata bahwa Ali berada di awan. Diriwayatkan dari Sayyidi Ali Wafa, "Sesungguhnya Ali bin Abi Tholib telah diangkat ke langit sebagaimana Isa juga diangkat kesana. Nanti Ali akan turun ke bumi sebagaimana Isa turun."

i. Keutamaan Sayyidina Hasan

Diriwayatkan dari Abdullah bin Zubair bahwa ia berkata, "Keluarga Rasulullah yang paling mirip dengan beliau dan yang paling beliau cintai adalah Hasan. Aku pernah melihat Hasan sedang sujud. Kemudian ia naik kendaraan. Kemudian ia tidak turun dari kendaraan itu sampai kendaraan itu menurunkannya. Dan juga aku pernah melihat Hasan. Saat itu Rasulullah sedang rukuk sedangkan Hasan merangkak di antara kedua kaki Rasulullah." Riwayat ini adalah riwayat tentang Sayyid Hasan.

j. Keutamaan Sayyidina Husein

Adapun tentang Sayyid Husein maka diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda, "Barang siapa ingin merasa senang dengan melihat seorang laki-laki dari

سنة أربعين وهو خارج إلى صلاة الصبح
ومات ليلة الأحد وختلف في موضع قبره
لأنه أخفى خوفاً من أن تتبشه الخوارج في
رواية أئمّة حملوه ليدفونه مع رسول الله
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فند الجمل الذي
حمله فلم يدر أين ذهب فلذا قال أهل
العراق انه في السحاب وعن سيدى على
وفا أن على ابن أبي طالب رفع إلى
السماء كما رفع عيسى وسينزل كما

سينزل عيسى

وروى عن عبد الله بن الزبير قال أشيه أهل
النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ به وأحبهم إليه
الحسن رأيته يجيء وهو ساجد فيركب
ركبته أو قال ظهره فما كان ينزله حتى
يكون هو الذي ينزل أى بنفسه ولقد رأيته
وهو صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ راكع يفرج له
بين رجليه حتى يخرج من الجانب الآخر

هذا في حق سيدنا الحسن رضي الله عنه
وأما في حق سيد الحسين فروى عن جابر
بن عبد الله قال سمعت رسول الله صَلَّى
الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول من سره أن ينظر إلى

penduduk surga maka lihatlah Husein bin Ali." Diriwayatkan juga, "Hasan adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari bagian kepala sampai dada. Sedangkan Husein adalah yang paling mirip dengan beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari bagian dada sampai kedua kaki." Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda, "Dua cucuku, Hasan dan Husein, adalah pemimpin para pemuda penduduk surga. Sedangkan ayah mereka [Ali] adalah lebih baik daripada mereka." Dalam hadis terakhir ini terdapat suatu dalil atau bukti yang dijadikan sebagai *hujjah* oleh ahli sunah bahwa 4 Imam [Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib] adalah lebih baik daripada *ahlul bait*. Unsur darah daging Rasulullah yang ada di *ahlul bait* tidak dapat disamai dan dibandingi oleh seorangpun dengan amal-amal sholehnya. Demikian ini disebutkan oleh Syeh Sulaiman Jamal.

[CABANG] tentang riwayat-riwayat 3 Imam, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Usman.

k. Keutamaan Sayyidina Abu Bakar

Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda dalam menjelaskan perihal Abu Bakar, "Barang siapa ingin melihat dada al-Kholil Ibrahim maka lihatlah dada Abu Bakar as-Siddiq." Beliau juga bersabda, "Ketika Hari Kiamat telah datang, Ridwan Sang penjaga surga akan datang membawa kunci-kunci surga dan kunci-kunci neraka. Kemudian ia berkata, 'Hai Abu

رجل من أهل الجنة وفي لفظ آخر إلى سيد شباب أهل الجنة فلينظر إلى الحسين بن على وروى أن الحسن كان أشبه الناس برسول الله صلى الله عليه وسلم من رأسه إلى صدره والحسين أشبه به من صدره إلى رحليه وقال صلى الله عليه وسلم ابني الحسن والحسين سيدا شباب أهل الجنة وأبواهما خير منهما وفي هذا الحديث حجة لما عليه أهل السنة أن الأئمة الأربعه أفضل من أهل البيت نعم ما فيهم من البصمة الكريمة لا يماثله ولا يقابلها أحد بسبب أعماله الصالحة كر سليمان الجمل

(فرع) بقى مناقب الأئمة الثلاثة وهم أبو بكر وعمر وعثمان قال رسول الله صلى الله عليه وسلم في حق سيدنا أبي بكر من أراد أن ينظر إلى صدر الخليل ابراهيم فلينظر إلى صدر أبي الصديق وقال أيضا إذا كان يوم القيمة يجيئ رضوان خازن الجنان بفاتح الجنة ومفاتيح النار ويقول يا أبا بكر الرب جل جلاله يقرئك

Bakar! Allah Yang Maha Agung telah menitipkan *salam* untukmu. Dia berfirman; *Ini adalah kunci-kunci surga dan neraka. Perintahkanlah orang-orang yang kamu kehendaki untuk menuju surga dan perintahkanlah orang-orang yang kamu kehendaki untuk menuju neraka.*" Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* juga bersabda, "Sesungguhnya penduduk langit, yaitu para malaikat *karubiun*, malaikat *ruhaniun*, dan golongan malaikat banyak lain, melihat Abu Bakar as-Siddiq setiap hari."

Semoga Allah meridhoi Abu Bakar as-Siddiq dan menjadikan kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya.

I. Keutamaan Sayyidina Umar bin Khattab

Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda dalam menjelaskan tentang perihal Umar bin Khattab, "Umar adalah lampu bagi para penduduk surga." Beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* juga bersabda, "Sebaik-baiknya laki-laki adalah Umar. Ia selalu mencari perempuan-perempuan janda dan anak-anak yatim yang tidak terurus dan membawakan mereka makanan di saat mereka sedang tidur." Beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* juga bersabda, "Allah membuat Islam menjadi besar dengan perantara Umar bin Khattab."

m. Keutamaan Sayyidina Usman bin Affan

Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda tentang perihal Usman bin Affan, "Sebaik-baiknya laki-

السلام ويقول لك هذه مفاتيح الجنة ومفاتيح النار ابعث من شئت إلى الجنة وابعث من شئت إلى النار وقال أيضاً ان أهل السموات من الكروبيين والروحانيين والملائك الأعلى لينظرون في كل يوم إلى أبي بكر الصديق رضي الله عنه وجعلنا من أهل شفاعته

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم في حق سيدنا عمر بن الخطاب رضي الله تعالى عنه عمر سراج أهل الجنة وقال أيضاً نعم الرجل عمر يفتقد الأرامل والأيتام ويحمل لهم الطعام وهم نائم ومعنى يفتقد الأرامل والأيتام أي يطلبهم عند غيبتهم وقال أيضاً أعز الله الإسلام بعمر بن الخطاب

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم في

laki adalah Usman yang menjadi menantuku dan yang telah aku nikahkan dengan putriku. Sesungguhnya Allah telah mengumpulkan cahayaku bersama Usman.” Beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* juga bersabda, “Sesungguhnya Allah telah mengumpulkan cahayaku bersama Usman. Ia adalah orang yang beruntung di masa hidupnya dan yang syahid di saat kematiannya.” Beliau *shollallahu 'alaihi wa sallama* juga bersabda, “Para malaikat merasa sungkan dengan Usman.”

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah pelengkap bait. Arti ‘ ’ adalah bagus. Arti ‘ ’ adalah yang diridhoi.

حق سيدنا عثمان بن عفان نعم الرجل عثمان صهرى وزوجته بنتى وقد جمع الله به نورى وقال أيضاً عثمان جمع الله به نورى وهو سعيد في حياته وشهيد في مماته وقال أيضاً عثمان تستحبى منه الملائكة

(قوله زكت رضيه) تكملة للبيت فمعنى زكت أى صلحت ومعنى رضية أى مرضية فلا معنى له

27. NADZOM KEEMPAT PULUH DUA

[42] Rasulullah wafat dengan meninggalkan 9 istri

yang mereka diperintahkan untuk memilih [antara perhiasan dunia dan akhirat.] Kemudian mereka memilih [akhirat dengan cara mengikuti] Rasulullah yang terpilih.

a. Rasulullah adalah Makhluk yang Terpilih

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi *khobar muqoddam*. Perkataannya ‘ ’ adalah *mubtadak muakhor*. Perkataannya ‘ ’ berasal dari lafadz ‘ ’ yang berarti *selamat*, maksudnya *yang terpilih*. Rasulullah *shollallahu 'alaihi*

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاهُ الْمُصْطَفَى

خُيُّرُنَ فَاخْتَرُنَ النَّبِيَّ الْمُقْتَفَى

(قوله عن تسع) متعلق بمحدوف خبر مقدم وقوله وفاة مبتداً مؤخر وقوله المصطفى من الصفة بشيلث الصاد وهي الخلوص أى المختار قال صلى الله عليه

wa sallama bersabda, “Sesungguhnya Allah telah memilih Kinanah dari anak turun Ismail, dan memilih Quraisy dari Kinanah, dan memilih Bani Hasyim dari Quraisy, dan telah memilihku dari Bani Hasyim. Jadi, aku adalah pilihan dari pilihan yang dari pilihan.” Perkataannya ‘خیرن’ adalah dengan *binak majhul*, maksudnya *sembilan istri Rasulullah diperintahkan untuk memilih antara perhiasan dunia dan surga*. Perkataannya menjelaskan bahwa ketika Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* memerintahkan mereka [istri-istri beliau] untuk memilih antara perhiasan dunia dan surga dengan perintah yang berasal dari Allah karena mereka menuntut dari Rasulullah perhiasan dunia yang beliau tidak miliki. Kemudian mereka memilih Rasulullah, maksudnya mereka lebih memilih akhirat daripada dunia dengan cara mengikuti Rasulullah. Arti lafadz ‘خیرن’ adalah *yang diikuti*. Allah Ta'aala berfirman, “Hai Nabi [Muhammad]! Katakanlah kepada para istimu, ‘Jika kalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya maka kemarilah supaya kuberikan kalian mut'ah⁹ dan kuceraikan kalian dengan cara yang baik [28] Dan jika kalian sekalian menghendaki [kesenangan] di negeri akhirat maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa saja yang berbuat baik di antara kalian pahala yang besar. [29].” (QS. Al-Ahzab: 28-29)

وسلم إن الله اصطفى كنانة من ولد اسمعيل واصطفى قريشا من كنانة واصطفى من قريش بنى هاشم واصطفانى من بنى هاشم فأنا خيار من خيار من خيار (قوله خبرن) بالبناء للمفهول أى أمرن بالخير بين زينة الدنيا والجنة (قوله فاخترن النبي المقتفي) أى لما أمرهن صلى الله عليه وسلم بالخير بين ذلك بأمر من الله لأن طلب منه صلى الله عليه وسلم ما ليس عنده من زينة الدنيا فاخترن النبي المقتفي أى فاختار هؤلاء الأزواج التسعة الآخرة على الدنيا باتباع النبي المتبع فمعنى المقتفي المتبع قال الله تعالى يا أيها النبي قل لأزواجك إن كنتم تردن الحياة الدنيا وزينتها فتعالى أمتلكن وأسرحكن سراحنا جيلا وإن كنتم تردن الله رسوله والدار الآخرة فإن الله أعد للمحسنات منكم أحرا عظيما

⁹ Mut'ah yaitu suatu pemberian yang diberikan kepada perempuan yang telah diceraikan menurut kesanggupan suami.

b. Kekhususan-kekhususan Bagi Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah bahwa sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* meninggalkan perhiasan dunia sedangkan beliau pada saat itu memiliki 9 istri. Mereka adalah para istri yang diperkenankan memilih antara perhiasan dunia dan Rasulullah. Hal ini termasuk salah kekhususan-kekhususan Rasulullah, maksudnya memerintahkan para istri untuk memilih antara cerai karena mencari kehidupan dunia dan tetap bersama (tidak bercerai) karena mencari kehidupan akhirat merupakan hal yang wajib bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Menikah lebih dari 4 (empat) sampai terhingga adalah hal yang boleh bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* karena beliau terjaga dari perbuatan buruk. Mula-mula menikah lebih dari 9 (sembilan) diharamkan bagi Rasulullah karena Firman Allah, "Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu ..." (QS. Al-Ahzab: 52) Kemudian ayat ini dimansukh oleh Firman-Nya, "Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu ..." (QS. Al-Ahzab: 50) Akan tetapi Rasulullah tidak menikah setelah ada larangan dari menikah lebih dari 9 istri.

Termasuk kekhususan bagi Rasulullah adalah melakukan akad pernikahan tanpa ada wali, para saksi, dan mahar, baik di awal pernikahan dan akhir.

Jumlah kekhususan yang diberikan untuk Rasulullah ada 4 macam, yaitu;

ومعنى هذا البيت أن النبي صلى الله عليه وسلم فارق الدنيا وعنده يومئذ تسع زوجات وهو لقاء التسع هن اللواتي خيرن بين ذلك وهذا من خصائصه صلى الله عليه وسلم أى أن التخيير على النساء في نفسه صلى الله عليه وسلم بين مفارقته لهن طلبا للدنيا والإقامة معه طلبا للأخرة واجب عليه صلى الله عليه وسلم والتزويج أكثر من أربع إلى غير نهاية جائز له صلى الله عليه وسلم لأنه مأمور من الجور وكانت الزيادة على تسع حرمت بقوله تعالى لا يحل لك النساء من بعد ثم نسخ ذلك بقوله تعالى إنا أحللنا أزواجاك للاتي آتيت أجورهن الآية لكن لم يقع منه تزوج بعد النهي عن الزيادة عليها ومن الخصائص أيضا عقد صلى الله عليه وسلم بلا ول و بلا شهود ولا مهر ابتداء وانتهاء وجملة ما خص به صلى الله عليه وسلم أربعة أنواع

- أحدها المباحث أى التخفيفات منها إباحة الوصال وهو أن يوصل صوم النهار بامساك الليل مع صوم الذى بعده من غير أن يطعم شيئاً ويقضى بعلمه ويحكم ويشهد لنفسه وفرعه وعلى عدوه وتجوز له الشهادة بما ادعاه ولهأخذ طعام غيره ان احتاج إليه ويجب اعطاؤه له وينقض موضوعه بالنوم وأكثر هذه المباحث لم يفعله
- الثانى المحرمات منها تحريم صدقة التطوع عليه وتحريم خط وشعر ومد العين إلى مناع الناس وخائنة الأعين وهى الإيماء بما يظهر خلافه من مباح دون الخديعة فى الحرب والمن أى الإعطاء ليستكثر
1. Kekhususan-kekhususan yang diperbolehkan bagi Rasulullah. Di antaranya adalah berpuasa *wishol*, yaitu berpuasa di siang hari dan malam hari (Jawa: ngebleng), kemudian pada hari berikutnya juga berpuasa tanpa terlebih dahulu makan sedikitpun, dan seterusnya. Di antaranya adalah memutuskan hukum dengan ilmu Rasulullah sendiri, dan memutuskan hukum dan memberikan kesaksian terhadap dirinya sendiri, anak-anaknya, dan mendakwa musuhnya. Di antaranya adalah diperbolehkan bagi beliau bersaksi atas apa yang beliau akui. Di antaranya adalah diperbolehkan bagi beliau mengambil makanan orang lain jika beliau membutuhkan dan si pemilik itu wajib memberikannya kepada beliau. Di antaranya adalah wudhu beliau tidak batal sebab tidur. Sebagian besar hal-hal yang hanya diperbolehkan bagi beliau tidak beliau lakukan.
 2. Kekhususan-kekhususan yang diharamkan bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Di antaranya adalah keharaman shodaqoh sunah bagi beliau, keharaman menulis, bersyair, dan melihat-lihat harta orang-orang lain, keharaman pandangan mata yang menipu, yaitu berisyrat dengan sesuatu yang sebaliknya dalam hal yang diperbolehkan, bukan strategi pandangan penipuan dalam perang dan memberi dengan tujuan agar lebih banyak memberi.

- الثالث الواجبات منها وجوب الضحي والوتر والأضحية والسواك لكل صلاة والمشاورة وتعيير منكر رآه وإن خاف وإن علم أن فاعله يزيد فيه عنادا على المعتمد ومصايرة العدو وإن كثر وقضاء دين مسلم مات معسرا وزاد في العباب وجوب راتبة الصبح
- الرابع الفضائل والإكرام منها أن النكاح في حقه عادة مطلقا بخلافه في حقنا فإنه مباح والعبادة عارضة له وتفضيل نسائه على سائر النساء وثواحبهن وعفافهن مضاعف وهن أمهات المؤمنين إكراما فقط كإكرام في الأبوة للرجال والنساء وتحريم سؤالهن إلا من وراء حجاب
3. Kekhususan-kekhususan yang wajib bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Di antaranya adalah kewajiban sholat dhuha, witir, berkurban, siwakan di setiap hendak mendirikan sholat, bermusyawarah, mencegah kemunkaran yang beliau lihat meskipun takut dan meskipun pelaku kemunkaran akan lebih ingkar [dengan lebih melakukan kemunkaran] menurut pendapat yang muktamad, bersabar atas perlakuan buruk musuh meskipun banyak dan sering, membayar hutang orang muslim yang mati dalam keadaan miskin. Ada tambahan dalam kitab *al-Ubab* bahwa Rasulullah wajib melakukan sholat rowatib Subuh.
 4. Kekhususan-kekhususan yang berupa keutamaan dan memuliakan. Di antaranya adalah bahwa pernikahan adalah merupakan kebiasaan bagi Rasulullah sedangkan bagi kita pernikahan adalah hal yang diperbolehkan, beribadah adalah sifat manusiawi bagi beliau, mengunggulkan istri-istri beliau dibanding perempuan-perempuan lain, pahala dan siksa bagi istri-istri beliau adalah dilipat gandakan, mereka adalah para ibu orang-orang mukmin (*ummahatul mukminin*) karena tujuan wajib memuliakan saja, sebagaimana memuliakan orang yang menjadi bapak bagi para laki-laki dan perempuan, keharaman bertanya kepada mereka kecuali dari balik penghalang atau *satir*.

Semua kekhususan-kekhususan Rasulullah di atas disebutkan oleh Syeh asy-Syarqowi.

c. Mukjizat-mukjizat Rasulullah

Syeh Syarqowi melanjutkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah penutup para nabi dan pemimpin seluruh anak cucu Adam. Beliau adalah orang yang pertama kali bumi akan terbelah karenanya pada Hari Kebangkitan dari kubur. Beliau adalah orang yang pertama kali mengetuk pintu surga, orang yang pertama kali memberikan syafaat, dan orang yang pertama kali diterima syafaatnya. Umat beliau adalah umat yang terbaik. Syariat beliau adalah syariat yang tetap dan yang mensalin syariat lainnya. Mukjizat-mukjizat beliau adalah mukjizat-mukjizat yang tetap, yaitu;

- al-Quran
- Bumi dijadikan sebagai tempat sujud.
- Tanah bumi adalah suci mensucikan, maksudnya sah-sah saja melakukan sholat di belahan bumi bagian manapun.
- Diperbolehkan tayamum dengan debu adalah hanya menurut syariat beliau.
- Beliau tidak bisa mewarisi harta dan harta tinggalannya adalah shodaqoh bagi orang-orang muslim.
- Beliau diutus kepada golongan manusia, jin, malaikat.
- Beliau adalah nabi yang paling banyak pengikutnya.
- Hati beliau tidak tidur.
- Beliau dapat melihat orang yang

ثم قال فهو صلی الله عليه وسلم خاتم الأنبياء وسيد ولد آدم أجمعين وأول من تنشق الأرض عنه يوم البعث وأول من يقع بباب الجنة وأول شافع وأول مشفع بفتح الفاء أي مقبول الشفاعة وأمته خير الأمم وشريعته مؤبدة ناسخة لغيرها ومعجزاته باقية وهي القرآن وجعلت له الأرض سجدا وترابها طهورا أي تصح الصلاة في سائر بقاع الأرض ويجوز التيم بالتراب في شريعته خاصة ولم يورث وتركه صدقة على المسلمين وأرسل إلى الإنس والجن والملائكة وهو أكثر الأنبياء أتباعا وكان لا ينام قلبه ويرى من خلفه وتطوعه قاعدا كتطوعه قائما ولا تبطل صلاة من خاطبه بالسلام وتحب إجابته في الصلاة ولا تبطل ها ولو فعل كثيرا ويحرم رفع الصوت فوق صوته ونداؤه من وراء الحجرات ونداؤه باسمه نحو يا أحمد ويا

- ada di belakangnya.
- Sholat sunah yang beliau lakukan dalam keadaan duduk adalah seperti sholat sunah yang beliau lakukan dalam keadaan berdiri.
- Sholat orang yang menjawab uluk salam beliau tidaklah batal. Diwajibkan bagi orang yang sholat untuk menjawab salam ketika beliau uluk salam kepadanya dan sholatnya tidak batal meskipun dilakukan berulang kali.
- Diharamkan mengeraskan suara melebihi suara beliau.
- Diharamkan memanggil beliau dari dalam kamar atau rumah.
- Diharamkan memanggil beliau dengan panggilan “Hai Ahmad! Hai Muhammad!” dan panggilan lain, tetapi harus memanggil beliau dengan panggilan “Wahai Rasulullah!” dan panggilan hormat lain [seperti Hai Nabi!].
- Diharamkan membuat nama *kun-yah* dengan nama *kun-yah* beliau secara mutlak menurut pendapat madzhab. Nama *kun-yah* beliau adalah Abu Qosim. Maksudnya, menurut madzhab Syafii, tidak diperbolehkan memanggil orang lain dengan panggilan ‘Abu Qosim’ baik orang yang dipanggil itu aslinya bernama Muhammad atau bukan, baik memanggilnya tersebut dilakukan sebelum beliau wafat atau setelahnya. Sedangkan menurut 3 Imam madzhab lain, diperbolehkan memanggil atau membuat nama dengan panggilan ‘Abu Qosim’ setelah beliau wafat.
- Hadiyah secara mutlak kepada beliau boleh dilakukan.
- Para nabi tidak boleh memiliki sifat gila, berbeda dengan ayan,

محمد ونحو ذلك بل يقال يا رسول الله
ونحوه والتکنی بکنیته مطلقا على المذهب
وهي أبو القاسم أى فلا يجوز ذلك عند
الشافعی سواء كان اسمه محمدا أو لا
وسواء قبل مفارقتة صلى الله عليه وسلم
للدینا أو بعدها وعند الأئمة الثلاثة يجوز
ذلك بعد مفارقتة للدینا وتحصل له الهدیة
مطلقا

ولا يجوز الجنون على الأنبياء بخلاف

dan tidak boleh mimpi basah karena mimpi basah termasuk permainan setan.

- Memimpikan Rasulullah adalah mimpi yang *haq*, artinya memang benar yang diimpikan itu adalah Rasulullah.

- Memimpikan Rasulullah tidak dapat dijadikan sebagai dasar hukum karena ketidak terpercayaannya orang tidur.

- Bumi tidak bisa memakan daging para nabi.

- Berbohong secara sengaja kepada Rasulullah adalah dosa besar.

- Air suci mensucikan menyumber dari sela-sela jari-jari Rasulullah.

- Rasulullah sholat bersama para malaikat pada malam *Isrok*.

- Rasulullah tidak boleh mengalami kesalahan.

- Salam yang disampaikan oleh manusia akan sampai kepada Rasulullah setelah kewafatan beliau.

- Mengakui seluruh nabi dalam melakukan risalah mereka besok di Hari Kiamat.

- Ketika Rasulullah berjalan di bawah matahari atau sinar bulan maka beliau tidak memiliki bayangan [karena cahaya beliau adalah lebih kuat].

- Tidak ada lalat yang hinggap di tubuh Rasulullah.

- Tidak ada nyamuk yang menghisap darah Rasulullah.

- Setiap tempat yang Rasulullah gunakan untuk sholat dan beliau batasi tidak diperbolehkan berijtihad [mencari arah kiblat] disana dengan ijtihad misal kurang ke kiri atau ke kanan.

- Wajib membaca *sholawat* kepada

الأعماء ولا الإحتلام لأنه من تلاع比
الشيطان ورؤيته في النوم حق ولا يعمل بها
في الأحكام لعدم ضبط النائم

ولا تأكل الأرض حوم الأنبياء والكذب
عليه عمداً كبيرة ونبغ الماء الظهور من بين
أصابعه وصلى بالملائكة ليلة الإسراء ولا
يجوز عليه الخطأ

ويبلغه سلام الناس بعد موته ويشهد
لجميع الأنبياء بأداء رسالتهم يوم القيمة
وكان إذا مشى في الشمس والقمر لا
يظهر له ظلل ولا يقع عليه الذباب ولا
يعتص دمه البعض وكل موضع صلى فيه
وضبط موقفه امتنع الإجتهد فيه بمنة
ويسرة ووجوب الصلاة عليه في التشهد
الأخير وعرض عليه جميع الخلق من آدم
إلى من بعده وكان لا يتثنى ولا يظهر
منه الغائب بل تتبعه الأرض ومن كان في
قلبه حرج في حكمه عليه يكفر به ولم
يصل عليه جماعة بل صلى الناس عليه

- Rasulullah di tasyahud akhir.
- Seluruh makhluk sejak Adam sampai makhluk setelah beliau akan dihadapkan kepada beliau.
- Rasulullah tidak menguap (Jawa: Angop).
- Ketika Rasulullah buang air besar maka kotorannya tidak membekas karena ditelan oleh bumi.
- Barang siapa yang di dalam hatinya merasa disalahi Rasulullah maka ia dihukumi kufur.
- Di setiap waktu selalu dipanjatkan sholawat untuknya.
- Allah memberikan tambahan kemuliaan untuk Rasulullah di sisi-Nya.

أَفَذِ إِذَا صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَادَهُ فَضْلًا
وَشَرْفًا لِدِيهِ

28. NADZOM KEEMPAT PULUH TIGA DAN KEEMPAT PULUH EMPAT

[43] 9 istri Rasulullah setelah kewafatannya adalah Aisyah, Hafsoh, Saudah, ** Sofiah, Maimunah, Romlah,

عائشة وحفصة وسودة

صفية ميمونة ورملة

هند وزينب كذا جويريه

للمؤمنين أمها مرضيه

[44] Hindun, Zainab, dan Juwairiah.
** [Mereka semua adalah] Ummahat al-Mukminin yang diridhoi [karena ketaatan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya.]

a. Istri-Istri Rasulullah

Maksud nadzom di atas adalah bahwa istri-istri Rasulullah yang berjumlah 9 (sembilah) setelah beliau wafat adalah:

1. Aisyah binti Abu Bakar as-Siddiq. Rasulullah menikahinya pada bulan Syawal pada tahun 12 dari masa kenabian. Saat itu Aisyah berusia 7 tahun. Rasulullah mengaulinya pada bulan Syawal

أي الأولى من الأزواج التسع الالاتي توفى
رسول الله صلى الله عليه وسلم عنهن
عائشة بنت أبي بكر الصديق رضي الله
تعالى عنهمما فتزوجها في شوال سنة اثنتي

setelah 12 bulan dari Hijrah ketika ia berusia 9 tahun. Rasulullah wafat meninggalkannya ketika ia berusia 18 tahun. Rasulullah tidak menikahi istri yang perawan kecuali Aisyah. Ia adalah istri yang paling Rasulullah cintai. Aisyah wafat pada tahun 56 H, atau 57 H, atau 58 H tahun. Abu Hurairah adalah yang menjadi imam saat mensholatinya. Ia dikuburkan di tanah *baqiq* pada malam hari dengan wasiat darinya tentang tempat dan waktu penguburan. Ia hampir berusia 67 tahun. Aisyah pernah melihat Jibril dalam bentuk *Dihyah al-kalbi* yang tengah berdialog dengan Rasulullah *shollallahu 'ala'ihi wa sallama*. Kemudian Rasulullah berkata, "Ini adalah Jibril. Ia menitipkan salam untukmu."

2. Hafsoh binti Umar al-Faruq bin Khattab. Ia dinikahi oleh Rasulullah pada bulan Syakban 30 bulan setelah Hijrah menurut pendapat *asyhar*. Ia ditalak oleh Rasulullah *shollallahu 'ala'ihi wa sallama* karena ia membeberkan rahasia yang hanya diketahui oleh Rasulullah dan dirinya kepada Aisyah. Ada persetujuan cerai antara kedua belah pihak. Kemudian Jibril mendatangi Rasulullah dan berkata, "Rujuklah Hafsoh karena ia adalah perempuan ahli puasa dan ahli ibadah di malam hari. Ia adalah istrimu di surga."
3. Saudah binti Zam'ah. Ia dinikahi oleh Rasulullah pada tahun 10 dari masa kenabian. Mula-mula ia adalah istri anak pamannya, Sakron bin Umar. Mereka

عشرة من النبوة على قول وكانت بنت سبع على قول وبنى بها في شوال على رأس ثمانية أشهر من الهجرة على قول وهى بنت تسع وقبض عنها وهى بنت ثمان عشرة سنة ولم يتزوج بكرًا غيرها وكانت أحب نسائه إليه توفيت ست أو سبع أو ثمان وخمسين وصلى عليها أبو هريرة ودفنت بالبقيع ليلاً بوصية منها في ذلك المكان والوقت وقد قاربت سبعاً وستين سنة ورأت جبريل يحدث مع النبي صلى الله عليه وسلم في صورته دحية الكلبي وقال هذا جبريل يسلم عليك (والثانية) حفصة بنت عمر الغارق ابنة الخطاب فتزوجها في شعبان على رأس ثلاثين شهراً من الهجرة على الأشهر وقد كان صلى الله عليه وسلم طلقها لأنها أفسحت أمراً أسره إليها لعائشة وكان بينهما مصادقة ومصافحة فنزل عليه جبريل عليه السلام وقال له راجع حفصة فإنها صوامة قوامة وإنما زوجتك في الجنة (والثالثة) سودة بنت زمعة فتزوجها في السنة

العاشرة من النبوة كانت تحب ابن عمها السكران بن عمر وأسلم معها قديماً وهاجر إلى الحبشة المحررة الثانية فلما مات تزوجها صلی الله عليه وسلم وما كبرت أى أئمة عندَه صلی الله عليه وسلم أراد طلاقها فقالت لا تطلقني وأنت في حل من شأنِي وإنما أريد أن أحشر في نسائك وإن قد وهبت يومي لعائشة فأمسكها رسول الله صلی الله عليه وسلم حتى توف عندها وقيل فيها نزل قوله تعالى وإن امرأة خافت من بعلها نشوزاً أو عارضاً فلا جناح عليهما أن يصلحا بينهما صلحاً وماتت في آخر خلافة عمر على المشهور

(والرابعة) صفية بنت حبي بن أخطب من سبط هارون بن عمران عليهم السلام وكان أبوها سيد بن النضر قُتل مع بني قريظة اصطفاها صلی الله عليه وسلم لنفسه من سبى خير فأعتقها وتزوجها وجعل عتقها صداقها وكانت جميلة لم

termasuk orang-orang yang telah masuk Islam terlebih dahulu. Kemudian mereka hijrah ke Habsyi untuk yang kedua kalinya. Ketika Sakron telah meninggal dunia, ia dinikahi oleh Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Ketika Saudah sudah mulai tua maka Rasulullah ingin menceraikannya. Kemudian Saudah berkata kepada beliau, "Jangan menceraikanku! Tetaplah anda sebagai suamiku karena saya ingin dikumpulkan di golongan para istri anda. Selain itu saya juga telah memberikan waktu jatah saya kepada Aisyah." Kemudian Rasulullah tidak jadi menceraikannya sampai beliau wafat. Ada yang mengatakan bahwa Firman Allah diturunkan menyinggung perihal Saudah, "Dan jika seorang wanita kuatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya ..." (QS. An-Nisa: 128) Saudah wafat pada masa Khalifah Umar bin Khattab menurut pendapat yang masyhur.

4. Sofiah bin Huyai bin Akhtob. Ia termasuk anak turun dari Nabi Harun bin Imran *'alaihima assalaam*. Ayah Sofiah adalah pemimpin Bani Nadhir. Ayahnya meninggal dunia bersama Bani Quraidhoh. Ia dipilih Rasulullah ketika ia menjadi tawanan perang Khaibar. Kemudian ia dimerdekakan dan dinikahi oleh Rasulullah. Kemerdekaan baginya dijadikan mahar untuknya. Ia adalah perempuan yang cantik

yang belum mencapai usia 17 tahun. Diriwayatkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* menemui Sofiah yang tengah menangis. Rasulullah bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Sofiah menjawab, "Aku dengar kalau Aisyah dan Hafshoh berkata, 'Kami ini lebih baik daripada Sofiah. Kami adalah putri-putri paman Rasulullah dan juga istri-istri beliau.'" Kemudian Rasulullah berkata, "Katakan kepada mereka, 'Bagaimana bisa kalian itu lebih baik daripada aku? Ayahku [kakek moyang] adalah Harun dan pamanku adalah Musa dan istriku adalah Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallama*.'" Sofiah meninggal dunia pada bulan Ramadhan pada tahun 50H atau 52H di zaman Muawiah. Ia dikuburkan di tanah *baqiq*.

5. Maimunah binti Haris. Ia dinikahi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* pada bulan Syawal tahun 7 H. Ia dinikahi Rasulullah saat Rasulullah sedang berihram melaksanakan umrah qodhok, seperti keterangan oleh para ulama *jumhur*. Nama Maimunah adalah Barroh. Kemudian diganti 'Maimunah' oleh Rasulullah. Ia wafat di Sarf, yaitu suatu tempat dimana Rasulullah menggaulinya. Tempat tersebut dekat dengan tanah Tan'im. Ia dikuburkan di sana pada tahun 51 H atau 66 H. Ia hampir berusia 80 tahun. Ia disholati oleh Abdullah bin Abbas *radhiyallahu anhuma*. Maimunah adalah perempuan terakhir yang dinikahi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan istri beliau

تبلغ سبع عشرة سنة وروى أن رسول الله صلى الله عليه وسلم دخل على صفية وهي تبكي فقال ما يكيك فقالت بلغنى أن عائشة وحفصة تقولان نحن خير من صفية نحن بنات عم النبي وأزواجه قال ألا قلت لهن كيف تكون خيرا مني وأبى هرون وعمى موسى وزوجى محمد صلى الله عليه وسلم ماتت في رمضان سنة وخمسين أو اثنين في زمن معاوية ودفنت بالبقاء

(والخامسة) ميمونة بن الحرت تزوجها في شوال سنة سبع وتزوجها صلى الله عليه وسلم وهو محرم بعمره القضاء كما عليه الجمهور وكان اسمها برة فسماها صلى الله عليه وسلم ميمونة وتوفيت في سرف وهو بسكون الراء وفتحها الموضع الذي دخل عليها فيه رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو قريب من التنعيم ودفنت فيه وماتت سنة احدى وخمسين وقيل ستة وستين وقد بلغت ثمانين سنة وصلى عليها عبد

- الله بن عباس رضي الله عنهمما وهى آخر من تزوج بـها صلى الله عليه وسلم وآخر من توفى من أزواجه (السادسة) أم حبيبة رملة بنت أبي سفيان صخر بن حرب هاجرت مع زوجها عبد الله بن جحش إلى الحبشة المحرجة الثانية فولدت له حبيبة وتنصر هو وثبتت هى على الإسلام فبعث النبي صلى الله عليه وسلم عمرو بن أمية الضمرى إلى النجاشى فزوجه إياها وأمهرها عنه أربعمائة دينار وتولى عقد نكاحها خالد بن سعيد بن العاص لكونه ابن عمها ماتت سنة أربع وأربعين وقيل تولى تزويجها عثمان بن عفان وهى ابنة عمها توفيت سنة أربعين
- (السابعة) أم سلمة هند بنت أبي أمية بن المغيرة تزوجها في آخر شوال سنة أربع ولما أرسل إليها صلى الله عليه وسلم يخطبها قالت مرحبا برسول الله ثلثا ألا إن في حلالا ثلثا أنا امرأة شديدة الغيرة وأنا امرأة مصيبة أى ذات صبيان وأنا امرأة ليس هنا أحد من أوليائي فأتهاها رسول
- yang terakhir meninggal dunia.
6. Ummu Habibah Romlah binti Abu Sufyan Shokhr bin Harab. Ia berhijrah yang kedua ke tanah Habsyi bersama suaminya, Abdullah bin Jahsyi. Kemudian ia melahirkan anak bernama Habibah. Kemudian ia membantu Islam dan menetapinya. Ketika suaminya meninggal dunia, Rasulullah mengutus Umar bin Umayyah ad-Dhomari menemui Raja Najasyi. Kemudian Raja Najasyi menikahkan Rasulullah dengan Ummu Habibah. Raja Najasyi memberikan mahar Rasulullah kepada Ummu Habibah sebanyak 400 dinar. Orang yang menjadi wali Ummu Habibah adalah Kholid bin Sa'id bin Ash karena ia adalah anak paman Ummu Habibah. Ummu Habibah wafat pada usia 44 tahun. Ada yang mengatakan, "Orang yang menjadi wali dari Ummu Habibah adalah Usman bin Affan karena Ummu Habibah adalah putri paman Usman. Ia wafat pada usia 40 tahun."
 7. Ummu Salamah. Ia adalah Hindun binti Abu Umayyah bin Mughiroh. Ia dinikahi oleh Rasulullah pada akhir bulan syawal pada tahun 4 H. Ketika Rasulullah mengutus utusan untuk menemuinya dan melamarkannya untuk Rasulullah, ia berkata, Marhaban Bi Rosulillah! (3x) Akan tetapi saya memiliki 3 hal, Saya adalah perempuan cemburuhan, saya adalah perempuan yang sudah memiliki anak-anak kecil, dan disini tidak seorangpun yang bisa menjadi wali nikah saya."

Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* mendatangi Ummu Salamah dan berkata, "Mengenai rasa cemburuanmu maka saya berharap kepada Allah agar Dia menghilangkan rasa cemburuanmu itu. Adapun mengenai anak-anakmu maka sesungguhnya Allah akan mencukupi mereka. Adapun mengenai tidak adanya wali darimu maka itu membuatku sedih." Kemudian Ummu Salamah berkata kepada anaknya, "Nikahkanlah Rasulullah [dengan ibu]!" Kemudian si anak menikahkan Rasulullah dengan Ummu Salamah. Ini menunjukkan bahwa anak laki-laki menjadi wali untuk melakukan akad nikah ibunya. Demikian ini tidak sesuai dengan madzhab kita, para Syafitah. Imam Malik berpendapat bahwa si anak itu menikahkan ibunya dengan Rasulullah karena sebagai wali ashobah karena si anak adalah anak dari paman Ummu Salamah.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* memberikan botol berisi tanah tempat terbunuhnya Husein kepada Ummu Salamah. Pemberian itu terjadi ketika Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* didatangi oleh Jibril dan memberitahunya bahwa Husein akan terbunuh di tempat ini. Kemudian Jibril memperlihatkan debu tempat itu kepada Rasulullah. Kemudian Rasulullah mencium bau debu itu dan berkata, "Celakalah Karbela (nama kota)."

الله صلی الله علیه وسلم فقال لها أاما ما ذكرت من غيرتك فإن أرجو الله أن يذهبها وأما ما ذكرت من صبيتك فإن الله سيكفيهم وأما ما ذكرت من أوليائك فليس أحد من أوليائك يكرهني فقالت لابنها زوج رسول الله صلی الله علیه وسلم فزوجه ~~بها~~ واستدل به على أن الإبن يلي عقد أمه وهو بخلاف مذهبنا عشر الشافعية ويشهد مالك ودفع بأنه إنما زوجها بالعصوبية لأنه ابن عمها

وروى أن رسول الله صلی الله علیه وسلم أعطاها القارورة التي فيها تربة مقتل الحسين وتركت عندها وذلك لما جاءه صلی الله علیه وسلم جبريل وأخبره أن الحسين مقتول في هذا التراب وأarah من تربة الأرض التي يقتل فيها وشم صلی الله عليه وسلم ذلك التراب فقال ويح كربلاء

[Kemudian Ummu Salamah memimpikan] Rasulullah berkata kepadanya, "Ketika debu ini [dalam botol] telah berubah menjadi darah maka cucukku Husein telah terbunuh." Tiba-tiba Ummu Salamah terbangun dari tidurnya dan berkata kepadanya pelayannya, "Pergilah ke pasar dan cari tahu tentang kabar yang ada!" Kemudian pelayan itu kembali dan berkata kepadanya, "Husein bin Ali *rohdhiyallahu 'anhu* telah terbunuh."

Ummu Salamah atau Hindun wafat pada zaman Khalifah Yazid bin Muawiah pada tahun 60 H. Ia berusia hampir 84 tahun. Abu Hurairah menjadi imam mensholatinya. Ada yang mengatakan bahwa yang menjadi imam sholat adalah Said bin Yazid. Ummu Salamah dikuburkan di tanah *Baqik*.

8. Zainab binti Jahsyi binti Umaimah, bibi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Nama Zainab adalah Barroh dan diganti oleh Rasulullah dengan nama 'Zainab'. Sebelum dinikahi Rasulullah, Zainab adalah istri sayidnya yang bernama Zaid bin Harisah. Kemudian Zaid menceraikannya. Ketika Zainab telah halal dinikahi maka Allah memberikan wahyu untuk menikahkan Rasulullah dengannya pada tahun 4 H. Saat itu Zainab berusia 35 tahun. Pernikahan Rasulullah dengan Zainab didasari Firman Allah, "Ketika Zaid telah menceraikan dan [telah selesai masa idahnya] maka Aku menikahkanmu

وقال لها إذا صار هذا التراب دما فقد قتل ابني الحسين فانتبهت وقالت لجاريتها اذهبى إلى السوق فانظرى ما الخبر فرجعت إليها الجارية وقالت فقد قتل الحسين بن على رضى الله عنه

وتوفيت هند في خلافة يزيد بن معاوية سنة ستين على الصحيح وقدبلغت أربع وثمانين سنة وصلى عليها أبو هريرة وقيل سعيد بن يزيد ودفعت بالبقيع

(الثامنة) زينب بنت جحش بنت عمته صلى الله عليه وسلم أميمة وكان اسمها برة فسمها رسول الله صلى الله عليه وسلم زينب وكانت قبله عند مولاها زيد بن حارثة فطلقتها فلما حلت زوجه الله إياها سنة أربع على أحد الأقوال وهي يومئذ بنت خمس وثلاثين سنة بقوله تعالى فلما قضى زيد منها وطرا زوجناها (قوله وطرا) أى حاجة والمراد به هنا الطلاق أى

dengannya." (QS. Al-Ahzab: 37) Saat itu Zainab merasa lebih unggul dibandingkan istri-istri Rasulullah sambil berkata, "Sesungguhnya bapak-bapak kalian adalah yang menikahkah kalian dengan Rasulullah. Dan sesungguhnya Allah telah menikahkanku dengan Rasulullah melalui wahyu yang diturunkannya dari atas langit tujuh. Disitulah hijab dihilangkan." Rasulullah pernah marah dengan Zainab karena perkataannya yang menyebut Sofiah binti Huyai dengan 'Perempuan Yahudi itu,' [karena seperti yang telah disebutkan bahwa Sofiah termasuk keturunan Nabi Harun.] Kemudian Rasulullah pisah ranjang dari Zainab pada bulan Dzulhijah, Muharram, dan beberapa hari di bulan Safar.

Zainab adalah istri Rasulullah yang pertama kali wafat dan menyusul beliau. Dalam hadis Muslim yang diriwayatkan dari Aisyah disebutkan, "Sesungguhnya sebagian istri Rasulullah bertanya kepada beliau, 'Siapakah istri anda yang paling cepat menyusul anda?' Rasulullah menjawab, 'Yang paling cepat menyusulku adalah yang paling panjang tangannya.'" Ternyata yang paling cepat menyusul Rasulullah adalah Zainab binti Jahsyi. Ada yang mengatakan bahwa alasan mengapa tangan Zainab panjang adalah karena ia sering beramal dan bersedekah.

فَلِمَا طَلَقَهَا وَانْقَضَتْ عَدَّهَا زَوْجَنَاكُهَا
وَكَانَتْ تَفْتَخِرُ عَلَى نِسَائِهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَمَ تَقُولُ إِنَّ آبَاءَكُنَّ أَنْكَحُوكُنَّ وَإِنَّ اللَّهَ
تَعَالَى أَنْكَحَنِي إِيَّاهُ مِنْ فَوْقِ سَبْعِ سَمَوَاتٍ
وَفِيهَا نَزَلَ الْحِجَابُ وَغَضَبَ عَلَيْهَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ لَقُوْلَهَا فِي صَفْيَةِ
بَنْتِ حَيْيَى تَلْكَ الْيَهُودِيَّةَ فَهَجَرَهَا فِي ذِي
الْحِجَةِ وَالْمُحْرَمِ وَبَعْضِ صَفَرِ

وَهِيَ أُولَئِكَ الْمُؤْمِنَاتُ الْمُصْلِحَاتُ الْمُنْذِرَاتُ
عَلَيْهِ وَسَلَمَ فَقِي حَدِيثُ مُسْلِمٍ عَنْ عَائِشَةَ
أَنَّ بَعْضَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ
قَلَنْ لَهُ أَيْنَ أَسْرَعَ بَكْ لَحْوَقَا قَالَ اسْرَعُكُنَّ
لَحْوَقَا بِي أَطْلُوكُنَّ يَدَا فَكَانَ أَسْرَعُهُنَّ
لَحْوَقَا بِهِ زَينَبُ بَنْتُ جَحْشٍ قَبْلَ إِنْ طَوَلَ
يَدَهَا بِسَبِيلٍ كَانَتْ تَعْمَلُ وَتَتَصَدِّقُ
كَثِيرًا

Zainab wafat pada tahun 20 H. Pada tahun itu, Mesir telah ditaklukan. Ada yang mengatakan pada tahun 21 H. Ia telah mencapai usia 50 tahun. Ia dikuburkan di tanah *Baqik*. Umar bin Khattab menjadi imam ketika mensholatinya. Aisyah berkata, "Zainab adalah istri yang menyamaiku dalam derajat di sisi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Aku belum pernah melihat perempuan satu pun yang lebih baik dalam agama, lebih bertakwa kepada Allah, lebih jujur dalam berbicara, lebih menyambung silaturrahmi, lebih besar shodaqohnya, daripada Zainab.

Adapun Zainab binti Huzaimah maka ia dinikahi oleh Rasulullah pada tahun 3 H. Pada zaman Jahiliah, ia dipanggil dengan panggilan 'Ummu al-Miskin' atau *ibu orang miskin* karena ia suka memberi makanan kepada orang-orang miskin. Ia tidak hidup bersama Rasulullah kecuali hanya selama 2 atau 3 bulan. Setelah itu, ia wafat. Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* sendiri yang menjadi imam untuk mensholatinya. Ia dikuburkan di tanah *Baqik*. Ia hidup dengan usia 30 tahun. Istri-istri Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* yang meninggal dunia di masa hidup beliau adalah Khotijah, Zainab binti Huzaimah, dan Roihanah, menurut satu pendapat yang mengatakan bahwa Roihanah termasuk istri Rasulullah.

توفيت سنة عشرين وفيها فتحت مصر
وقيل احدى وعشرين وقد بلغت ثلاثة
وخمسين سنة ودفنت بالبقع وصلى عليها
عمر بن الخطاب وكانت عائشة تقول هي
التي تساويني في المنزلة عنده صلى الله عليه
وسلم وما رأيت امرأة قط خيرا في الدين
من زينب وأتقى الله وأصدق حديثا
وأوصل للرحم وأعظم صدقة

(واما زينب) بنت خزيمة فتزوجها سنة
ثلاث وكانت تدعى في الجاهلية أم
الميسكين لاطعامها إياهم ولم تلبث عنده
إلا شهرين أو ثلاثة ثم ماتت صلى الله عليه
رسول الله صلى الله عليه وسلم ودفنتها
بالبقع وقد بلغت نحو ثلاثين سنة ولم
يمت من أزواجه صلى الله عليه وسلم في
حياته إلا وهي وخديجة ويجانة على القول
بأنها زوجته

9. Juwairiah binti Hars. Mula-mula ia adalah budak perempuan milik Lais bin Qois bin Syaman. Kemudian Lais mengakadi *kitabah* pada Juwairiah dengan beberapa dirham dari emas. Kemudian Juwairiah membayarnya. Kemudian ia dinikahi oleh Rasulullah. Nama aslinya adalah Barroh dan diganti dengan nama ‘Juwairiah’ oleh Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Ia adalah perempuan yang cantik. Aisyah berkata, “Tidak ada perempuan yang dikenal lebih banyak berbuat baik kepada kaumnya daripada Juwairiah.” Juwairiah wafat di Madinah pada bulan Robiul Awal tahun 56 H. Ia hidup mencapai usia 70 tahun. Ia disholati oleh Marwan bin Hikam sebagai imamnya.

b. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ dan ‘ ’ dibaca tanpa *tanwin*. Perkataannya ‘جويريه’ adalah dengan *sukun*. Adapun nama-nama yang lain maka dibaca dengan *tanwin* karena mengikuti *wazan*. Perkataannya ‘للمؤمنين’ berhubungan dengan *lafadz* yang terbuang yang menjadi *sifat* bagi *lafadz* ‘أمهات’. Perkataannya adalah *khobar* bagi *mubtadak* yang terbuang. Pengertiannya adalah bahwa 9 (sembilan) istri-istri Rasulullah adalah para ibu bagi orang-orang mukmin dalam memuliakan, mengagungkan, dan keharaman menikahi mereka bagi para umat bahkan termasuk para nabi dan rasul karena mereka juga termasuk umat Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Perkataannya ‘مرضيه’ adalah

(والناسعة) جويرية بنت الحرت وقعت يوم المريسيع في سهم ثابت بن قيس بن شمان فكتابها على تسع أواق من الذهب فاداها عنها وتزوجها وكانت اسمها برة فسمها صلي الله عليه وسلم جويرية وكانت ذات جمال قالت عائشة فلم تعلم امرأة أكثر بركة على قومها منها وتوفيت بالمدينة في ربيع الأول سنة ست وخمسين وقد بلغت سبعين سنة وصلى عليها مروان بن الحكم

(تنبيه) قوله سوده ورمله يقرآن بغير تنوين وقوله جويريه يقرأ بالسكون وأما بقية الأسماء فتقراً بالتنوين للوزن وقوله للمؤمنين متعلق بمحذف صفة لأمهات قوله أمهات خبر لمبدأ محذف والمعنى وكلهن مثل أمهات المؤمنين في الإحترام والإجلال وحرمة نكاحهن على جميعاً لأمم حتى على بقية الأنبياء والمرسلين عليهم السلام لأمم من أمته صلي الله عليه وسلم (قوله

dengan tidak mentasydid huruf *yaa* karena mengikuti *wazan*. Lafadz tersebut menjadi *khobar* bagi *mubtadak* yang terbuang. Maksudnya adalah bahwa mereka semua diridhoi oleh Allah dan Rasul-Nya karena ketaatan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya.

c. Khotimah

Syeh asy-Syarqowi berkata, "Sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* wafat meninggalkan 9 istri. Beliau melakukan akad pernikahan dengan 15 perempuan. Istri-istri yang berada dalam penjagaannya (tidak dicerai) ada 11 dan yang diceraikan ada 2 (dua). 9 Istri yang beliau tinggal wafat adalah Saudah binti Zam'ah, Aisyah, Hafsoh, Ummu Salamah, Zainab binti Jahsyi, Ummu Habibah, Juwairiah, Sofiah, dan Maimunah. Urutan ini adalah berdasarkan urutan pernikahan beliau."

Syeh Hasan al-Adawi al-Hamzawi berkata dalam kitab *Masyariq al-Anwar* bahwa disebutkan dalam kitab *al-Mawahib*, "Yang telah disepakati (muttafak alaih) adalah bahwa istri-istri Rasulullah yang beliau gauli dan tidak beliau ceraikan ada 11 istri, 6 dari mereka berasal dari kaum Quraisy, yaitu Khotijah binti Khuwailid, Aisyah binti Abu Bakar, Hafsoh binti Umar, Ummu Habibah binti Abu Sufyan, Ummu Salamah binti Abu Umayyah, dan Saudah binti Zam'ah, dan 4 dari mereka berasal dari kaum lain, yaitu Zainab bin Jahsyi, Maimunah binti Hars, Zainab binti Huzaimah, dan Juwairiah binti Hars, dan 1 dari mereka berasal dari bangsa Israil, yaitu Sofiah binti

مرضية) بتخفيض الياء للوزن وهو خبر لمبدأ مذوف أيضاً أى وكلهن مرضية الله ولرسوله لطاعتهن لـما

(خاتمة) قال الشرقاوى وقد مات صلى الله عليه وسلم عن تسع وعقد على خمس عشرة واجتمع في عصمته احدى عشرة وطلق اثنين والتسع التي توفى عنهن سودة بنت زمعة وعائشة وحفصة وأم سلمة وزينب بنت حخش وأم حبيبة وجويرية وصفية وميمونة هذا ترتيب تزوجه إياهن انتهى قال حسن العدوى الحمزوى في مشارق الأنوار قال في المواهب والمتافق عليه أن أزواجه اللاتى دخل هن ولم يطلقهن احدى عشرة امرأة ست من قريش وهن خديجة بنت خويلد وعائشة بنت أبي بكر وحفصة بنت عمر وأم حبيبة بنت أبي سفيان وأم سلمة بنت أبي أمية وسودة بنت زمعة وأربع عربيات أى من حلفاء قريش وإلا فالكل عربيات

Huyai an-nadhriah." Al-Hamzawi melanjutkan, "Roihanah tidak disebutkan termasuk istri Rasulullah. Ia disebutkan termasuk budak perempuan. Adapun kalau Roihanah dimasukkan dalam golongan istri-istri Rasulullah maka jumlah seluruhnya adalah 12 istri. Beliau wafat meninggalkan jumlah istri sebanyak 9 (sembilan). Adapun selain mereka, yaitu perempuan-perempuan yang menyerahkan diri mereka sebagai istri Rasulullah, atau perempuan-perempuan yang Rasulullah lamar tetapi belum beliau akad nikahi, atau perempuan-perempuan yang beliau akad nikahi tetapi tidak beliau gauli karena mati atau cerai maka sekitar 30 perempuan. Rasulullah tidak melakukan pernikahan kecuali dengan perintah wahyu. Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda, 'Tidaklah aku menikahi seorang perempuan dan tidak menikahkan anak-anakku kecuali dengan perintah wahyu yang dibawa Jibril dari Tuhanmu Yang Maha Agung.'

d. Aturan Pernikahan Rasulullah

Ketahuilah! Sesungguhnya pernikahan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* wajib ada *sighot* (ijab dan qobul) meskipun dengan lafadz *hibah*. Dengan demikian Rasulullah akan berkata, "Saya menikahkan diriku sendiri dengan," dan "Saya terima nikah perempuan ini," kecuali dalam pernikahan dimana si perempuan yang menyerahkan dirinya kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* maka menikahnya tidak memerlukan *sighot* bagi Rasulullah, seperti keterangan yang dikatakan oleh Syeh asy-Syarqowi.

زينب بنت جحش وميمونة بنت الحرت وزينب بنت خزيمة وجوبرية بنت الحرت وواحدة اسرائيلية وهي صفية بنت حبي النضرية انتهى ثم قال الحماوى ولم يذكر ريحانة من الزوجات وذكرها من السراري وأما مع عدتها زوجة فهن اثنتا عشرة امرأة وتوفى عن تسع منها وأما غيرهن من وهبت نفسها أو خطبها ولم يعقد عليها أو عقد ولم يدخل بها لموت أو طلاق ف فهو ثلاثين امرأة ولم يتزوج صلى الله عليه وسلم إلا بوحى قال صلى الله عليه وسلم ما تزوجت أحدا من نسائي ولا زوجت شيئاً من بناني إلا بوحى جاءنى به جبريل من ربى جل وعز انتهى ثم اعلم أن نكاحه صلى الله عليه وسلم لا بد فيه من الصيغة ولو بلفظ المبة فيقول زوجت نفسى وقبلت هذا في غير نكاح الواهبة نفسها له صلى الله عليه وسلم أما هى فلا يحتاج لها كما قاله الشرقاوى

29. NADZOM KEEMPAT PULUH LIMA

[45] Hamzah adalah paman Rasulullah. Begitu juga dengan Abbas. ** Bibinya adalah Sofiah yang telah masuk Islam.

حَمْزَةُ عَمْهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا
عَمْتَهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ احْتِنَا

a. Paman-paman Rasulullah

Ketahuilah! Sesungguhnya paman-paman (saudara ayah) Rasulullah ada 12, yaitu:

1. Hamzah. Ibunya adalah Halah binti Uhaib. Ia adalah paman Rasulullah dan saudara laki-laki sepersusuan. Ia disusui oleh Tsuwaibah. Ia adalah lebih tua daripada Rasulullah selisih 4 tahun, atau 2 tahun. Ia disebut dengan *Asadullah* (Macan Allah) dan *Asadur rasul* (Macan Rasulullah). Ia ikut serta dalam perang Badar dan Uhud. Ia mati syahid di perang Uhud di tangan Wahsyi. Pada saat kematiannya, para sahabat mendapati jasadnya terpotong-potong dan luka tebasan pedang, tusukan tombak, dan tancapan anak panah. Diriwayatkan, "Hamzah adalah pemimpin orang-orang yang mati syahid." Dalam riwayat lain disebutkan, "Sebaik-baiknya orang yang mati syahid di Hari Kiamat adalah Hamzah," maksudnya orang-orang yang mati syahid dari umat Muhammad. Dengan demikian riwayat terakhir ini tidak bertentangan dengan riwayat yang menjelaskan bahwa pemimpin para syuhada di Hari Kiamat adalah Yahya bin Zakaria. Dalam satu riwayat lain, "Sebaik-baiknya pamanku adalah Hamzah."

اعلم أن أعمامه صلى الله عليه وسلم اثنا عشر (الأول حمزة) وأمه هالة بنت أهيب (والثانى العباس) وأمه قيلة بنت حبان فاما حمزة فهو عميه صلى الله عليه وسلم وأخوه من الرضاعة أرضعته ثوبية وكان أسن منه صلى الله عليه وسلم بارع وقيل بستين وكان أسد الله وأسد رسوله شهد بدرًا وأحدا ~~وهما~~ استشهد أى وبأحد قتل شهيدا على يد وحشى ووجدوا فيه يومئذ بضعا وثمانين جرحا ما بين ضربة سيف وطعنة رمح ورجعة سهم وروى أنه سيد الشهداء وفي رواية خير الشهداء يوم القيمة حمزة أى الشهداء من هذه الأمة فلا ينافي ما جاء أن سيد الشهداء يوم القيمة يحيى بن زكريا وورد أيضا خير أعمامي حمزة وأما العباس فكان أصغر أعمامه وأسن منه عليه الصلاة والسلام

2. Abbas. Ibunya adalah Qoilah binti Hibah. Abbas adalah paman Rasulullah yang paling muda. Ia adalah lebih tua daripada Rasulullah selisih 2 atau 3 tahun. Abbas ikut hadir di perang Badar bersama orang-orang musyrik. Ia ditahan dan menjadi tawanan bersama para tawanan. Kemudian ia menebus dirinya dan masuk Islam sebelum penaklukan tanah Khoibar. Ia menyembunyikan keislamannya sampai masa penaklukan kota Mekah. Ada yang mengatakan bahwa Abbas telah masuk Islam sebelum perang Badar dan ia menyembunyikan keislamannya. Ia ikut serta dalam perang Hunain. Ia meninggal dunia pada tahun 32 H. Ia berusia 88 tahun. Ia disholati oleh Usman sebagai imam.

3. Abu Tholib. Ibunya adalah Fatimah binti Umar bin Abid. Ia adalah Ibu Abdullah, ayah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Menurut pendapat yang shohih adalah bahwa Abu Tholib mati sebagai orang kafir. Nama Abu Tholib adalah Abdu Manaf. Sedangkan nama 'Abu Tholib' adalah nama *kun-yahnya*. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah nama *kun-yahnya*. Syeh al-Barowi berkata, "Pendapat yang dikutip dari Sayyidi Abdul Wahab Syakroni dari as-Subki adalah bahwa paman Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, Abu Tholib, setelah mati dalam keadaan kufur, dihidupkan kembali oleh Allah dan mempercayai Rasulullah." Syaikhuna al-Alamah Sujaini

بستين أو ثلات حضر بدرأ مع المشركين
مكرها وأسر مع من أسر وفدي يومئذ
نفسه وأسلم قبل فتح خيبر وكان يكتم
إسلامه إلى يوم فتح مكة وقيل أسلم قبل
يوم بدر وكان يكتم ذلك وحضر يوم
حنين توفي سنة اثنين وثلاثين وهو ابن
ثمان وثمانين سنة وصلى عليه عثمان

(والثالث أبو طالب) وأمه فاطمة بنت
عمرو بن عابد وهي أم عبد الله أبي رسول
الله وال الصحيح انه مات كافرا واسمه عبد
مناف وأما أبو طالب فهو كنيته وقيل اسمه
كنيته قال اليراوي والذى نقله سيدى عبد
الوهاب الشعراوى عن السبكى أن عمه
صلى الله عليه وسلم أبا طالب بعد أن
توفي على الكفر أحياه الله تعالى وآمن به
صلى الله عليه وسلم قال شيخنا العلامة
السجىنى وهذا هو اللائق بجهة صلى الله

berkata, "Pendapat ini adalah pendapat yang patut karena kecintaan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Pendapat ini adalah pendapat yang diyakini. Adapun Allah menghidupkan kedua orang tua Rasulullah maka dengan tujuan agar mereka masuk dalam umatnya saja meskipun mereka adalah orang-orang yang selamat kerena mereka termasuk ahli Islam (Agama Ibrahim).

4. Abu Lahab. Ibunya adalah Lain binti Hajar. Ia diberi nama *kun-yah* dengan 'Abu Lahab' karena *yatalahhabu* atau sangat tampan. Ada yang mengatakan bahwa ia diberi nama *kun-yah* 'Abu Lahab' karena cerah kemerah-merahan wajahnya. Nama *kun-yahnya* adalah Abu Atabah dan nama *isminya* adalah Abdul uza. Abu Lahab adalah orang yang kafir dengan nash al-Quran. Pada saat setelah kematiannya, saudaranya laki-laki, Abbas, memimpikannya dalam tidur. Abbas bertanya kepada Abu Lahab, "Bagaimana keadaanmu?" Abu Lahab menjawab, "Aku ada di neraka. Hanya saja setiap malam senin, siksaanku diringankan dariku dan aku bisa menghisap air dari dua sela jari-jariku ini [ambil Abu Lahab menunjukkan pada lekuk-lekuk di bawah jempolannya,] karena aku telah memerdekan Tsuwaibah ketika aku senang dengan kelahiran Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan karena aku memerintahkan Tsuwaibah untuk menyusui beliau."

عليه وسلم وهو الذى اعتقده وألقى الله به وأما إحياء الله تعالى لأبويه صلى الله عليه وسلم فلدخول فى أمته فقط وإن كانوا من الناجين لأنهما من أهل الإسلام

(والرابع أبو لهب) وأمه لين بنت هاجر وكنى بأبي لهب لأنه كان يتلهب حسناً وقيل كنى به لتلهب وجهه إشرافاً وحمرة وكانت كنيته أباً عتبة واسمها عبد العزى وهو كافر بنص القرآن وقد رأه في النوم بعد موته بسنة أخوه العباس فقال له ما حالك فقال في النار إلا أنه خف عن كل ليلة اثنين وأمتص من بين أصبعي هاتين ماء وأشار برأس أصبعه إلى التقرة التي تحت إبهامه وأن ذلك بإعتاقى ثوبية حين بشرتني بولادة النبي صلى الله عليه وسلم وبأمرى لها بارضاعه

5. Hars. Ibunya adalah Tsakroh binti Jandab. Ia adalah anak paling besar dari anak-anak Abdul Mutholib. Ia belum mendapatkan masa kedatangan Islam, maksudnya ia belum menjumpai masa Rasulullah diutus sebagai rasul.
6. Zubair. Ibunya adalah Abdullah. Ia belum menjumpai masa keislaman.
7. Hajl. Ada yang mengatakan 'Halj'. Ibunya adalah Ibu Hamzah.
8. Abdul Ka'bah. Ibunya adalah ibu Abdullah. Ia belum menjumpai masa keislaman. Ia tidak memiliki keturunan.
9. Qutsam. Ia adalah ibu Hars. Ia mati saat masih kecil.
10. Dhiror. Ibunya adalah ibu Abbas. Ia mati pada hari-hari dimana Rasulullah diberi wahu. Ia belum masuk Islam. Ia adalah pemuda yang tampan dan dermawan dari kaum Quraisy.
11. Ghoidak. Ini nama julukannya. Nama *isminya* adalah Mas'ab. Ada yang mengatakan 'Naufal'. Ia adalah orang paling dermawan di kalangan Quraisy dan yang paling banyak memiliki makanan dan harta. Oleh karena inilah ia dijuluki dengan 'Ghoidk'.
12. Muqowwam. Ibunya adalah ibu Hamzah.
- (والخامس الحرت) وأمه ثمرة بنت جنديب وهو أكبر أولاد عبد المطلب وبه كان يكفي فلم يدرك الإسلام أى لا يدرك زمن بعثته صلى الله عليه وسلم (والسادس الرزير) وأمه أم عبد الله ولم يدرك الإسلام (والسابع حجل) بتقدیم الجیم المفتوحة على الحاء الساکنة المهملة وقیل بتقدیم الحاء المهملة المفتوحة على الجیم الساکنة وأمه أم حمزة (والثامن عبد الكعبه) وأمه أم عبد الله ولم يدرك الإسلام ولم يكن له نسل (والتاسع قشم) بقاف مضمومة فمثیلة مفتوحة وأمه أم الحرت وهو مات صغیرا (والعاشر ضرار) وأمه أم العباس مات في أيام أوحى إلى النبي صلى الله عليه وسلم ولم يسلم وكان من فتیان قریش (الحادی عشر الغیداق) بفتح الغین المعجمة وهو لقبه واسمہ مصعب وقیل نوفل فكان أجد قریش وأکثرهم طعاما وملا ولهذا لقب بالغیداق (والثانی عشر المقوم) بفتح الواو وكسرها وأمه أم حمزة

Sebagian ulama menghitung jumlah paman-paman Rasulullah ada 10 dan menjadikan Muqowwam dan Abdul Ka'bah sebagai 1 (satu) orang, dan menjadikan Hajl dan Ghoidak sebagai 1 (satu) orang. Saudara kandung Abdullah, ayah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*, ada 3, yaitu Abu Tholib, Zubair, dan Abdul Ka'bah.

b. Bibi-bibi Rasulullah [dari Ayah]

Ketahuilah sesungguhnya bibi-bibi (saudari ayah) Rasulullah ada 6, yaitu;

1. Ummu Zubair bin Awam. Ibunya adalah Halah binti Uhaib. Ia adalah ibu Hamzah. Ia wafat di Madinah pada masa kholifah Umar bin Khattab pada tahun 20 H. Ia berusia 73 tahun. Ia dikuburkan di tanah *Baqik*. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah satu-satunya bibi Rasulullah yang telah masuk Islam. Ada yang mengatakan juga bahwa selain Ummu Zubair, ada Arwa dan Atikah yang juga telah masuk Islam.
 2. Arwa. Keislamannya masih diperselisih oleh ulama.
 3. Atikah. Keislamannya masih diperselisihkan oleh ulama.
 4. Baidhok. Ia belum masuk Islam.
 5. Barroh. Ia belum masuk Islam.
 6. Umaimah. Ia belum masuk Islam.
- Dari nomer [2] sampai [6] adalah saudari-saudari kandung Abdullah, ayah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*.

ومن الناس من يعدهم عشرة ويجعل عبد الكعبة المقوم واحدا وجحلا والغيداق واحدا والأشقاء لعبد الله والد النبي صلى الله عليه وسلم من هؤلاء ثلاثة أبو طالب والزبير عبد الكعبة

(واعلم) أن عماته صلى الله عليه وسلم سنت احدها صفية وهي أم الزبير بن العوام وأمها هالة بنت أهيب أم حمزة توفيت في المدينة في خلافة عمر بن الخطاب في سنة عشرين ولها ثلاث وسبعون سنة ودفنت بالبيقع قيل لم يسلم من عمات النبي صلى الله عليه وسلم غيرها وقيل بل أسلمت أيضاً أروى وعاتكة وثانيها أروى وثالثها عاتكة وفي إسلام هاتين خلاف كما علمت ورابعها أم حكيم وهي البيضاء وخامسها برة وسادسها أميمة ولا خلاف في عدم إسلام هذه الثلاث الأخيرة وهذه الخمسة الأخيرة شقيقات عبد الله والد النبي صلى الله عليه وسلم

c. Paman dan Bibi Rasulullah [dari Ibu]

[FAEDAH] Aminah, ibu Rasulullah, memiliki 3 (tiga) saudara laki-laki dan 2 (dua) saudari perempuan. Jadi, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* memiliki 5 bibi. Syeh Ahmad al-Fadhali telah menadzomkan mereka dengan perkataannya;

Paman (saudara ibu) Rasulullah adalah Aswad, Umair, ** dan Abdu Yafutsa yang tidak ada kedzaliman dalam diri mereka.

Bibi-bibi Rasulullah adalah Fardhoh dan Fakhitah. ** Mereka semua telah mati sebelum Rasulullah diangkat sebagai rasul.

d. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘عمه حمزة’ menjadi *mubtadak* dan *khobar*. Perkataannya ‘’ menjadi *mubtadak* dan *khobar*, maksudnya adalah bahwa Abbas adalah seperti Hamzah yang menjadi paman Rasulullah. Perkataannya ‘عمته’ adalah *khobar muqoddam*. Perkataannya ‘صفية’ adalah *mubtadak muakhor*. Diperbolehkan membalik, artinya menjadikan ‘عمته’ sebagai *mubtadak* dan ‘صفية’ sebagai *khobar*. Perkataannya ‘’ berarti orang yang mengikuti Allah dan Rasul-Nya karena Sofiah telah masuk Islam secara pasti. Oleh karena itu, kata ‘’ dibaca *rofak* karena menjadi *khobar* bagi *mubtadak* yang terbuang. Taqdirnya adalah ‘هی ذات احتجدا’. Diperbolehkan membaca ‘’ dengan *nashob* karena *haal* dari *shohibul haal* ‘صفية’.

(فائدة) لسيدتنا آمنة ثلاثة اخوة وأختان فأحواله صلى الله عليه وسلم وحالاته خمسة وقد نظمها الشيخ محمد الفضالى بقوله

خَالُ النَّبِيِّ أَسْوَدُ عَمِيرٍ ** عَبْدٌ يَفْوَثُ
لَيْسَ فِيهِمْ ضَيْرٌ
فَرِبِضَةٌ فَاحْتَتَهُ خَالَاتُ ** وَالْكُلُّ قَبْلَ بَعْثَتِهِ
قَدْ مَاتُوا

(تنبيه) قول الناظم حمزة عمه مبتدأ وخبر قوله وعباس كذا مبتدأ وخبر أى عباس مثل ذا أى مثل حمزة قوله عمته خبر مقدم قوله صفية مبتدأ مؤخر ويجوز عكسه (قوله ذات احتجدا) أى صاحبة اقتداء الله ولرسوله أى لأن صفية مسلمة بلا خلاف فذات بالرفع خبر لمبتدأ مخدوف والتقدير هي ذات احتجدا ويجوز النصب على الحال من صفية

Ketahuilah! Sesungguhnya lafadz ‘ ’ apabila menunjukkan arti sifat, seperti ‘ ’ dan ‘ ’ maka ditulis dengan huruf *taa* karena termasuk isim sedangkan kalimah *isim* tidak dapat bertemu dengan *haa* *faariqoh* atau yang membedakan antara *mudzakar* dan *muannas*, seperti ‘ ’, maka lafadz ‘ ’ tidak dapat bertemu dengan *haa* meskipun berupa *isim alam muannas*. Dan boleh juga dengan menambahkan huruf *haa* karena lafadz ‘ ’ mengandung arti sifat, sehingga menyamai dengan isim-isim yang *musytaq*, seperti ‘ ’, demikian tertulis dalam kitab *al-Misbah*.

ثم أعلم أن لفظ ذات إن دلت على الوصفية نحو ذات جمال وذات حسن كتبت بالباء لأنها اسم والاسم لا يلحقه الماء الفارقة بين المذكر والمؤنث نحو زيد فلا يلحقه الماء ولو علما المؤنث وجاز كتابته بالماء لأن فيها معنى الصفات فأشباه المشتقات نحو قائمة كذا في المصباح

30. NADZOM KEEMPAT PULUH ENAM, KEEMPAT PULUH TUJUH, DAN KEEMPAT PULUH DELAPAN

[46] Sebelum melakukan hijrah, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* mengalami *isrok* ...
... dari Mekah menuju Baitul Muqoddas yang terkenal.

[47] Setelah *isrok*, beliau mengalami *mikroj* ke langit ...
... hingga beliau melihat Allah yang mengkhitobinya ...

[48] ... tanpa *kaifiyah* dan meliputi dan yang mewajibkan ...
... kepadanya 5 sholat setelah 50 sholat.

a. Meyakini Peristiwa *Isrok* dan *Mikroj*

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa Allah telah

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ بِالإِسْرَاءِ
مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يَدْرِي

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عَرُوجٍ لِلسمَّا
حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبِّا كَلْمَا
مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَالْحَصَارِ وَاقْتَرَضَ
عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

memuliakan Nabi-Nya *shollallahu 'alaihi wa sallama* dengan *isrok* dan *mi'roj* pada malam hari selama 4 jam, atau 3 jam, atau lebih sedikit dari itu. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* pulang dari *isrok* dan *mi'roj* dengan keadaan Khotijah belum berpindah posisi dari tidur miringnya. Dalam riwayat lain disebutkan, "Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* pulang dari *isrok* dan *mi'roj* tempat yang sebelumnya beliau tempati dingin."

Isrok dan *mi'roj* terjadi pada malam Senin, atau Jumat, atau Sabtu, menurut beberapa pendapat ulama. Ia terjadi pada bulan Ramadhan, atau Syawal, atau Rojab, atau Dzulhijah, atau Robiul Awal, atau Roibul Tsani, menurut beberapa pendapat ulama. Ia terjadi setelah Rasulullah diutus sebagai rasul selisih 5 tahun, atau 10 tahun, atau 11 tahun, atau 12 tahun, menurut beberapa pendapat ulama. Akan tetapi pendapat yang masyhur adalah bahwa *isrok* dan *mikroj* terjadi pada malam Senin tanggal 27 bulan Rojab sebelum melakukan hijrah ke Madinah kurang 1 tahun. Peristiwa perjalanan *isrok* terjadi dari Mekah ke Baitul Muqoddas dengan mengendarai Burok dengan Malaikat Jibril berada di sebelah kanan Rasulullah dan Malaikat Mikail berada di sebelah kiri beliau, seperti yang dikatakan oleh Zainul Abidin al-Barzanji dengan *nadzom berbahar towil*:

*Tuhanku telah
memperjalankanku di malam hari **
ke Masjidil Aqsho untuk melihat-Nya
Yang Maha Bijaksana,
Seperti perjalanan purnama di*

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أن الله تعالى أكرم نبيه صلى الله عليه وسلم بالإسراء والمعراج ليلاً في نحو أربع ساعات أو ثلاثة أو أقل من ذلك وفي رواية أنه رجع وخدجة لم تتحول عن جنبها وفي رواية أنه رجع قبل أن يبرد محله صلى الله عليه وسلم

وكان ذلك ليلة الإثنين أو الجمعة أو السبت أقوال وكان من رمضان أو شوال أو رجب أو ذي الحجة أو ربيع الأول أو الثاني أقوال وكان بعد المبعث بخمس سنين أو عشر أو احدى عشرة أو اثنى عشرة أقوال لكن المشهور كان ذلك ليلة الاثنين ليلة السابع والعشرين من شهر رجب قبل الهجرة بسنة وقد وقع الإسراء من مكة إلى بيت المقدس على البراق وجريل عن يمينه وميكائيل عن يساره كما قال زين العابدين البرزنجي نظما من بحر الطويل

وَأَسْرَى بِهِ رَبِّي مِنَ الْحِجْرِ لَيَلًا

*malam gelap. Sesungguhnya telah melakukan perjalanan **Jibril dan Mikail bersama Rasulullah.*

Maskudnya adalah bahwa Allah telah mengisrokkkan Rasulullah *shollallahu 'ala'i wa sallama* dari *hijr* (tembok rendah yang menyambung dengan Ka'bah: Syeh Ahmad ad-Dardiri) atau dari samping tembok Ka'bah pada malam hari ke Masjidil Aqsho untuk melihat Dzat Allah *Subhanahu wa ta'aala* seperti perjalanan bulan purnama di malam yang gelap. Arti lafadz 'الْحَلِيمُ' adalah 'الْحَلِيمُ' yang berarti Maha Bijaksana atau Dzat yang tidak menerima hamba yang menjauh dari-Nya. Perkataan Syeh Zainal Abidin 'الْجَمِيعُ' adalah susunan *jer majrur*. Huruf 'ي' adalah huruf tambahan.

Ketahuilah! Sesungguhnya Buroq adalah binatang berkaki empat. Ia tidak berjenis kelamin jantan atau betina. Ukarannya adalah lebih pendek daripada bighol dan lebih tinggi daripada himar. Ketika ia berjalan maka kedua kakinya [bagian depan] akan berpijak di tanah sejauh matanya melihat tanah tersebut. Kemudian baru salah satu kedua kaki belakangnya akan memijak pada tanah yang dipijak kedua kaki depannya atau salah satu kaki belakangnya itu ketika memijak lebih maju daripada kedua kaki depannya. Burok adalah lebih kuat daripada burung dan ia selalu mengibas-ngibaskan kedua telinganya karena saking kuatnya. Ketika ia naik ke atas gunung maka kedua kakinya menjadi panjang dan ketika ia menuruni jurang yang dalam maka kedua kaki depannya akan memanjang sedikit demi sedikit. Keadaan cara berjalan burok ini adalah kekhususan

إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى لِرُؤْيَا حَنَانَ
كَمَا الْبَدْرِ فِي دَاجِ مِنَ الْلَّيلِ قَدْ سَرَ
جِبْرِيلُ مَعَ مِيكَالَ مَعْهُ يَسِيرَانِ
أَيْ أَسْرَى اللَّهُ تَعَالَى بِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْحَجَرِ بَكْسَرِ الْحَاءِ
وَسَكُونِ الْجَيْمِ أَوْ مِنْ عَنْدِ الْحَطَمِ فِي لَيْلَةِ
إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى لِرُؤْيَا ذَاتِ اللَّهِ
سَبِّحَانَهُ وَتَعَالَى كَسِيرُ الْبَدْرِ فِي لَيْلَ مَظْلَمٍ
وَمَعْنَى الْحَنَانَ الْحَلِيمُ أَوْ الَّذِي يَقْبَلُ مِنْ
أَعْرَضٍ عَنْهُ قَوْلَهُ كَمَا الْبَدْرُ جَارٌ وَمَجْرُورٌ
فَمَا زَائِدَةُ (اعْلَمُ) أَنَّ الْبَرَاقَ دَابَّةً مِنْ ذَوَاتِ
الْأَرْبَعِ وَهُوَ لَا ذَكْرٌ وَلَا أَثْنَى دُونَ الْبَغْلِ
وَفَوْقَ الْحَمَارِ إِذَا سَارَ يَضْعُ رَجْلِيهِ عَنْدَ
مَنْتَهِيَّ بَصَرِهِ مِنَ الْأَرْضِ ثُمَّ يَضْعُ كُلَّ
وَاحِدَةٍ مِنْ رَجْلِيهِ الْمُؤْخَرَتِينَ مَوْضِعَهَا أَوْ
أَسْبَقَ مِنْهُمَا وَهَذَا أَبْلَغُ مِنَ الطَّيْرَانِ مَدَاوِمًا
عَلَى تَحْرِيكِ الْأَذْنِيْنِ لِشَدَّتِهِ وَقُوَّتِهِ فَإِذَا
صَعَدَ عَلَى جَبَلٍ طَالَتْ رَجْلَاَهُ وَإِذَا هَبَطَ
إِلَى وَهَدَةٍ طَالَتْ يَدَاَهُ شَيْئًا فَشَيْئًا وَهَذِهِ
خَصْوَصِيَّةُ نَبِيِّنَا فَلَمْ تَقْعُ لِنَبِيِّنَا مِنْ رَكْبَهِ

قبله

bagi Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Dengan demikian keadaan atau cara berjalan burok tersebut tidak dialami oleh nabi lain yang mengendarainya.

Binatang ini disebut dengan 'burok' yang berasal dari kata 'karena kencang berjalannya, atau yang berasal dari 'البريق' yang berarti putih dimana warna putih adalah warna yang paling utama karena putih-putih tubuh borok bercampur dengan hitam-hitam. Allah mengutus burok untuk dinaiki Rasulullah dari surga karena tujuan memuliakan dan mengagungkan karena pada umumnya ketika ada seorang raja yang lebih mulia mengundang orang yang istimewa maka raja itu akan menjemputnya dengan kendaraan yang mewah. Setelah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* telah sampai di Masjidil Aqsho maka burok diikat dengan tali yang diikatkan pada batu besar yang pernah diduduki oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman untuk menunggu nantinya ketika Rasulullah pulang kembali ke Mekah setelah *mikrojnya* ke langit. Demikian ini adalah pendapat yang masyhur menurut para ulama yang mengetahui keadaan-keadaan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan *mikroj*.

Dalil yang menunjukkan peristiwa *mikroj* (naiknya Rasulullah ke langit dan seterusnya) adalah riwayat Bukhori, "Sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* menaiki Burok. Kemudian Rasulullah mengalami *mikroj* atau naik ke atas dari batu besar sampai tempat yang Allah kehendaki setelah Jibril mengumandangkan azan dan *iqomat* dan setelah Rasulullah sholat dua

وسمى براقا من البرق لشدة سرعة سيره أو من البريق بمعنى البياض الذى هو أفضل الألوان لما في خلال بياضها بعض سواد أرسله الله له صلى الله عليه وسلم من الجنة أحلاما وتعظيمها على أن عادة الملوك إذا استدعى واحد منهم إنسانا من خواصه بعث إليه بمركوب سني أى رفيع مع أعز خواصه ليحضره إليه وبعد وصوله صلى الله عليه وسلم إلى مسجد الأقصى ترك الراقب مربوطا بالصخرة التي كان يجلس عليها داود عليه السلام وبعد ابنه سليمان إلى عوده صلى الله عليه وسلم ليركبه في رجوعه إلى مكة بعد عروجه إلى السماء هذا هو المشهور عند أهل أحواله صلى الله عليه وسلم والمعاريف والذى دلت عليه رواية البخارى انه صلى الله عليه وسلم صعد مع الراقب فوق العروج من تلك الصخرة إلى حيثما شاء

rakaat sebagai imam bersama seluruh para nabi dan rasul di Baitul Muqoddas, seperti yang dikatakan oleh Zainal Abidin al-Barzanji dalam nadzom berbahar towil:

Dan ketika Rasulullah telah sampai di Baitul Muqoddas maka ** seluruh para rasul, para nabi, dan semua yang memiliki ruh dikumpulkan karenanya.

Jibril mengajak maju dan Rasulullah sholat bersama mereka ** sebagai imam. Mereka adalah makhluk yang paling yakin dengan kebenaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian *isrok* adalah perjalanan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsho dan pengertian *mikroj* atau *'uruj* adalah naiknya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* ke langit-langit hingga melewatinya dan naik ke 'Arsy dan tidak melewatinya. *Isrok* dan *mikroj* dialami oleh Rasulullah dengan jasad dan ruh beliau dengan keadaan sadar, tidak tidur, satu kali dan dalam satu malam, menurut *jumhur* ulama Hadis, Fiqih, dan Kalam, serta didasarkan pada dalil-dalil yang jelas. Ada yang mengatakan bahwa *isrok* dan *mikroj* terjadi sekali pada Rasulullah dengan keadaan tidur dan sekali dalam keadaan sadar.

Ada yang mengatakan bahwa *isrok* terjadi pada malam hari sedangkan *mikroj* pada malam hari lain. Ada yang mengatakan bahwa *isrok*

الله بعد أن أذن جبريل عليه السلام وأقام وصلى رسول الله صلى الله علي وسلم ركعتين إماماً بجميع الأنبياء والمرسلين عليه السلام في بيت المقدس كما قال زين

العابدين البرزنجي في النظم من الطويل

وَمُدْ حَلَّ فِي الْبَيْتِ الْمُقَدَّسِ جَعَتْ ** لَهُ
الرَّسُلُ وَالْأَمْلَاكُ مَعَ كُلِّ رُوحَانِي
وَقَدَّمَهُ جَبْرِيلُ صَلَّى بِجَمِيعِهِمْ ** إِمَامًا
وَهُوَ هُمْ لِلْحَقِّ أَكْثَرُ إِذْعَانٍ

فتححصل أن الإسراء سيره صلى الله عليه وسلم من المسجد الحرام إلى المسجد الأقصى والعروج صعوده صلى الله عليه وسلم إلى السموات حتىجاوزها منتهيا إلى العرش ولم يتجاوزه وهما بمحسده صلى الله عليه وسلم وروحه مع يقظة لا مناما مرة واحدة في ليلة واحدة عند جمهور المحدثين والفقهاء والمتكلمين وتواردت عليه ظواهر الأخبار الصحيحة ولا ينبغي العدول عنه

وقيل وقع الإسراء والمعراج مرة مناما ومرة يقظة وقيل الإسراء في ليلة والمعراج في ليلة

terjadi pada Rasulullah dengan keadaan tidur dan *mikroj* terjadi dalam keadaan sadar. Ada yang mengatakan bahwa perbedaan pendapat yang ada adalah tentang perihal apakah Rasulullah dalam keadaan sadar atau tidur ketika *mi'roj*. Ada yang mengatakan pula bahwa Rasulullah mengalam *isrok* sebanyak dua kali dalam keadaan sadar dan *isrok* yang pertama adalah tanpa *mikroj* dan *isrok* kedua adalah dengan *mikroj*.

Peristiwa *isrok* telah ditetapkan dengan al-Quran, Sunah, dan Ijmak ulama sehingga barang siapa mengingkarinya maka ia telah kufur. Sedangkan peristiwa *mikroj* telah ditetapkan dengan hadis-hadis yang masyhur sehingga barang siapa mengingkarinya maka ia tidak kufur tetapi ia fasik. Demikian ini dikatakan oleh Syeh Bajuri.

b. Kisah Singkat Isrok Dan Mikroj

Mula-mula Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* didatangi oleh Malaikat Jibril, Mikail, dan satu malaikat yang tidak diketahui namanya. Ada yang mengatakan bahwa malaikat itu adalah Malaikat Ismail, penjaga langit dunia. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah Malaikat Isrofil. Rasulullah ditemui mereka saat beliau di dekat tembok Ka'bah, atau di *sya'ab* Abi Tholib, atau di rumah Ummu Hanik, menurut beberapa riwayat. Dari banyak riwayat tersebut dapat digabungkan bahwa Mereka menemui Rasulullah saat beliau di rumah milik Ummu Hanik yang dekat dengan *sya'ab* Abu Tholib. Rumah Ummu Hanik disandarkan kepada Rasulullah adalah karena saat itu beliau menempatinya.

وقيل الإسراء يقظة والمعراج مناما وقيل الخلاف في أنه يقظة أم مناما خاص بالمعراج وقيل أسرى به مرتين يقظة الأولى بلا معراج والثانية به

الإسراء ثابت بالكتاب والسنة إجماع المسلمين فمن أنكره كفر والمعراج ثابت بالأحاديث المشهورة فمن أنكره لا يكفر بل يفسق هكذا قاله البيحوري

(وتلخيص قصة الإسراء والمعراج) أنه أتاه صلی الله علیه وسلم جبریل ومیکائیل وملک ثالث لم یعرف اسمه قیل هو اسماعیل صاحب سماء الدنیا وقیل هو اسرافیل بالحطیم او شعب ابی طالب او بیته او بیت ام هانئ روایات جمع بینها بائهم اتوه فی بیت ام هانئ و بیتها عند شعب ابی طالب وأضیف إلیه صلی الله علیه وسلم لأنه کان یسکنه فأنخرجه

Kemudian Malaikat mengeluarkan Rasulullah dari rumah tersebut dan membawanya ke Masjidil Haram. Kemudian Malaikat menidur miringkan beliau di dekat tembok Ka'bah karena masih ada rasa kantuk yang beliau rasakan. Setelah beliau sadar penuh, Malaikat memegangnya dan mengeluarkannya dari masjid. Kemudian beliau di belah dadanya dan dibasuh bersihkan hatinya. Kemudian beliau dinaikkan di atas burok dan berjalan hingga sampai di Baitul Muqoddas. Banyak peristiwa-peristiwa yang ajaib dan aneh di tengah-tengah perjalanan.

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Jibril naik burok bersama Rasulullah. Kemudian mereka melewati Madinah. Mereka berhenti dan Rasulullah diperintahkan untuk turun dan melakukan sholat [dua rakaat]. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan lagi hingga melewati Madyan dan Rasulullah diperintahkan lagi untuk turun dan sholat disana. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan lagi hingga melewati tanah Baitul Lahm, yaitu wilayah dimana Nabi Isa dilahirkan dan Rasulullah diperintahkan untuk turun dan sholat disana. Ketika Rasulullah telah sampai di Baitul Muqoddas maka beliau masuk ke dalam masjid lewat pintu *syarofi*. Kemudian Rasulullah dan juga Jibril melakukan sholat tahiyyatul masjid dua rakaat. Selesai sholat, tidak lama kemudian Rasulullah melihat masjid penuh dengan para manusia yang terdiri dari golongan para nabi, rasul, malaikat, manusia, jin. Para nabi dan rasul hadir dengan keadaan berbentuk jasad dan berbentuk ruh karena ruh mereka adalah hidup saat dikuburan,

الملك منه إلى المسجد فأضجعه في الحطيم
لبقاء أثر نعاس به ثم أخذه وأخرجه إلى
المسجد بعد تمام تيقظه وبعد شق صدره
وقلبه وغسلهما فأركبه البراق وسار به
حتى انتهى إلى بيت المقدس ووقع له في
الطريق عجائب كثيرة

وجاء في رواية أن جبريل ركب معه على
براق ومر صلى الله عليه وسلم بالمدينة
فأمره أن ينزل ويصلى هناك وبمدين فامر
بذلك وببيت لحم الذي ولد فيه عيسى
فأمره بذلك فلما وصل إلى بيت المقدس
دخل المسجد من الباب الشرقي ثم صلى
هو وجبريل ركعتين تحية المسجد فلما فرغ
من صلاة لم يلبث صلى الله عليه
وسلم إلا زمانا يسيرا حتى رأى المسجد قد
اجتمع فيه أناس كثير من الأنبياء
والمرسلين والملائكة والإنس والجن بأبدانه
وأرواحهم أحياء وأمواتا أى أن الأنبياء
والمرسلين قيل حضروا بأرواحهم

juga berpuasa, sholat, berhaji. [Sebagian ulama mengatakan bahwa ruh-ruh para nabi dan rasul juga menikah.] Dikumpulkannya mereka semua merupakan satu bentuk kemuliaan untuk Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Rasulullah pun mengetahui para nabi yang tengah berdiri, rukuk, dan sujud. Setelah itu, Jibril adzan dan iqomat. Ketika mereka semua mendengar maka mereka pun berdiri dengan membentuk shof sambil menunggu siapa yang akan mengimami. Kemudian Jibril memegang tangan Rasulullah dan mengajaknya maju ke tempat imaman (mihrob). Kemudian Rasulullah melaksanakan sholat dua rakaat mengimami mereka. Para rasul terdiri dari 3 shof. Para nabi terdiri dari 4 shof. Para malaikat, manusia, dan jin terdiri dari banyak shof yang tidak terhitung. Allah meluaskan Masjidil Aqsho sebagai bentuk memuliakan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Masjidil Aqsho sangat luas hingga biasanya satu shof saja tidak penuh, baik saat sholat Jumat, Id, dan lainnya karena Masjid tersebut adalah yang paling besar.

Ada yang mengatakan bahwa para rasul dan nabi hadir dalam bentuk ruh-ruh mereka saja. Kemudian ruh-ruh mereka menjelma menjadi jasad-jasad mereka.

وأجسادهم وهو الراجح لأن الأنبياء
أحياء في قبورهم يصومون ويصلون
ويبحرون على الراجح وقال بعضهم
ينكحون ولا مانع من أن غير النبيين من
صلحاء أتباعهم معهم وفي هذا الإجتماع
كرامة لنبينا محمد صلى الله عليه وسلم
فعرف النبي صلى الله عليه وسلم النبيين
من بين قائم وراكع وساجد ثم أذن جبريل
وأقيمت الصلاة فلما سمعت الناس ذلك
قاموا على أقدامهم صفووا ينتظرون من
يؤمهم فأخذ جبريل بيده السلام
فقدمه في المحراب فصلى إماماً لهم ركعتين
فكان الصفو من المسلمين ثلاثة
صفوف ومن الانبياء أربعة والملائكة
والإنس والجن صفوهم لا تنحصر ووسع
الله عليهم المسجد إكراماً له عليه السلام
ولم يكمل فيه صف واحد أصلاً لا في
جمعة ولا في عيد ولا غيرهما لأنه أكبر
المساجد وقيل حضر الأنبياء والمسلدون
بأرواحهم فقط تشكلت في صور
أجسادهم

Ada yang mengatakan bahwa hijab telah dihilangkan oleh Allah dari Rasulullah dan para rasul dan nabi di dalam kuburan mereka sehingga Rasulullah sholat bersama mereka di masjid sedangkan mereka sendiri tetap berada di kuburan.

Setelah selesai mengimami mereka maka Jibril menegakkan tangga yang akan dapat dilihat oleh setiap makhluk yang ruhnya akan keluar. Tangga tersebut ditegakkan dan para ruh mukminin dari anak cucu Adam menaikinya. Tangga tersebut dikhususkan untuk Rasulullah dan untuk para ruh mukminin pada umumnya karena untuk tujuan memuliakan dan mengagungkan meskipun sebenarnya memungkinkan bagi Rasulullah naik tanpa melewati tangga tersebut. Puncak tangga mencapai atas langit-langit dan dasarnya di atas batu besar karena batu besar itu adalah benda yang paling istimewa di Masjidil Aqsho. Batu besar itu berasal dari surga. Semua makhluk tidak melihat satu pun yang lebih tampan daripada Rasulullah.

Apabila ada tangga yang memiliki tingkatan-tingkatan (Jawa: Undak-undakan) yang banyak maka disebut dengan istilah *mikroj*. Tingkatan-tingkatan tangga itu berbeda-beda jenisnya karena ada tingkatan yang terbuat dari emas, lalu tingkatan atasnya terbuat dari perak, dan seterusnya. Salah satu sisi tangga tersebut (Jawa: Cagak) terbuat dari intan yaqut merah sedangkan sisi yang satunya terbuat dari intan zamrud hijau. Tangga itu berasal dari surga Firdaus dan dihiasi dengan intan luk-

وَقِيلَ رَفَعَ اللَّهُ الْحِجَبَ بَيْنَهُ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَمَ وَبَيْنَهُمْ فِي قُبُورِهِمْ فَصَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ
الْمَسْجِدَ وَهُمْ فِي قُبُورِهِمْ وَلَا فَرَغَ مِنْ
إِمَامَتِهِمْ نَصْبٌ لَهُ جَبْرِيلُ الْمَرْاجُ الذِي يَرَا
الْخَتْرَضَ عِنْدَ خَرْجِ رُوحِهِ تَرْجِعُ عَلَيْهِ أَرْوَاحُ
الْمُؤْمِنِينَ مِنْ بَنِي آدَمَ فَهُوَ جَسَدُ نَبِيِّنَا
خَاصَّةً وَلِأَرْوَاحِ الْمُؤْمِنِينَ عَامَةً وَذَلِكَ
لِلتَّشْرِيفِ وَالتَّعْظِيمِ إِذَا يَكُنَّهُ الصَّعُودُ
بِدُونِهِ أَعْلَاهُ إِلَى فَوْقِ السَّمَاوَاتِ وَأَسْفَلِهِ
عَلَى الصَّخْرَةِ لِأَهْمَاءِ أَفْضَلِ مَا فِي الْمَسْجِدِ
وَهِيَ مِنْ جَنَّةِ الْمَلَائِقِ وَلَمْ تَرَ الخَلَائِقَ أَحْسَنَ مِنْهُ
لَوْ نَظَرْتَ إِلَيْهِ لَهُ مَرَاقِ مُتَعَدِّدَةٍ يَقَالُ لَهُ
الْمَرْاجُ وَمَرَاقِيهِ مُخْتَلِفَةٌ لِأَهْمَاءِ مَرْقَاتِهِ بَفْتَحِ الْمَيْمَانِ
مِنْ ذَهَبٍ وَفَوْقَهَا مَرْقَاهُ مِنْ فَضَّةٍ وَهَكُذا
وَأَحَدُ جَانِبِيهِ يَاقُوتَةٌ حَمَراءُ وَالْآخَرُ زَرْدَةٌ
خَضْرَاءُ وَهُوَ مِنْ جَنَّةِ الْفَرْدَوْسِ وَمَرْصُعٌ
بِاللَّؤْلُؤِ وَغَيْرِهِ مِنْ مَعَادِنِ الْجَنَّةِ وَعَنْ يَمِينِهِ
مَلَائِكَةٌ وَعَنْ يَسَارِهِ مَلَائِكَةٌ تَعْظِيمًا
لِطَلْوَبِ الْمَلَكِ الْأَعْظَمِ وَكُلُّ مَرْقَاهُ سَنَةٌ
مَسِيرَةٌ خَمْسَمَائَةٌ عَامٌ قَدْرُ مَا بَيْنِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَجَمِلَتِهِ عَشْرَةُ مَرَاقٍ وَهِيَ عَشْرَةُ

luk dan lainnya, yaitu perhiasan-perhiasan surga.

Rasulullah naik atau *mikroj* ke langit dengan dikawal dua malaikat yang masing-masing berada di sebelah kanan dan kirinya untuk tujuan memuliakan dan mengagungkan tamu Allah Yang Maha Merajai dan Agung. Setiap tingkatan tangga memiliki ketinggian sejauh perjalanan 500 tahun, yaitu sekitar ukuran jarak antara langit dan bumi. Jumlah tingkatan tangga yang akan Rasulullah naiki adalah 10 tingkatan sehingga nantinya beliau akan naik sebanyak 10 kali.

Kemudian Rasulullah dan Jibril menaiki tangga pertama hingga sampai di langit dunia. Lalu pintu langit dunia terbuka. Di langit dunia pertama ini, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Adam, sungai Nil, dan sungai Faroot.

Kemudian Rasulullah dan Jibril menaiki tangga kedua hingga sampai di langit kedua. Lalu pintu langit terbuka. Di langit kedua ini, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Yahya dan Isa. Hikmah mengapa ada dua Nabi di satu langit [langit kedua] padahal di langit-langit lain hanya satu nabi adalah agar langit tidak kosong dari satu nabi karena kelak Nabi Isa akan turun ke bumi di akhir zaman sehingga yang masih ada di langit kedua tersebut adalah Nabi Yahya.

Di langit ketiga, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Yusuf '*alaihi as-salaam*.

ثم صعد فيه هو وجبريل حتى انتها إلى سماء الدنيا فاستفتحا ففتح لهم وهكذا إلى السابعة ورأى في السماء الأولى آدم رأى النبيل والفرات

ورأى في الثانية يحيى وعيسى وحكمة كونهما في سماء واحدة مع ان كل واحدة من السموات غير الثانية فيها نبي واحد أن عيسى ينزل آخر الزمان فيبقى فيها يحيى فلا تخلو سماء عن نبي

وفي الثالثة بوسف على السلام

Di langit keempat, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Idris.

وفي الرابعة إدريس

Di langit kelima, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Harun.

وفي الخامسة هرون

Di langit keenam, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Musa.

وفي السادسة موسى

Di langit ketujuh, Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Nabi Ibrahim.

وفي السابعة ابراهيم

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi Idris berada di langit kedua. Nabi Harun berada di langit keempat. Nabi Ibrahim berada di langit keenam. Dan Nabi Musa berada di langit ketujuh. Dari dua riwayat, yaitu riwayat pertama dan yang terakhir ini adalah bahwa yang paling shohih adalah riwayat yang pertama. Atau dua riwayat tersebut dapat digabungkan sehingga kesimpulannya adalah bahwa pertama Rasulullah naik dengan melihat para nabi berada di langit-langit [yang seperti riwayat pertama ATAU kedua], kemudian ketika beliau turun maka beliau melihat mereka berada di langit-langit yang berbeda [yang seperti riwayat pertama ATAU kedua].

وروى أن إدريس في الثانية وهرон في الرابعة وابراهيم في السادسة وموسى في السابعة والرواية الأولى أصح أو يجمع بين الروايتين بأنه رأهم في الصعود على كيفيات وفي المبوط على كيفيات آخر

Hikmah mengapa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* hanya melihat nabi-nabi tertentu yang telah disebutkan di atas adalah karena untuk memberikan isyarat atau petunjuk bahwa pengalaman yang Rasulullah alami dalam malam *isrok* dan *mikroj* adalah seperti masing-masing pengalaman yang mereka alami, seperti pengalaman keluarnya Rasulullah dari

وحكمة تخصيص هؤلاء باللقاء الإشارة بكل إلى ما سيقع له صلى الله عليه وسلم مما يناسب ما وقع لكل منهم كالإخراج من مكة فريدا ولعود إليها بجنود كثيرة كما

Mekah adalah sendirian dan akan kembali ke sana bersama bala tentara yang banyak sebagaimana pengalaman ini dialami juga oleh Nabi Adam, yaitu ia keluar dari surga dengan keadaan sendiri dan nanti akan kembali ke sana dengan bala tentara banyak yang tidak terhitung, dan seperti pengalaman Rasulullah dimusuhi oleh keluarganya di awal permulaan Islam sebagaimana pengalaman ini juga dialami Nabi Isa dan Yahya yang dimusuhi oleh kaum Yahudi, kemudian keluarga Rasulullah berbalik mencintai beliau sebagaimana kaum Yahudi berbalik mencintai Nabi Harun, dan seperti pengalaman Rasulullah menangani persoalan kaumnya sebagaimana pengalaman Nabi Musa yang juga menangani persoalan kaumnya, dan seperti pengalaman Rasulullah yang menguasai Mekah dan Ka'bah sebagaimana pengalaman ini juga dialami oleh Nabi Ibrahim.

Setelah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* [dan Jibril] melewati langit ketujuh maka dibukakan baginya *sidrotul muntaha* sehingga beliau melihatnya.

Menurut riwayat di atas, *sidrotul muntaha* berada di langit ketujuh. Ada yang mengatakan ia berada di langit keenam.

Rasulullah melihat sungai Nil, Farot, Saihan, dan Jaihan. Kemudian Rasulullah melewati *sidrotul muntaha* dan sampai ke *mustawa*. Disana beliau mendengar suara *pena*. Beliau mendengar suara gesekan *pena* dengan kedua telinganya tetapi tidak ada yang mengetahui *kaifiah* atau keadaan pena dan bagaimana cara ia menulis kecuali

وقع لآدم حيث أخرج من الجنة وحيداً
وسيعود لها بجنود لا تخصى وكمعاذه
اليهود له أوائل الهجرة كما عادت عيسى
وارادت قتله وكما عادت يحيى وقتلوه
وكمعاذه أهله صلى الله عليه وسلم له
ورجوعهم إلى محبته كما رجع قوم هرون
إلى محبته وكمعالجة قومه صلى الله عليه
 وسلم كما عالج موسى قومه وكتمكنته من
مكة والكعبة كما وقع لابراهيم

و بعد أن جاوز السماء السابعة رفعت له سدرة المنتهى أى كشف له عنها فرأها وهي على هذه الرواية في السماء السابعة وروى أنها في السماء السادسة ورأى النيل والفرات وسيحان وجيحان ثم جاوزها إلى مستوى بفتح الواو والتنوين وهي المكان العالى المستع و المراد هنا محل سماع الأقلام ولهذا سمع فيه صوت حركة الأقلام بأذنيه ولا يعلم كيفيتها إلا الله تعالى وكذا كيفية

hanya Allah. Kemudian Jibril berhenti dan tidak ikut mengantar Rasulullah. Kemudian Rasulullah masuk terliputi di dalam cahaya. Setelah itu beliau membuka 70.000 tabir cahaya yang masing-masing tabir itu berjarak sejauh perjalanan 500 tahun.

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa ketika Jibril berhenti dan tidak ikut mengantar, Rasulullah bertanya, "Mengapa kamu tidak mengantarkanku ke tempat itu (sidrotul muntaha)? Apakah kekasih (Jibril) akan meninggalkan kekasihnya (Rasulullah)?" Jibril menjawab, "Sampai sinilah aku bisa mengantarmu. Andaikan aku melewati tempat itu maka cahayanya akan membakarku." Rasulullah berkata, "Apakah kamu punya permintaan kepada Allah?" Jibril menjawab, "Mintalah kepada Allah agar mengizinkan aku untuk membentangkan sayapku di atas *shirot* demi umatmu agar mereka dapat melewatininya!" Kemudian ketika Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* telah berada di *maqom khitob* (tingkatan Rasulullah berdialog dengan Allah) maka Allah bertanya kepadanya, "Apa yang dinginkan Jibril? Hai Muhammad!" Rasulullah menjawab, "Engkau adalah Dzat yang lebih tahu." Allah berkata, "Sesungguhnya Aku telah mengabulkan keinginan Jibril, orang yang kamu cintai, dan para sahabatmu."

Setelah Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* membuka tabir cahaya maka dibentangkan permadani hijau. Kemudian Rasulullah naik hingga sampai ke tempat yang berada di bawah Arsy. Di *maqom* ini, Rasulullah melihat Allah dengan bentuk melihat yang berhak dan patut bagi Allah Yang

جرياها على المكتوب فوق جبريل ولم يسر معه ثم زج به في النور فخرق سبعين ألف حجاب من نور مسيرة كل حجاب خمسمائة عام ففي رواية أنه صلى الله عليه وسلم قال لجبريل لما تأخر في المقام أتيتك الخليل خليله فقال له جبريل هذا مقامى ولو حاوزته لأرقني النور فقال صلى الله عليه وسلم لجبريل ألك حاجة عند ربك فقال له سل الله أن يأذن لي أن أبسط جناحى على الصراط لأمنتك حتى تجوز عليه فلما وقف صلى الله تعالى عليه وسلم في مقام الخطاب فقال الله تعالى له أين حاجة جبريل يا محمد فقال يا رب أنت أعلم فقال قد أجبته ولمن أحبك وصحبك انتهى

فبعد خرقه صلى الله عليه وسلم حجاب النور دلى رفرف أخضر فارتقى به حتى وصل إلى مكان تحت العرش ولم يجاوزه فرأى صلى الله علي وسلم ربه في هذا

Maha Suci [dari menyamai para makhluk]. Rasulullah melihat Allah dengan kedua matanya yang telah diberi kekuatan oleh Allah.

Pendapat yang *ashoh* mengatakan bahwa Rasulullah melihat Allah dengan kedua mata kepalanya secara langsung. Pendapat ini diunggulkan oleh para pembesar ulama.

Ada yang mengatakan bahwa Rasulullah melihat dengan kedua mata hatinya saja, maksudnya Allah telah menciptakan dua mata di dalam hati Rasulullah seperti dua mata yang ada dikepalanya. Lalu dengan dua mata hati itu, Rasulullah dapat melihat Allah tanpa terhalang oleh tubuh dan pakaian. Berdasarkan pendapat ini, maka yang dimaksud melihat dengan hati bukanlah *hudhur* atau *syuhud* (terbukanya hati dari tabir-tabir hingga dapat melihat *malukut as-samaawaat*) dan bukan fokus hati jauh dari selain Allah, karena keadaan *hudhur* dan *syuhud* sudah pasti dimiliki Rasulullah, bahkan sebagian para wali juga memilikinya. Aisyah dan Ibnu Mas'ud membantah kalau Rasulullah melihat Allah dengan mata kepadalnya sampai Aisyah berkata, "Barang siapa menganggap kalau Muhammad telah melihat Tuhanya maka sesungguhnya ia telah berbohong." Aisyah berkata kepada orang yang bertanya kepadanya tentang Rasulullah melihat Tuhanya dengan penglihatan mata, "Sesungguhnya bulu tubuhku berdiri sebab kaget karena mendengar perkataan (pertanyaan) yang tidak semestinya dikatakan."

المقام رؤية تليق بجنابه الأقدس بعيني رأسه
بقوة أودعها فيهما وهما في محلهما

وهو الأصح عن ابن عباس ورجحه أكابر
العلماء

وقيل بعيني قلبه فقط أى ان الله خلق في
قلبه عينين كعيني الرأس فرأى بما ولم
يحجبهما قفص البدن ولا الثياب وليس
المراد برؤية القلب على هذا القول الحضور
والشهود مع ربه واشتغال البالى بدون غيره
ولأن هذا الحال والمقام لا تنفك عنه بل
قد يصل إليه بعض الأولياء ونفت الرؤية
بالعين عائشة وابن مسعود حتى قالت
عائشة من زهم ان محدا رأى ربه فقد
كذب وقالت لمن سألهما عن ذلك لقد
قف شعرى معناه قد قام شعرى من الفرع
لكوني سمعت ما لا ينبغي أن يقال

Pendapat *mauquf* (tidak terjawab) mengenai penglihatan Rasulullah kepada Allah telah diunggulkan. Pendapat ini dinisbatkan kepada segolongan ulama muhakikin.

Kemudian Rasulullah *shollallahu alaihi wa sallama* jatuh bersujud dengan sujud penghormatan, memuliakan, dan bersyukur atas kenikmatan dipanggil oleh Allah secara langsung. Sujud yang dilakukan Rasulullah adalah sujud yang tidak membutuhkan niat dan salam. Dalam sujud, Rasulullah saling berdialog dengan Allah. Rasulullah berkata, "Saya sambut panggilan-Mu! Ya Tuhanku!" Allah berkata, "Mintalah kepada-Ku niscaya Aku akan memberimu." Rasulullah berkata, "Sesungguhnya Engkau telah menjadikan Ibrahim sebagai *al-kholil*, dan Engkau telah berfirman kepada Musa, dan Engkau telah memberi Daud istana kerajaan yang besar, kemampuan meluluhkan besi dengan izin-Mu, dan menjadikan gunung-gunung bersujud kepadanya, dan Engkau telah memberi Sulaiman istana kerajaan yang besar, menjadikan para manusia, jin, dan setan tunduk kepadanya, menjadikan angin mematuhinya, dan memberikan kekuasaan yang tidak diperoleh oleh makhluk setelahnya, dan Engkau telah mengajari Isa Taurat dan Injil, menjadikannya mampu menyembuhkan orang yang buta bawaan lahir, dan yang berpenyakit lepra, mampu menghidupkan orang-orang mati dengan izin-Mu, dan telah melindunginya dan ibunya dari setan yang terkutuk sehingga tidak ada bagi setan kesempatan untuk menggoda mereka." Allah *subhaanahu wa ta'aala*

ورجح القول بالوقف واستند لجماعة من
الحققين انتهى

فخر النبي صلى الله عليه وسلم ساجدا
سجود تحية وإكرام وشكر على ذلك من
غير احتياج لنية وسلام وكلم ربه في ذلك
السجود فأجابه فيه فقال ليك يا رب
فقال له سل تعط فقال انك اخذت
ابراهيم خليلا وكلمت موسى تكليما
وأعطيت دواد ملكا عظيما وألنت له
الحديد وسخرت له الجبال وأعطيت
سلیمان ملکا عظيما وسخرت له الإنس
والجن والشياطين وسخرت له الرياح
وأعطيته ملکا لا ينبغي لأحد من بعده
وعلمت عيسى التوراة والإنجيل وجعلته
يرئ الأكمه وهو الذي خلق أعمى
مسوح العين بلا شق لها والأبرص ويحيى
الموتى بإذنك وأعدته وأمهم من الشيطان
الرجيم فلم يكن للشيطان عليما من
سبيل فقال الله سبحانه وتعالى قد
اخذتك حبيبا وأرسلتك للناس كافة بشريا

berkata, "Sesungguhnya aku telah menjadikanmu *kekasih* (habib). Aku telah mengutusmu kepada seluruh makhluk sebagai pemberi kabar gembira berupa pahala dan kabar menakut-nakuti berupa siksaan. Aku telah melapangkan hatimu. Aku telah mengampuni dosamu. Aku telah mengangkat sebutan namamu [maskudnya Aku tidak akan menyebutkan Nama-Ku kecuali dengan menyertakan sebutan namamu]. Aku telah menjadikan umatmu sebagai yang terbaik. Aku telah menjadikan umatmu sebagai umat yang pertama kali saat dibangkitkan dari kubur, penghitungan amal, melewati jembatan atau *sirot*, dan masuk ke dalam surga. Aku telah menjadikan umatmu sebagai orang-orang yang terakhir diwujudkan. Aku menjadikan umatmu tidak boleh berkhutbah kecuali mereka bersaksi bahwa sesungguhnya kamu adalah hamba-Ku dan utusan-Ku. Aku menjadikan sebagian umatmu sebagai orang yang hafal al-Quran di hati mereka. Aku telah menjadikanmu sebagai nabi yang pertama kali diciptakan dan yang paling akhir dibangkitkan. Aku menjadikanmu sebagai orang yang pertama kali memberikan keputusan kepada mereka di Hari Kiamat. Aku memberimu *sab'atul matsani* (al-Fatihah) yang belum pernah Aku berikan kepada nabi sebelummu. Aku telah memberimu akhir Surat al-Baqoroh yang berasal dari gedung bawah Arsy yang belum pernah Aku berikan kepada nabi sebelummu. Aku telah memberimu telaga Kautsar. Aku telah memberimu 8 (delapan) harta, yaitu Islam, Hijrah, Jihad, Shodaqoh, Sholat, Puasa Ramadhan, dan *Amar Ma'ruf Nahi*

أَيْ بِالثُّوَابِ وَنَذِيرًا أَيْ بِالْعَقَابِ وَشَرِحْتَ
لَكَ صَدْرَكَ وَوَضَعْتَ عَنْكَ وَزْرَكَ وَرَفَعْتَ
لَكَ ذَكْرَكَ أَيْ لَا أَدْكِر إِلَّا ذَكْرَ مَعِي
وَجَعَلْتَ أَمْتَكَ أَمْةً وَسَطَا أَيْ خِيَارًا عَدْلًا
وَجَعَلْتَ أَمْتَكَ هُوَ الْأُولَوْنَ أَيْ فِي الْبَعْثَ
وَالْحِسَابِ وَالْمَرْرَوْرَ عَلَى الصِّرَاطِ وَدُخُولِ
الْجَنَّةِ وَثُمَّ الْآخِرَوْنَ أَيْ فِي الْوِجْدَنِ لَا تَبْحُوزُ
لَهُمُ الْخُطْبَةَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْكَ عَبْدِي
وَرَسُولِي وَجَعَلْتَ مِنْ أَمْتَكَ أَقْوَامًا قَلْوَصَمِ
أَنْاجِيلَهُمْ أَيْ أَعْظَمُهُمْ وَأَمْرَهُمْ وَنَاهِيهِمْ
وَالْمَعْنَى قَرَاصَمِ مَحْفُوظٌ فِي قَلْوَصَمِ وَجَعَلْتَكَ
أُولَئِكَ الْمُبَشِّرُونَ حَلْقَمَا أَيْ بِحَسْبِ التَّقْدِيرِ
وَأَخْرَهُمْ بَعْثَا وَجَعَلْتَكَ أُولَئِكَ مِنْ يَقْضِي لَهُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَعْطَيْتَكَ سَبْعَا مِنَ الْمَثَانِ لِمَ
أَعْطَاهَا نَبِيَا قَبْلَكَ وَأَعْطَيْتَكَ خَوَاتِيمَ سُورَةِ
الْبَقَرَةِ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ لَمْ أَعْطَاهَا نَبِيَا
قَبْلَكَ وَأَعْطَيْتَكَ الْكَوْثَرَ وَأَعْطَيْتَكَ ثَمَانِيَّةً
أَسْهَمِ إِلَسَامِ وَالْمَهْرَةِ وَالْجَهَادِ وَالصَّدَقَةِ
وَالصَّلَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانِ وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَجَعَلْتَكَ فَاتِحًا أَيْ لِكُلِّ
خَيْرٍ وَخَاتَمًا لِلْأَنْبِيَاءِ وَأَعْطَيْتَكَ لَوْاءَ الْحَمْدِ

Munkar. Aku telah menjadikanmu sebagai pembuka segala kebaikan dan penutup para nabi. Aku telah memberikanmu bendera puji (Liwaul Hambdi) yang mana Adam dan seluruh keturunannya akan berada di bawah benderamu. Sesungguhnya pada hari Aku menciptakan langit-langit dan bumi telah mewajibkanmu dan umatmu melaksanakan sholat 50 kali di setiap hari dan malam. Oleh karena itu kamu dan umatmu harus melaksanakannya."

Kemudian Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* meminta keringan kepada Allah dengan perintah dari Nabi Musa '*alaihi as-salam*' untuk kembali ke *maqom munajat* atau berdialog dengan Allah setelah Rasulullah kembali ke tempat Nabi Musa berada. Dengan demikian Rasulullah bolak-balik antara tempat Nabi Musa berada dan *maqom khitob* atau *munajat*. Setiap kembali ke *maqom khitob*, Allah mengurangi 5 dari 50 sholatan hingga akhirnya Allah berkata, "Hai Muhammad! *Labbika wa Sa'daika!* 5 kali sholat adalah untuk dilakukan di setiap hari dan malam [yang setiap dari 5 sholat akan dilipat gandakan menjadi 10 kali]. Firman-Ku tidak akan pernah tergantikan. Kitab-Ku tidak akan pernah tersalin. Barang siapa menyengaja melakukan kebaikan, kemudian ia belum melakukannya, maka Aku menulis baginya satu kebaikan dan apabila ia melakukannya maka Aku menulis baginya 10 kebaikan. Barang siapa menyengaja melakukan keburukan, kemudian ia belum melakukannya maka Aku tidak akan menulis kesalahan untuknya, kemudian apabila ia melakukannya maka Aku menulis satu kesalahan baginya."

فَآدَمْ وَمَنْ دُونَهُ تَحْتَ لَوَائِكَ وَإِنْ يَوْمَ
خَلَقْتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَدْ فَرَضْتَ
عَلَيْكَ وَعَلَى أَمْتَكَ خَمْسِينَ صَلَةً فِي كُلِّ
يَوْمٍ وَلِيَلَةٍ فَقِيمَ بِهَا أَنْتَ وَأَمْتَكَ

ثُمَّ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ التَّخْفِيفَ بِأَمْرِ مُوسَى
عَلَيْهِ السَّلَامُ بِذَلِكَ بِالرَّجُوعِ إِلَى مَقَامِ
الْمُنَاجَاةِ بَعْدَ رَجُوعِهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِلَى مُوسَى فَلَمْ يَنْزِلْ يَرْجِعَ بَيْنَ مَكَانِ
مُوسَى وَمَكَانِ خُطَابِ رَبِّهِ يَحْكُطُ عَنْهُ خَمْسَا
خَمْسَا حَتَّى قَالَ اللَّهُ يَا مُحَمَّدَ قَالَ لِبَيْكَ
وَسَعْدِيْكَ قَالَ هُنَّ خَمْسَ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ
وَلِيَلَةٍ أَىْ فَعْلًا كُلَّ صَلَةٍ فِيهِنَّ بَعْشَرَةَ
فَتَلَكَّ خَمْسُونَ أَىْ مَضَاعِفَةً لَا يَيْدُلُ الْقَوْلُ
لَدِيْ وَلَا يَنْسَخُ كِتَابِيْ وَمَنْ هُمْ بِحَسْنَةِ فَلَمْ
يَعْمَلُهَا كَتَبَتْ لَهُ حَسْنَةً وَاحِدَةً إِنْ عَمَلَهَا
كَتَبَتْ لَهُ عَشْرَةً وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةِ فَلَمْ يَعْمَلُهَا
لَمْ يَكْتُبْ عَلَيْهِ شَيْءٍ إِنْ عَمَلَهَا كَتَبَتْ لَهُ

سَيِّئَةً

فَنَزَلَ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَكَانِ

الذى كان نائماً فيه ولم يبرد مكانه من حرارة جنبه

c. I'rob Nadzom

[TANBIH] Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'قبل هجرة النبي متعلقة بـ *shollallahu 'alaihi wa sallama* kembali ke tempat dimana beliau tidur dan keadaan hangat tempat beliau tidur belum hilang.

Adapun malam yang dikhkususkan dilakukan *isrok* dan *mikroj*, bukan siang, adalah karena malam adalah waktu tenangnya hati dan tidak memikirkan problema-problema kehidupan.

Ada yang mengatakan bahwa malam yang dikhkususkan, bukan siang, adalah karena ketika Allah menghapus cahaya malam dengan kegelapan dan menjadikan siang sebagai terang dan segala sesuatu menjadi kelihatan maka malam menjadi bersedih. Oleh karena itu Allah mengisrokkkan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* di malam hari agar adil. Oleh karena inilah maka ada yang mengatakan bahwa siang hari bersikap sombang kepada malam hari

(تبنيه) قوله وقبل هجرة النبي متعلقة بـ *مخدوف خبر مقدم والواو فيه داخلة على قوله الإسرا وقوله الإسرا بحذف المهمزة الممدودة للوزن قوله ليلاً أى في بعض قليل من الليل قال الرمحشري ويشهد لذلك قراءة عبد الله وحديفة من الليل أى بعضه في قوله تعالى سبحانه الذي أسرى بعده ليلاً*

ولئما خص الليل بذلك دون النهار لأنه وقت تفريغ البال وقطع العلائق

وقيل لأن الله تعالى لما معا نور الليل بالظلم وجعل النهار مبصرا فيه بالضوء كان الليل حزينا فكان الإسراء بـ *محمد صلى الله عليه وسلم* في الليل للعدالة ولذلك قيل افتخر النهار على الليل بالشمس فقال لا تفتخر فإن كانت شمس

الدنيا تشرق فيك فسيخرج بشمس الوجود
في الليل إلى السماء

karena ia memiliki matahari. Kemudian malam berkata, "Hai Siang! Kamu jangan sompong dulu! Jika kamu memang memiliki matahari yang menyinarimu maka sesungguhnya matahari [Rasulullah] segala sesuatu yang wujud akan dimikrofkan atau dinaikkan ke langit di malam hari."

Ada yang mengatakan bahwa alasan mengapa *isrok* dan *mikroj* diadakan di malam hari, bukan siang adalah karena Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* adalah lampu. Sedangkan lampu hanya dinyalakan di malam hari.

Ada yang mengatakan bahwa Rasulullah disebut dengan panggilan ' ' atau purnama dalam Firman Allah ' طه' karena huruf *thok* sebanding dengan angka 9 (sembilan) dan *haa* dengan angka 5 (lima) sehingga jumlahnya adalah 14 dimana hari ke 14 adalah bulan purnama terjadi. Dengan demikian maka Firman Allah ' طه' يَا بَدْرٍ menjadi ' يَا بَدْرٍ'.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' adalah dengan huruf *laam* yang berarti ' ', seperti Firman Allah; ____ . Lafadz ' ' adalah dengan *sukun* pada huruf *daal* karena *wazan*. Disebutkan dalam kitab *al-Misbah* bahwa lafadz ' ' dengan dibaca dengan dua *dhommah*. Mensukun huruf kedua adalah bacaan meringankan atau *takhfif*. Lafadz ' ' berarti suci. Bumi Muqoddasah berarti bumi yang disucikan. Baitul Muqoddas yang termasuk bumi yang disucikan merupakan tempat yang terkenal. Ada yang mengatakan bahwa Nabi Ibrahim memanggil bumi tersebut dengan panggilan *Quds*, kemudian bumi

وقيل لأنه صلى الله عليه وسلم سراج
والسراج إنما يوقد في الليل

وقيل سمى بدرًا في قوله تعالى طه فإن
الطاء بتسعه والهاء بخمسة وذلك أربعة
عشر فكانه تعالى قال يا بدر

(قوله لقدس) يعني إلى كقوله تعالى كُلُّ
يَجْرِي لِأَجْلِ مُسَمَّى وَالقدس بسكون
الdal للوزن قال في المصباح القدس
بضمتين واسكان الثانى تخفيف هو الظهر
والأرض المقدسة المطهرة وبيت المقدس
منها معروف وقيل ان ابراهيم الخليل دعا
لتلك الأرض بالقدس فسميت بذلك

tersebut dipanggil dengan bumi 'بُرْىٰ' Muqoddasah. Perkataannya adalah pelengkap bait. Perkataannya 'menunjukkan bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* melihat Allah setiap kali ia kembali menghadapnya. Melihat Allah dengan kedua mata secara langsung di dunia dalam keadaan sadar merupakan kekhususan atau keistimewaan yang diberikan kepada Rasulullah, dan tidak diberikan kepada nabi selainnya meskipun sebenarnya boleh saja bagi nabi selainnya melihat Allah secara akal karena Allah adalah Dzat Yang Wujud dan setipa yang wujud berhak untuk dapat dilihat.

Syeh asy-Syaibani berkata dalam *Qosidahnya* dari *bahar thowil*:

Allah mengkhususkan setiap nabi dengan memberinya keutamaan. ** Dia telah mengkhususkan Nabi Muhammad dengan melihat-Nya.

Oleh karena itu tidak ada mata yang melihat-Nya di dunia karena ada Firman-Nya ** kecuali Rasulullah yang terpilih karena ia diberi kedekatan istimewa dengan-Nya.

Yang dimaksud dengan perkataan Syeh asy-Syaibani 'karena ada Firman-Nya' adalah Firman Allah yang berbunyi, "Penglihatan-penglihatan itu tidak akan melihat Allah sedangkan Allah melihat mereka." Adapun melihat Allah di akhirat maka merupakan hal yang boleh menurut akal dan yang wajib menurut syariat. Syeh Syaibani berkata:

(قوله يدرى) تكميلة للبيت (قوله حتى رأى النبي ريا) وكان صلى الله عليه وسلم يراه في كل مرة من مرات المراجعة والرؤبة بالعين في الدنيا يقة مخصوصة به صلى الله عليه وسلم ولم تقع لغيره وإن حازت لغيره أيضا غقلا لأن الله تعالى موجود وكل موجود يصح أن يرى

قال الشيباني في قصيده من بحر الطويل

وَكُلُّ نَبِيٍّ خَصَّ بِفَضْيَلَةٍ ** وَخَصَّ بِرُؤْيَاهُ
النَّبِيُّ مُحَمَّدًا

فَلَا عَيْنَ في الدُّنْيَا تَرَاهُ لِقَوْلِهِ ** سَوَى
الْمُصْطَفَى إِذْ كَانَ بِالْقُرْبِ أَفْرِدًا

والمراد بقوله هو قوله تعالى لا تدركه الأ بصار وهو يدرك الأ بصار وأما الرؤبة في الآخرة فهى جائزة عقلا واجبة شرعا

قال الشيباني

*Akan tetapi hamba-hamba Allah akan melihat-Nya di surga ** sebagaimana hadis yang shohih sebutkan yang kami riwayatkan.*

Syeh al-Khamzawi mengatakan bahwa melihat Allah di akhirat adalah dengan melihat-Nya di setiap bagian menurut pendapat *tahkik*.

Diriwayatkan dari Imam Malik *radhiyallahu 'anhu* bahwa ia berkata, "Allah tidak dapat dilihat di dunia karena Dia adalah Dzat yang kekal sedangkan Dzat yang kekal tidak akan dapat dilihat oleh dzat-dzat yang tidak kekal (makhluk). Berbeda ketika telah berada di akhirat dan para makhluk telah diberi rizki berupa penglihatan yang kekal, maka Dzat Allah yang kekal dapat dilihat oleh penglihatan dzat-dzat yang kekal (makhluk).

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' adalah dengan *fathah* pada huruf *kaaf* dan dengan *tasydid* pada huruf *laam*. Lafadz ' ' adalah *fi'l madhi*. Huruf *alif* yang memasuknya berfungsi untuk memanjangkan suara. *Isim Faa'ilnya* adalah *isim dhomir mustatar* yang kembali pada lafadz ' '. Jumlah *fi'liah* yang terdiri dari lafadz ' ' dan *faa'il isim dhomir* tersebut adalah sifat bagi lafadz ' '.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ' ' berhubungan dengan lafadz yang terbuang yang menjadi sifat kedua bagi lafadz ' ', maksudnya adalah Allah dapat dilihat tanpa disertai dengan *kaifiah* atau keadaan yang sama seperti *kaifiah* makhluk, baik berupa *kaifiah* sisi berhadapan, arah, cakupan, dan lain-lain.

وَلَكِنْ تَرَاهُ فِي الْجَنَانِ عَبَادُهُ ** كَمَا صَحَّ
فِي الْأَخْبَارِ نَرَوْهُ مُسْنَدًا

قال الحمزاوي ورؤيته تعالى في الآخرة بكل
جزء على التحقيق

وعن الإمام مالك رضي الله عنه قال إنما
لم ير في الدنيا لأنه باق ولا يرى الباقى
بالغافى فإذا كان في الآخرة ورزقا أبصارا
باقية رؤي الباقى بالباقي

(قوله كلما) بفتح الكاف وتشديد اللام
وهو فعل ماض وألفه لإطلاق الصوت
وامتداده وفاعله مستتر فيه يعود إلى ربا
والجملة صفة لربا

(قوله من غير كيف) متعلق بمحذوف
صفة ثانية لربا أى بلا كيف للمرئى
بكيفية من كيفيات الحوادث من مقابلة
وجهة وتحيز وغير ذلك

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berarti tidak adanya batasan bagi Allah yang dilihat menurut Rasulullah yang melihat-Nya sekiranya Allah meliputi Rasulullah karena batasan itu muhal atau mustahil bagi Allah *Ta’ala*. Begitu juga, melihat Allah di akhirat kelak tidak akan terbatasi karena Dia dapat dilihat tanpa disertai dengan *kaifiah-kaifiah* yang ada ketika melihat jisim-jisim dan tanpa adanya meliputi. Akan tetapi hamba yang melihat-Nya akan merasa bingung karena keagungan dan keluhuran-Nya hingga ia tidak mengenal dirinya sendiri dan tidak mengetahui keberadaan makhluk yang ada di sekitarnya karena akal tidak akan mampu untuk memahami, bahkan semuanya akan sirna di sisi keagungan-Nya. Oleh karena itu, tidak ada kenikmatan yang lebih agung daripada kenikmatan melihat Dzat-Nya. Dia berfirman,

للذين أحسنوا الحسنة وزيادة

Bagi orang-orang yang beramal sholih akan memperoleh kenikmatan surga dan melihat Dzat Allah Yang Maha Mulia.

Lafadz ‘ ’ ditafsiri dengan arti ‘surga’ dan lafadz ‘’ ditafsiri dengan ‘melihat Dzat Allah Yang Maha Mulia’.

Syeh Iwad al-Ghomrowi berkata,

Kenikmatan yang paling agung di dalam surga adalah ** melihatnya orang-orang mukmin kepada Dzat Allah Yang Maha Luhur dan Maha Pemberi.

Lafadz ‘ ’ adalah dengan *fathah* pada huruf *mim* dan *tasydid* pada huruf *nun*. Syeh al-Bajuri berkata, “Arti lafadz

(قوله انحصر) أى لا انحصر للمرئى عند الرائي بحيث يحيط به لاستحالة المحدود والنهيات عليه تعالى وكذا الرؤية في المخرة فإنه تعالى يرى من غير تكيف بكيفية من الكيفيات المعتبرة في رؤية الأجسام ومن غير إحاطة بل يبار العبد في العظمة والجلال حتى لا يعرف اسمه ولا يشعر بمن حوله من الخلائق فإن العقل يعجز هنالك عن الفهم ويتلاذى الكل في جنب عظمته تعالى فلا نعمة أعظم من رؤية ذاته تعالى قال تعال للذين أحسنوا أحسنا الحسنة وزيادة أى للذين أحسنوا بالعمل الصالح الجنة والنظر لوجه الله الكريم ففسر الحسنة بالجنة والزيادة بالنظر

لوحة الله الكريم

قال عوض الغمراوى

وأعظم النعيم في الجنان ** رؤيتهم وجه العلي المنان

والملائكة بفتح الميم وتشديد النون ومعناه

‘ adalah bahwa Allah adalah Dzat yang memuliakan hamba-hamba-Nya dengan memberikan anugerah kenikmatan kepada mereka.’ Perkataannya ‘ adalah dengan sukuhan pada huruf *yaa* karena mengikuti wazan.

Ketahuilah sesungguhnya Allah mengkhususkan kekasih-Nya yang terpilih, Muhammad, dengan mendengar Kalam-Nya yang tidak terdiri dari huruf dan suara, dan dengan melihat Dzat-Nya di *maqom* yang mulia itu untuk diberi *khitob* karena mengagungkan dan memuliakannya. Di *maqom* tersebut, Allah tidak bertempat dan berarah. *Maha Suci Allah* dari bertempat dan berarah. Adapun istilah *bertempat* adalah dinisbatkan kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Rasulullah bersabda, “Janganlah kalian mengunggulkanku dibanding Yunus bin Mata.” Maksudnya adalah *Janganlah kalian menganggap kalau aku adalah lebih dekat kepada Allah daripada Yunus bin Mata dengan alasan kalau aku telah dinaikkan menuju atas langit ketujuh dan Yunus berada di dalam lautan di perut ikan besar. Masing-masing dari kami adalah sama dari sisi kedekatan kami dengan Allah.*

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘وافتراض عليه خمسا بعد خمسين’ berarti bahwa Allah telah mewajibkan 5 (lima) sholat kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dan umatnya setelah bolak-balik dari/ke tempat Musa dan tempat dimana Rasulullah menghadap Allah dan meminta keringanan 5 sholat dari 50 sholat. Perkataannya “ adalah

الذى يشرف عباده بالإمتنان عليهم بما له عليهم من النعم قاله الباجورى قوله العلي بسكون الياء للوزن

(ثم اعلم) أنه تعالى إنما خص حبيبه المصطفى بسماع كلامه الذى ليس بحرف ولا صوت ورؤيه ذاته سبحانه وتعالى تبارك وتعالى في ذلك المقام الشريف المعد للخطاب له صلى الله عليه وسلم تعظيمها وتشريف لها وليس الله سبحانه وتعالى في مكان ولا جهة تنزه الله عن ذلك وإنما المكان منسوب إلى النبي صلى الله عليه وسلم قال صلى الله عليه وسلم لا تفضلوني على يونس بن متى أى لا تظنووا أنى أقرب إلى الله من يونس بن متى حيث ارتفى بي فوق السموات السبع ويونس في قعر البحر في بطن الحوت فكلانا بالنسبة

للقرب منه على حد سواء

(قوله وافتراض عليه خمسا بعد خمسين) أى وأوجب الله خمس صلوات عليه صلى الله علي وسلم وعلى أمته أيضا بسؤاله صلى الله علي وسلم له تعالى بترجيع

pelengkap bait. Lafadz ‘ ’ adalah *fi'il madhi*. Arti keseluruhan baitnya adalah bahwa Allah telah menetapkan dan mengukuhkan 5 sholat.

d. Hikmah Latar Belakang Peristiwa *Isrok Mikroj*

Syeh Usman bin Hasan al-Juberi berkata dalam buku *Durroh al-Wa'izzin*, ‘Sebab dijadakannya mikroj adalah bahwa bumi bersikap sombang terhadap langit. bumi berkata kepada langit, ‘Aku adalah lebih baik daripadamu karena Allah telah menghiasiku dengan daratan, lautan, sungai, pepohonan, pegunungan, dan lain-lain.’ Langit menjawab, ‘Aku adalah yang lebih baik daripadamu karena matahari, bulan, bintang-bintang, cakrawala, buruj, ‘Arsy, Kursi, dan surga ada padaku.’ Bumi berkata seraya tidak mau kalah, ‘Aku mempunyai sebuah *bait* atau Ka’bah yang dikunjungi dan dikelilingi oleh para nabi, rasul, wali, dan seluruh orang-orang mukmin.’ Langit menjawab, ‘Aku juga punya Baitul Makmur yang dikelilingi oleh para malaikat langit. Selain itu, aku juga memiliki surga yang merupakan tempat bagi arwah para nabi, rasul, wali, dan seluruh orang-orang shalih.’ Kemudian bumi tidak mau kalah, ‘Sesungguhnya pemimpin para rasul penutup para nabi, kekasih Allah Yang merajai seluruh alam, makhluk yang paling utama, semoga kesempurnaan penghormatan selalu tercurah atasnya, menempatiku dan syariatnya berlaku di atasku.’ Mendengar perkataan bumi ini, langit tidak bisa membantah dan diam. Kemudian langit menghadap

موسى عليه السلام بعد أن أوجب عليهم خمسين صلاة (وقوله فرض) تكميلة للبيت وهو فعل ماض أي وقدر الله تلك الخمس وحكم *بها*

(حكمة) قال عثمان بن حسن الجبورى في درة الوعظين وأما سبب المعراج فهو أن الأرض افتخرت على السماء فقالت الأرض أنا خير منك لأن الله تعالى زين بالبلاد والبحار والأهار والأشجار والجبال وغيرها فقالت السماء أنا خير منك لأن الشمس والقمر والكواكب والأفلاك والبروج والعرش والكرسي والجنة في وقالت الأرض في بيت يزوره ويطوف به الأنبياء والمرسلون والأولياء والمؤمنون عامة وقالت السماء في البيت المعمور يطوف به ملائكة السموات وفي الجنة التي هي مأوى أرواح الأنبياء والمرسلين وأرواح الأولياء والصالحين وقالت الأرض إن سيد المسلمين وخاتم النبيين وحبيب رب العالمين وأفضل الموجودات عليه أكمل التحيات وطن في وأجرى شريعته علي فلما سمعت

memohon kepada Allah dan berkata, 'Ya Tuhanku! Engkau adalah Dzat yang mengabulkan permintaan makhluk lemah ketika ia berdoa kepada-Mu. Aku tidak mampu membantah perkataan bumi. Aku mohon kepada-Mu agar membawa naik Muhammad kemari sehingga aku bisa merasa lebih mulia dengannya sebagaimana bumi menjadi mulia dengan keindahannya. Dengan demikian, aku bisa menjawab perkataan bumi.' Kemudian Allah memberikan wahyu kepada Jibril. Dia berfirman, 'Hai Jibril! Pergilah ke surga dan bawalah Burok! Kemudian pergilah dengannya menemui Muhammad!' Setelah menerima wahyu tersebut, Jibril pun langsung pergi menuju surga. Disana ia melihat 40.000 burok yang sedang merumput di taman-taman surga. Masing-masing dari mereka memiliki cap nama ' ' di dahinya. Tibatiba Jibril melihat satu burok yang menundukkan kepala sambil menangis dan mengalirkan air mata dari kedua matanya. Jibril bertanya kepadanya, 'Hai Burok! Apa yang sedang terjadi pada dirimu?' Burok menjawab, 'Hai Jibril! Sesungguhnya sejak 40.000 tahun lamanya aku telah mendengar nama Muhammad. Kemudian aku merasakan rasa cinta yang amat dalam kepada pemilik nama itu. Aku benar-benar rindu ingin sekali bertemu dengannya hingga aku tak mau makan dan minum. Aku benar-benar telah terbakar oleh api kerinduan kepadanya.' Jibril berkata, 'Aku akan membawamu menemuinya.' Kemudian Jibril pun memasangi pelana dan tali kendali. Kemudian ia membawanya bertemu dengan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* sampai akhir cerita.

السماء هذا عجزت وسكت عن الجواب
ووجهت إلى الله تعالى فقالت إلهي أنت
تجيب المضطرب إذا دعاك وأنا عجزت عن
جواب الأرض فأسألك أن يصعد محمدا
لي فأتشرف به كما تشرفت الأرض بحمله
وافتخرت فأجاب دعوئنا وأوحى الله عالي
إلى جبريل فقال اذهب إلى الجنة وخذ
البراق واذهب إلى محمد فذهب جبريل
ورأى أربعين ألف براق يرتعون في رياض
الجنة وعلى جبهتهم اسم محمد ورأى
فيهم براقا منكسا رأسه يبكي وتسيل من
عيونيه الدموع فقال جبريل ما لك يا براق
قال جبريل إني سمعت منذ أربعين ألف
سنة اسم محمد فوق في قلبي محبة صاحب
هذا الاسم وعشنته وبعد ذلك لم أحتج
إلى طعام ولا شراب واحترقت بنار العشق
فقال جبريل أنا أوصلك بعشوقك ثم
أسرجه وألجمه وجاء به إلى النبي صلى الله
عليه وسلم إلى آخر القصة المذكور

31. NADOM KEEMPAT PULUH SEMBILAN

[49] Kemudian Rasulullah menyampaikan kepada umat tentang perjalanan *isrok* dan kewajiban sholat lima waktu tanpa keraguan.

a. Rasulullah Menyampaikan Peristiwa Isrok Mikroj

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa sesungguhnya Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* telah menyampaikan berita tentang *isrok* dan *mikroj* dengan membawa perintah kewajiban mendirikan sholat 5 waktu. Waktu beliau menyampaikan berita itu adalah waktu pagi harinya malam *isrok* dan *mikroj*. Sholat yang pertama kali didirikan di zaman keislaman adalah sholat Dzuhur karena ia adalah sholat yang pertama kali diajarkan oleh Jibril kepada Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama*. Adapun sholat Subuh tidak diwajibkan pada saat itu padahal ibadah sholat sendiri diwajibkan pada malam *isrok* adalah karena kewajiban sholat tergantung pada penjelasan tentang tata caranya sedangkan ibadah sholat sendiri belum diajarkan kecuali ketika sholat Dzuhur.

b. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ adalah dibaca dengan i’rob jer karena diathofkan pada perkataannya ‘ ’. Tidak diperbolehkan membaca ‘ ’ dengan i’rob *nasob* yang diathofkan pada lafadz ‘ ’, seperti

وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالإِسْرَاءِ
وَفَرِضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَاءِ

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أنه صلى الله عليه وسلم بلغ أمهته بخبر الإسراء والمعراج بفرض خمس صلوات وكان ذلك صبيح ليلة الإسراء والمعراج وكان أول صلاة ظهرت في الإسلام الظهر لأنها أول صلاة علمها جبريل للنبي صلى الله عليه وسلم وإنما لم تجب الصبح مع أن الصلاة فرضت ليلة الإسراء لتوقف الوجوب على بيان الكيفية ولم تبين إلا عند الظهر

(قوله وفرض خمسة) باجر معطوف على قوله بالإسراء ولا يجوز أن يكون منصوبا

dzohir ibarat Syeh Ahmad Marzuki menurut pensyarah. Perkataannya " berarti *tanpa keraguan*. Disebutkan dalam kitab *al-Misbah* bahwa lafadz " berarti lafadz ". Lafadz " dengan *kasroh* adalah pelengkap bait.

معطوفا على الأمة كما هو ظاهر عبارة الناظم في الشارح (قوله بلا امتراء) أى شك قال في المصباح وامترى أمره أى شك وبلا امتراء بالكسر وهو تكملة للبيت

40. NADZOM KELIMA PULUH

[50] Sesungguhnya Abu Bakar telah memperoleh keyakinan membenarkan Rasulullah ...

... dan setuju dengan berita *isrok* dan *mikroj* yang telah disampaikan oleh Rasulullah yang bersifatan dengan keduanya.

a. Abu Bakar adalah Orang Yang Pertama Kali Membenarkan berita *Isrok* dan *Mikroj*.

Maksud nadzom di atas adalah bahwa diwajibkan bagi setiap mukallaf meyakini bahwa Abu Bakar telah memperoleh dan selamat dengan keyakinannya yang membenarkan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* tentang berita *isrok* dan *mikroj* yang beliau sampaikan. Abu Bakar adalah orang yang pertama kali membenarkan Rasulullah tentang berita tersebut. Oleh karena inilah, Abu Bakar dijuluki atau *dilaqobi* dengan julukan *Shiddiq*. Alam *isminya* adalah Abdulllah. Ia adalah seorang sahabat bin seorang sahabat. Abu Bakar adalah *alam kun-yahnya*. Demikian ini disebutkan oleh Syaikhuna Yusuf.

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصْدِيقٍ لَهُ
وَبِالْعَرْوَجِ الصَّدْقُ وَافِي أَهْلِهِ

أى يجب على كل مكلف أن يعتقد أنه قد ظفر ونجا أبو بكر بتصديق له صلى الله عليه وسلم فيما أخبر به من الإسراء والمعراج وهو أول من صدق النبي *هـما* ولذلك لقب بالصديق واسمه عبد الله وهو صحابي ابن صحابي وأبو بكر كنيته قاله شيخنا يوسف

Syeh Ibnu Qodhi Ajilun berkata, "Sesungguhnya Abu Bakar selalu membenarkan Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* dalam segala ucapannya karena Abu Bakar langsung membenarkan beliau dan senantiasa jujur sehingga tidak ada unsur keraguan sama sekali. Oleh karena inilah, Abu Bakar dijuluki atau *dilaqobi* dengan 'Ash-Shiddiq'. Mengenai *alam ismi*, masih diperselisih, ada yang mengatakan *alam isminya* adalah Atik. Menurut pendapat yang shohih, *alam isminya* adalah Abdullah sedangkan 'Atik' adalah nama *laqobnya* kerana Abu Bakar merdeka dari neraka. Syeh Muhammad Alisy berkata, "Abu Bakar adalah Abdullah bin Usman bin Abu Quhafah, menurut pendapat yang masyhur." Abu Bakar as-Siddiq adalah orang yang paling utama dari umat. Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda, "Andaikan keimanan Abu Bakar ditimbang dan keimanan seluruh penduduk bumi sampai Hari Kiamat niscaya keimanannya mengungguli keimanannya mereka." Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* bersabda, "Sesungguhnya sifat-sifat orang-orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya ada 360 sifat yang semua sifat tersebut terdapat pada diri Abu Bakar."

b. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki 'bemaksud bahwa huruf *wawu* ' وبالعروج' masuk pada lafadz 'الصدق' dan lafadz ' وبالعروج' berhubungan dengannya. Perkataannya adalah *mutbadak*. *Jumlah* adalah *khobarnya*.

وقال ابن قاضى عجلون أن أبو بكر صدق النبي صلى الله عليه وسلم في كل قوله فإنه بادر إلى تصديق النبي صلى الله عليه وسلم ولازم الصدق فلم يحصل منه وقفة في حال من الأحوال ولذلك يلقب بالصديق وختلف في اسمه فقيل عتيق وال الصحيح أنه عبد الله وعتيق لقب له لعتقه من النار وقال محمد عليش أبو بكر هو عبد الله بن عثمان بن أبي قحافة على المشهور انتهى وكان أبو بكر الصديق أفضـل الأمة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لو وزن إيمان أبي بكر وإيمان أهل الأرض أى من هذه الأمة إلى يوم القيمة لرجح عليهم وقال صلى الله عليه وسلم إن صفات المحبين ثلاثة وستون صفة كلها موجودة في أبي بكر

(قوله وبالعروج) الواو داخلة على قوله الصدق وبالعروج متعلق به (قوله الصدق) مبتدأ وجملة واق أهله خبره وتقديره

Takdirnya adalah ‘الكلام والصدق بالعروج وافٍ أهله’. Arti lafadz ‘وافٍ’ atau ‘mencocoki’. Arti lafadz ‘أهله’ adalah berhak bagi Rasulullah mengalami isrok dan mikroj dan bersifatan dengan keduanya. Disebutkan dalam kitab al-Misbah bahwa Ahlul Ilmi adalah orang yang bersifatan dengan ilmu. Ahlul Ikrom adalah orang yang berhak untuk dimuliakan.

Ketahuilah sesungguhnya di dalam *kalam* Syeh Ahmad Marzuki terdapat unsur *ihtibak*, yaitu membuang materi yang sebenarnya berkaitan yang mana materi tersebut telah ditetapkan dalam cakupan materi lain. Dengan demikian Syeh Ahmad Marzuki membuang kata ‘ ’ dari bait pertama karena bait kedua ini telah menunjukkannya sebagaimana ia membuang kata ‘ ’ dari bait kedua ini karena bait pertama telah menunjukkannya.

33. NADZOM KELIMA PULUH SATU

[51] Nadzom-nadzom ini adalah akidah-akidah yang diringkas ...

... yang mudah dipahami dan yang mudah dihafalkan bagi orang-orang awam.

a. Kitab Aqidatul Awam

Maksud nadzom di atas adalah bahwa nadzom awal hingga nadzom akhir adalah materi yang menjelaskan akidah yang dipaparkan dengan sedikit pernyataan, yang banyak maknanya, dan yang mudah ibaratnya yang tidak sulit untuk memahami makna-

الكلام والصدق بالعروج وافٍ أهله فمعنى قوله وافٍ أى وافق ومعنى قوله أهله مستحقا له أى للإسراء والمعراج ومتصف بما قال في المصباح وأهل العلم من اتصف به وأهل الإكرام أى المستحق له

ثم اعلم أن في كلام المصنف احتباكا وهو أن يحذف من كل نظير ما أثبته في الآخر فالناظم حذف من البيت الأول المعراج لدلالة هذا البيت عليه كما حذف الإسراء من هذا البيت لدلالة الأول عليه

وَهَذِهِ عَقِيْدَةُ مُختَصَّرَةٍ
وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُّسِّرَّةٌ

أى وهذه الألفاظ من أول المنظومة إلى آخرها عقيدة قليلة اللفظ كثيرة المعنى ولينة عبارتها لا يشق تحصيل معانيها وخفيفة

maknanya, yang mudah kata-katanya sehingga sulit menghafalnya dan tidak sukar diucapkan oleh orang-orang awam.

اللفظ فلا يسر حفظها ولا يتعب نطقها
على العوام

b. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘عقيدة’ bemaksud bahwa pengertian akidah adalah aturan-aturan yang dijadikan sebagai agama seseorang dan dipegang teguh oleh hati. Disebutkan ‘عقيدة حسنة’ berarti akidah yang selamat dari keraguan. Perkataannya ‘ ’ menunjukkan bahwa menurut Syeh as-Sujai, yang dimaksud dengan *Mukhtashor* menurut arti bahasa adalah sesuatu yang sedikit lafadznya dan banyak artinya. Sedangkan menurut istilah, *mukhtashor* berarti sesuatu yang sedikit lafadznya, baik banyak, sedikit, atau sama jumlah kandungan maknanya. Dengan demikian, pengertian *mukhtashor* yang batasi dengan *sedikit lafadz* dan *banyak makna* adalah arti menurut bahasa, bukan istilah.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berhubungan dengan perkataannya ‘سهلة ميسرة’. Huruf *wawu* masuk pada lafadz ‘سهلة ميسرة’. Artinya adalah bahwa nadzom-nadzom Aqidatul Awam ini adalah akidah-akidah yang diringkas, yang mudah ibaratnya/pernyataannya sehingga mudah dipahami kandungan isinya dan yang sedikit lafadz-lafadznya sehingga tidak bosan untuk diucapkan dan mudah dihafalkan diluar kepala bagi orang-orang awam. Lafadz ‘ ’ adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* ‘ ’ dengan mentasydid huruf *mim* pada masing-masing keduanya, seperti lafadz ‘ ’ dan ‘ ’. Bentuk *nisbat* pada ‘ ’

(قوله عقيدة) وهى ما يدين الإنسان به ويعقد عليه القلب ويقال عقيدة حسنة أى سالمة من الشك وقوله مختصرة قال السجاعى إن المختصر لغة ما قل لفظه وكثير معناه واصطلاحا ما قل لفظه سواء كثر معناه أو قل أو ساوي فالقييد معتبر لغة لا اصطلاحا

(قوله وللعوام) متعلق بقوله سهلة ميسرة فالواو داخلة على قوله سهلة ميسرة أى وهذه عقيدة مختصرة وسهلة وميسرة للعوام فالعوام جمع عامة بتشدید الميم فيهما مثل دابة ودواب وال نسبة إلى العامة عامي والهاء في العامة للتأكيد كما قال الفيومي في المصباح والمراد بالعوام هنا المبتدئون الآخذون في أوائل العلم ومعنى قوله سهلة

adalah ‘’. Huruf *haa* yang ada dalam lafadz ‘’ berfungsi untuk menta’*kid*, seperti yang dilakukan oleh al-Fuyumi dalam kitab *al-Misbah*. Yang dimaksud dengan ‘’ disini adalah orang-orang pemula yang mempelajari ilmu-ilmu dasar. Arti perkataan Syeh Ahmad Marzuki سهلة ‘’ adalah *yang mudah ibarat atau pernyataan* sehingga akan mudah untuk dipahami kandungan maknanya. Arti perkataannya ‘’misir‘’ adalah *yang sedikit lafadznya* sehingga tidak bosan diucapkan dan tidak sulit dihafalkan di luar kepala.

أى لينة العبارة فيقرب تحصيل معانيها
ومعنى قوله ميسرة أى قليلة اللفظ فلا
يسمى نطقها ولا يعسر حفظها عن ظهر
قلب

NADZOM KELIMA PULUH DUA

[56] Orang yang menadzomkan akidah-akidah tersebut adalah Ahmad Marzuki,

نَاظِمُ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ

yaitu orang yang dinisbatkan kepada Rasulullah *shodiqil masdhuq*.

مَنْ يَتَمَّمِ لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

a. Nama Penyusun Kitab Aqidatul Awam

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘’ adalah *mubtadak*. Ia berkedudukan sebagai *mudhof*. Perkataannya ‘’ berkedudukan sebagai *mudhof ilaih* yang *musyar ilaihnya* adalah lafadz ‘’العقيدة‘’. Perkataannya ‘’ adalah *khobar mubtadak*. Lafadz ‘’ adalah *alam ismi* bagi Naadzim (orang yang menadzomkan kitab Aqidatul Awam).

Perkataannya ‘’ berkedudukan sebagai *sifat* pertama bagi lafadz ‘’. Al-Marzuki adalah *alam laqob Naadzim*, yaitu bentuk nisbat kepada Syeh yang ma’rifat Allah, Marzuki al-

(قوله ناظم) مبتدأ وهو مضاف وقوله تلك مضاف إليه وهو عائد إلى العقيدة وقوله أحمد خير المبتدأ وهو اسم الناظم الكريم

(قوله المرزوقي) صفة أولى لأحمد وهو لقبه نسبة إلى العارف بالله السيد مرزوق الكفافي وأما كنياته فهو أبو الفوز واسم

Kafafi. Alam kun-yahnya adalah Abu al-Fauzi. Nama ayahnya adalah Muhammad Romadhon al-Khusni dan al-Khasbini.

Perkataannya ‘ من ينتهي للصادق ’ berarti bahwa Naadzim adalah orang yang bergaris keturunan dari Rasulullah. Lafadz ‘ ’ adalah *isim maushul* yang menjadi *sifat* kedua bagi lafadz ‘ ’. Kata *shodiqul mashduq* adalah dua nama yang termasuk namanya Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*. Arti *shoodiq* adalah orang yang jujur dan benar dalam menyampaikan berita. Oleh karena itu tidak ada kebohongan yang keluar dari lisan Rasulullah. Karena kejujurannya, orang-orang Quraisy menjuluki Rasulullah sebelum diangkat sebagai rasul dengan julukan ‘al-Amin’. Arti kata *mashduq* adalah bahwa orang-orang menyebarkan berita tentang kejujuran Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa sallama*.

(قوله من ينتهي للصادق المصدق) أى الذى ينتمى لرسول الله صلى الله عليه وسلم فمن اسم موصول صفة ثانية لأحمد والصادق والمصدق هما من أسمائه صلى الله عليه وسلم ومعنى الصادق الذى أخبر بالصدق فلا يصدر منه كذب أصلاً فلذلك سمعته صلى الله عليه وسلم قريش قبل الرسالة الصدق الأمين ومعنى المصدق أى الذى أخبر الناس بصدقه صلى الله عليه وسلم

b. Sikap Pelajar terhadap Suatu Kajian Ilmu

Ketahuilah sesungguhnya Naadzim, Syeh Ahmad Marzuki, adalah orang yang alim dan cerdas. Ia juga mensyarahi nadzom-nadzom Aqidatul Awamnya dan memberi judul kitab syarahnnya ‘Tahsilu Nailil Maram’. Saya juga berpedoman dengan kitab syarah tersebut dalam menuliskan kitab ini meskipun saya bukan termasuk orang-orang yang berakal cerdas karena berharap doa darinya yang *mustajabah*. Dengan demikian, wahai para pembaca! Apabila kamu menemukan materi yang tidak sesuai dengan kitab syarah Tahsilu Nailil Maram maka kamu dianjurkan membenarkan

(ثم اعلم) أن ناظم هذه العقيدة العالم البارع اللوذعى شرح عليها شرحاً طيفاً سماه تحصيل نيل المرام وأنا كتبت عليها أيضاً هذا الكتاب وإن كنت لست من ألب ذوى الألباب رجاءً للدعائة المستحباب فأنت إليها الواقع على هذا الكتاب إذا وجدت فيه شيئاً مخالفًا لشرح

dengan pertimbangan yang matang. Syeh as-Suyuti berkata, "Sesungguhnya pengarang bait sendiri adalah lebih tahu tentang kandungan mutiara isinya". Sebagian besar para ulama berkata, "Kebenaran lebih berhak diikuti." Oleh karena itu, saya anjurkan kamu membenarkan kesalahan yang ada dalam kitab ini. Berikanlah kebenaran sesuai dengan haknya, seperti yang dikatakan oleh Sayyidina Ali *karromallahu wajhah*, "Jangan melihat prang yang berkata! Lihatlah makna yang ia katakan! Ketika kamu mendengar perkataan ilmu maka janganlah kamu melihat keadaan orang yang mengatakannya tetapi lihatlah kemampuannya karena banyak sekali orang bodoh mengatakan kebenaran dan banyak orang pandai mengatakan keburukan." Demikian ini dikatakan oleh Syeh Ahmad Marzuki.

c. Tujuan Menyebutkan Nama dalam Karya Ilmiah

Syeh Ahmad Marzuki menyebutkan namanya sendiri dalam bait nadzomnya karena memang dianjurkan. Oleh karena inilah Syeh Syarqowi berkata, "Ketahuilah sesungguhnya seharusnya bagi orang yang menyusun karya ilmiah tertentu menyebutkan *basmalah, hamdalah, syahadat, sholawat* dan *salam* kepada Rasulullah *shollallahu 'ala'ih wa sallama*. Sedangkan hal yang dianjurkan baginya ada 3 (tiga), yaitu menyebutkan nama sendiri, judul karyanya, dan mengawali dengan metode *Baroatul Istihlal*, yaitu menyebutkan kata atau arti di awal pembahasan untuk mengisyaratkan tentang isi kajian yang disusun dalam karya.

النااظم فعليك بالميزان المعتدل فالسيوطى
قال إن صاحب البيت أدرى بما فيه من
متاعه والأكثر من العلماء قالوا فالحق
أحق باتباعه فأنا أطلب منك أن تبدل
فساده بصلاحه فأعطي كل شيء
باستحقاقه كما قال سيدنا على كرم الله
 وجهه لا تنظر إلى من قال وانظر إلى ما
قال معناه إذا سمعت كلاما فلا تنظر إلى
حال قائله ولكن انظر إلى أكثر طائله
فرب جاهل يقول خيرا ورب فاضل يقول
شرا قاله الشارح

(تبنيه) إنما ذكر الناظم اسمه الكريم لأنّه
مطلوب ولذلك قال الشرقاوى واعلم أنه
يطلب من كل بدئ في كل فن أربعة أمور
على سبيل الوجوب الصناعة البسملة
والحمدلة والتشهد والصلوة على النبي
صلى الله عليه وسلم وثلاثة على سبيل
الندب الصناعة تسمية نفسه وكتابه
والإتيان ببراعة الإستهلال وهي أن يأتي
المتكلّم في ابتداء كلامه بما يشعر بمقصوده

35. NADZOM KELIMA PULUH TIGA DAN KELIMA PULUH EMPAT

[53] Segala puji hanya milik Allah. Semoga Allah mencerahkan rahmat dan keselamatan ...

... atas Nabi, yaitu sebai-baiknya orang yang mengajarkan.

[54] Dan semoga tercurahkan atas para keluarga, sahabat, setiap orang yang menunjukkan jalan kebenaran ...

... dan setiap orang yang mendapatkan petunjuk yang benar dan mengikuti petunjuk yang benar.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki diathofkan pada lafadz dengan membuang huruf *athof*. Huruf *alif* yang masuk pada lafadz berfungsi untuk *itlak* atau memanjangkan suara. Perkataannya

' bermaksud bahwa Rasulullah adalah orang yang telah mengajarkan kebaikan. Kemudian beliau adalah orang terbaik yang mengajarkan *hidayah* kepada seluruh makhluk. Syeh al-Bushoiri berkata dalam *Burdah*:

Rasulullah tidaklah mengajari kita sesuatu yang sulit bagi akal untuk menerimanya sehingga akal tidaklah bingung dan ragu.

Rasulullah tidak mengajarkan kita pelajaran yang sulit bagi akal kita untuk menerima dan mengamalkannya karena saking senangnya beliau dalam memberikan petunjukan kepada kita tetapi beliau mengajari kita dengan metode yang tepat sehingga kita tidak

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَصَلَّى سَلَّمَا

عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مِّنْ قَدْ عَلَمَ

وَالْأَلِّ وَالصَّحْبِ وَكُلُّ مُرِشدٍ

وَكُلُّ مَنْ بَخِيرٍ هَدِيٍّ يَقْتَدِي

(قوله سلمًا) معطوف على وصلى بحذف العاطف وألفه للإطلاق (قوله من قد علمًا) أي شخص قد علم الخير فإن سيدنا حمداً خير من علم الخلق الهدائية
قال محمد البوصيري في البردة

لَمْ يَحْتَنَّا بِمَا نَعْيَا الْعُقُولُ بِهِ ** حَرَصًا عَلَيْنَا

فَلَمْ تُرِيبْ وَلَمْ يَحْسِمْ

وَالْمَعْنَى لَمْ يَجْرِنَا صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَمْرِهِ
تَعْجَزُ عَنْهُ عَقْوَلُنَا بِحِيثُ لَا يَحْتَدِي لِوَجْهِهِ
لَشَدَّةِ رَغْبَتِهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي

meragukan dan tidak bingung atas pelajaran yang disampaikan.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berarti setiap orang yang menasehati dengan kebaikan dan memberikan petunjuk pada kebaikan. Perkataannya ‘ ’ berarti setiap orang yang berpedoman pada jalan dan arah kebaikan. Dengan demikian lafadz ‘ ’ berhubungan dengan lafadz ‘ ’. Perkataannya adalah dengan *fathah* pada huruf *haa* dan *sukun* pada huruf *dal*, seperti lafadz ‘ ’. Arti lafadz ‘ ’ adalah jalan dan arah.

Ketika penyelesaian penyusunan nadzom-nadzom Aqidatul Awam merupakan salah satu nikmat yang besar, maka Syeh Ahmad Marzuki memuji Allah atas nikmat tersebut, sebagaimana ia memuji-Nya dalam pembukaan penyusunannya. Dengan demikian, seolah-olah Syeh Ahmad Marzuki berkata, “Segala pujian adalah hanya milik Allah yang telah mentakdirkanku menyelesaikan penyusunan nadzom-nadzom Aqidatul Awam sebagaimana Dia telah mentakdirkanku mengawali penyusunannya.”

Alasan mengapa Syeh Ahmad Marzuki menutup kitab Aqidatul Awamnya dengan *hamdaloh* atau memuji Allah Yang merajai dunia dan akhirat, dan memintakan rahmat dan *salam* untuk Rasulullah, Sang pemimpin jin dan manusia, dan para pengikutnya adalah karena sabda Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa sallama* yang berbunyi, “Tidak ada suatu perkumpulan yang duduk dalam

هدايتنا بل أتى بالإستقامة الواضحة فلم نشك فيما أتناها به ولم نتحير فيه (قوله وكل مرشد) أى وكل مصلح وهاد إلى الخير (قوله وكل من بخير هدى يقتدى) أى وكل من يتأسى بخير طريقة وجهة قوله بخير متعلق بيقتدى وقوله هدى بفتح الهاء وسكون الدال مثل فلس معناه الطريقة والجهة

ولما كان تمام تأليف من النعم حمد الناظم الله عليه كما حمده في ابتدائه فكأنه قال الحمد لله الذي أقدرني على إتمامه كما أقدرني على ابتدائه

وأيضا إنما ختم كتابه الشريف بالحمد الملك الدارين والصلاحة على سيد الكونين وعلى أتباعه من الفريقين لقوله صلى الله عليه وسلم ما جلس قوم مجلسا لم يذكروا الله تعالى فيه ولم يصلوا على نبيهم إلا كان

suatu majlis tanpa berdzikir menyebut Allah dan tidak bersholawat kepada Nabi-Nya kecuali mereka mengalami kekurangan. Apabila Allah berkehendak maka Dia menyirosa mereka dan apabila Dia berkehendak maka Dia mengampuni mereka.” (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah) Lafadz ‘ ’ adalah sama seperti ‘ ’. Artinya adalah kekurangan. Dalam riwayat lain disebutkan dengan pernyataan, “... kecuali mereka akan mengalami kekecewaan berat kelak di Hari Kiamat meskipun mereka telah masuk ke dalam surga.”

عليهم ترة فإن شاء عذّبهم وإن شاء غفرهم رواه الترمذى وابن ماجه والترة مثل العدة معناه النقص وفي رواية إلا كان على حسرة يوم القيمة وإن دخلوا الجنة

36. NADZOM KELIMA PULUH LIMA

Saya meminta Allah Yang Maha Pemberi keikhlasan beramal ...
... dan manfaat bagi setiap orang yang mempelajari [nadzom-nadzom] akidah ini.

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ
وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ هَا قَدِ اشْتَغَلَ

a. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ ’ berarti ‘ ’ dan ‘ ’ yang bermakna *saya meminta* dan *saya berharap diberi*. Ketahuilah sesungguhnya lafadz ‘ ’ apabila berarti ‘ ’ atau *berharap diberi* seperti disini maka *muta'adi* pada dua *maf'ul bih* dengan sendirinya. Lafadz ‘ ’ adalah *maf'ul bih* pertama dan lafadz ‘ ’ adalah *maf'ul bih* kedua. Apabila lafadz ‘ ’ berarti ‘ ’ atau *bertanya* maka hanya *muta'adi* pada satu *maf'ul bih* dengan sendirinya, dan pada *maf'ul bih* kedua dengan perantara huruf *jer* ‘ ’, seperti Firman Allah; يسألونك عن الأنفال أو بما في معناه نحو فاسأل به

(قوله وأسائل) أى وأطلب واستعطى
(واعلم) إن سأله إن كان بمعنى استعطى
كم هنا تعدى لمحظوظين بنفسه فالكريم
مفهول أول وإخلاص العمل مفهول ثان
وإن كانت بمعنى استفهم تعدى للأول
بنفسه وللثانية بعن نحو يسألونك عن
الأنفال أو بما في معناه نحو فاسأله به
خبرأى عنه

Perkataannya ‘الكريم’ adalah dengan *fathah* pada huruf *kaaf* menurut pendapat yang masyhur. Boleh juga dengan mengkasrohnya. Arti ‘الكريم’ adalah Allah adalah yang memberikan nikmat sebelum yang diberi memintanya, atau yang pemberian-Nya menyeluruh bagi orang yang taat ataupun yang bermaksiat karena Dia adalah Yang Maha Pemberi bukan karena tujuan tertentu dan juga bukan karena sebagai balasan.

(قوله الكريم) بفتح الكاف على المشهور ويجوز كسرها وهو الذى يعطى النوال قبل السؤال أو الذى عم عطاوه والطائع والعاصى لكونه المعطى لا لغرض ولا لغرض

b. Tingkatan Ikhlas

Perkataannya ‘ ’ dijelaskan sebagai berikut;

Ketahuilah sesungguhnya ikhlas memiliki tiga tingkatan, yaitu:

1. Ikhlas adalah kamu beribadah kepada Allah dan beramal kebaikan bukan karena berharap mendapatkan pahala dan buka karena menghindari siksa tetapi karena meyakini bahwa Allah adalah Tuhanmu dan kamu adalah hamba-Nya. Tingkatan ikhlas ini adalah tingkatan yang tertinggi.
2. Ikhlas adalah kamu beribadah kepada Allah dan beramal kebaikan karena mencari pahala dan karena takut dengan siksa, atau karena mengharapkan masuk surga dan takut masuk ke neraka. Tingkatan ikhlas ini adalah tingkatan sedang.
3. Ikhlas adalah kamu beribadah kepada Allah agar kamu menjadi mulia dan kamu disebut sebagai orang yang dekat kepada Allah, seperti ada orang mengatakan, “Orang ini adalah ahli ibadah dan sholih,” atau kamu beramal kebaikan karena tujuan

(قوله إخلاص العمل)
اعلم أن الإخلاص له ثلات درجات الأولى أن تعبد الله أو تعمل شيئاً لا طمعاً في الشواب ولا هرباً من العقاب بل لكونه إلهك وأنت عبده وهذه أعلاه

والثانية أن تعبده أو تعمل بطاعته طلباً للثواب وخوفاً من العقاب أو طمعاً في الجنة وخوفاً من النار وهي الوسطى

الثالثة أن تعبده لتتشرف بعبادته وتنسب إليه تعالى فيقال هذا عابد صالح أو تعمل لتحصيل الدنيا كما إذا قرأت سورة الواقعة

للغنى ونحوه وهو أدنها

menghasilkan balasan di dunia, seperti ketika kamu membaca Surat al-Waqiah dengan harapan mendapat kekayaan dan lainnya. Tingkatan ikhlas ini adalah tingkatan yang terendah.

Apabila kamu beramal karena riyah (pamer), atau karena sum'ah (agar orang lain mendengar amal kebaikanmu) maka diharamkan bagimu karena tidak ada unsur ikhlas. Syeh Fudhail bin Iyadh berkata, "Meninggalkan amal karena karena orang lain adalah riyah. Beramal karena orang lain adalah syirik. Ikhlas adalah ketika Allah menyelamatkanmu dari keduanya."

Perkataannya ' ' diathofkan pada lafadz ' ' . Perkataannya 'بها' berhubungan dengan lafadz ' ' . Isim *dhomir* dalam lafadz 'بها' kembali pada *akidah*.

c. Doa Syeh Ahmad Marzuki untuk Para Pelajar Akidatul Awam

Maksud nadzom adalah bahwa saya meminta Allah Yang Maha Pemberi untuk memberikan manfaat kepada orang-orang yang mempelajari akidah-akidah ini, yaitu mereka yang menghafalkan lafadz nadzom-nadzomnya atau memahami kandungan maknanya. Semoga Allah menjadikan kamu termasuk orang yang masuk dalam doa Syeh Ahmad Marzuki ini karena ia adalah orang yang dikabulkan doanya.

فإذا عملت للرياء والسمعة كان حراما على لفقد الإخلاص قال الفضيل بن عياض ترك العمل من أجل الناس رباء والعمل من أجل الناس شرك والإخلاص أن يعافيك الله تعالى منهما

(قوله ونفع) معطوف على الإخلاص
(قوله *بها*) متعلق باشتغل فالضمير عائد على العقيدة أى وأسائل الكريم نفع من كل من اشتغل بهذه العقيدة من حفظ لفظها أو تحصيل معناها جعلنا الله من دخل تحت دعاء هذا الناظم رضى الله عنه لأنه كان محب الدعوة

37. NADZOM KELIMA PULUH ENAM

[56] *Jumlah bait-bait Aqidah ini adalah sama dengan hitungan huruf mim' dengan hitungan jumlah besar [yaitu berjumlah 57 bait]. Tanggal selesainya adalah sama dengan jumlah hitungan huruf huruf mim' [yaitu tahun 1258 Hijriah].*

أَبْيَاتُهَا مِيزٌ بَعْدَ الْجَمَلِ
تَارِيخُهَا لِحُرْ غُرْ جُمْلٌ

a. I'rob Nadzom

Maksud nadzom di atas adalah bahwa jumlah bait-bait nadzom akidah ini adalah 57 bait sama dengan jumlah huruf *mim*, *yaa*, dan *zaa*. Huruf *mim* berjumlah 40. Huruf *yaa* berjumlah 10. Dan huruf *zaa* berjumlah 7. Jumlah 57 adalah hasil setelah hitungan jumlah besar dari bagian huruf-huruf abjad yang tersusun dalam rangkaian 'هزى طى'.

Penyelesaian menadzomkan akidah ini, yaitu tahun 1258, adalah sama dengan hitungan huruf-huruf yang terangkai dalam 'هزى طى'.

dengan jumlah besar karena huruf *laam* berjumlah 30, *yaa* berjumlah 10, *khaa* berjumlah 8. Kemudian huruf *yaa* juga berjumlah 10, *ghoin* berjumlah 1000, *roo* berjumlah 200. Jumlah besar dihitung dari huruf abjad *hamzah* sampai *thok* secara hitungan satuan, dari *yaa* sampai *shood* secara puluhan, dari *qoof* sampa *dzoo* secara ratusan. Huruf *ghoin* adalah satu ribu. Mengecualikan dengan jumlah besar adalah jumlah kecil karena satuan, puluhan, ratusan, dan satuan ribu diibaratkan dengan satuan saja, kecuali *yaa* maka diibaratkan dengan puluhan. Dengan demikian huruf *kaaf* dihitung 2, *laam*

أى عدد أبيات هذه العقيدة سبعة وخمسون بعدد حروف ميز فالمليم بأربعين والياء عشرة والزاي بسبعة وذلك بعد الجمل الكبير من قسمة حروف أبجد هوز خطى كلمن سعفص قرشت نخذ ضطخ وانتهاء نظم هذه العقيدة في سنة ثمان وخمسين وألف ومائتين بعدد حروف لي حى غر بالجمل الكبير فإن اللام بثلاثين والياء عشرة والراء بشمانية ثم الياء أيضا عشرة والغين بآلف والراء بمائتين فالجمل الكبير تعتبر من همسة أبجد إلى الطاء آحادا ومن الياء إلى الصاد أعشارا ومن القاف إلى الطاء مئات والعين آحادا الألوف وخرج بالجمل الكبير الجمل الصغير فإن الآحاد والعشار والمائات وأحاد الألوف

dihitung 3, dan seterusnya. Begitu juga, huruf *qoof* dihitung 1, *roo* dihitung 2, dan seterusnya. Huruf *ghoin* dihitung dengan 1. Mengecualikan juga dengan jumlah besar adalah hitungan secara urut, artinya hitungan yang diurutkan dari awal abjad sampai akhirnya karena huruf *kaaf* akan terhitung 11, *laam* terhitung 12, dan seterusnya secara urut.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘أبياتها’ adalah bentuk *jamak* dari *mufrod* ‘بٰيْت’. Yang dimaksud dengan *bait* disini adalah bait nadzom, yaitu rangkaian rumus yang mencakup bagian-bagian pola tertentu. Bagian-bagian pola tersebut disebut dengan *tafaa’il*. Bait nadzom disebut dengan *tafaa’il* karena tersusunnya bagian-bagiannya dengan bagian-bagian yang lain menurut jenis pola tertentu, sebagaimana bagian-bagian rumah tersusun sedemikian rupa dalam bentuk tertentu sehingga bisa disebut dengan ‘rumah’. Begitu juga lafadz ‘بٰيْت’ juga dijamakkan menjadi lafadz ‘بٰيُوت’.

Perkataannya ‘’ adalah dengan *dhommah* pada huruf *jim* dan *tasydid* pada huruf *mim* yang *difathah* seperti lafadz ‘’ yang berarti gula. Terkadang huruf *mim* tidak ditasydid seperti yang disebutkan dalam *al-Qomus*.

Perkataannya ‘تاریخها’ adalah *mutbadak*. Lafadz berasal dari lafadz yang dengan *hamzah* atau *wawu* seperti yang disebutkan dalam *al-Qomus*, ‘’ dengan tidak mentasydid huruf *roo* dan ‘ورخه’ dengan mentasyidinya, dan dengan membaca *mad* pada huruf *hamzahnya*, artinya adalah ‘وقته’ dan ‘’ dengan huruf *wawu* dan

كلها تعتبر آحاد إلا الياء وحدها فتعتبر
أعشارا فالكاف تعتبر باثنين واللام بثلاثة
وهكذا وكذلك القاف فتعتبر واحدا والراء
باثنين وهكذا والغين بواحد وخرج بذلك
أيضا عدد مرتب بأن يرتب من أول أبجد
إلى آخرها فالكاف بأحد عشر واللام
باشني عشر وهكذا بالترتيب
(قوله أبياها) جمع بيت وهو بيت النظم
وهو ما يشتمل على أجزاء معلومة وتسمى
أجزاء التفاعيل سمى بذلك لضم أجزاء
بعضها على نوع خاص كما تضم أجزاء
البيت في عمارته على نوع خاص ويجمع
أيضا على بيوت

(قوله الجمل) بضم الجيم وتشديد الميم
المفتوحة كسکر وهو حساب الجمل وقد
يختلف كذا في القاموس
(قوله تاریخها) مبتدأ وهو بالهمزة أو باللاو
كما في القاموس أرخ الكتاب بتخفيف
الراء وأرخه بتشديدها وآرخه بمد الهمزة أى
وقته وورخ الكتاب باللاو وبتشديد الراء
أى أرخه انتهى

tasydid roo, maksudnya ‘أرخه’. Disebutkan dalam kitab *al-Misbah* bahwa ‘’ dengan mentasydid pada huruf *roo* menurut pendapat yang *asyhar*. Sedangkan dengan tidak mentasydinya adalah satu bahasa yang pernah diceritakan oleh Ibnu Qutok. Artinya adalah memberikan waktu selesainya penyusunan kitab atau buku. Disebutkan ‘’ dengan mengganti huruf *hamzah* dengan *wawu*. Lafadz ‘التوريح’ jarang digunakan.

b. Latar Belakang Penanggalan Hijriah

Alasan diadakan penanggalan pada permulaan Islam adalah bahwa Sahabat Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhу* datang dengan membawa dokumen yang tertulis berlaku sampai bulan Sya'ban. Kemudian beliau bertanya, “Dokumen ini berlaku sampai bulan Sya'ban kemarin atau bulan Sya'ban berikutnya?” Akhirnya beliau memberikan perintah untuk diadakan penanggalan. Seluruh sahabat bersepakat mengawali penanggalan dimulai dari Hijrah Rasulullah *shollallahu 'ala'ihi wa sallama* ke Madinah. Kemudian mereka menjadikan awal tahun berada di bulan Muharram. Awal pergantian tanggal adalah malam hari dengan alasan bahwa orang-orang Arab menganggap waktu malam lebih dulu terjadi daripada waktu siang karena mereka saat itu adalah orang-orang *ummi* yang tidak cakap menulis dan tidak mengetahui penghitungan kaum-kaum selain mereka, sehingga mereka berpedoman pada munculnya bulan dan menjadikan malam saat itu sebagai tanggal pertama (satu) Hijriah.

وقال في المصباح أرخت الكتاب بالتشقيل
في الأشهر والتحفيف لغة حكاهاب ابن
القطاع إذا جعلت له تاريخاً وهو بيان
وقت انتهائه ويقال ورخت على البدل
والنوريخ قليل الإستعمال

وسبب وضع التاريخ أول الإسلام أن عمر
بن الخطاب رضي الله عنه أتى بصك
مكتوب إلى شعبان فقال أهو شعبان
الماضي أو شعبان القابل ثم أمر بوضع
التاريخ واتفقت الصحابة على ابتداء
التاريخ من هجرة النبي صلى الله عليه
 وسلم إلى المدينة وجعلوا أول السنة المحرّم
ويصير أول التاريخ الليل لأن الليل عند
العرب سابق النهار لأنهم أميون لا
يمسرون الكتابة ولم يعرفوا حساب غيرهم
من الأمم فتمسكونا بظهور الهلال وإنما
يظهر بالليل فجعلوه ابتداء التاريخ
والأنحسن ذكر الأقل ماضياً كان أو باقياً
انتهى

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘ menjadi *khobar* bagi *mubtadak*. Perkataanya ‘ adalah pelengkap bait, yaitu menjadi *haal* dari *khobar*, artinya bahwa tahun penyelesaian bait-bait Aqidah al-Awam adalah sesuai dengan jumlah huruf-huruf ‘ ’, yaitu 1258 Hijriah.

[Faedah] Penyusun kitab *Bad-ul Kholqi* berkata, “Diriwayatkan bahwa ketika Isa bin Maryam telah dilahirkan, padahal ia baru berusia satu hari, maka seolah-olah ia telah berusia dua bulan. Ketika ia berusia 9 bulan, Maryam menggendongnya dan membawanya menemui seorang juru tulis. Kemudian Maryam mendudukkannya di depan si juru tulis. Setelah itu, Si juru tulis berkata kepada Isa, “Bacalah ‘ الرحمن الرحيم’.” Isa pun berkata, “‘ الرحمن الرحيم’”. Si juru tulis berkata, “ ”. Kemudian Isa pun menimpalinya dengan pertanyaan, “Apakah kamu tahu apa itu ‘ ’?” Si juru tulis menjawab, “Tidak. Aku tidak tahu.” Isa menjelaskan, “ ’’, yaitu bahwa huruf *alif* adalah ‘ ’ (Allah), huruf *baa* adalah ‘ ’ (Keelokan Allah), huruf *jim* adalah ‘ ’ (Keagungan Allah), dan huruf *dal* adalah ‘ ’ (Din Allah). Rangkaian Abjad atau yang berupa, هوز حطى كلامن سعفص قرشت نخذ ضظع’ berarti bahwa lafadz ‘ هوز’ yaitu huruf *haa* adalah singkatan dari ‘ هوة جهنم’ yang berarti *Neraka Hawiah*, huruf *wawu* adalah ‘ ويل لأهل النار’ yang berarti *Celaka* adalah *bagi para penduduk neraka*, dan huruf *zaa* adalah ‘ زفير جهنم’ yang berarti *Malapetaka Jahannam*. Lafadz ‘ ’ yaitu ‘ ’ yang berarti *kesalahan-kesalahan dilebur dari orang-orang yang meminta ampun*. Lafadz ‘ ’ yaitu ‘ ’ yang berarti *Kalam Allah*. Tidak ada

(قوله حى غر) خبر لمبتدأ (قوله جمل) تكملة للبيت فهو حال من الخبر أى حال كونها جمل أى حساب جمل وكسر اللام للضورة

(فائدة) قال صاحب بدء الخلق وروى أنه لما ولد عيسى ابن مريم كان ابن يوم كأنه ابن شهرين فلما صار ابن تسعه أشهر أحذته أمه وجاءت به الكتاب وأقعدته بين يديه فقال له قل بسم الله الرحمن الرحيم قال عيسى بسم الله الرحمن الرحيم ثم قال أبجد قال عيسى وهل تدرى ما أبجد قال لا قال الألف الله والباء بحجة الله والجيم حلال الله والدال دين الله (هوز) الهماء هوة جهنم وهى المهاوية والواو ويل لأهل النار والرأى زفير جهنم (حطى) حطت الخطايا عن المستغفرين (كلمن) كلام الله لا مبدل لكلماته (سعفص) صاع بصاع والخبز بالخبز (قرشت) تقرشهم جهنم حين تحشرهم

yang mengganti Kalimat-kalimat-Nya.
Lafadz ‘ ’ yaitu ‘ ’

‘ yang berarti *satu shok diganti atau dibalas dengan satu shok dan roti diganti atau dibalas dengan roti*. Lafadz ‘ ’ yaitu ‘*تقرشهم جهنم حين تحشرهم*’ yang berarti *Mereka (penduduk neraka) ditusuk nerakan Jahanam ketika ia melahap mereka*.”

Akhirnya Si juru tulis pun berkata kepada Maryam, “Bawalah anakmu! Ia sudah berilmu dan tidak memerlukan lagi guru.”

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa ketika Isa diutus oleh Ibunya, Maryam, untuk pergi menemui si juru tulis, maka Si juru tulis itu berkata kepadanya, “Bacalah ‘الرَّحْمَن’.” Kemudian Isa berkata kepadanya, “Apa hakikat ‘ ’?” Si juru tulis menjawab, “Aku tidak tahu.” Kemudian Isa menjelaskan, “ ‘ ’ بهاء الله والسين سناء الله والميم (Keagungan Allah), huruf *sin* adalah (Keluhuran Allah), dan huruf *mim* adalah (Kerajaan Allah).”

فقال صاحب الكتاب لأمه خذى ابنك
فقد علم ولا حاجة له بالمعلم

وفي الخبر أن عيسى لما أرسلته أمه إلى الكتاب قال له قل بسم الله فقال له عيسى ما بسم الله فقال الكتاب لا أدرى فقال الباء بهاء الله والسين سناء الله والميم ملك الله انتهى

38. NADZOM KELIMA PULUH TUJUH

[57] *Saya memberi judul bait-bait akidah tersebut dengan judul Aqidah al-Awam yang ia adalah aqidah yang wajib dalam agama secara pasti.*

سِيَمْتُهَا عَقِيْدَةَ الْعَوَامِ

مِنْ وَاجِبِ الدِّينِ بِالْتَّمَامِ

a. I'rob Nadzom

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘*سيمتها*’ berarti bahwa huruf *haa* adalah *maf'ul* pertama yang kembali pada

(قوله سيمتها) الماء مفعول أول وهي

marjik ‘العقيدة’ dan perkataannya ‘عقيدة’ adalah *maful* kedua karena lafadz ‘*muta’adi* pada dua *maful* tetapi *maful* yang kedua terkadang dibaca *jer* dengan huruf *jer baa*, dan terkadang dibaca *nashob*. Kami berkata, ‘سميت ولدی زید و سمیتہ زیدا’ Sama dengan pengamalan lafadz ‘*’* adalah lafadz ‘*’* dan ‘*’*, seperti yang telah disebutkan oleh Syeh Muhammad al-Andalusi dalam kitabnya yang berjudul *al-Mustaql Bil Mafhumati Fi Hilli Alfaadzi al-Ajurumiah*.

Adapun Syeh Ahmad Marzuki menyebutkan judul kitab akidah ini adalah karena memang dianjurkan bagi seorang penyusun karya ilmiah untuk menyebutkan judul karyanya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Perkataan Syeh Ahmad Marzuki ‘من واجب في الدين’ merupakan *athof bayan* atau penjelasan dari lafadz ‘عقيدة العوام التي’ maksudnya adalah ‘هي واجبة في الدين بال تمام’ atau *Saya memberi judul bait-bait akidah tersebut dengan judul Aqidah al-Awam yang ia adalah aqidah yang wajib dalam agama secara pasti*, karena kitab tersebut mencakup akidah-akidah yang diwajibkan bagi seluruh mukallaf.

b. Perihal dalam Agama

Perihal-perihal agama ada 4 (empat), seperti yang telah dikatakan oleh Syeh Nawawi, maksudnya tanda-tanda wujud atau keberadaan agama ada 4. Sebagian ulama telah menadzomkannya dari *bahar towil*, yaitu:

راجعه للعقيدة و قوله عقيدة العوام مفعول ثان لأن سمي يتعدى لمفعولين لكن المفعول الثاني تارة مجرور بالياء وتارة منصوبا نقول سميت ولدی بزید و سمیتہ زیدا وكذلك کنیت ودعوت كما ذكره محمد الأندلسی في كتابه المسمى بالمستقل بالمفهومية في حل ألفاظ الآجروية

وإنما ذكر الناظم اسم هذا العقيدة لأنه مطلوب كما تقدم

(قوله من واجب في الدين بال تمام) بيان عقيدة العوام أى التي هي واجبة في الدين بال تمام وذلك لأنها اشتغلت على العقائد الواجبة على المكلفين

(فائدة) أمور الدين أربعة كما قاله النووي أى علامات وجوده وقد نظمها بعضهم من بحر الطويل فقال

*Tanda-tanda wujudnya agama adalah kebenaran penyengajaan, memenuhi janji, ** meninggalkan larangan, dan keabsahan kemantapan.*

Maksud kebenaran penyengajaan adalah melaksanakan ibadah dengan niat dan ikhlas. Memenuhi janji adalah melaksanakan kefardhuan-kefardhuan. Meninggalkan larangan adalah menjauhi hal-hal yang diharamkan. Dan keabsahan akidah adalah kemantapan (keyakinan) dengan akidah-akidah ahli sunah.

أمور الدين صدق قصد وفا العهد **
وترک منهی کذا صحة العقد

فصدق القصد أداء العبادة بالنية
والإخلاص ووفاء العهد الإتيان بالفرض
وترک المنھی اجتناب الحرمات وصحّة
جزمه بعقائد أهل السنة

PENUTUPAN

1. Penutupan dari Syeh Nawawi al-Bantenii

Tulisan pada paragraf ini adalah akhir dari semua tulisan yang telah dimudahkan oleh Allah, yang mana semua tulisan tersebut ditampilkan tanpa *jlimet* dan berbelit-belit, melainkan ditampilkan dengan mudah, benar, dan gampang dipahami. Hanya kepada Allah lah, saya memohon, dan dengan Nabinya, saya berwasilah, agar menjadikan kitab *Nur-adz-Dzolam* ini sebagai amal yang murni karena Dzat-Nya Yang Mulia, dan menjadikannya bermanfaat dengan kemanfaatan yang merata. Harapan yang saya minta dari pembaca yang berakal selamat dan berbudi luhur adalah memaafkan kekeliruanku dan menutupi kesalahanku [dalam penulisan kitab ini]. Wahai saudaraku! Jadilah anda sebagai orang yang menutupi aib-aib. Hanya kepada Allah, saya memohon ampunan dosa-dosa. Tidak ada daya kekuatan melakukan ketaatan dan tidak ada daya kekuatan menghindari dosa-dosa maksiat kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Luhur dan Agung. Semoga Allah menambahkan rahmat dan keselamatan, serta memuliakan dan mencurahi anugerah, kepada Nabi yang penyayang dan berbelas kasih, dan kepada seluruh keluarganya dan sahabatnya.

Maha Suci Tuhanmu Yang Mulia dari semua yang disifatkan oleh orang-orang musyrik. (180) Dan semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada para rasul. (181) Dan segala pujian adalah hanya milik Allah. (182) (QS. As-Shoffaat: 180-182)

وهذا آخر ما يسره الله تعالى من غير رين ولا رهيق بل هو كلام رقيق وتحقيق دقيق والله أسائل وبنبيه أتوسل أن يجعل هذا الكتاب خالصا لوجهه الكريم وأن ينفع به النفع العميم والمرجو من صاحب العقل السليم والخلق القويم أن يرفع عثراتي ويستر هفواتي وكن يا أخى للعيوب ساترا والله أسأل أن يكون للذنب غافرا ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم وصلى الله وسلم وشرف وكرم على النبي الرؤوف الرحيم وعلى آله وصحبه أجمعين

سبحان رب رب العزة عما يصفون
سلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين

Syeh Nawawi al-Bantenii berkata, "Kitab [Nur ad-Dzolam] ini dimulai penyusunannya pada hari Selasa setelah waktu Dzuhur pada tanggal 13 pada bulan Syawal al-Mubarok tahun 1277 Hijriah. Semoga Allah selalu mencurahkan rahmat termulia dan penghormatan agung kepada Rasulullah Sang Pemilik Hijrah Nabawiah. Penyelesaian penyusunan bertepatan pada hari Sabtu pada waktu Dhuha tanggal 27 bulan Syawal di Mekah al-Musyarrofah. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan salam kepada pemimpin kita, Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya.

قال المؤلف وكان ابتداء هذا الكتاب يوم الثلاثاء وبعد الظهر في الثالث عشر من شهر شوال المبارك من شهور سنة ١٢٧٧
ألف واثنين وسبعين من الهجرة النبوية على صاحبها أفضل الصلاة وأذكي التحية وقد وافق الكمال يوم السبت وقت الصبحي في الرابع والعشرين من ذلك الشهر في مكة المشرفة وصلى الله عليه سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم

2. Penutup dari Penerjemah

أكملت هذه الترجمة بالحمد لله الواحد والصلوة والسلام على نبيه الحمود محمد مبلغ الرسالة إلى الأمة وعلى آله وأصحابه أجمعين والشهادة التوحيدية والرسالية بأن أقول وأقر عليكم أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله شهادة دائمة إلى يوم قبض الروح وناجية لى من دخول النار وعذابها سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين

ونخص خصوصا هدية حجم هذه الترجمة لمشيطة لأجل يوم ميلادها يسرها الله في تحفيظ كتاب الله القرآن اين ما كانت والعفو منكم رحمكم الله آمين آمين